

LAPORAN SKRIPSI

SHOWROOM MERCEDES-BENZ DI MALANG DENGAN TEMA ARSITEKTUR DEKONSTRUKSI (Zaha Hadid)

SKRIPSI - AR. 8324
SEMESTER GANJIL 2009 - 2010
Sebagai Persyaratan Untuk Memperoleh Gelar
Sarjana Teknik Arsitektur



Oleh:

Arya Trisna Aditiya
05 . 22 . 047

Dosen Pembimbing :
Ir. Daim Triwahyono , MSA.
Ir. Budi Fathony , MTA.

**JURUSAN TEKNIK ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK SIPIL DAN PERENCANAAN
INSTITUT TEKNOLOGI NASIONAL MALANG
2010**

MILIK
PERPUSTAKAAN
ITN MALANG

LAPORAN TAHUNAN

PERUSAHAAN PERSEROAN TERBUKA

PT. BUKIT BARU

PERUSAHAAN PERSEROAN TERBUKA

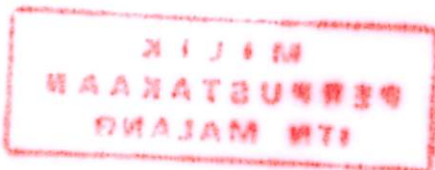
(Tahun 2010)

PERUSAHAAN PERSEROAN TERBUKA

PERUSAHAAN PERSEROAN TERBUKA

PERUSAHAAN PERSEROAN TERBUKA

PERUSAHAAN PERSEROAN TERBUKA



2010

PERUSAHAAN PERSEROAN TERBUKA

2010

PERUSAHAAN PERSEROAN TERBUKA

PERUSAHAAN PERSEROAN TERBUKA

PERUSAHAAN PERSEROAN TERBUKA

PERUSAHAAN PERSEROAN TERBUKA

PERUSAHAAN PERSEROAN TERBUKA

PERUSAHAAN PERSEROAN TERBUKA

2010

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN

JUDUL

**SHOWROOM MERCEDES-BENZ DI MALANG
DENGAN TEMA
ARSITEKTUR DEKONSTRUKSI
(Zaha Hadid)**

Laporan ini telah diperiksa dan disetujui sebagai Laporan Skripsi untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Teknik di Jurusan Teknik Arsitektur – FTSP ITN Malang

Disusun oleh :

Nama : Arya Trisna Aditiya
NIM : 05.22.047

Menyetujui :

Dosen Pembimbing I,




(Ir. Daim Triwahyono, MSA)
NIP : 195603241984031002

Dosen Pembimbing II,



(Ir. Budi Fathony, MTA)
NIP.Y. 1018700154

Dosen Penguji I,



(Ir. Adhi Widarthara, MT)
NIP. 196012031988111002

Dosen Penguji II,



(Ir. Ertin Lestari, MT)
NIP. 195812121986032001

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN

JUDUL

SHOWROOM MERCEDES-BENZ DI MALANG
DESKRIPSI
ARSITEKTUR DEKORASI
(Sifat Fisik)


Laporan ini telah diperiksa dan disetujui sebagai Laporan Skripsi untuk memenuhi syarat serta persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana Teknik di Jurusan Teknik Arsitektur - FTSP ITN Malang

Dianalisa oleh :

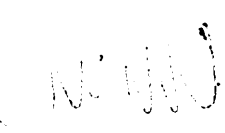
Nama : Arya Triana Adhina
NIM : 00221047

Mengetahui :


Dosen Pembimbing II


(Dr. Budi Rahardjo, MTA)
NIP. 1018700151


Dosen Pembimbing I


(Dr. Daini Triandono, MSA)
NIP. 1020321081031002

Dosen Penguji II


(Dr. Erwin Kusnanto, ST)
NIP. 10281210310022001

Dosen Penguji I


(Dr. Abdul Wahid)
NIP. 1060103108811003

LEMBAR PENGESAHAN LAPORAN

1. Judul Skripsi : **SHOWROOM MERCEDEZ-BENZ DI MALANG DENGAN
TEMA ARSITEKTUR DEKONSTRUKSI**
 Obyek : **Showroom Mobil Mercedes-Benz**
 Topik Penelitian : **Arsitektur dekonstruksi**
 Sub Topik Penelitian : **Neo Constructivist (ZAHA HADID)**
 Lokasi : **Kota Malang**
2. Peneliti
 Mahasiswa : **Arya Trisna Aditiya**
 NIM : **05.22.047**
3. Waktu Pelaksanaan : **07 Oktober 2009 sampai 28 Januari 2010**
4. Waktu Pengujian : **01 Februari 2010**
 Hasil Ujian : **LULUS NILAI "C"**

| No | TAHAPAN PELAKSANAAN | MINGGU KE | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|------------------------|-----------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 |
| 1 | Analisa dan Pembahasan | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | | | | | | | | |
| 2 | Usulan Desain | | | | | | | | | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ | ■ |

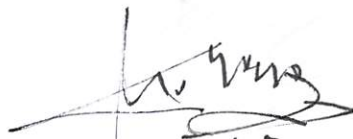
Malang, Maret 2010

Koordinator Skripsi,

Mahasiswa,



(Ir. Gatot Adi Susilo, MT)
NIP.Y. 101.890.0185



(Arya Trisna Aditiya)
NIM. 05.22.047

Mengetahui :



(Ir. A. Agus Santoso, MT)
NIP.Y. 101.870.0155



(Ir. Didiek Suharjanto, MT)
NIP.Y. 103.900.0215

LEMBAR PENGISAHAN LAPORAN

1. Judul Skripsi : **ANALISIS MERCEDES-BENZ DI MALLANG DEKATAN**
TEMA ARSITEKTUR DEKONSTRUKSI
 Opsi : **Skema Arsitektur Mobil Mercedes-Benz**
 Topik Penelitian : **Analisis dekonstruksi**
 Sub Topik Penelitian : **Ar. Konstruktif (SANA HABIB)**
 Lokasi : **Kota Malang**
2. Peneliti : **Ar. Triana Adhira**
 Mahasiswa : **NIM 0522017**
 Waktu Pelaksanaan : **07 Oktober 2009 sampai 28 Januari 2010**
4. Waktu Pengujian : **01 Februari 2010**
 Hasil Ujian : **LEMBAR PENGISAHAN**

| No | TARIKH PENGISAHAN | MINGGU KE | | | | | | | | | | | | | | | |
|----|--------------------------|-----------|---|---|---|---|---|---|---|---|----|----|----|----|----|----|----|
| | | 1 | 2 | 3 | 4 | 5 | 6 | 7 | 8 | 9 | 10 | 11 | 12 | 13 | 14 | 15 | 16 |
| 1 | Analisis dan Pengumpulan | | | | | | | | | | | | | | | | |
| 2 | Uraian Desain | | | | | | | | | | | | | | | | |

Malang, 2010

Mahasiswa

Koordinator Skripsi

(Ar. Triana Adhira)
NIM. 0522017

(Dr. Endang Adi Susanto, MT)
NIP.Y. 101.880.0182

Melalui

Konvensi Teknik Arsitektur

Dekan FTSP - ITN Malang

(Dr. Didiyah Subandono, MT)
NIP.Y. 105.900.0215

(Dr. A. Agus Santoso, MT)
NIP.Y. 101.870.0152

KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan Mengucapkan rasa syukur Alhamdulillah atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan taufiq dan hidayah-Nya sehingga penulisan skripsi yang berjudul **"SHOWROOM MERCEDES-BENZ DI MALANG DENGAN TEMA ARSITEKTUR DEKONSTRUKSI"** ini dapat terselesaikan.

Dalam proses penyelesaiannya penulis banyak mendapatkan pengetahuan baru mengenai arsitektur, dan sangat menghargai apa yang telah penulis lihat dan dengar, karena hal-hal tersebut sangat membantu dan memberikan inspirasi.

Begitu banyak pihak yang telah membantu, menawarkan inspirasi, motivasi, dan wawasan. Masa kuliah sarat dengan tantangan emosional. Penulis berterimakasih pada kalangan akademis yang telah menyediakan fasilitas, sarana, dan prasarana dalam membuka jalan untuk menyelesaikan perkuliahan ini.

- Institut Teknologi Nasional Malang, sebagai wadah kegiatan kalangan akademis dan segala kelebihan dan kekurangannya.
- Prof. Dr.Abraham Lomi, MSEE, selaku rektor ITN Malang
- Ir. A. Agus Santoso, MT, Selaku dekan Fakultas Teknik Sipil dan Perancangan ITN Malang.
- Ir.Didiek Suharjanto, MT, selaku ketua jurusan Arsitektur ITN Malang.
- Ir.Gatot Adi Susilo, MT,selaku Kepala Studio Skripsi Arsitektur.
- Ir. Daim Triwahyono, MSA, selaku dosen pembimbing I.
- Ir. Budi Fathony, MTA, selaku dosen pembimbing II.
- Ir. Adhi Widyarthara, MT, selaku dosen penguji I.
- Ir. Ertin Lestari, MT, selaku dosen penguji II.
- Ayahanda, A. Rahman Hafat dan Ibunda tercinta, Siti Ramelah dan Siti Rapiyah yang telah memberikan sebagian hidupnya kepada penulis.

- Kakak-Adik Penulis, Vivi dan Yudha yang telah memberikan doa, motivasi serta dorongan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
- Belahan Jiwaku Erin Siska (terima kasih atas cintanya) yang telah membantu, memberikan motivasi serta doa sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.
- Rekan-rekan mahasiswa dan sahabat-sahabat yang telah banyak memberikan doa, tenaga, pikiran dan bantuan lain sehingga dapat terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
- Beserta semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu disini.

Akhirnya penulis berharap semoga dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi rekan-rekan mahasiswa dan pembaca sekalian.

Wassalamualaikum Wr,Wb.

Malang, Maret 2010

Penulis

SHOWROOM MERCEDES BENZ DI MALANG

dengan tema

ARSITEKTUR DEKONSTRUKSI

Arya Trisna Aditya

(Jurusan Teknik Arsitektur, FTSP – ITN Malang)

ABSTRAKSI

Arsitektur modern yang banyak diterapkan pada perancangan showroom mobil, seringkali menyebut dirinya sebagai arsitektur yang paling rasional, arsitektur yang paling memiliki teknologi tinggi, dan arsitektur yang memiliki sistem fungsional yang sempurna sehingga sepertinya tidak ada alternatif pemikiran lain di dalam arsitektur selain 'berpikir monoton' seperti halnya paham fungsional yang dimiliki oleh arsitektur modern. Pengaruh dari suatu fenomena dari fungsi-fungsi yang dijanjikan dapat dirasakan pada bentukan yang terjadi, sehingga menghasilkan bentukan-bentukan yang tidak berkembang, seperti desain yang penuh dengan 'kotak-kotak' sederhana. Makin lama keadaan ini menimbulkan kejenuhan, sehingga mulai timbul konflik penyangkalan dan usaha-usaha untuk keluar dari 'jalur' yang ada.

Pada perancangan Mercedes Benz Showroom ini, Arsitektur Dekonstruksi Zaha Hadid muncul sebagai solusi dari kejenuhan akan arsitektur modern. Arsitektur dekonstruksi oleh Zaha Hadid menawarkan desain dengan konsep perancangan yang baru, bahkan bila perlu menciptakan system struktur yang baru. Aliran ini berani bereksperimen tentang seni arsitektur yang bebas engan ide-ide yang baru sama sekali, serta mampu menampilkan ide / cerita yang masih berupa fantasi / abstrak dari sang arsitek. Sehingga aliran ini dikenal optimis dan realistik. Pada akhirnya membuat bangunan yang dihasilkan seolah-olah hidup dan berirama, tidak ada kesan kaku dan terikat, semua terkesan lugas, berbeda dengan arsitektur modern yang kaku dan tidak 'hidup' sama sekali.

Rancangan yang dekonstruksi, atraktif dan penuh dengan desain inovatif pada Mercedes Benz Showroom ini, sesuai dengan brand image Mercedes Benz sebagai produsen mobil mewah yang berkelas paling inovatif dan selalu menggebrak dunia otomotif internasional dengan desain-desain mobilnya yang selalu berbeda dan menjadi acuan dalam orientasi dunia otomotif. Dengan demikian, diharapkan desain Mercedes Benz Showroom ini mampu menjadi trendsetter bagi perkembangan desain showroom lainnya.

DAFTAR ISI

LEMBAR PENGESAHAN

KATA PENGANTAR.....i

ABSTRAKSI.....iii

DAFTAR ISI.....iv

BAB I. PENDAHULUAN.....1

1.1 LATAR BELAKANG UMUM.....1

1.2 TUJUAN DAN SASARAN PERANCANGAN.....6

1.3 MANFAAT.....7

1.4 PERMASALAHAN DAN POTENSI.....7

1.5 BATASAN.....9

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA.....11

II.1 SHOWROOM.....11

II.1.1 Pengertian Umum Showroom.....11

II.1.2 Pengertian Showroom Atraktif.....11

II.2 ARSITEKTUR DEKONSTRUKSI.....12

II.2.1 Latar Belakang.....12

II.2.2 Lahirnya Arsitektur Dekonstruksi.....13

II.2.3 Pengertian Dekonstruksi.....17

II.2.4 Filsafat Dekonstruksi.....21

II.2.5 Aliran-Aliran Dalam Arsitektur Dekonstruksi.....26

II.2.6 Prinsip Arsitektur Dekonstruksi.....27

II.3 NEO CONSTRUCTIVIST By Zaha Hadid.....30

II.4 STUDY PEMBANDING TEMA.....33

BAB III. TINJAUAN OBYEK.....37

III.1 PENGERTIAN UMUM.....37

| | |
|---|-----------|
| III.1.1 Pengertian Judul..... | 37 |
| III.1.2 Sejarah Mercedes-Benz..... | 38 |
| III.1.3 Jenis-Jenis Mobil Mercedes-Benz..... | 39 |
| III.1.4 Standart Perbengkelan Mercedes-Benz..... | 44 |
| III.1.5 Mercedes-Benz Sebagai Produsen Empat Pasar Mobil di Indonesia..... | 46 |
| III.1.6 Fungsi Dan Peranan Showroom..... | 48 |
| III.1.7 Aktivitas Di Dalam Showroom..... | 49 |
| III.1.8 Fasilitas Penunjang DiDalam Showroom Mercedes-Benz..... | 57 |
| III.1.9 Sistem Promosi..... | 57 |
| III.1.10 Struktur Organisasi Perusahaan..... | 59 |
| III.1.11 Pemasaran/Marketing..... | 61 |
| III.1.12 Hal-Hal Penting Dalam Suatu Showroom Mercedes-Benz..... | 61 |
| III.2 STUDY BANDING OBYEK..... | 66 |
| III.3 TINJAUAN LOKASI..... | 71 |
| III.3.1 Deskripsi Lokasi..... | 71 |
| III.3.2 Tinjauan Umum Lokasi..... | 71 |
| III.3.3 Tinjauan Site..... | 74 |
| III.3.3.1 Lokasi Dan Kondisi Fisik Site..... | 75 |
| III.3.4 Analisa Tapak..... | 76 |
| BAB IV. METODOLOGI..... | 83 |
| IV.1 METODOLOGI PERANCANGAN..... | 83 |
| IV.2 VARIABEL..... | 84 |
| BAB V. ANALISA PEMBAHASAN..... | 86 |
| V.1 ANALISA AKTIVITAS..... | 86 |
| V.1.1 Aktivitas Pengunjung..... | 86 |
| V.2 PROGRAMMING..... | 89 |
| V.2.1 Pelaku Kegiatan..... | 89 |
| V.2.2 Jenis Aktivitas..... | 90 |
| V.2.3 Kebutuhan Dan Besaran Ruang..... | 96 |
| V.2.4 Persyaratan Umum Ruang Dalam Dan Luar..... | 101 |

| | |
|---|------------|
| V.2.5 Hubungan Ruang..... | 104 |
| V.3 ANALISA BENTUK..... | 105 |
| V.3.1 Wujud..... | 105 |
| V.3.2 Tekstur dan Warna..... | 106 |
| V.3.3 Ornamen..... | 108 |
| V.3.4 Proporsi dan Skala..... | 108 |
| V.3.5 Komposisi..... | 110 |
| V.3.6 Orientasi Massa/Bentuk..... | 111 |
| V.4 ANALISA TAPAK..... | 112 |
| V.4.1 Dasar Pemilihan Tapak..... | 112 |
| V.4.2 Analisa Pencapaian Pada Site..... | 119 |
| V.5 ANALISA RUANG..... | 120 |
| V.5.1 Showroom/Ruang Pamer..... | 120 |
| V.5.2 Ruang Bengkel..... | 128 |
| V.5.3 Ruang Aksesoris dan Sparepart..... | 129 |
| V.5.4 Ruang Modifikasi..... | 130 |
| V.6 ANALISA SISTEM STRUKTUR DAN UTILITAS..... | 131 |
| V.6.1 Analisa Struktur..... | 131 |
| V.6.2 Analisa Utilitas..... | 133 |
| BAB VI. KONSEP USULAN DESAIN..... | 136 |
| VI.1 PENAMPILAN BANGUNAN..... | 136 |
| VI.1.1 Pendekatan..... | 136 |
| VI.1.2 Konsep Perancangan..... | 136 |
| VI.2 VISUALISASI KONSEP DESAIN BANGUNAN..... | 137 |
| VI.2.1 Konsep Sketsa Ide Bentuk..... | 137 |
| VI.2.2 Konsep Pemecahan Fungsi Massa..... | 138 |
| VI.2.3 Visualisasi Konsep Bentuk..... | 139 |
| VI.3 KONSEP STRUKTUR..... | 140 |
| VI.3.1 Pendekatan..... | 140 |
| VI.3.2 Konsep Perancangan..... | 140 |
| VI.4 KONSEP PENCAHAYAAN..... | 141 |

| | |
|---|------------|
| VI.4.1 Pendekatan..... | 141 |
| VI.4.2 Konsep Perancangan..... | 141 |
| VI.5 KONSEP DISPLAY..... | 142 |
| VI.5.1 Pendekatan..... | 142 |
| VI.5.2 Konsep Perancangan..... | 142 |
| VI.6 KONSEP MATERIAL..... | 143 |
| VI.6.1 Pendekatan..... | 143 |
| VI.6.2 Konsep Perancangan..... | 143 |
| BAB VII. VISUALISASI DESAIN..... | 144 |
| DAFTAR PUSTAKA..... | 152 |
| LAMPIRAN..... | 153 |

BAB I

PENDAHULUAN

I.1 LATAR BELAKANG UMUM

Pesatnya kemajuan di kota Malang, terutama dalam bidang teknologi membuat kota Malang merupakan kota semi metropolis. Dengan jumlah penduduk yang sangat padat serta penataan kota yang begitu rapi dan menarik. Beberapa bangunan-bangunan tinggi sudah lama ada di tengah-tengah kota Malang. Menunjangnya sarana dan prasarana pendidikan dan wisata di kota Malang, membuat kota Malang merupakan atau dijuluki sebagai kota pendidikan dan pariwisata.

Sebagai kota semi metropolis, Malang juga mempunyai perkembangan dalam beberapa bidang, seperti salah satunya dibidang bisnis dan investasi. Karena merupakan kota terbesar nomor 2 di Jawa Timur setelah Surabaya, jadi bukan tidak mungkin beberapa investor-investor asing maupun lokal datang untuk menanamkan investasinya serta berbisnis di kota Malang.

Berbicara bisnis, dunia bisnis sangat berpengaruh terhadap proses modernisasi. Dengan proses modernisasi yang terus berlangsung dalam kehidupan manusia menimbulkan peningkatan terhadap standar kebutuhan manusia dalam segala aspek. Peningkatan standar kebutuhan tersebut berujung pada peningkatan gaya hidup (*Lifestyle*). Bagi masyarakat modern, segala sesuatu yang terkait dengan gaya hidup (*Lifestyle*) dituntut haruslah selalu mencerminkan “Modernitas”. Oleh sebab itu, tingkat gaya hidup (*Lifestyle*) seseorang dapat terlihat dari segala sesuatu yang memfasilitasi diri orang tersebut. Dan mobil sebagai alat transportasi menjadi salah satu fasilitas manusia yang terkena imbas modernisasi.

Bisnis jual-beli mobil saat ini telah banyak berkembang di Indonesia, banyak para usahawan muda yang mendirikan bisnis jual-beli mobil. Bisnis jual-beli mobil sangat memberikan keuntungan dan prospektif, dimana pada mulanya mobil hanya digunakan sebagai sarana transportasi oleh masyarakat, dimana mobil menjadi kebutuhan yang hampir mutlak untuk dipenuhi oleh semua orang. Mobil menjadi kebutuhan yang harus dipenuhi dikala kita dituntut oleh waktu dan jadwal kegiatan

atau kerja yang ketat. Selain itu juga mobil harus dapat memenuhi kebutuhan yang kita perlukan sesuai dengan fungsi dari mobil tersebut sebagai sarana transportasi umum, keluarga atau sarana transportasi lainnya.¹

Di kota Malang telah banyak berdiri *showroom-showroom* mobil yang masing-masing mempunyai konsumen tersendiri. Setiap *showroom* mobil memiliki pelanggan atau konsumen tersendiri yang mempercayakan kebutuhannya akan urusan mobil pada *showroom* tersebut. Sebuah *showroom* mobil memiliki pelanggan atau konsumen tetap dimana kepuasan dan kenyamanan konsumen atau pelanggan harus selalu tetap dijaga, dan adanya keinginan untuk terus meningkatkan jumlah pelanggan dan atau konsumen menjadi semakin banyak. Setiap *showroom* mobil yang ada di Malang memiliki cara atau strategi masing-masing untuk meningkatkan dan menjangkau konsumen atau pelanggan agar semakin banyak dan meningkat sehingga terjadi persaingan antara *showroom* mobil yang satu dengan *showroom* mobil yang lainnya dalam menguasai bisnis jual-beli mobil.

Bagi kalangan tertentu mobil bukan hanya sarana transportasi akan tetapi juga melambangkan status pemilikinya. Beberapa mobil mewah yang dapat kita jumpai di jalan raya antara lain Audi, Volvo, Peugeot, BMW serta Mercedes-Benz. Dalam pangsa pasar mobil mewah, dominasi produk-produk Eropa belum mampu ditembus oleh produk dari Jepang. Hal ini disebabkan karena produk dari Eropa mempunyai beberapa kelebihan antara lain karakteristiknya yang menekankan pada keandalan teknologi serta unsur kenyamanan dengan tidak melupakan unsur keamanan dan ketahanannya. Konsep dasar mobil Eropa adalah 3G yaitu *Good Quality, Good Price, dan Good Engine*. Karena itu peringkat pertama penjualan mobil mewah di Indonesia diduduki oleh Mercedes-Benz Sedangkan untuk Jawa Timur peringkat pertama adalah BMW, dan Mercedes-Benz berada di peringkat kedua².

Maksud dari perancangan *showroom* mobil ini adalah untuk dapat menghasilkan sebuah rancangan *showroom* mobil yang mampu memenuhi fungsi bangunan tersebut sebagai sebuah bangunan

¹ *Mobil Motor*, 15-28 Januari 2001, halaman 36,37

² *Surabaya Pos*, 17 Juli 1999

atau kerja yang berat. Selain itu juga mobil harus dapat memenuhi kebutuhan yang kita perlukan sesuai dengan fungsi dari mobil tersebut sebagai sarana transportasi umum. Keluarga atau sarana transportasi lainnya.¹

ICI kota Malang telah banyak menjual berbagai mobil yang masing-masing mempunyai konsumen tersendiri. Setiap showroom mobil memiliki beban dan konsumen tersendiri yang mempengaruhi kebutuhannya akan mobil pada showroom tersebut. Setiap showroom mobil memiliki beban dan konsumen tetap dimana kepuasan dan kenyamanan akan berpengaruh harus selalu tetap dijaga, dan adanya keinginan untuk meningkatkan jumlah beban dan akan konsumen menjadi semakin banyak. Setiap showroom mobil yang ada di Malang memiliki cara atau strategi masing-masing untuk meningkatkan dan menjangkau konsumen atau beban yang semakin banyak dan meningkatkan sehingga terjadi persaingan antara showroom mobil yang satu dengan showroom mobil yang lainnya dalam menguasai bisnis jual-beli mobil.

Bagi kalangan tertentu mobil bukan hanya sarana transportasi akan tetapi juga mengembangkan status pertikelnya. Beberapa mobil mewah yang dapat kita jumpai di jalan raya antara lain Audi, Volvo, Peugeot, BMW atau Mercedes-Benz. Dalam rangka pasar mobil mewah, distribusi produk-produk Eropa belum mampu diimbangi oleh produk dari Jepang, Hal ini disebabkan karena produk dari Eropa mempunyai beberapa kelebihan antara lain karakteristiknya yang menekankan pada kenyamanan teknologi serta masa kenyamanannya dengan tidak mengabaikan aspek keamanan dan ketahanannya. Konsep dasar mobil Eropa adalah 3G yaitu Good Quality, Good Value dan Good Everage. Karena itu peringkat pertama penjualan mobil mewah di Indonesia diuduki oleh Mercedes-Benz sedangkan untuk Jawa Timur peringkat pertama adalah BMW dan Mercedes-Benz berada di peringkat kedua.²

Maksud dari persaingan showroom mobil ini adalah untuk dapat menghasilkan sebuah ruangan showroom mobil yang mampu memenuhi fungsi bangunan tersebut sebagai sebuah bangunan

¹ Audi Motor, 12-28 Januari 2001, halaman 30, 37
² Surabaya Post, 17 Juli 1999

komersial yang tentu memiliki visi, misi dan tujuan komersial pula. Sebagai bangunan komersial, maka rancangan showroom ini pun dituntut untuk dapat memenangkan persaingan dalam hal menarik perhatian public dan memperluas jaringan konsumen diantara banyaknya showroom-showroom yang telah ada. Diharapkan showroom ini dapat menggebrak dunia komersial showroom Indonesia dengan terobosan-terobosan desainnya yang inovatif.

Tema arsitektur neo constructivist oleh zaha hadid secara umum pun dipilih untuk mendasari perancangan showroom mobil ini. Untuk dapat menghasilkan sesuatu dengan terobosan inovatif maka dipakailah cara atau konsep yang berbeda pada umumnya atau bahkan tidak lazim untuk Indonesia sendiri. Pada umumnya showroom-showroom mobil yang telah ada di Indonesia berkonsepkan arsitektur modern yang cenderung monoton dan kaku, hampir semua sama saja yang membedakan hanyalah *brand product* nya saja. Sampai saat ini, hampir tidak pernah dijumpai adanya konsep dekonstruksi pada showroom-showroom yang telah ada. Hal inilah yang mendasari pemilihan tema arsitektur dekonstruksi pada perancangan showroom mobil Mercedes-Benz di Surabaya.

Arsitektur dekonstruksi merupakan suatu pendekatan desain bangunan yang merupakan usaha-usaha percobaan untuk melihat arsitektur dari sisi yang lain.

Arsitektur modern yang banyak diterapkan pada perancangan showroom mobil, seringkali menyebut dirinya sebagai arsitektur yang paling rasional, arsitektur yang paling memiliki teknologi tinggi, dan arsitektur yang memiliki sistem fungsional yang sempurna sehingga pada waktu itu tidak ada alternatif pemikiran lain di dalam arsitektur selain 'berpikir monoton' seperti halnya paham fungsional yang dimiliki oleh arsitektur modern. Pengaruh dari suatu fenomena dari fungsi-fungsi yang dijanjikan dapat dirasakan pada bentukan yang terjadi, sehingga menghasilkan bentukan-bentukan yang tidak berkembang, seperti desain yang penuh dengan 'kotak-kotak' sederhana. Makin lama keadaan ini

komersial yang tentu memiliki visi misi dan tujuan komersial pula. Sebagai bangunan komersial, maka pencapaian showroom ini pun dituntut untuk dapat memenangkan persaingan dalam hal menarik perhatian public dan memperluas jaringan konsumen dimana banyaknya showroom-showroom yang telah ada. Keberhasilan showroom ini dapat menggerakkan dunia komersial showroom Indonesia dengan terobosan-terobosan desain yang inovatif.

Tema arsitektur dan konstruksinya oleh kita hadir secara umum pun dipilih untuk mendesain perencanaan showroom mobil ini. Untuk dapat menghasilkan sesuatu dengan terobosan inovatif maka dipakailah cara atau konsep yang berbeda pada umumnya atau bahkan tidak lazim untuk Indonesia sendiri. Pada umumnya showroom-showroom mobil yang telah ada di Indonesia berkonsepkan arsitektur modern yang cenderung monoton dan kaku. Hampir semua sama saja yang membedakan hanyalah warna, ukuran saja. Sampai saat ini, hampir tidak pernah dijumpai adanya konsep dekonstruksi pada showroom-showroom yang telah ada. Hal inilah yang mendesain pemilihan tema arsitektur dekonstruksi pada perencanaan showroom mobil Mercedes-Benz di Surabaya.

Arsitektur dekonstruksi merupakan suatu pendekatan desain bangunan yang merupakan usaha-usaha percobaan untuk melihat arsitektur dari sisi yang lain.

Arsitektur modern yang banyak diterapkan pada perencanaan showroom mobil, seringkali merubah dirinya sebagai arsitektur yang paling nasional, arsitektur yang paling memiliki teknologi tinggi, dan arsitektur yang memiliki sistem fungsional yang sempurna sehingga pada waktu ini tidak ada alternatif pemukiman lain di dalam arsitektur selain berpikir monoton seperti halnya rumah fungsional yang dimiliki oleh arsitektur modern. Pergerakan dari suatu formasi dan fungsi-fungsional yang diuji-jujikan dapat dihasilkan pada bentuk yang terpadu sehingga menghasilkan bentuk-bentuk yang tidak berkembang, seperti desain yang penuh dengan "kotak-kotak" sederhana. Akibat tema keadaan ini

menimbulkan kejenuhan, sehingga mulai timbul konflik penyangkalan dan usaha-usaha untuk keluar dari ‘jalur’ yang ada.

Dekonstruksi merupakan salah satu jalan keluar yang patut dipertimbangkan dari permasalahan-permasalahan yang timbul dari kejenuhan akan arsitektur modern. Sehingga dapat dihasilkan pemahaman dan perspektif baru tentang arsitektur.

Pada arsitektur dekonstruksi yang ditonjolkan adalah geometri 3-D bukan dari hasil proyeksi 2-D sehingga muncul kesan miring dan semrawut yang menunjuk kepada kejujuran yang sejujur-jujurnya. Penggunaan warna sebagai aksentasi juga ditonjolkan dalam komposisi arsitektur dekonstruksi sedangkan penggunaan tekstur kurang berperan.

Pada arsitektur dekonstruksi yang dikomunikasikan adalah

- a. unsur-unsur yang paling mendasar, esensial, substansial yang dimiliki oleh arsitektur.
- b. Kemampuan maksimal untuk berarsitektur dari elemen-elemen yang esensial maupun substansial³.

Arsitektur dekonstruksi tidak mengikatkan diri kedalam salah satu dimensi Waktu (Timelessness). Pandangan seperti ini mengakibatkan timbulnya pandangan terhadap Dekonstruksi yang berbunyi "Ini merupakan kesombongan dekonstruksi."

Neo constructivist oleh Zaha Hadid dianggap dapat mewakili tema arsitektur dekonstruksi dalam perancangan showroom mobil Mercedes-Benz ini. Aliran Neo Constructivist dikenal optimis dan realities sehubungan dengan mass culture. Neo constructivist Zaha Hadid terkenal dengan flying beam dan cocktail stick membuat dekonstruksi menjadi begitu indah dan dislocated atau biasa disebut anti gravitational. Membuat bangunan yang dihasilkan seolah-olah hidup dan berirama. Tidak ada kesan kaku dan terikat, semua terkesan lugas. Berbeda dengan arsitektur modern yang kaku dan tidak ‘hidup’ sama sekali.

Konsep Zaha mengenai ‘penyatuan’ bangunan dengan lingkungan selalu ia terapkan pada karya-karya Neo Constructivist nya. Demikian juga dengan penghubung elemen-elemen bangunan yang berbeda-beda sesuai aktifitasnya melalui system sirkulasi yang ada. Tema Neo Constructivist Zaha juga pernah ia terapkan

³ [www.proyeksi.com/kajian design/mengenal arsitektur dekonstruksi.htm](http://www.proyeksi.com/kajian_design/mengenal_arsitektur_dekonstruksi.htm)

system sirkulasi yang ada. Tema Neo Constructivist Naha juga pernah ia terapkan terhadap elemen-elemen bangunan yang berbeda-beda sesuai sifatnya melalui terapan pada kapak-kapak Neo Constructivist nya. Demikian juga dengan konsep Naha mengenai "pernyataan" bangunan dengan lingkungan selalu ia modern yang kakur dan tidak "hidup" sama sekali.

Tidak ada kesan kakur dan terikat, semua terkesan luwes. Berbeda dengan arsitektur gravitational. Menurut bangunan yang dihasilkan seolah-olah hidup dan berirama. dekonstruksi menjadi indah dan dislocated dan biasa disebut anti constructivist Naha hadir terkendali dengan tjiing boom dan cocktail stick membuat Constructivist dikenal optimis dan realities sehubungan dengan mass culture. Neo dekonstruksi dalam perancangan showroom mobil Mercedes-Benz ini. Aliran Neo Constructivist oleh Naha hadir dianggap dapat mewakili tema arsitektur terhadap Dekonstruksi yang berwujud "ini merupakan kesombongannya dekonstruksi". Waktu (Timelessness). Pembangunan seperti ini mengakibatkan timbulnya pandangan Arsitektur dekonstruksi tidak mengindahkan diri kelainan salah satu dimensi essential maupun substansial.

a. unsur-unsur yang paling mendasar, essential, substansial yang dimiliki oleh arsitektur.
b. Kemampuan maksimal untuk berarsitektur dari elemen-elemen yang essential maupun substansial.

kuang berperan.
dijelaskan dalam komposisi arsitektur dekonstruksi sedangkan penggunaan tekstur pada hasil proyek 3-D sehingga muncul kesan miring dan seram yang memunculkan sebagai aksesoris. Penggunaan warna sebagai aksesoris juga diadopsi yang ditinjau dari kejernihan akan arsitektur modern. Dekonstruksi merupakan salah satu jalan keluar yang patut dipertimbangkan untuk keluar dari "jalan" yang ada.

meningkatkan kejernihan, sehingga mulai timbul konflik penyempitan dan rasional-

pada karyanya BMW Plant and Central Building, Leipzig, German. Dengan demikian ia telah membuktikan bahwa konsep Neo Constructivist dapat diterapkan pada perancangan bangunan komersial dalam bidang otomotif.

Diharapkan dari penerapan Neo Constructivist Zaha Hadid dalam perancangan ini dapat menghasilkan sebuah rancangan showroom mobil yang 'hidup', berirama dan lugas. Yang pada akhirnya akan sangat banyak memberi keuntungan sebagai citra bangunan komersial dalam memenangkan persaingan menarik perhatian public dan memperluas jaringan konsumen dan mengembangkan profil perusahaan. Rancangan Neo Constructivist yang dihasilkan mampu dapat mencerminkan identitas Mercedes-Benz brand product pemilik showroom tersebut. Identitas Mercedes-Benz sebagai produsen mobil mewah Eropa yang paling digemari oleh para aristocrat Eropa, menjadikannya sebagai produsen mobil mewah teratas didunia. Rancangan yang dekonstruksi, atraktif dan penuh dengan desain inovatif pada showroom Mercedes-Benz sesuai dengan image brand Mercedes-Benz sebagai produsen mobil mewah yang berkelas paling inovatif dan selalu menggebrak dunia otomotif Internasional dengan desain-desain mobilnya yang selalu berbeda dan menjadi acuan dalam orientasi dunia otomotif.

Saat ini sudah banyak mobil-mobil Mercedes-Benz yang terlihat di jalan raya kota-kota besar di Indonesia. Namun demikian untuk wilayah Jawa Timur baru terdapat dua showroom dan bengkel resmi Mercedes-Benz. Sedangkan pesaing dari Mercedes-Benz yaitu BMW sudah memiliki lima *showroom* dan bengkel resmi untuk wilayah Jawa Timur. Beberapa tahun terakhir PT. MBI (*Mercedes-Benz Indonesia*) mulai memperluas jaringan pemasarannya ke mobil penumpang seperti MPV dan SUV (*Sport Utility Vehicle*) yang akhir-akhir ini banyak digemari oleh konsumen. Dengan perluasan pangsa pasar yang ada, serta peluncuran produk-produk baru ke pasaran, dan ditunjang oleh jumlah showroom dan bengkel resmi sebanyak dua buah, hal ini dirasa kurang memadai, oleh karena itu dibutuhkan suatu wadah fisik yang lengkap dan memadai untuk mewadahi segala kegiatan pemasaran, perawatan, perbaikan dan penyediaan suku cadang serta aksesoris untuk untuk mobil Mercedes-Benz. Oleh karena itu untuk memperkuat jaringan pemasaran di

pada karyanya BMW Plan and Central Building, Leipzig, Germany. Dengan demikian ia telah membuktikan bahwa konsep Neo-Constructivist dapat diterapkan

pada perencanaan bangunan komersial dalam bidang otomotif.

Diharapkan dari pertemuan Neo-Constructivist Xela Habid dalam perancangannya ini dapat menghasilkan sebuah rancangan showroom mobil yang hidup, berkesan dan lugas. Yang pada akhirnya akan sangat banyak memberikan keuntungan sebagai etim bangunan komersial dalam mempromosikan menarik perhatian publik dan menciptakan jaringan konsumen dan mengembangkan profil perusahaan. Rancangannya Neo-Constructivist yang dihasilkan mampu dapat mempromosikan identitas Mercedes-Benz brand product melalui showroom tersebut. Identitas Mercedes-Benz sebagai produsen mobil mewah Eropa yang paling digemari oleh para aristokrat Eropa menjadikannya sebagai produsen mobil mewah tertatas di dunia. Rancangan yang berkonstruksi unik dan penuh dengan desain inovatif pada showroom Mercedes-Benz sesuai dengan image brand Mercedes-Benz sebagai produsen mobil mewah yang berkelas paling inovatif dan selalu mengunggulak dunia otomotif internasional dengan desain desain mobilnya yang selalu berbeda dan menjadi acuan dalam orientasi dunia otomotif.

Saat ini sudah banyak mobil-mobil Mercedes-Benz yang terlihat di jalan raya kota-kota besar di Indonesia. Namun demikian untuk wilayah Jawa Timur baru terdapat dua showroom dan bengkel resmi Mercedes-Benz. Sedangkan pesaing dari Mercedes-Benz yaitu BMW sudah memiliki lima showroom dan bengkel resmi untuk wilayah Jawa Timur. Beberapa tahun terakhir PT. AFI (Mercedes-Benz Indonesia) mulai menargetkan jaringan penanganannya ke mobil penumpang seperti MPV dan SUV (Sport Utility Vehicle) yang akhir-akhir ini banyak digemari oleh konsumen. Dengan perhatian bangsa yang ada serta peluncuran produk-produk baru ke pasaran dan ditunjang oleh jumlah showroom dan bengkel resmi sebanyak dua buah, hal ini dirasa kurang memadai oleh karena ini dibutuhkan suatu model titik yang lengkap dan memadai untuk menjawab segala kegiatan pemasaran, pelayanan, perbaikan dan penyediaan suku cadang serta aksesoris untuk mobil Mercedes-Benz. Oleh karena itu untuk meningkatkan jaringan pemasaran di

wilayah Jawa Timur ,khususnya di Malang sebagai salah satu Kota Besar di Jawa Timur setelah Surabaya maka didirikan **Malang Mercedes-Benz Showroom**.

I.2 TUJUAN DAN SASARAN PERANCANGAN

Tujuan Umum

Showroom Mercedes-Benz di Balikpapan ini diharapkan dapat :

- Merancang suatu wadah fisik sebagai *showroom* dan bengkel mobil Mercedes-Benz beserta fasilitas penunjangnya yang lengkap dan memadai dengan mengikuti perkembangannya.
- Meningkatkan kuantitas pelayanan penjualan dan bengkel resmi Mercedes-Benz di Jawa Timur pada umumnya dan Malang khususnya yang hingga saat ini belum ada.
- Memenuhi kebutuhan masyarakat umum dan pengguna mobil Mercedes-Benz pada khususnya untuk mendapatkan informasi yang benar dan jelas mengenai mobil Mercedes-Benz dengan fasilitas yang lengkap serta memadai.

Tujuan Khusus

- Perencanaan pola tata ruang yang fungsional dan estetika bangunan showroom sehingga dapat mencerminkan citra Mercedes-Benz sebagai produsen mobil mewah Eropa.
- Merencanakan suatu wadah yang memenuhi fungsi showroom sebagai tempat yang mencakup seluruh pelayanan dan informasi mengenai Mercedes-Benz sebagai fungsi utama yang dapat mencerminkan fungsi didalamnya dan dapat menciptakan harmonisasi antara fungsi – fungsi penunjang lainnya.
- Menampilkan Showroom yang dapat memberikan image dan jati diri bangunan disamping keteknologian bangunan juga sebagai sosok Showroom yang bertemakan Arsitektur dekonstruksi *Neo Constructivist* Zaha hadid.

wilayah Jawa Timur khususnya di Malang sebagai salah satu Kota Besar di Jawa Timur setelah Surabaya maka dibikin Malang Mercedes-Benz Showroom.

1.1 TUJUAN DAN SASARAN PERANCANGAN

Tujuan Umum

Showroom Mercedes-Benz di Balikpapan ini diharapkan dapat :

- Memancing suatu wahana fisik sebagai showroom dan bengkel mobil Mercedes-Benz beserta fasilitas penunjangnya yang lengkap dan memadai dengan mengikuti perkembangan.
- Meningkatkan kualitas pelayanan penjualan dan bengkel resmi Mercedes-Benz di Jawa Timur pada umumnya dan Malang khususnya yang hingga saat ini belum ada.
- Memenuhi kebutuhan masyarakat umum dan pengguna mobil Mercedes-Benz pada khususnya untuk mendapatkan informasi yang benar dan jelas mengenai mobil Mercedes-Benz dengan fasilitas yang lengkap serta memadai.

Tujuan Khusus

- Perencanaan pola tata ruang yang fungsional dan estetik bangunan showroom sehingga dapat memercantikkan citra Mercedes-Benz sebagai produsen mobil mewah Eropa.
- Merencanakan suatu wahana yang memiliki fungsi showroom sebagai tempat yang mencakup seluruh pelayanan dan informasi mengenai Mercedes-Benz sebagai fungsi utama yang dapat memercantikkan fungsi dibelakangnya dan dapat menciptakan harmonisasi antara fungsi - fungsi penunjang lainnya.
- Memanfaatkan Showroom yang dapat memberikan image dan jati diri bangunan disamping kekokohan bangunan juga sebagai simbol Showroom yang betanama Arsitektur dekorasi yang mewah X ini hadir.

SASARAN

- Menghadirkan sebuah rancangan showroom Mercedes benz di Malang dengan tema Arsitektur dekonstruksi Zaha hadid dengan konsep Neo Constructivist sehingga dapat menghasilkan suatu rancangan bangunan komersial yang sangat atraktif dan inovatif.
- Memberi kenyamanan pelayanan terhadap pengunjung dan merancang bentuk ruang dan bentuk bangunan yang mencerminkan: Penonjolan aktifitas; kegiatan komersial pelayanan; hubungan visual yang berteknologi; bentuk yang memiliki identitas karakter khusus, unik dan memoriabel.

I.3 MANFAAT

Diharapkan perancangan ini dapat bermanfaat untuk :

- Dapat menjadi tambahan masukan dan wawasan mengenai arsitektur dekonstruksi Zaha hadid dan penerapannya pada bangunan.
- Diharapkan juga dapat menggugah kreativitas arsitek Indonesia pada umumnya dan mahasiswa arsitektur ITN di Malang pada khususnya untuk lebih bereksplorasi di dalam berkarya, sesuai dengan semangat dekonstruksi.
- Dapat diteruskan pada perancangan ataupun penelitian selanjutnya yang berada pada ruang lingkup yang sama, agar lebih baik.

I.4 PERMASALAHAN DAN POTENSI

POKOK PERMASALAHAN

Berdasarkan uraian dan penjelasan dari Tinjauan Obyek, Kajian Tema dan Tinjauan Lokasi, maka dapat dirumuskan permasalahan pokok sebagai berikut:

- Bagaimana merancang suatu wadah yang memenuhi fungsi showroom sebagai tempat yang mencakup seluruh pelayanan dan informasi mengenai Mercedes benz sebagai fungsi utamanya yang dapat mencerminkan fungsi didalamnya.

SARAN

- Mengembangkan sebuah rancangan showroom Mercedes Benz di Malang dengan tema Arsitektur dekonstruksi. Kita lebih dengan konsep Neo Constructivist sehingga dapat menghasilkan suatu rancangan bangunan komersial yang sangat artistik dan inovatif.
- Memberi kenyamanan pelanggan terhadap pengujung dan memancing bentuk ruang dan bentuk bangunan yang memunculkan Persepsi dan aktivitas kegiatan komersial pelanggan hubungan visual yang berkeadilan; bentuk yang memiliki identitas karakter kelas, unik dan memorable.

1.3. MANFAAT

- Diharapkan perancangan ini dapat bermanfaat untuk :
- Dapat menjadi tambahan masukan dan wawasan mengenai arsitektur dekonstruksi. Kita lebih dan penerapannya pada bangunan.
 - Diharapkan juga dapat menggugah kreativitas arsitek Indonesia pada umumnya dan mahasiswa arsitektur ITN di Malang pada khususnya untuk lebih berkeplorasi di dalam berkarya sesuai dengan semangat dekonstruksi.
 - Dapat digunakan pada perancangan ataupun penelitian selanjutnya yang berada pada ruang lingkup yang sama agar lebih baik.

1.4. PERMASALAHAN DAN POTENSI

POKOK PERMASALAHAN

- Berdasarkan uraian dan penjelasan dari Tinjauan Objek, Kajian Tema dan Tinjauan Lokasi maka dapat dirumuskan permasalahan pokok sebagai berikut :
- Bagaimana merancang suatu wadah yang memunculkan fungsi showroom sebagai tempat yang mencakup seluruh pelayanan dan informasi mengenai Mercedes Benz sebagai fungsi utamanya yang dapat memunculkan fungsi dilaluannya.

- Bagaimana merancang sebuah showroom dengan tema Arsitektur dekonstruksi sehingga dapat menghasilkan suatu rancangan bangunan komersial yang sangat atraktif dan inovatif.
- Perancangan sistem struktur konstruksi bangunan Showroom Mercedes-Benz haruslah berkomunikasi sesuai dengan fungsi ruang, luasan lahan serta tema arsitektur dekonstruksi.
- Bagaimana merancang segala sistem utilitas pada bangunan Showroom Mercedes-Benz, mengingat ruang-ruang pada Showroom mempunyai karakter yang beragam, meliputi: bengkel, ruang perawatan, perbaikan, permodifikasian, serta penyediaan suku cadang dan aksesoris.
- Belum adanya bangunan showroom yang bertema arsitektur dekonstruksi di Malang, menjadi kendala perancangan nantinya karena tidak ada yang dapat menjadikan tolak ukur dalam merancang.
- Keadaan tapak yang terletak dekat dengan kawasan perumahan dan permukiman serta adanya selokan yang lebarnya bisa mencapai 3-4 meter sehingga perlu pengolahan untuk akses masuk dan keluar site.

POTENSI

- Lokasi site yang terletak pada pusat kota Malang dan pusat perdagangan sesuai dengan Rencana Induk Kota (RTK) hingga 2010 tentang penggunaan lahan.
- Pencapaian ke lokasi tapak relatif mudah karena banyak dilalui kendaraan umum.
- Angkutan kota dari berbagai jurusan.
- Lokasi lahan dekat dengan Landmark daerah tersebut yaitu Mitra II.
- Kondisi fisik lahan mempunyai topografi yang tidak berkontur sehingga cocok apabila diperuntukkan bagi bangunan showroom mobil.

- Bagaimana memancing sebuah showroom dengan cara Aesthetik dekorasi sehingga dapat meningkatkan sales penjualan bangunan komersial yang sangat tinggi dan inovatif.
- Perancangan sistem struktur komersial bangunan showroom & galeri-arts. Bagaimana bentuk dan estetika bangunan tersebut.
- Bagaimana memancing segala sistem utilitas pada bangunan showroom & galeri-arts, kegiatan ruang-ruang pada showroom mempunyai karakter yang beragam, meliputi: bergelut, ruang peragaan, perbaikan, pemodifikasi, serta penyediaan sofa sedang dan aksesori.
- Belum adanya bangunan showroom yang pernah didirikan di Makassar, menjadi kendala perancangan nantinya karena tidak ada yang dapat dijadikan tolak ukur dalam merancang.
- Kebutuhan tapak yang terbatas akan dengan kawasan perumahan dan pertamanan serta adanya selokan yang lebarnya bisa mencapai 3-4 meter sehingga perlu penertahan untuk akses masuk dan keluar site.

POTENSI

- Lokasi site yang terletak pada pusat kota Malang dan pusat pertambangan sesuai dengan Rencana Induk Kota (RIK) hingga 2010 tentang pertambangan Jabab.
- Keterbatasan ke lokasi tapak relatif mudah karena banyak dilalui kendaraan umum.
- Angkutan kota dari berbagai jurusan.
- Lokasi jalan dekat dengan Lendatark daerah tersebut yaitu Jalan II.
- Kondisi fisik jalan umumnya yang tidak berkondisi sehingga cocok apabila dipertimbangkan bagi bangunan showroom mobil.

1.5 BATASAN

BATASAN OBYEK

- Proyek Showroom Mercedes-Benz ini mencakup pelayanan showroom dan bengkel beserta fasilitas penunjang bagi kegiatan pemasaran, perawatan, perbaikan, pemodifikasian serta penyediaan suku cadang dan aksesoris.
- Proyek Showroom Mercedes-Benz ini akan merencanakan suatu wadah yang memenuhi fungsi showroom sebagai tempat yang mencakup seluruh pelayanan dan informasi mengenai Mercedes-Benz sebagai fungsi utama yang dapat mencerminkan fungsi di dalamnya dan dapat menciptakan harmonisasi antara fungsi- fungsi penunjang lainnya.
- Mobil mobil yang akan di pameran/ dipromosikan pada Showroom Mercedes-Benz ini adalah mobil mobil merk Mercedes-Benz produk/pengeluaran terbaru.
- Jenis-jenis mobil yang akan dipamerkan/dipromosikan pada Showroom Mercedes-Benz ini adalah jenis A Class, B Class, C Class, CL Class, CLK Class, CLS Class, E Class, G Class, GL Class, GLK Class, M Class, R Class, S Class, SL Class, dan SLK Class.
- Acuan ukuran standart untuk area Showroom Mercedes-Benz yang membedakan dengan brand showroom lainnya ditentukan oleh jenis mobil Mercedes-Benz itu sendiri. Untuk jenis sedan memiliki radius putar maksimal 4,5 meter, untuk SUV memiliki radius putar maksimal 5 meter, dan untuk jenis MPV maksimal 5,4 meter.
- Proyek Showroom Mercedes-Benz ini mengikuti Peraturan Daerah Kota Malang.
- Proyek Showroom Mercedes-Benz ini, mencakup pola tata ruang yang fungsional dan estetika bangunan showroom sehingga dapat mencerminkan citra Mercedes-Benz sebagai produsen mobil mewah Eropa.

- Proyek Showroom Mercedes-Benz ini mencakup polyanalisis showroom dan bentuk beserta fasilitas penunjang bagi kegiatan pemasaran. Perawatan, perbaikan, pemodifikasi serta penyediaan suku cadang dan aksoris.
- Proyek Showroom Mercedes-Benz ini akan merencanakan suatu wadah yang memenuhi fungsi showroom sebagai tempat yang mencakup seluruh pelayanan dan informasi mengenai Mercedes-Benz sebagai fungsi utama yang dapat mempromosikan fungsi di dalamnya dan dapat menciptakan harmonisasi antara fungsi-fungsi penunjang lainnya.
- Mobil mobil yang akan di pameran dipromosikan pada Showroom Mercedes-Benz ini adalah mobil mobil merk Mercedes-Benz produk/pengeluaran terbaru.
- Jenis-jenis mobil yang akan dipamerkan dipromosikan pada Showroom Mercedes-Benz ini adalah jenis A Class, B Class, C Class, CL Class, CLK Class, CLS Class, E Class, G Class, GL Class, GLK Class, M Class, R Class, S Class, SL Class, dan SLK Class.
- Area pameran standar untuk area Showroom Mercedes-Benz yang membedakan dengan brand showroom lainnya ditentukan oleh jenis mobil Mercedes-Benz itu sendiri. Untuk jenis sedan memiliki radius putar maksimal 4,2 meter, untuk SUV memiliki radius putar maksimal 2 meter dan untuk jenis MPV maksimal 2,4 meter.
- Proyek Showroom Mercedes-Benz ini mengikuti Peraturan Daerah Kota Malang.
- Proyek Showroom Mercedes-Benz ini mencakup pola tata ruang yang fungsional dan estetika bangunan showroom sehingga dapat mempromosikan cita Mercedes-Benz sebagai produsen mobil mewah Eropa.

BATASAN TEMA

- Perancangan Showroom Mercedes-Benz ini mengacu pada konsep Arsitektur Dekonstruksi yang dianut oleh Zaha Hadid.

BATASAN LOKASI

- Letak lokasi site yang akan dibangun Showroom Mercedes-Benz ini yaitu di Jalan Letjen Sutoyo. Site tersebut bukan termasuk lahan kosong melainkan sudah diisi oleh bangunan pertokoan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Sebagai landasan dalam proses perancangan Showroom Mercedes-Benz dengan tema Arsitektur dekonstruksi oleh Zaha Hadid, maka diperlukan tinjauan pustaka terkait dengan topik dan tema yang akan dibahas.

II.1 SHOWROOM

II.1.1 Pengertian Umum Showroom

Secara struktural "*showroom*" terdiri dari dua suku kata, yaitu "*show*" dan "*room*" yang mempunyai ruang pameran atau ruang pajangan. *Showroom* adalah suatu wadah fisik yang menjadi pusat kegiatan pemasaran, perbaikan, pemodifikasian serta penyediaan suku cadang dan aksesoris.⁴

II.1.2 Pengertian Showroom Atraktif

Showroom yang atraktif berfungsi atau bersifat mempunyai daya tarik dan menyenangkan. Suasana atraktif ditujukan dengan adanya bentuk atau penampilan bangunan dan ruang. Keputusan mengenai bentuk berkaitan dengan skala, proporsi, irama, tekstur dan warna. Semua ini dapat mengubah suasana ruang menjadi berkesan dinamis, bebas dan lain sebagainya. Jenis kegiatan yang akan diwadahi, mempunyai beberapa kriteria yang dapat dijadikan pertimbangan untuk dapat dikatakan atraktif, pertimbangan tersebut adalah sebagai berikut :

- Suatu kegiatan yang jarang atau bahkan tidak ada di tempat lain, seperti test drive, pemodifikasian dan bengkel.
- Kegiatan yang dilakukan pada even-even tertentu, seperti perlombaan kecepatan, pameran outdoor, dan pameran besar-besaran (exhibition).

Selain itu "atraktif" juga dapat diterapkan pada pengaturan tata ruang showroom dengan menggunakan ketinggian lantai, pola tekstur lantai dan bentuk tempat pajang mobil.

⁴ *Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cetakan 3, 1990, halaman 331*

II.2 ARSITEKTUR DEKONSTRUKSI

II.2.1 LATAR BELAKANG

Dekonstruksi berlandaskan pada semangat *constructivisme* Rusia. Di mana di dalamnya mencoba untuk mengoyak mimpi indah tersebut melalui penampilan bidang-bidang yang simpang siur dan garis-garis yang merentang sehingga keseluruhan struktur seolah-olah akan segera ‘ runtuh ‘. Banyak kritik dilontarkan terhadap usaha Johnson dan Wigley dalam membeberkan *paralelisme* antara arsitektur dan dekonstruktivisme dengan *constructivisme* Rusia. Alasannya karena mereka hanya mendasarkan pada kemiripan bentuk dan prinsip estetika, tapi sama sekali mengabaikan konteks social, politik, dan ideologis di mana kedua gejala tersebut tumbuh.

Bahkan Charles Jenks kemudian menyebutnya dengan istilah *Neo Constructivism*. Pada akhirnya, dekonstruksi yang lahir dari pengaruh filsafat derrida disebut sebagai dekonstruksi derridian.

Yang lahir sekedar sebagai produk pragmatis dan formal disebut sebagai dekonstruksi non derridian, lebih melihat segi estetikanya. Sebutan ini dipelopori oleh Geoffrey Broadbent dalam bukunya. Pertanyaan yang sulit terungkap dan sering muncul dalam pembahasan tentang dekonstruksi dalam arsitektur adalah :

Apa relevansi filsafat dekonstruksi derrida dengan arsitektur?

Untuk memperjelas masalah tersebut perlu pengertian singkat pemahaman derrida tentang : bahasa; metode dekonstruksi; fonosentrisme ; logosentrisme.

Metode dekonstruksi menurut derrida adalah membaca teks secara teliti, sehingga premis-premis/argumen-argumen yang melandasinya dapat digunakan untuk meruntuhkan argumentasi yang disusun atas premis tersebut. Contoh :

- Teks kemerdekaan AS.
- Atas nama rakyat disyahkan UU.
- Atas nama rakyat ? padahal saat itu belum ada pemilu.
- Kenapa jarak kolom sama ? karena untuk efisiensi.
- Apakah efisiensi itu ?.
- Hirarki : dari kecil ke besar. Kenapa ?.
- Alasannya diteliti kemudian dibalik untuk menyerang

11.2 ARSITEKTUR DEKONSTRUKSI

11.2.1 LATAR BELAKANG

Dekonstruksi berhadapan pada sejumlah permasalahan (Kasia, 19) mulai di dalamnya mencoba untuk mengolah nilai-nilai tersebut melalui pemukiman bidang-bidang yang sempang sisi dan garis-garis yang merentang sehingga keseluruhan struktur seolah-olah akan seperti "runtuhan". Banyak kritik dihadirkan terhadap asah Johnson dan Wigley dalam membedakan *www.wawa* antara arsitektur dan dekonstruktivisme dengan *www.wawa* Kasia. Visasinya karena mereka hanya mendasarkan pada kenipisan bentuk dan prinsip estetika tapi sama sekali mengabaikan konteks sosial, politik, dan ideologis di mana kedua gejala tersebut tumbuh.

Bahkan Charles Jencks kemudian menyebutnya dengan istilah *www.wawa*. Pada akhirnya, dekonstruksi yang lahir dari pengaruh filsafat dekonstruksi sebagai dekonstruksi dekonstruksi dekonstruksi.

Yang lahir sebagai pendekatan pragmatis dan formal disebut sebagai dekonstruksi non dekonstruksi, lebih melihat segi estetikanya. Sebutan ini dipelopori oleh Geoffrey Broadbent dalam bukunya *www.wawa* yang sulit terungkap dan sering muncul dalam pembahasan tentang dekonstruksi dalam arsitektur adalah :

Apakah relevansi filsafat dekonstruksi dekonstruksi dekonstruksi dekonstruksi?

Untuk menjawab masalah tersebut perlu pengujian tingkat pemahaman dekonstruksi : bahasa, metode dekonstruksi; *phonocentrisme*; *logocentrisme*. Metode dekonstruksi menurut dekonstruksi adalah membaca teks secara teliti sehingga prinsip-prinsip penggunaan-nugunan yang mendasarinya dapat digunakan untuk menumbuhkan argumen yang didasarkan atas prinsip tersebut. Contoh :

- Teks kemerdakaan AR
- Atas nama rakyat dipisahkan UU
- Atas nama rakyat ? padahal saat itu belum ada pemilihan
- Kenapa jajak kolom suara ? karena untuk efisiensi.
- Apakah efisiensi itu ?
- Hentikan : dan kecil ke dasar Kenapa ?
- Atasannya dilihat kemudian dibalik untuk mengungkap

Bagi orang tertentu yang menghendaki perubahan dalam cara berpikir dari arsitektur yang ada (arsitektur modern) filsafat derrida sangat relevan. Pemikiran tersebut didasarkan pada adanya alasan filsafat tersebut menawarkan pemahaman dan perspektif baru tentang arsitektur. Sehingga proses pemikiran kembali (rethinking) premis (dalil-dalil) dan kaidah tradisional arsitektur dapat dilakukan.

II.2.2 Lahirnya Arsitektur Dekonstruksi :

Seiring dengan perkembangan jaman. gejala “*Dekon*” dalam arsitektur telah menjadi tajuk perdebatan yang hangat. Usaha untuk mencari kejelasan tentang gejala tersebut telah ditempuh melalui berbagai cara: symposium, pameran, esai, wawancara dan lain sebagainya. Dekonstruksi secara luas digunakan dalam lingkungan intelektual di Perancis dan Inggris, berlandas pada asumsi bahwa gejala Dekon secara langsung maupun tidak langsung berkaitan dengan filsafat kritis Jacques Derrida. Label tersebut secara resmi dikukuhkan dalam “*International Symposium on Deconstruction*” yang diselenggarakan oleh *academy group* di Tate Gallery, London, tanggal 8 April 1988. Dari symposium diperoleh kesepakatan bahwa Dekonstruksi bukanlah gerakan yang tunggal atau koheren. Dekonstruksi lebih merupakan suatu sikap, suatu metoda kritik yang berwajah majemuk. Dekonstruksi tidak memiliki ideology ataupun tujuan formal, kecuali semangat untuk ***membongkar kemapanan dan kebakuan***⁵.

Lahirnya kira-kira pada musim semi 1977, ketika Peter Eisenman mempublikasikan editorial *Post Functionlism*-nya, dengan nama majalahnya *opposition*. Hadir sebagai reaksi terhadap pameran arsitektur rasional dan *Ecole des Beaux Arts*, pada museum seni modern, Eisenman mengkarakteristikkan kedua pameran tersebut sebagai post modern dan bahkan lebih buruknya mengangkat segi-segi kemanusiaan (humanism) dari sebuah bangunan. Padahal sebagaimana diketahui bahwa modernisme sangat anti-humanis. Pada dasarnya hal tersebut merupakan pertanda lahirnya seni abad 19 dan 20 yang mana abstrak, atonal, dan

⁵ [www.proyeksi.com/kajian design/mengenal arsitektur dekonstruksi.htm](http://www.proyeksi.com/kajian_design/mengenal_arsitektur_dekonstruksi.htm)

Itali orang-orang yang mengabdikan perubahan dalam cara berpikir dan estetika yang ada (estetika modern) filsafat dengan sangat telus. Perbaikan tersebut dilaksanakan pada tahun-tahun tersebut merupakan perwujudan dan penelitian baru tentang estetika. Sehingga proses penelitian tersebut (thinking) gratis (dahi-dahi) dan kadang-kadang estetika dapat dilakukan.

11.2.3. Bahasan Estetika Dekonstruksi :

Seiring dengan perkembangan jaman, istilah "Kosmos" dalam estetika telah menjadi tidak perdaban yang hilang. Istilah untuk mencari kejelasan tentang gejala tersebut telah ditempuh melalui berbagai cara seperti pameran, esai, wawancara dan lain sebagainya. Dekonstruksi secara luas digunakan dalam lingkungan intelektual di Perancis dan Inggris. Berbeda pada zaman sebelumnya Dekonstruksi dianggap sebagai kegiatan dengan filsafat kritis. Jacques Derrida telah tersebut secara resmi dikukuhkan dalam "Wawancara" yang diterbitkan di "Deconstruction" yang diselenggarakan oleh Yayasan "Wayne di The Gallery, London tanggal 8 April 1988. Dua simposium diperoleh kepakarannya bahwa Dekonstruksi bukanlah gerakan yang tunggal atau koheren. Dekonstruksi lebih merupakan suatu sikap, suatu metode kritik yang bersifat majemuk. Dekonstruksi tidak memiliki ideologi maupun tujuan formal, kecuali semangat untuk menantang kemampuan dan keabadian.

Lahirnya kira-kira pada musim semi 1977, ketika Peter Eisenman mempublikasikan edisi dari "Wawancara" dengan nama majalahnya "Opposition". Hal ini sebagai reaksi terhadap pameran estetika rasional dan "Kosmos". Pada museum seni modern Eisenman mengkonstruksikan kedua pameran tersebut sebagai post modern dan bahkan lebih banyak menggunakan segi-segi konstruktif (humanis) dan sebuah bangunan. Hal ini sebagai akibat dari ketidakpercayaan sangat anti-humanis. Pada dasarnya hal tersebut merupakan perwujudan lahirnya seni abad 20 yang mulai abstrak, nonal, dan

atemporal. Taktiknya adalah dengan membuat segalanya yang typical menjadi 'tidak' atau 'pemecahan' bentuk yang lain.

Menggunakan ide Michael Foucault dari *new episteme* yang memecahkan humanisme, Eisenman mengedepankan bahwa modern arsitektur menjauhkan manusia dari pusat bumi ini, memperkenalkan ide bahwa sesuatu kepemilikan dan fungsionalisme dapat diubah menjadi atemporal dan mode dekomposisi. Suatu metode desain dengan bentuk yang diyakini berasal dari seri bagian-bagian – tanda tanpa makna. Bila ini terdengar familiar, pastilah karena dekonstruksi telah menjadi salah satu fakultas seni terkemuka di Ivy League, dan sekarang telah menjadi suatu ortodoks / paham.

Ditekankan bahwa mereka bukan diibaratkan sebagai orang Ethiopia yang berharap untuk mengubah lingkungan, melainkan lebih memainkan bentuk modern dengan memasukkan unsure estetika; kesan esensial mereka bukanlah etik namun ber'gaya. Goldbenger mengklaim bahwa bangunan yang dapat dikategorikan neo-modern saat itu adalah Bernard Tschumi- parc de la Villette, karena rancangannya merupakan hasil fantasi tanpa adanya ideologi yang pasti. Pendapat ini bisa benar dan salah ; benar-karena Tschumi membuat bentuk paviliun dengan memainkan bentuk constructivistme yang melayang; salah-karena Mannerisme merupakan salah satu karakteristik dari purna dan post modern arsitektur. Tschumi berkeras bahwa folies yang ada mengilustrasikan teori dari dekonstruksi.

Pada ideologi ini, dihubungkan dengan Eisenman, yang benar-benar memperbarui new modernism dengan bentukannya yang ' baru ' dalam arsitektur. Anti humanist, decentring, penghilangan manusia dari dunia, menurut Eisenman akan eksis di filosofi modern, akan tetapi dalam arsitektur hal itu tidak terjadi. Cukup beralasan sebab, arsitek hingga sekarang harus menyesuaikan fungsi bangunan mereka dan menyocokkan dengan lingkungan yang ada. Sekarang new modern tidak lagi mempercayai humanism; mereka lebih memilih untuk mengerjakan rancangan mereka sebagai *self justifying*, yang bermain dengan ide metafisik. Arsitek-arsitek yang mempelopori aliran ini adalah Peter Eisenman, Bernard Tschumi, Daniel Libeskind, Fujii, Frank Gehry, Rem Koolhaas, Zaha Hadid, Morphosis/ Thom Mayne

menyebut. Tekniknya adalah dengan membuat segalanya yang typical menjadi tidak atau pemecahan bentuk yang lain.

Menggunakan ide Richard Poirce dari war systems yang memisahkan humanisme. Eisenman menandatangani bahwa modern arsitektur merupakan manusia dari pusat bumi ini, mempengaruhi ide bahwa sesuatu kepencilan dan fungsionalisme dapat dibuat menjadi seperti mode dekomposisi. Suatu metode desain dengan bentuk yang diyakini berasal dari seri bagian-bagian - tanpa tanpa makna. Bila ini terdengar familiar karena dekonstruksi telah menjadi salah satu faktor seni terkemuka di Ivy League dan sekarang telah menjadi suatu orodoks, paham.

Ditanyakan bahwa mereka bukan dibawakan sebagai orang Etnopia yang berbagai bentuk mengubah lingkungan, melainkan lebih menekankan bentuk modern dengan memisahkan unsur esensial mereka bukanlah etik namun neo-ber-gaya. Goldberger mengklaim bahwa bangunan yang dapat dikategorikan neo-modern saat ini adalah Bernard Tschumi-parc de la Villette, karena rancangannya merupakan hasil hasil tanpa adanya ideologi yang pasti. Pendapat ini bisa benar dan salah : benar-karena Tschumi membuat bentuk-bentuk dengan meminimalkan bentuk konstruktif yang misalnya; salah-karena Eisenman merupakan salah satu karakteristik dari post modern arsitektur. Tschumi berkeras bahwa alles yang ada mengilustrasikan teori dari dekonstruksi.

Pada ideologi ini, dibuktikan dengan Eisenman yang benar-benar memperbarui new modernism dengan bentuknya yang ' baru ' dalam arsitektur. Anti humanis, decentering, penghilangan manusia dari dunia, menurut Eisenman akan eksis di filosofi modern akan tetapi dalam arsitektur hal itu tidak terjadi. Cukup belasan sebab arsitek hingga sekarang harus menyesuaikan fungsi bangunan mereka dan menyesuaikan dengan lingkungan yang ada. Sekarang new modern tidak lagi mempercerai humanisme mereka lebih memilih untuk mengefektifkan rancangan mereka sebagai self-aware yang bertamain dengan ide metafisik. Arsitek-arsitek yang memelopori aliran ini adalah Peter Eisenman, Bernard Tschumi, Daniel Libeskind, Fujii, Frank Gehry, Rem Koolhaas, Naha Hadid, Morphosis, Thom Mayne

dan Hejduk, tapi bukan Foster, Rogers, Hopkins, Maki dan Pei. Merekalah pembentuk dekonstruksi dengan melanjutkan gerakan modern dengan cara mengelaborasi dan menggabungkan bentukan yang kompleks.

Mengacu pada filosofi Dekonstruksi Derrida, segi-segi bagian dan potongan itu merupakan premis-premis yang menyangga esensi arsitektur yang kita pandang absolut selama ini. Seperti hirarki, struktur, fungsi, bentuk, dan hal lain yang bersifat mendasar dirombak untuk menemukan sesuatu yang baru yang mengarah pada keragaman pandangan dan tata nilai. Bangunan yang tidak memiliki unsur logis, bentuknya tidak berhubungan satu sama lain, abstrak, jika dilihat dari segi *visio sentris* (pengutamaan indera penglihatan), karena dalam arsitektur, dekonstruksi mencoba untuk mengangkat atau mengembangkan potensi indera yang lain⁶.

Perbedaan konsep dekonstruksi tersebut di golongan menjadi 2 kelompok yaitu :

1. Dekonstruksi Derridean (kelompok yang mengikuti konsep Derrida)

Konsep pemikirannya antara lain :

- Pembedaan dan Penundaan makna (difference)
- Pembalikan Hirarki (Hierarchy reversal)
- Pusat dan Marginal (centraly and marginality)
- Pengulangan dan Makna (iterability and meaning)

2. Dekonstruksi Non Derridean (kelompok yang tidak mengikuti konsep Derrida) Konsep pemikirannya antara lain :

- **Revelatory Modernist**

Diantara semua, kelompok ini yang paling konservatif, masih mengutamakan prinsip abstraksi dan mengutamakan fungsi mengoptimalkan kemungkinan hasil industri bahan dan prefabrikasi namun dengan memfragmentasi potongan-potongan, konteks dan program prefabrikasi tersebut dan hasilnya adalah kumpulan ruang dan obyek yang terfragmentasi.

⁶ Wiryomartono, Bagoes. P. *Apresiasi Karya Rancang Bangun*, Bandung : Penerbit Institut Teknologi Bandung (ITB Press), 1998. hII-4.

Yang termasuk kelompok ini : Gunther Behnisch & Partner, Jean Nouvel, Helmut Jahn, Emilio Ambasz, Steven Hall, Eric Owen Moss

- **Shards & Sharks**

Kelompok ini menampilkan bentuk-bentuk serpihan batang dan lempeng yang dikomposisikan sedemikian rupa sehingga kesannya semrawut, menakutkan dan penuh teka-teki. Diantara semuanya, kelompok ini adalah yang paling radikal, programnya adalah membedah, mengolok-olok dan merombak proses modernisasi dan mencerminkan lingkungannya yang chaos, penuh kekerasan dan berbahaya.

Yang termasuk kelompok ini: Fank Gehry, Gunther Domenig, Coop Himmelblau, Kazuo Shinohara, **Zaha Hadid**.

- **Textualist**

Kelompok ini melihat bahwa arsitektur yang ada sebagai “built Language” yang tidak mampu lagi mencerminkan struktur dan kebenaran yang ada, seperti halnya kata sebagai tanda tidak mampu serta merta menyampaikan makna (kelompok ini sebenarnya termasuk kelompok **Dekonstruksi Derridean**). Denah dan tampak bangunan yang ada hanyalah menampilkan bias yang pucat (topeng) dari struktur-struktur kenyataan yang ada, terlalu banyak yang diredam (repressed). Untuk itu struktur-struktur yang diredam (absence) perlu ditampilkan dengan mengangkat konflik-konflik internal yang ada. Bernard Tschumi sebagai salah satu eksponen kelompok ini menyatakan :

“Menciptakan arsitektur adalah membayangkan “cation” dengan cara yang kreatif dan produktif yaitu lewat narasi dengan medium kata (bahasa), fotografi dan gambar”.

Seperti Derrida, Tschumi memanfaatkan kemungkinan kreatif dari komposisi intertextual antara arsitektur dengan bahasa, fotografi dan film.

Yang termasuk kelompok ini: Peter Eisenman, Bernard Tschumi, Ben Nicholson, Steven Holl, Diller + Scofidio

- **New Mythologist**

Utopia merupakan mitos yang selalu ada pada setiap kurun waktu, karena tiada harapan tanpa utopia. Utopia Arsitektur Modern adalah dunia yang satu, utuh dan nyaris sama (International Style) yang telah gagal memenuhi misi kemanusiaannya. Utopia kedua adalah kebalikannya : **Dystopia** atau vision of self-destruction yang tidak berkembang karena kesadaran manusia untuk tetap mempertahankan kehidupan. Kelompok ingin menciptakan suatu utopia sebagai suatu mitologi baru, suatu dunia yang lain yang lokasi dan kaitannya dengan masa lalu, masa kini dan mendatang tidak dikenali. Diilhami cerita dan film fiksi seperti Star War, Blader Runner dan Star Trek kelompok ini menggagas proyek-proyek imajiner yang menerobos kungkungan gravitasi, iklim, langgam dan semua tatanan yang ada.

Yang termasuk kelompok ini: Paulo Soleri, Lebbeus Woods, Hodgetts & Fung Design Associates.

- **Technomorpisme**

Pada mulanya manusia menciptakan alat (tehnologi) hanya sebagai perpanjangan tangannya, namun dengan berkembangnya teknologi, hubungan manusia dengan teknologi sudah demikian menyatu. Telekomunikasi jarak jauh telah menghapuskan jarak dan waktu dan pada gilirannya mengubah tatanan sosial bangsa-bangsa. Dibidang kedokteran, organ tubuh manusia sudah bisa digantikan dengan peralatan / mesin. Sebagai penerus proyek modern yang belum selesai, kelompok ini mengakomodasi teknologi dan membuatnya menjadi artefak yang tidak hanya menjadi teknologi bisa dilihat sebagai usaha mengekstensi, manipulasi, mediasi, representasi serta memetakan self-nya. Yang termasuk kelompok ini: Macdonald + Salter, Toyo Ito, Morphosis Architects, Holt, Hinshaw, PFAU, Jones

II.2.3 Pengertian Dekonstruksi

Apakah yang dimaksud dengan dekonstruksi itu ? Hampir semua orang memiliki pemahaman yang berbeda-beda sejak konsep ini ada pada tahun 1971 dan telah menjadi fokus utama teori literature Amerika dan Perancis. Di luar itu, kita

* New Mythologist

Utopia merupakan mitos yang selalu ada pada setiap kaum waktu karena tidak harapan tanpa utopia. Utopia / Arsitektur Modern adalah dunia yang sama untuk dan jenis sama (International Style) yang telah gagal memenuhi misi kemanusiaannya. Utopia kedua adalah kebalikannya : Dystopia atau vision of self-destruction yang tidak berkembang karena kesadaran manusia untuk tetap mempertahankan kehidupan. Kelompok ingin menciptakan suatu utopia sebagai suatu mitologi baru suatu dunia yang lain yang lebih dan lainnya dengan masa kini dan mendatang tidak dikenal. Diilhami cerita dan film fiksi seperti Star Wars, Blade Runner dan Star Trek kelompok ini menggaris proyek-proyek imajiner yang menobol konvensi-gaya klasik, iklim, bangunan dan semua lainnya yang ada.

Yang termasuk kelompok ini Paulo Soler, Deborah Woods, Hodgins &

Fung Design Associates.

* Technomorphism

Pada mulanya manusia menciptakan alat (teknologi) hanya sebagai perbandingan tanggapan manusia dengan perkembangan teknologi, hubungan manusia dengan teknologi sudah demikian mengait. Telekomunikasi jarak jauh telah mengupayakan jarak dan waktu dan pada akhirnya mengubah tatanan sosial bangsa-bangsa. Ubiyang kedokteran, organ tubuh manusia sudah bisa digantikan dengan peralatan & mesin. Sebagai penerus proyek modern yang belum selesai, kelompok ini menggunakan teknologi dan membunanya menjadi arsitek yang tidak hanya menjadi teknologi bisa dilihat sebagai usaha mengkonstruksi, manipulasi, media, representasi serta mememakan self-nya. Yang termasuk kelompok ini Masoudi & Selzer, Loyo, Hol. Morphosis Architects, Holt, Hinshaw, PEAU, Jones

11.3.3. Prugterian Dekonstruksi

Arpakah yang dimaksud dengan dekonstruksi itu ? Hampir semua orang memiliki pemahaman yang berbeda-beda sejak konsep ini ada tahun 1971 dan telah menjadi fokus utama teori literatur Amerika dan Perancis. Di luar itu kita

harus mewaspadai central paradox yang mengatakan bahwa dekonstruksi telah menjadi akademik ortodoks dalam beberapa universitas Amerika, kampus seni dan arsitektur, dll.

Dekonstruksi adalah sekolah filsafat di Perancis pada akhir 1960 dan memiliki pengaruh yang kuat terhadap kritisme di Amerika. Penciptanya adalah Jacques Derrida. Lahir sebagai respon kompleks terhadap teori dan pergerakan filosofi abad 20.⁷

Sedang dalam arsitektur dekonstruksi adalah suatu pendekatan terhadap perancangan bangunan dengan mencoba melihat arsitektur dari segi bagian dan potongan. Bentuk dasar arsitektur dirombak semua. Bangunannya tidak memiliki unsur logis : bentuknya tidak berhubungan satu sama lain, tidak harmoni, abstrak.⁸

Dekonstruksi adalah post-strukturalism yang merupakan reaksi pertama terhadap teori dan praktek struktural dari Claude Levi Strauss, Noam Chomsky dan semua yang mendapatkan pengertian dan pertentangan dalam struktur. Akan tetapi post-structuralism tidak memiliki sifat dekonstruksi di dalamnya sebagaimana dimaksudkan adalah adanya proses dislocation, de-composing, dan de-coding.⁹

Untuk singkatnya, bila diturutkan dalam dunia dan hubungan etymological dari Nietzsche dan Derrida, kita dapat mendengar bahwa kata ‘ de ‘ dan ‘ di ‘ terangkum dalam kata dekonstruksi. Hal ini memusatkan, mengkomposisikan, dan memisahkan keseluruhan struktur menjadi 3 bagian : yakni debunk (menghilangkan) ; derides (mengejek) ; dan deprecates (mencela) semua nilai dan norma yang mana telah ada dalam kehidupan.

DEKONSTRUKSI DALAM ARSITEKTUR

Dekonstruksi- lebih merupakan sikap atau metode kritik

Yang *berwajah prural* (majemuk)

⁷ First paragraph of a seven-page explanation in the *Encyclopedia of Contemporary Literary Theory* (Toronto : University of Toronto Press, 1993)

⁸ <http://architecture.about.com/library/blgloss-deconstructivism.htm>

⁹ Charles Jencks, 1980

harus mengetahui central paradox yang mengatakan bahwa dekonstruksi telah menjadi elemen orodoks dalam beberapa universitas Amerika hingga seni dan arsitektur. (ii).

Dekonstruksi adalah istilah istilah di Prancis pada akhir 1960 dan memiliki pengaruh yang kuat terhadap kritisme di Amerika. Pengaruhnya adalah Jacques Derrida. Lebih sebagai respon kompleks terhadap teori dan pergerakan filosofis abad 20.

Sedang dalam arsitektur dekonstruksi adalah suatu pendekatan terhadap perencanaan bangunan dengan mencoba melihat arsitektur dan segi bagian dan bagian. Bentuk dasar arsitektur diomokkan semua. Bangunannya tidak memiliki unsur logis : bentuknya tidak berhubungan satu sama lain tidak harmonis abstrak.⁶

Dekonstruksi adalah post-strukturalisme yang merupakan reaksi pertama terhadap teori dan praktik struktural dan Claude Lévi Strauss, Noam Chomsky dan semua yang mendapatkan perhatian dan perhatian dalam struktur. Akan tetapi post-strukturalisme tidak memiliki sifat dekonstruksi di dalamnya sebagaimana ditunjukkan adalah adanya proses distorsion de-composition dan de-contring.⁷

Untuk singkatnya, jika diturunkan dalam dunia dan lingkungan epistemological dan metode dan Derrida kita dapat mendengar bahwa kata : de - dan - di - terungkap dalam kata dekonstruksi. Hal ini menunjukkan mengkonposisikan dan memisahkan keseluruhan struktur menjadi 2 bagian : yakni dekon (menghidupkan) : dekon (menggejek) : dan dekonos (mencoba) semua nilai dan norma yang mana selalu ada dalam kehidupan.

DEKONSTRUKSI DALAM ARSITEKTUR

Dekonstruksi lebih merupakan sikap atau metode kritik

Yang berwujud bentuk (material)

⁶ For a complete list of references see the Appendix in the book 'Deconstruction and Architecture' (London : University of Toronto Press, 1987).

⁷ Derrida, 'Structure of the Signified', 1967.

- bukan ideology atau tujuan formal

Hanya *semangat* untuk *membongkar* kemapanan Dan
kebakuan

Derrida.....- Dekonstruksi ada bukan untuk membangun sesuatu yang
Nyeleneh, sia-sia, tanpa bisa dihuni, tetapi untuk
membebaskan seni bangunan dari segala keterselesaian yang
membelenggu

- Dekonstruksi tidak secara sederhana melupakan masa lalu
tetapi membuat inskripsi kembali yang melibatkan rasa
hormat pada tradisi dalam bentuk *memorial*

Dekonstruksi Derridian.....

- Dekonstruksi *teks* : “ terbuka tapi tertutup “

“ simetri tapi tidak simetri “-----*Robert Ventury*---

- Dekonstruksi *program* : berusaha mematahkan otonomi
modernisme dan kaidah – kaidah lainnya seperti konsep
estetika, fungsi dan bentuk ---*Bernard Tschumi, Peter
Eisenman*

Dekonstruksi Non-Derridian.....

- Dekonstruksi *Bentuk Arsitektural* :

1. Secara intelektual melalui **permainan sistem-sistem
geometri yang kompleks dan canggih**, seperti yang
banyak dilakukan oleh *Peter Eisenman*.

2. Secara pragmatic atau mekanik melalui metode ***Trial and
Error, sketsa dan eksperimen lapangan***, seperti yang
dilakukan *Frank O. Gehry* dan *Zaha Hadid*.

3. Secara intuitif melalui pengembangan ***respons***

dan ***impuls kreatif*** dalam diri arsitek----*Rem koolhas dan
Oma*----

- bukan ideology atau tujuan formal
Hanya swaswarga untuk kesejahteraan dan
kebaikan

Demokrasi..... - Dekonstruksi ada bukan untuk membangun sesuatu yang
Nyawa. si-sia tanpa bisa dibunuh tetapi untuk
menyebarkan seni bangunan dari segala ketertarikan yang
membangun

- Dekonstruksi tidak secara sederhana melepaskan masa lalu
tetapi membuat insripsi kembali yang melibatkan rasa
honor pada tradisi dalam bentuk waworin

Dekonstruksi Demokrasi.....

- Dekonstruksi waz : " terbuca tapi teruap "

" simetri tapi tidak simetri "----Robert Lawton ----

- Dekonstruksi program : berusaha meniadakan otonomi
modernisme dan kaidah - kaidah lainya seperti konsep
estetika fungsi dan bentuk ---Berway Yehman Wier
Kawawa

Dekonstruksi Non-Demokrasi.....

- Dekonstruksi Kwaw Aritakaw :

1. Secara intelektual melalui permainan sistem-sistem
geometri yang kompleks dan canggih seperti yang
banyak dilakukan oleh Vera Wismann

2. Secara pragmatis atau mekanik melalui metode Vira and
Evon, sketsa dan eksperimen lapangan seperti yang
dilakukan Frank O. Gehry dan Koba Hadid

3. Secara intuitif melalui pengembangan wawaw
dan papas kwaw dalam diri asitek---Rou Koolhaas dan

Guar---

- Dekonstruksi *Struktur* (melalui metode pragmatic trial & error):

1. Dekonstruksi *Konstruksi Massa*

Contoh : “choral work” (Peter Eisenmann dan Derrida)

2. Dekonstruksi *Konstruksi Bidang*

Contoh : ”best products” (James Wine and Site)

3. Dekonstruksi *Konstruksi Rangka*

Contoh : “roof conversion” (Coop Himmelblau)

4. Dekonstruksi *Konstruksi Kulit*

Definisi dekonstruksi cenderung subjektif bila dilihat bagi tiap-tiap tokohnya. Hal ini tampak jelas, di mana karya-karya arsitekturnya memiliki karakter yang berlainan satu sama lain, tetapi seolah-olah memiliki persamaan pada bentuk ‘ luarnya ‘ yang kacau, abstrak, hanya berupa imajinasi namun kenyataannya dapat dibangun. Beberapa definisi dekonstruksi yang subjektif menurut tokoh-tokohnya antara lain¹⁰:

- Menurut *Peter Eisenman*

- Wujud dari suatu bangunan tapi mencerminkan segi fungsional dari bangunan tersebut, tetapi bukan sesuatu yang tematik. Misalnya : suatu dinding fungsinya sebagai pembatas, tetapi bentuk atau penampilannya tidak selalu harus terbatas seperti dinding umumnya (Post functional).
- Dekonstruksi adalah suatu bangunan dengan ide-ide yang tidak dapat dibangun.

- Menurut *Bernard Tschumi*

- Arsitektur suatu bangunan bukanlah merupakan suatu kesatuan dari susunan massa ataupun keterpaduan dari fungsi, struktur, estetika yang melengkapi secara nyata, tetapi bahkan merupakan anti sintesa yang berlawanan antara satu dengan yang lainnya.

¹⁰ <http://puslit.petra.ac.id/research/research%20papers/architecture/dimensi/017-10i.htm>

- Dekonstruksi Zwart (melalui metode program trial & error)

1. Dekonstruksi Konstruksi Massa

Contoh : "choral work" (Peter Eisenman dan David

2. Dekonstruksi Konstruksi Rangka

Contoh : "best products" (James Wren and Sir

3. Dekonstruksi Konstruksi Rangka

Contoh : "roof conversion" (Coop Himmelblau)

4. Dekonstruksi Konstruksi Rangka

Definisi dekonstruksi cenderung subjektif bila dilihat bagi tiap-tiap colokan. Hal ini tampak jelas di mana karya-karya arsitekturnya memiliki karakter yang berbeda-beda satu sama lain, tetapi seolah-olah memiliki persamaan pada bentuk-bentuknya yang kadang abstrak, hanya berupa variasi namun kesimpulannya dapat dibangun. Beberapa definisi dekonstruksi yang subjektif menurut tokoh-tokohnya antara lain¹⁰:

- Menurut Peter Eisenman

o Wujud dan suatu bangunan tapi mencerminkan segi fungsional dan bangunan tersebut tetapi bukan sesuatu yang terampil. Misalnya : suatu dinding fungsinya sebagai pembatas, tetapi bentuk atau penampilannya tidak selalu harus terbatas seperti dinding umumnya (Post functional)

o Dekonstruksi adalah suatu bangunan dengan ide-ide yang tidak dapat dibangun.

- Menurut Bernard Tschumi

o Arsitektur suatu bangunan bukanlah merupakan suatu kesatuan dari susunan massa maupun ketetapan dan fungsi, struktur, estetika yang melengkapi secara nyata tetapi bahkan merupakan anti-situs yang berlawanan antara satu dengan yang lainnya.

- Mencakup hal-hal yang bersifat konflik dari pada menggambarkan suatu objek dengan perbandingan ukuran yang sebenarnya, dalam arti setiap karyanya tidak berskala dan tidak dapat diukur dengan tepat.
- **Menurut *Zaha Hadid***
 - Setiap perancangan dari desain suatu karya Arsitektur adalah merupakan suatu proyek percobaan yang harus menghasilkan sesuatu yang baru, belum pernah diciptakan orang sebelumnya.
 - Nilai dari setiap penciptaan harus abadi, dalam arti berlaku segala masa, terutama masa akan datang.
- Menurut ***Frank Gehry***
 - Anti post modern; anti classicism-neoclassicism; anti denial; tetapi tidak menutup kemungkinan untuk mengembangkan post modern sebagai perbendaharaan abstrak.
 - Pemikiran suatu desain bukanlah merupakan pemikiran kompleks, tapi hasil dari pemikiran tidak serius. Hasil yang nampak akan memberi kesan terpecah-pecah.

Dari perbedaan-perbedaan karakter gaya dan aliran 4 tokoh dekonstruksi di atas akan nampak bahwa makna dekonstruksi itu sendiri seolah-olah kabur karena tidak adanya kesamaan, sedangkan adanya kesubjektifan yang nyata dari tiap karakter. Dekonstruksi merupakan suatu kebangkitan kembali dan perkembangan lanjutan dari apa yang telah ada di era-era tahun sebelumnya, suatu aliran yang populer dan berkembang pesat di Rusia, yaitu *suprematism* dan *constructivist*.

Dekonstruksi memiliki arti yang berbeda-beda bagi tiap orang. Oleh karena itu untuk mengerti artinya, maka harus mengerti perbedaan dari tiap tokoh dan karyanya masing-masing.

II.2.4 Filsafat Dekonstruksi

Istilah ini dimunculkan oleh Jacques Derrida, yang merupakan metode membaca teks, yang memperlihatkan adanya konflik dalam interpretasi “makna” teks tersebut. Dalam dekonstruksi pengertian membaca teks adalah merupakan usaha untuk memperlihatkan ketidak utuhan atau kegagalan tiap upaya dari teks itu untuk

Memecahkan masalah yang berkaitan dengan konflik dan pada umumnya
 suatu objek dengan perbandingan ukuran yang sebenarnya dalam arti
 setiap kerjanya tidak beres dan tidak dapat dengan tepat.

- Menurut Zuhri Haidir

- o Setiap perencanaan dan desain suatu karya Arsitektur adalah merupakan suatu proyek pekerjaan yang harus menghasilkan sesuatu yang baru belum pernah diciptakan orang sebelumnya.
- o Nilai dari setiap pekerjaan harus abadi, dalam arti berlaku segala masa, terutama masa akan datang.

- Menurut Vvank Gelyt

- o Arsitektur adalah ilmu yang mempelajari dan mendeskripsikan tetapi tidak menentang kemampuan untuk mengembangkan post modern sebagai perbandingan abstrak.
- o Penelitian suatu desain bukanlah merupakan penelitian kompleks, tapi hasil dari penelitian tidak sering. Hasil yang muncul akan memberi kesan terpecah-pecah.

Dari perbedaan-perbedaan karakter gaya dan aliran + tokoh dekonstruksi di atas akan nampak bahwa makna dekonstruksi itu sendiri adalah lebih karena tidak adanya kesamaan, sedangkan adanya kesetiaan yang nyata dari tiap karakter. Dekonstruksi merupakan suatu keberagaman kembali dan perkembangan lanjutan dari apa yang telah ada di era-era sebelumnya. suatu aliran yang populer dan berkembang pesat di Rusia, yaitu suprematisme dan konstruktivisme.

Dekonstruksi memiliki arti yang berbeda-beda bagi tiap orang. Oleh karena itu untuk mengerti artinya, maka harus mengerti perbedaan dari tiap tokoh dan kerjanya masing-masing.

11.3.4 Rincian Dekonstruksi

Salah satu dimunculkannya oleh Jacques Derrida yang merupakan metode membaca teks yang memperbincangkan adanya konflik dalam interpretasi "makna" teks tersebut. Dalam dekonstruksi pengertian membaca teks adalah merupakan usaha untuk memperbincangkan kembali suatu kegunaan tiap upaya dari teks itu untuk

menutup diri, menghidupkan kembali kekuatan-kekuatan yang tersembunyi yang membangun teks tersebut. Teks tak pernah merupakan ungkapan transparan pemikiran secara langsung, dibalik teks yang terdapat bukanlah kekosongan, melainkan sebuah teks lain, suatu jaringan-jaringan kekuatan yang pusat reparasinya tak jelas¹¹.

1. Bahasa

Jacques Derrida mengajukan sebuah konsep penting yang berkaitan dengan bahasa, yaitu “sous rature”, yang diturunkan dari Martin Heidegger yang berisi : karena kata tidak akurat dan tidak memadai, maka harus dicoret. Tetapi karna masih dibutuhkan, maka harus tetap dapat dibaca. Menurut Derrida, penanda (signifier) tidak secara langsung menggambarkan petanda seperti kaca memantulkan bayangan. Hubungan tanda – tanda tidak seperti dua sisi dari sehelai kertas yang digambarkan Saussure, karena tidak ada pemisahan yang jelas antara penanda dan petanda. Apabila kita ingin mengetahui makna suatu penanda, kita harus melihat kamus. Tetapi yang ditemukan adalah penanda – penanda lain yang petandanya harus dicari kembali. Jadi proses interpretasi selalu bersifat tanpa batas dan sirkuler. Penanda beralih bentuk menjadi petanda, demikian pula sebaliknya, sehingga kita sebenarnya tidak pernah sampai pada petanda akhir yang bukan penanda. Interpretasi dengan demikian merupakan aktifitas tanpa akhir dan tanpa dasar.

2. Metoda Dekonstruksi

Dekonstruksi menurut Derrida adalah metoda membaca teks secara teliti, sehingga premis – premis yang melandasinya dapat digunakan untuk meruntuhkan argumentasi yang disusun atas premis tersebut. Dekonstruksi dengan demikian membuktikan bahwa bibit kehancuran sebuah teks ada dalam dirinya, berupa inkonsistensi dan paradoks dalam penggunaan premis dan konsep. Dengan kata lain, teks selalu gagal menurut kriterianya sendiri. Dekonstruksi dengan demikian menyangkal kemungkinan hadirnya suatu makna yang tunggal dan koheren dalam teks. Dekonstruksi mencoba membedah teks untuk menunjukkan dasar – dasar

¹¹ Susilo, G.A.1999. *Pemahaman Arsitektur Postmodernisme dan Dekonstruksi*, Karya Ilmiah. Jurusan Teknik Arsitektur . Malang : Institut Teknologi Nasional.

menurut ini, menghidupkan kembali kekutan-kekutan yang tersembunyi yang membangun teks tersebut. Teks tak pernah merupakan ungkapan langsung, penikmat secara langsung, dibalik teks yang terdapat bukanlah kesengajaan melainkan sebuah teks lain, suatu jaringan-jaringan kekutan yang biasa (permasalahannya tak jelas).¹¹

A. Bahasa

Jacques Derrida mengajukan sebuah konsep penting yang berkaitan dengan bahasa, yaitu "sans nature", yang diterjemahkan dari Martin Heidegger yang berarti: karena kata tidak selalu dan tidak memadai, maka harus diorek. Tetapi karena masih dibutuhkan, maka harus tetap dapat dibaca. Menurut Derrida, benda (signifier) tidak secara langsung menggambarakan benda seperti kaca memantulkan bayangan. Hubungan tanda - tanda tidak seperti dua sisi dari sebuah koin yang digambarkan satu-satunya, karena tidak ada pemisahan yang jelas antara benda dan tanda. Apabila kita ingin mengetahui makna suatu benda, kita harus melihat koinnya. Tetapi yang ditunjukkan adalah benda - benda lain yang pertandaannya harus dicari kembali. Jadi proses interpretasi selalu bersifat tanpa batas dan sukuler. Benda berarti bentuk menjadi benda, demikian pula sebaliknya, sehingga kita sebenarnya tidak pernah sampai pada benda akhir yang bukan benda. Interpretasi dengan demikian merupakan aktivitas tanpa akhir dan tanpa dasar.

B. Dekonstruksi Dekonstruksi

Dekonstruksi menurut Derrida adalah metode membaca teks secara kritis sehingga premis - premis yang melandasinya dapat digunakan untuk memantulkan argumennya yang diuraikan atas premis tersebut. Dekonstruksi dengan demikian membandingkan bahwa bibit kebaruan sebuah teks ada dalam dirinya, berupa inkonsistensi dan paradoks dalam penggunaan premis dan konsep. Dengan cara lain, teks selalu gagal menurut fungsinya sendiri. Dekonstruksi dengan demikian menyangkal kemungkinan adanya makna yang tunggal dan kokoh dalam teks. Dekonstruksi mencoba membaca teks untuk memantulkan dasar - dasar

¹¹ Julia, D.A. (1999). *Wacana dan Kritik: Sebuah Pendekatan Baru*. Yogyakarta: Kencana. 111-112.

inkoherensinya. Derrida menggunakan konsep “difference” yang merujuk pada kemungkinan tanpa batas untuk bermain dengan makna – makna yang berbeda, sehingga interpretasi definitif suatu teks tidak pernah dimungkinkan. Seperti diyakini oleh Derrida, “there is nothing outside the text”.

Derrida mengaitkan metoda dekonstruksi dengan kritik terhadap “metaphysics of presence” yang menjadi asumsi dasar para siluf tradisional. Derrida menolak gagasan bahwa ada yang disebut “present” dalam pengertian suatu saat yang terdefiniskan sebagai sekarang. “the present” bagi hampir semua orang adalah daerah yang dikenali. Dengan konsep tersebut Derrida ingin menjelaskan bahwa tanda mencirikan “an absent presence”. Manusia menggunakan tanda agar tidak perlu menghadirkan obyek secara langsung, meski makna tanda harus tertangguhkan.

3. *Phonocentrisme*

Akibat asumsi tentang “presence” yang demikian kuat, juga karena bahasa ucapan lahir lebih dahulu dari bahasa tulisan, makna manusia memberikan prioritas pada bahasa ucapan, alih – alih bahasa tulisan. Dalam ucapan manusia dapat menangkap makna dan kesan kehadiran secara langsung. Akibatnya bahasa ucapan dihargai lebih tinggi dari bahasa tulisan.

Usaha untuk mendekonstruksikan oposisi antara bahasa ucapan dan bahasa tulisan menurut Derrida dapat dilakukan melalui kritik terhadap “metaphysics of presence”. Kata – kata yang diucapkan manusia segera hadir dalam kesadarannya secara intim, sementara tulisan cenderung merampas eksistensi manusia. Melalui kritik “metaphysics of presence”. Derrida berusaha mengangkat bahasa tulisan mempunyai posisi yang sejajar dengan bahasa lisan.

4. *Logocentrisme*

Apabila phonocentrisme bertumpu pada suara, maka logocentrisme menurut Derrida bertumpu pada konsep kebenaran dan realitas hakiki yang tak dapat dikritik, yang disebut Meta-fisika. Derrida menilai makna transendental tersebut sebagai hakiki (origin), karena kehadiran makna tersebut harus didahului oleh kehadiran tanda – tanda lain. Metafisika adalah sistem berpikir yang berlandaskan pada “binary opposition”, dua kutub yang satu dengan yang lain saling menyangkal. Oposisi binary mencerminkan suatu cara memandang atau ideologi yang cenderung menarik garis

inkorporasinya. Derrida menggunakan konsep "différance" yang merujuk pada kemungkinan tanpa batas bermain dengan makna - makna yang berbeda-beda sehingga memunculkan definisi suatu teks tidak pernah dituntaskan. Seperti diungkapkan oleh Derrida "there is nothing outside the text".

Derrida mengaitkan metode dekonstruksi dengan kritik terhadap "metaphysics of presence" yang menjadi dasar para sains tradisional. Derrida menolak gagasan bahwa ada yang disebut "presens" dalam pengertian suatu sains yang terdefiniskan sebagai sekurang-kurangnya "the present" bagi hampir semua orang adalah daerah yang dikenali. Dengan konsep tersebut Derrida ingin menjelaskan bahwa tanda menandakan "an absent presence". Manusia menggunakan tanda agar tidak perlu menghadirkan objek secara langsung, meski makna tanda harus terwujud.

3. Phonocentrisme

Akibat asumsi tentang "presence" yang ditekankan kuat juga karena bahasa ucapan lebih tinggi dalam bahasa tulisan, maka manusia memberikan prioritas pada bahasa ucapan - alih bahasa tulisan. Dalam ucapan manusia dapat menangkap makna dan kesan lebih baik secara langsung. Akibatnya bahasa ucapan ditanggapi lebih tinggi dari bahasa tulisan.

Tanda untuk membaca dikatakan oposisi antara bahasa ucapan dan bahasa tulisan menurut Derrida dapat dilakukan melalui kritik terhadap "metaphysics of presence". Kata - kata yang diucapkan manusia segera hadir dalam keadaannya secara nyata, sementara tulisan cenderung merupakan eksistensi manusia. Melalui kritik "metaphysics of presence", Derrida berusaha menantang bahasa tulisan mempunyai posisi yang sejajar dengan bahasa lisan.

4. Logocentrisme

Apa saja phonocentrisme bertumpu pada suatu makna logocentrisme menurut Derrida bertumpu pada konsep kebenaran dan realitas bahwa tak dapat dibuktikan yang disebut A-lia-bika. Derrida menilai makna transendental tersebut sebagai hakiki (sigin)). Karena kebenaran makna tersebut harus dibuktikan oleh kebenaran tanda - tanda lain. Metafisika adalah sistem berpikir yang berbudayakan pada "binary opposition" dan kutub yang lain sedang menyangkal. Oposisi binary menandakan suatu cara memandang alam ideologi yang cenderung menantik pada

tegas antara apa yang bisa diterima dan apa yang harus ditolak, antara yang dianggap benar dan yang salah, antara permukaan dan isi. Oposisi binary menurut Derrida berkaitan dengan “sentrisme”, yaitu kerinduan manusia akan pusat.

Derrida berusaha menghancurkan oposisi binary yang dianggap telah membatasi cara berpikir manusia dan memperkokoh kehadiran metafisika dalam pikiran manusia. Ia memusatkan analisisnya pada daerah di antara oposisi tersebut (margin) dan berusaha menggeser fokus perhatian manusia dari pusat ke tepi, dari persamaan ke perbedaan, dari kesatuan ke fragmentasi, dan dari “presence” ke “absence”, atau dari elemen pertama yang selama ini dianggap penting dan dominan ke elemen kedua yang dianggap tidak penting, subordinat, inferior atau negatif.

5. *Relevansi terhadap arsitektur*

Filsafat Dekonstruksi Derrida sangat relevan karena menawarkan pemahaman dan perspektif baru tentang arsitektur, sehingga proses pemikiran kembali premis dan kaidah tradisional arsitektur dapat dilakukan.

Prinsip – prinsip dasar dalam ber- dekonstruksi adalah sebagai berikut :

- a. Tidak ada yang absolut dalam arsitektur. Tidak ada satu cara atau gaya yang terbaik, atau landasan hakiki di mana seluruh arsitektur harus berkembang. Gaya klasik, tradisional, modern dan lainnya mempunyai posisi dan kesempatan yang sama untuk berkembang.
- b. Tidak ada ontologi dan teologi dalam arsitektur. Tidak ada tokoh atau figur yang perlu di dewakan atau disanjung.
- c. Dominasi pandangan dan nilai absolut dalam arsitektur harus segera diakhiri. Perkembangan arsitektur selanjutnya harus mengarah pada keragaman pandangan dan tata nilai.
- d. “Visiocentrism” atau pengutamaan indera penglihatan dalam arsitektur harus diakhiri. Potensi indera lain harus dimanfaatkan pula secara seimbang.
- e. Arsitektur tidak lagi identik dengan produk bangunan. Arsitektur terkandung dalam ide, gambar, model dan fisik bangunan, dengan jangkauan dan aksentuasi yang berbeda. Prioritas yang diberikan pada ide, gambar, mode dan bangunan harus setara, karena ide, gambar dan model tidak hanya berfungsi sebagai simulasi atau representasi gedung, tetapi bisa menjadi produk atau tujuan akhir arsitektur.

tegas antara apa yang bisa diterima dan apa yang harus ditolak antara yang dianggap benar dan yang salah, antara permukaan dan isi. Oposisi banyak menurut Derrida berkaitan dengan "sensisme," yaitu keinginan manusia akan pusat.

Derrida berusaha menghabiskan oposisi binary yang dianggap telah mendominasi cara berpikir manusia dan memperkokoh kehadiran metafisika dalam pikiran manusia. Ia memusatkan analisisnya pada daerah di antara oposisi tersebut (margin) dan berusaha menggeser fokus perhatian manusia dari pusat ke tepi, dari persamaan ke perbedaan, dari kesatuan ke fragmentasi, dan dari "presence" ke "absence," atau dari elemen pertama yang selalu ini dianggap penting dan dominan ke elemen kedua yang dianggap tidak penting, subordinat, inferior atau negatif.

3. Relevansi terhadap arsitektur

Filsafat Dekonstruksi Derrida sangat relevan karena menawarkan pemahaman dan perspektif baru tentang arsitektur, sehingga proses penikiran kembali menjadi dan kembali tradisional arsitektur dapat dilakukan.

Prinsip – prinsip dasar dalam dekonstruksi adalah sebagai berikut :

- a. Tidak ada yang absolut dalam arsitektur. Tidak ada satu cara atau gaya yang terbaik, atau landasan hakiki di mana seluruh arsitektur harus berkembang. Gaya klasik, modern, postmodern dan lainnya mempunyai posisi dan kesempatan yang sama untuk berkembang.
- b. Tidak ada ontologi dan teologi dalam arsitektur. Tidak ada tokoh atau figur yang perlu di dewakan atau disanjung.
- c. Dominasi pandangan dan nilai absolut dalam arsitektur harus segera diakhiri. Perkembangan arsitektur selanjutnya harus mengarah pada terganggunya pandangan dan tata nilai.
- d. "Visiocentrism" atau pengutamakan index penglihatan dalam arsitektur harus diakhiri. Persepsi index lain harus dimanfaatkan pula secara seimbang.
- e. Arsitektur tidak lagi identik dengan produk bangunan. Arsitektur berkembang dalam ide, gambar, model dan fisik bangunan, dengan jangkauan dan akurasi yang berbeda. Prioritas yang diberikan pada ide, gambar, model dan bangunan harus setara, karena ide, gambar dan model tidak hanya berfungsi sebagai simulasi atau representasi gedung, tetapi bisa menjadi produk atau tujuan akhir arsitektur.

Dekonstruksi menganalisis poin dan konsep yang sebenarnya dapat dimengerti diri kita sendiri secara alami, dengan tujuan memasukkan unsur filosofi dalam menghadirkan bentukan baru yang bertolak belakang satu sama lain.

Dekonstruksi merupakan bentuk kritik postmodern terhadap arsitektur modern yang ingin mengakhiri dominasi arsitektur modern, ingin melepaskan diri dari form follow function

Artinya disini bahwa Dekonstruksi adalah merupakan suatu gerakan yang ingin melepaskan diri dari ketergantungan pada arsitektur modern, melepaskan diri dari kungkungan doktrin *form follow function*, menitikberatkan bentukan daripada fungsi, mengubah slogan menjadi *function follow form* atau ada juga yang menggantinya dengan *form follow fun*, bentukan bisa semaunya berdasarkan konsep sang arsitek, fungsi ruang mengikuti belakangan tanpa mengurangi nilai fungsi dan estetis. Dalam mencapai bentukan yang diinginkan terkadang menghadirkan dua hal yang saling bersebrangan dan berlawanan, antara ada dan tidak ada, ide kebanyakan berangkat dari elemen – elemen ruang yang telah dipisah – pisah dan diuraikan menjadi bagian – bagian yang kemudian dikomposisi ulang

Teori Dekonstruksi

Menurut Nietzsche dan Derrida, Dekonstruksi adalah terdiri dari komponen de dan dis yang bila diartikan

“Dekonstruksi itu tidak tersentral, tidak terkomposisi dan memisah struktur ke dalam bagian menolak kepalsuan, mencemooh, mengutuk, mencela semua nilai dan tujuan yang dicapai oleh pemikiran tunggal dan menunjukkan sejauh mana keterkaitannya. Merendahkan sistem unity, menon-manusiawikan kemanusiaan, menon-sakralkan agama, menurunkan monarkhi, menon-sentralkan kota, menghancurkan dan menurunkan kualitas atau hanya dengan memindahkan saja.”

Akhirnya untuk mereka yang menginginkan keharmonisan sosial dan setidaknya gedung berdiri saja harus ada pengrusakan, pembongkaran dan penghancuran.

Asas Dekonstruksi harus humor, ironis, skeptical, penuh dengan peran atau tidak tersikap, kesalahpahaman terhadap agendanya sendiri dan pengkhianatan terhadap ketidakjujuran”.

Dekonstruksi mengonstruksi poin dan konsep yang sebelumnya dibuat dimengerti diri kita sendiri secara mendalam. Dalam memisahkan antara fungsi dalam menghasilkan bentuk baru yang terdapat beberapa saat yang lain.

Dekonstruksi merupakan bentuk kritik postmodern terhadap estetika modern yang ingin mengakhiri dominasi estetika modern yang melupakan diri dari form follow function

Artinya disini bahwa dekonstruksi adalah merupakan suatu gerakan yang ingin melepaskan diri dari ketertarikan pada estetika modern. melepaskan diri dari kungkungan doktrin form follow function. menitikberatkan bentuk dan fungsi yang fungsional sebagai slogan menjadi form follow function atau ada juga yang menggunakan dengan form follow function bisa semuanya berdasarkan konsep yang estetis, fungsi yang mengikuti belokan tanpa mengunangi nilai fungsi dan estetis. Dalam mencapai bentuk yang diinginkan terkadang mengabaikan dua hal yang saling berhubungan dan berkaitan antara ada dan tidak ada ide kepunyaan berangkat dari elemen - elemen yang telah dipisah - pisah dan diuikan menjadi bagian - bagian yang kemudian dikomposisi ulang

Teori Dekonstruksi

Menurut Nietzsche dan Derrida, dekonstruksi adalah terdiri dari komponen de dan dis yang bisa diartikan

"Dekonstruksi itu tidak terstruktur, tidak terorganisir dan meniadakan struktur ke dalam bagian memolek kepulauan, mengerosi, mencair, mencair semua nilai dan aturan yang dipakai oleh pemikiran tunggal dan meniadakan semua keterkaitan yang meniadakan sistem nilai, menon-kanonisasikan konvensional, menon-kanonisasikan aturan, meniadakan memolek, menon-kanonisasikan kata, mengahancurkan dan meniadakan kualitas atau hanya dengan meniadakan saja."

Akhirnya untuk mereka yang menginginkan keharmonisan sosial dan setidaknya gedung berdiri saja harus ada pengakuan, pengabdian dan pengabdian.

Asas dekonstruksi harus humor, ironis, skeptical, penuh dengan pertanyaan tidak terjawab, kesalahpahaman terhadap pengandaian sendiri dan pengabdian terhadap ketidakjujuran."

II.2.5 Aliran-Aliran dalam Arsitektur Dekonstruksi

Ada beberapa perbedaan aliran dalam dekonstruksi, yang mana dipengaruhi oleh pergerakan masing-masing arsitek. Pada dasarnya ada kecenderungan 4 bagian dekonstruksi yang mana nantinya tiap arsitek akan memiliki ciri khas aliran sendiri yang akan dibahas pada contoh kasus berikutnya. Bagian dekonstruksi :

1. *Fragmentation and Discontinuity*

Pecahan dan diskontinu. Aliran ini dianut oleh Frank Gehry – yang mana memecahkan keseluruhan bentukan menjadi berbagai bagian pecahan dan menjajarkan pecahan-pecahan tadi dengan filsafat seni.

2. *Neo Constructivist yang dipelopori Zaha Hadid*

Inversional rotasi dari potongan-potongan besar menjadi dekomposisi perspektif yang distorsinya colourful. Atau pula sebagaimana dapat dilihat pada Parc de La Villette, Tschumi yang mana dapat terlihat permainan sirkulasi, grid, strip, dan confetti. Dalam Neo constructivist, Zaha Hadid juga terkenal dengan flying beam dan cocktail stick, dan proyek lain yang membuat dekonstruksi jadi begitu indah, dislocated – mengutip kata-katanya dan Leonidov – biasa disebut anti gravitational. Neo constructivist ini terkenal optimis dan realistic sehubungan dengan mass culture.

3. *Folies, Bernard Tschumi*

Persilangan antara late constructivist Chernikov, estetik dari Kandinsky dan dekonstruksi Perancis (Foucault dan Derrida). Mereka ini terkenal dan diperhitungkan sebagai titik pergerakan kemajuan constructivist, akan tetapi ide dan bentuk yang sama disintesis dan diambil sebagai titik ekstrim oleh Daniel Libeskind. Ia telah menyerap ‘paham‘ dari beberapa sumber antara lain : fragmentation milik Gehry ; flying beams dan cocktail milik Koolhaas ; representasi hermetic milik Eisenman. Kemudian kesemuanya itu dikombinasikan dengan suatu bentuk dan bahasa yang lain, yang mana keduanya sangat bersifat personal dan anti architectural.

Ada beberapa perbedaan aliran dalam dekonstruksi yang mana dipengaruhi oleh pergerakan masing-masing arsitek. Pada dasarnya ada kecenderungan 4 bagian dekonstruksi yang mana nantinya tiap arsitek akan memiliki ciri khas aliran sendiri yang akan dibahas pada contoh kasus berikutnya. Bagian dekonstruksi :

1. Fragmentation and Discontinuity

Pecahan dan diskontinuitas Aliran ini dikenal oleh Frank Gehry - yang mana memecahkan kesatuan bentuk kemudian menjadi berbagai bagian pecahan dan menjabarkan pecahan-pecahan tadi dengan hilir-tali sendiri.

2. Neo Constructivist yang dipelopori oleh Kohn Maudin

Investigasi kritis dan potongan-potongan bentuk menjadi dekomposisi geometri yang dasarnya colorful. Alan pula sebagaimana dapat dilihat pada Parc de La Villette, Tschumi yang mana dapat terlihat permainan sirkulasi grid, strip, dan content. Dalam Neo constructivist Kohn Maudin juga terkenal dengan flying beam dan cockpit stick dan proyek lain yang membuat dekonstruksi jadi begini indahnya dislocated - mengutip kata-katanya dan corridor - biasa disebut anti gravitational. Neo constructivist ini terkenal optimis dan realistic suburgan dengan mass culture.

3. Teori Richard Tschumi

Perbedaan antara late constructivist (Chenickel, esauk dan Kambinky dan dekonstruksi Perancis (Koolhaas dan Debord) Maska ini terkenal dan diperhitungkan sebagai titik pergerakan kemajuan constructivist akan tetapi ide dan bentuk yang sama disinisias dan diambil sebagai titik ekstrim oleh Daniel Libeskind. Ia telah menyangka bahwa dari beberapa sumber antara lain : fragmentation milik Gehry ; flying beam dan cockpit milik Koolhaas ; representasi hermatis milik Eisenstein. Kemudian kesemuanya itu dikombinasikan dengan suatu bentuk dan bahasa yang lain yang mana keduanya sangat positif personal dan anti architectural.

4. *Positive Nihilism, Peter Eisenman*

Yang mana menemukan bahwa representasi itu sendiri merupakan tujuan akhir dari arsitektur. Adalah benar adanya bahwa Eisenman telah pasti dengan kehilangan pusat, perbedaan yang tidak dapat dipisahkan dengan modernism, massa yang uprooted, akhir dari identitas etnik – akan tetapi tema ini selalu menomor duakan figure retorisnya dan disublimasi menjadi satu set perubahan : catachresis, arabesque, grotesques atau pada masa lampau disebut : scaling, self similarity, dan transformation. Hampir seluruh bagian arsitekturnya bersifat sangat abstrak (meskipun sekarang beberapa representasi konvensional telah masuk), ia tetap konsisten. Kebanyakan orang sulit untuk memahami karyanya, karena konsep yang ia terapkan sangat sulit dipahami. Satu-satunya cara agar dapat menghargai karya Eisenman adalah dengan membaca dan melihat karyanya, maka akan ditemukan estetika, keindahan dan sedikit pergerakan, namun tetap privat.

II.2.6 Prinsip Arsitektur Dekonstruksi

Ideologi Dekonstruksi antara lain:

- Pentingnya perbedaan, ke'terbedaan' dari yang lain.
- Bentuk Asemantik
- Memerlihat ke'dekonstruksiannya' dengan kesan "tulisan" yang didapat dari bangunan.
- Tiap arsitek memiliki hak penuh atas desain bangunannya.
- "Menaklukan" suatu kasus perancangan
- Terpecah-pecah, Terbagi-bagi (fragmented), tidak jelas bentuknya (destructive).
- Arsitek adalah metafisika.

A. Estetik Nihilistik Peter Eisenman

Yang mana menunjukkan bahwa representasi ini sendiri merupakan tujuan akhir dari estetika. Adalah benar adanya bahwa Eisenman telah pergi dengan kebebasan penuh, perbedaan yang tidak dapat dipisahkan dengan modernisme. Ironi yang utroced, akhir dari identitas etnik - akan tetapi tentu ini selalu menonjol bukan figure teoritisnya dan disubstitusi menjadi satu perubahan : catatannya, arsitektur, grotesque dan pada masa lampau disebut : ceiling, self similarity, dan transkriptasi. Hampir seluruh bagian arsitekturnya bersifat sangat abstrak (meskipun sekurang beberapa representasi konvensional telah masuk), ia tetap konsisten. Kebanyakan orang sulit untuk memahami karyanya karena konsep yang ia terapkan sangat sulit dipahami. Sama-samunya cara yang dapat menghargai karya Eisenman adalah dengan membaca dan melihat karyanya, maka akan dirasakan estetika keindahan dan sedikit pergerakan namun tetap privat.

11.3.6 Prinsip Arsitektur Dekonstruksi

Ideologi Dekonstruksi antara lain:

- Pentingnya perbedaan, ke'perbedaan' dari yang lain.
- Bentuk Asimetris
- Mempertahankan ke'dekonstruksian' dengan kesan "tuhikan" yang didapat dari bangunan.
- Tapi arsitek memiliki hak penuh atas desain bangunannya.
- "Menakutkan" suatu kasus pembangunan
- Terpecah-pecah, Terbagi-bagi (fragmented), tidak jelas bentuknya (descriptive).
- Arsitek adalah metafisika.

Gaya yang dianut:

- Kontradiksi antar elemen bangunan, ada irama.
- Kompleksitas disjungsi, kecendrungan kaku;kacau;bengkok dan berbeda dari yang lain.
- Ruang eksplosif dengan lantai miring (tilted floors) ; coctail stick ; penyimpangan/pembengkokan (warps) ; distorsi ; anamorfisme.
- Bentuk abstrak yang ekstrim.
- Frenzeled cacophony ; violated perfection ; random noise.
- Tidak adanya keterkaitan antara bentuk dan ruang yang ada didalamnya.
- Estetika nol derajat (*degree zero*) Kekosongan erotik mesin (*Machine eroticism*).
- Ornamen pokoknya ; pemecahan / Fractial ; skala ; self similitary ; catachresis ; apocalypse.
- Memperlihatkan kode pribadi.
- Pro restricted metaphors ; planetary arch ; flyng beams/balok melayang ; knife blades ; fish bananas.
- Memunculkan kembali sejarah uang ada.
- Kehancuran semu.
- Simbolik pribadi.
- Memunculkan kembali sejarah yang ada.

Ide desainnya antara lain :

- Non place sprawl ; grid point ; teori chaos/kehancuran
- Fungsi indeterminan
- Ahistorikal dan neo constructivist.
- Mengandung banyak kata-kata yang halus (rhetorically redundant).

Gayas yang disunt:

- Kontabilitas atau elemen bangunan ada dalam
- Kompleksitas disjungsi, kesederhanaan kalkulasi: pendekatan dan berbeda dari yang lain.
- Ruang ekspansi dengan lantai miring (tilted floor) : central axis ; penyimpangan/pembungkakan (warp) : distorsi ; amorfisme.
- Bentuk abstrak yang elastis.
- Fractured geometry : violated proportion : random noise.
- Tidak adanya keterkaitan antara bentuk dan ruang yang ada didalamnya.
- Estetika nol derajat (degree zero) Kekesongan orok mesin (Machines) karya van der Velden.
- Gerakan pokoknya : pemecahan / Fractal : skala : soft similarity ; catanthesis ; apocalypsis.
- Menpembahayakan kode pribadi.
- Pro restricted metaphor : planetary arch : flying beam/balok melayang ; kaiti blades : fish bananas.
- Memanfaatkan kembali sejarah yang ada.
- Kesatuan semua.
- Simbolik pribadi.
- Memanfaatkan kembali sejarah yang ada.

ide desainnya antara lain :

- Non place space ; grid point ; soft chaos/chaosisme
- Ruang tidak terdefinisi
- Abstrak dan non conventional.
- Mengandung banyak kata-kata yang halus / rhetorically redundant.

- Ruang dan masa yang saling berpenetrasi-“chora”
- Objek sculpture yang tidak berkesinambungan.
- Patahan, ruang yang terjadi karena “ketidaksengajaan”.
- Dekomposisi, pemusatan ulang.
- Ketidak harmonisan, “random noise”.

Tanpa disadari dekonstruksi telah menggariskan prinsip-prinsip penting sebagai berikut:

- Tidak ada yang absolut dalam arsitektur. Tidak ada satu cara atau gaya yang terbaik. Gaya klasik, tradisional, modern, dan lainnya mempunyai posisi dan kesempatan yang sama untuk berkembang.
- Tidak ada antologi dan teologi dalam arsitektur. Tidak ada tokoh atau figure yang perlu didewakan.
- Dominasi pandangan dan nilai absolut dalam arsitektur harus segera diakhiri. Perkembangan arsitektur selanjutnya harus mengarah pada keragaman pandangan dan tata nilai.
- Visiocentrism atau pengutamaan indera pengelihatn dalam arsitektur harus diakhiri. Potensi indra lain harus dimanfaatkan pula secara seimbang.
- Arsitektur tidak lagi identik dengan produk bangunan. Arsitektur terkandung dalam ide, gambar, model, dan fisik bangunan dengan jangkauan dan aksentuasi yang berbeda. Prioritas yang diberikan pada ide, gambar, model tidak hanya berfungsi sebagai simulasi atau representasi gedung, tetapi bisa menjadi produk atau tujuan akhir arsitektur.

- Ruang dan masa yang saling berpenetasi-eforan.
- Objek sculpture yang tidak berkesinambungan.
- Patanan ruang yang terjadi karena "ketidaksengajaan".
- Dekomposisi permukaan ruang.
- Ketidak harmonisan "random noise".

Tanpa disadari dekonstruksi telah menggariskan prinsip-prinsip penting sebagai berikut:

- Tidak ada yang absolut dalam arsitektur. Tidak ada satu cara atau gaya yang terbaik. Gaya klasik, tradisional, modern, dan lainnya mempunyai nilai positif dan kesempatan yang sama untuk berkembang.
- Tidak ada analogi dan teologi dalam arsitektur. Tidak ada tokoh atau figure yang perlu diidolakan.
- Dominasi pandangan dan nilai absolut dalam arsitektur harus segera diakhiri. Perkembangan arsitektur selanjutnya harus mengarah pada ketegangan pandangan dan nilai nilai.
- Visio-sentris atau penggunaan indra penglihatan dalam arsitektur harus diakhiri. Potensi indra lain harus dimanfaatkan pada secara seimbang.
- Arsitektur tidak lagi identik dengan produk bangunan. Arsitektur terkandung dalam ide, gambar, model, dan fisik bangunan-bangunan, jangkauan dan eksistensi yang berbeda. Fasilitas yang diberikan pada ide, gambar, model tidak hanya berfungsi sebagai simulasi atau representasi gedung, tetapi bisa menjadi produk atau tujuan akhir arsitektur.

II.3 NEO CONSTRUCTIVIST By Zaha Hadid

- **Profil Zaha Hadid¹²**



Gambar 2.1

Wanita kelahiran London, Inggris ini menempuh pendidikan arsitektur di Architectural Association pada tahun 1972 – 1977. Dalam pengeksploasian ide-idenya, Hadid menuangkannya melalui sketsa tangan dan gambar-gambar yang merupakan lahan percobaan. Hadid, yang menghasilkan karya-karya beraliran modern, mendapatkan penghargaan diantaranya: The Peak, Hong Kong (1983), Kurfürstendamm, Berlin (1986), Düsseldorf Art and Media Centre (1992/93), Cardiff Bay Opera House, Wales (1994), Thames Water/Royal Academy Habitable Bridge Competition (1996), the Contemporary Arts Center, Cincinnati (1998), University of North London Holloway Road Bridge (1998), the Centre for Contemporary Arts, Rome (1999) dan the Bergisel Ski-jump in Innsbruck, Austria (1999). Selain penghargaan di atas ada satu penghargaan yang cukup bergengsi diperoleh Hadid yakni ‘the first woman to become the 2004 Laureate of the Pritzker Architecture Prize’.

karya-karyanya

Zaha Hadid telah memenangkan berbagai penghargaan atas bangunan atau gedung yang telah dia buat dan karya-karya tersebut telah mendapat pengakuan publik. Eksistensinya ditunjukkan melalui karya-karya diantaranya: ‘the Vitra Fire Station and the LFone pavilion in Weil am Rhein, Germany (1993/1999), a housing project for IBA-Block 2, Berlin (1993) and most recently the Mind Zone at the Millennium Dome, Greenwich, London (1999). She has also completed furniture and interiors (Bitar, London (1985); Moonsoon Restaurant, Sapporo (1990), temporary

¹² *Architect : Zaha Hadid << Pretty Larasti Blog*

structures (Folly in Osaka (1990); Music Video Pavilion in Groningen (1990); a Pavilion for Blueprint Magazine at Interbuild, Birmingham (1995)), exhibition designs ('The Great Utopia', Guggenheim Museum, New York (1992); 'WishMachine' at the Vienna Kunsthalle (1996); 'Addressing the Century' at the Hayward Gallery, London (1998)), installations (Paper Art Biennale, Düren (1996); Venice Biennale Masters Pavilion (1996)), stage sets (Pet Shop Boys World Tour 1999/2000); Charleroi Dance Company, Belgium (2000)); an exhibition design for the Palais des Beaux Arts, Brussels (2000). Zaha Hadid has recently exhibited her furniture designs Z-Scape at Sawaya & Moroni Lounging Furniture Fair in Milan (2000); exhibited projects at the Venice Biennale; Austria Pavilion, Bergisel Ski-jump, Austria, Spittelau Viaducts, Vienna; International Pavilion, Contemporary Arts Centre, Rome, Contemporary Arts Centre, Cincinnati; British Pavilion, Holloway Road Bridge Link, London, Thames Water Habitable Bridge, London dan the Mind Zone, Millennium Dome, London; an installation 'Meshwork' for the gardens of the Villa Medici in Rome (2000).

Dari beberapa karya-karya tersebut, di ambil beberapa karya yang akan dibahas pada bagian selanjutnya, seperti Bergisel Ski Jump (Austria), Central Building - BMW Plant (Jerman), Ordrupgaard Museum Extension (Denmark), Contemporary Arts Center- CAC (Ohio).

- Teori NeoConstructivist Zaha Hadid¹³

Zaha dimasukkan ke dalam dekonstruksi aliran neo constructivist, di mana system konstruksi bangunan dibuat seefisien mungkin sebagai dasar perancangannya. Dapat berarti menciptakan suatu system struktur yang tidak pernah terpikir sebelumnya, dan ternyata mampu mendukung seluruh bangunan tersebut.

Sehingga dapat disimpulkan, menurut Zaha, suatu bangunan haruslah dirancang dengan bertolak dari pemikiran-pemikiran sebagai berikut :

¹³ *Theories and manifestoes of contemporary architecture, zaha hadid.*

structures (July in Osaka (1990); Music Video Pavilion in Groningen (1990); a
 Pavilion for Blueprint Magazine at Krefeld, Birminghams (1997); exhibition
 designs ('The Great Gatsby' Guggenheim Museum, New York (1992);
 'Wislakobine' at the Vienna Kunsthalles (1990); 'Addressing the Country' at the
 Hayward Gallery, London (1998); installations (Paper Art Biennale, Duren (1995);
 Venice Biennale Masters Pavilion (1990); stage sets (Pop Shop Boys World Tour
 1999/2000); Chantrel Dance Company, Belgium (2000)); an exhibition design for
 the Palais des Beaux Arts Brussels (2000). Zaha Hadid has recently exhibited her
 furniture designs Z-Scapes at Savoy & Moreau Lounging Furniture Fair in Milan
 (2000); exhibited projects at the Venice Biennale; Austria Pavilion, Bergisel Ski-
 Jump, Austria; Spittelau Viaduct, Vienna; International Pavilion, Contemporary Arts
 Centre, Rome; Contemporary Arts Centre, Cincinnati; British Pavilion, Holloway
 Road Bridge Link, London; Thames Water Habitable Bridge, London dan the Mind
 Zone, Millennium Dome, London; an installation 'Mastwork' for the gardens of the
 Villa Medici in Rome (2000).

Dan beberapa karya-karya tersebut di bawah beberapa karya yang akan
 dibahas pada bagian selanjutnya seperti Bergisel Ski Jump (Austria), Central
 Building - BMW Plant (Leipzig), (Udanggrund Museum Extension) (Denmark),
 Contemporary Arts Center-CAC (Ohio).

* Teori NeoConstructivist Zaha Hadid¹³

Zaha dimasukkan ke dalam dekonstruksi aliran neo constructivist di mana
 system konstruksi bangunan dibina secara mungkin sebagai dasar pemukiman.
 Dapat berarti menciptakan suatu system struktur yang tidak pernah terdapat
 sebelumnya dan tentunya mampu mendukung seluruh bangunan tersebut.
 Sehingga dapat disimpulkan, menurut Zaha, suatu bangunan haruslah
 dirancang dengan bertolak dari pemukiman-pemukiman sebagai berikut :

¹³ Theories and methods of contemporary architecture, zaha hadid
 SHOWROOM MITREDEX - BLOK OF MATERIALS ORGANISMA ARSITEKTUR
 IN KONSTRUKSI

- Bangunan adalah suatu proyek/percobaan yang tidak pernah selesai, sehingga akan selalu menghasilkan sesuatu yang sama sekali baru yang belum pernah ada. Bahkan dimungkinkan suatu bentuk dari masa yang akan datang (future). Zaha Hadid menganut aliran Russian Suprematism, suatu aliran yang mengawali dekonstruksi pada umumnya.
- Suprematism menggambarkan “ sesuatu yang melawan masa lampau “, seperti seorang seniman yang melawan hal-hal yang natural. Bagi Zaha Hadid, berarsitektur adalah bereksperimen tentang seni arsitektur yang bebas dengan ide-ide yang baru sama sekali.
- Dari bentuk bangunannya, dapat dilihat bahwa Zaha termasuk seorang ‘ Constructivist ‘. Bangunannya harus dapat menampilkan ide/cerita yang masih berupa fantasi/ sesuatu bentuk abstrak dari pengarangnya, ke dalam suatu bentuk nyata atau model dari cerita itu sendiri yaitu bentuk bangunan itu sendiri. Pada karyanya Peak Club Building Hongkong terlihat bahwa bentukannya merupakan suatu bentuk abstrak dari pegunungan.
- Bangunan harus dapat memancing emosi dan imajinasi dari tiap-tiap orang yang melihatnya. Untuk memancing emosi dan imajinasi, pada bangunan ini, Zaha menggunakan warna-warna ‘ berani ‘, terutama pada bagian penyajiannya.
- Bangunan menggambarkan sesuatu yang abstrak dan liar, bahkan mungkin menjadi brutal.
- Bangunan adalah pemersatu ruang dalam dan ruang luar . Antara bangunan dan lingkungan sekitar, merupakan kesatuan yang utuh dan saling melengkapi.
- Bangunan adalah tempat untuk melaksanakan aktifitas yang berbeda-beda. Karena itu, maka bangunan juga terdiri dari elemen-elemen atau bentuk yang berbeda dan disatukan oleh system sirkulasi dengan penonjolan system konstruksi.
- Pembedaan aktifitas dilakukan dengan pembedaan elemen-elemen bangunannya. Selain itu, juga berfungsi untuk menghindari kesan monoton. Sebagaimana banyak ditemui pada arsitektur modern.

- Bangunan adalah suatu proyek/perencanaan yang tidak pernah selesai, sehingga akan selalu menghasilkan sesuatu yang sama sekali baru yang belum pernah ada. Bahkan dirangsangkannya suatu bentuk dari masa yang akan datang (future). Zaha Hadid mengatakan dalam Kajian 2000-an bahwa suatu elemen yang mengawali dekonstruksi pada umumnya.

- Superlatifitas menggambarakan " sesuatu yang melampaui masa lampau " seperti seorang seniman yang melampaui hal-hal yang normal. Bagi Zaha Hadid, berarsitektur adalah berkepercayaan tentang seni arsitektur yang bebas dengan ide-ide yang baru sama sekali.

- Dari bentuk bangunannya, dapat dilihat bahwa Zaha termasuk seorang Constructivist. Bangunannya harus dapat membangkitkan ide-ide cerita yang masih berupa bentuk, suatu bentuk abstrak dari penggambarannya ke dalam suatu bentuk nyata atau model dari cerita ini sendiri yaitu bentuk bangunan ini sendiri. Pada karyanya Czech Club Building Hongkong terlihat bahwa bentuknya merupakan suatu bentuk abstrak dari bangunan.

- Bangunan harus dapat memancing emosi dan imajinasi dari tiap-tiap orang yang melihatnya. Untuk memancing emosi dan imajinasi pada bangunan ini Zaha menggunakan warna-warna " berani " terutama pada bagian depannya.

- Bangunan menggunakan sesuatu yang abstrak dan liar bahkan mungkin menjadi brutal.

- Bangunan adalah perwujudan ruang dalam dan ruang luar. Antara bangunan dan lingkungan sekitar merupakan kesatuan yang utuh dan saling melengkapi.

- Bangunan adalah tempat untuk melaksanakan aktifitas yang berbeda-beda. Karena itu maka bangunan juga terdiri dari elemen-elemen atau bentuk yang berbeda dan disatukan oleh system sirkulasi dengan penempatan system konstruksi.

- Perbedaan aktifitas dilakukan dengan perbedaan elemen-elemen bangunannya. Selain itu juga berfungsi untuk menghasilkan kesan monoton. Sebagaimana banyak ditemui pada arsitektur modern.

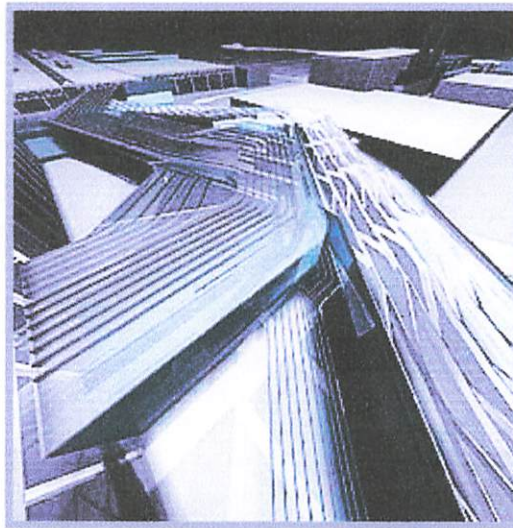
- Banyaknya bangunan Zaha yang menggunakan flying beam membuatnya dijuluki sebagai arsitek dekonstruksi aliran anti-gravitational space. Banyaknya balok yang melayang menciptakan bangunan seolah-olah tidak ada yang menopang semakin menambah ciri khas dekonstruksi bangunannya.

II.4 STUDY PEMBANDING TEMA

CENTRAL BUILDING – BMW PLANT

Leipzig, Germany

Zaha Hadid Architect



Gambar 3. 32

Arsitek Zaha Hadid baru-baru ini menang dalam suatu kompetisi mendisain 40,000 meter-kwadrat Central Building menjadi Pabrik BMW yang baru di Leipzig, Jerman. Proyek ini adalah suatu kesempatan yang unik, yang diajukan oleh suatu klien yang senang bertualang, mendorong batasan-batasan dari desain kantor zaman sekarang, melafalkan suatu ketransparanan dan fleksibilitas dari organisasi internal yang sangat menggairahkan dan baru.

Banyaknya bangunan Kaha yang menggunakan flying beam membuatnya
dijuluki sebagai arsitek dekonstruksi aliran anti-gravitational space.
Banyaknya balok yang melintang menjadikan bangunan seolah-olah tidak
ada yang menopang semakin menambah ciri khas dekonstruksi bangunannya.

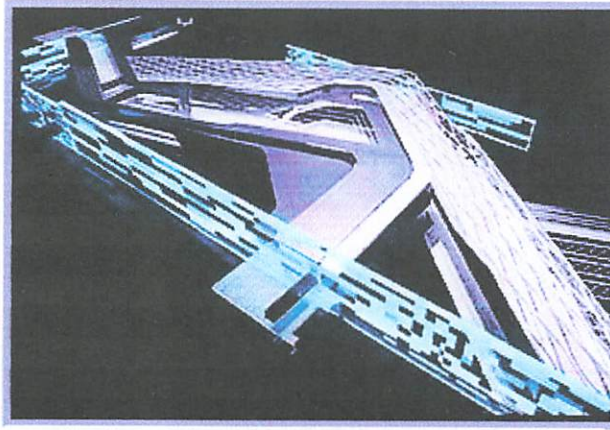
11.4 STUDY PEMBANDING TEMA CENTRAL BUILDING - BMW PLANT

Leipzig, Germany
Kaha Habib Architect



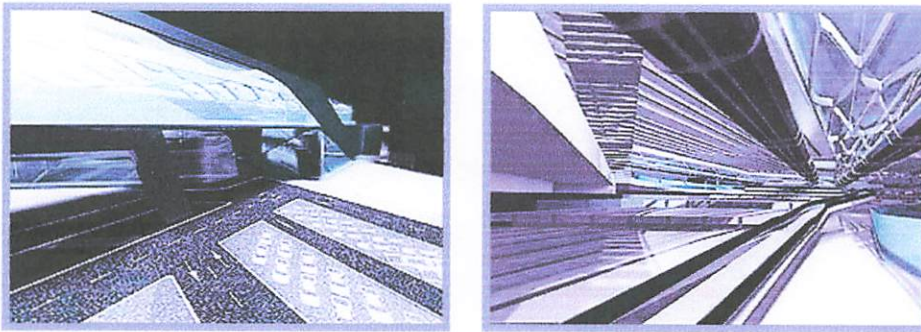
Gambar 11.11

Arsitek Kaha Habib baru-baru ini menang dalam suatu kompetisi mendesain
40,000 meter-kwadrat Central Building menjadi Pabrik BMW yang baru di Leipzig.
Tertarik, proyek ini adalah suatu kesempatan yang unik, yang dilakukan oleh suatu
klien yang sangat bertanggung, mendorong batasan-batasan dari desain kantor zaman
sekarang, melibatkan suatu ketenangan dan fleksibilitas dari organisasi internal
yang sangat menggemakan dan baru.



Gambar 3. 33

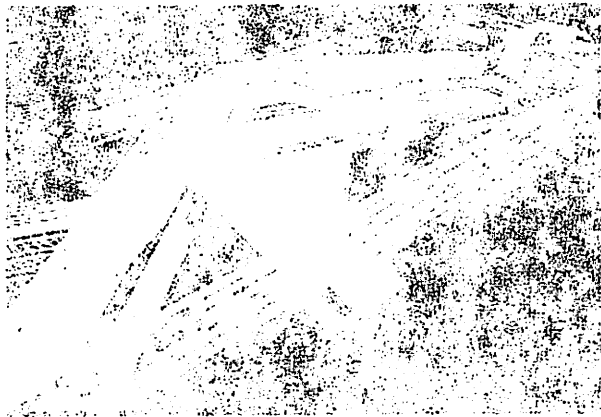
The Central Building adalah pusat urat syaraf dari kompleks pabrik keseluruhan, bertindak sebagai suatu focal point yang dinamis untuk aktivitas utama didalamnya. Diagram yang mendasari desain ialah dengan membedakan, seperti misalnya bagian administrasi ditempatkan di tengah-tengah dari bangunan, diantara area produksi (Body in White, Paint Shop and Assembly). Hasilnya adalah suatu arus yang berkesinambungan dari mobil yang setengah jadi yang “mengapung” diatas sebuah sabuk penghubung, yang melalui area administrasi dan permesinan.



Gambar 3. 34

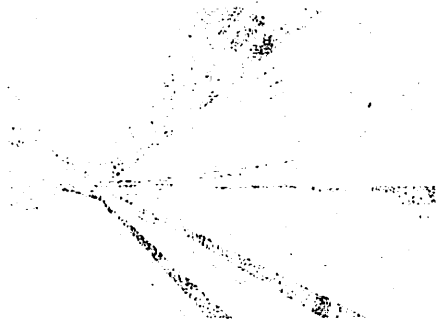
(interior of the entrance)

Organisasi ruang pada bangunan terlihat sangat transparent dan fleksible, lobi memberikan area pandangan yang luas kedalam bangunan, dan pengadaan halaman dapat memberikan penerangan untuk penglihatan kedalam jantung bangunan. Interaksi yang terjadi diantara sector biru dan sector putih didukung dan dimudahkan dengan adanya perpaduan fungsi dan kreasi dalam pengkombinasian area social.



(Figure 1)

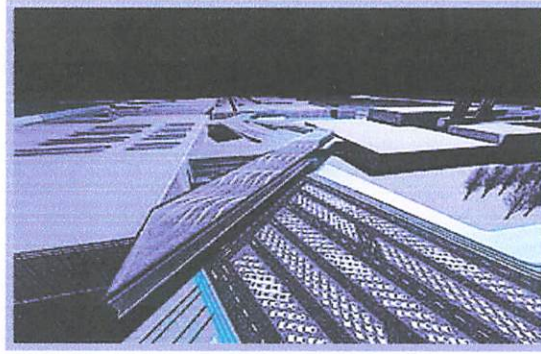
The current condition of the plant is very poor. The plant is in a state of disrepair and the machinery is old and inefficient. The plant is producing a large amount of waste and the quality of the product is very low. The plant is also facing a number of other problems, such as a shortage of raw materials and a lack of skilled labor. The plant is in need of a major renovation and modernization program. This program should include the replacement of old machinery with new, more efficient equipment. It should also include the training of workers in modern manufacturing techniques. Finally, the plant should be equipped with a modern waste management system to reduce the amount of waste produced. These changes are essential for the plant to remain competitive in the market and to ensure the safety and health of its workers.



(Figure 2)

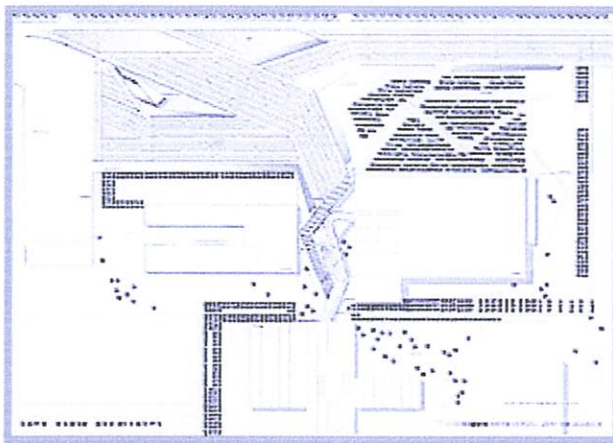
(Interior of the plant)

The plant is in a state of disrepair and the machinery is old and inefficient. The plant is producing a large amount of waste and the quality of the product is very low. The plant is also facing a number of other problems, such as a shortage of raw materials and a lack of skilled labor. The plant is in need of a major renovation and modernization program. This program should include the replacement of old machinery with new, more efficient equipment. It should also include the training of workers in modern manufacturing techniques. Finally, the plant should be equipped with a modern waste management system to reduce the amount of waste produced. These changes are essential for the plant to remain competitive in the market and to ensure the safety and health of its workers.

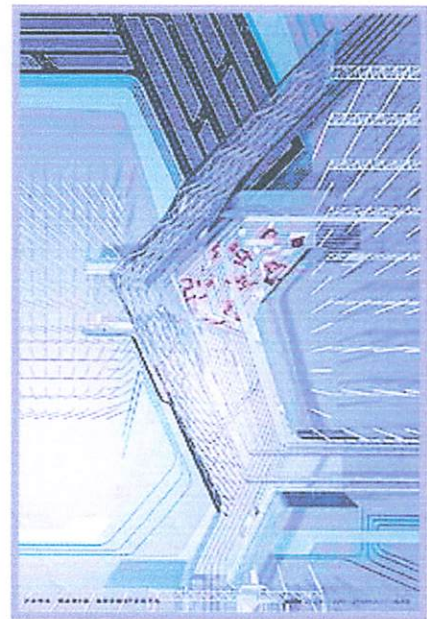


Gambar 3. 5

Pelataran parkir merupakan perencanaan arsitektur yang lengkap yang mencerminkan pergerakan kendaraan dengan pengaruh energi yang tidak dapat dipisahkan, untuk dapat menghasilkan kesan ketidakstabilan. Hasilnya ialah suatu asimilasi dari bentuk yang kompleks dan arah orientasi yang tiada cela secara keseluruhan.



(site plan)



Gambar 3. 36

Konsep dari bangunan pusat yang baru didasarkan pada " proto-urbanistic" suatu ilmu bentuk (tipologi) yang baru, lebih besar dari bangunan namun lebih kecil dibanding suatu kota. Bangunan mega ini dengan halus mengintegrasikan unsure-unsur kota yang berkenaan dengan pabrik, tata ruang luar dan infrastruktur kedalam

suatu kesatuan ruang padu. Komposisi yang dihasilkan menimbulkan efek lebih besar dari penggabungan tiap-tiap bagiannya. Sebagai ganti hanya penentuan yang sederhana untuk tiap-tiap fungsi menuju ke area nya tersendiri selama masih berada dalam master plan. Konsep kami mengenai ruang tumpah-tindih menimbulkan suatu tingkatan dari interaksi yang tidak bisa dicapai melalui penjajaran.

Bangunan pusat ini sebenarnya merupakan sebuah sintesis dari infrastruktur dan tata ruang luar, bergantung pada jalinan hubungan yang intensif diantara semua komponennya dengan berbagai skala. Struktur atap yang dapat ditembus merupakan elemen desain utama dari proyek ini untuk menciptakan hubungan baik secara horizontal maupun vertical dengan ruang luar. Secara keseluruhan, konsep kami mengenai ruang bergantung pada rutinitas kerja sehari-hari, interaksi social dan hiburan. Dengan perubahan penggunaan, element-element tetap seperti ruang loker, restaurant, dan ruang pelatihan digunakan sebagai zona atraksi dan komunikasi sehingga dapat meningkatkan tingkat interaktivitas.

BAB III TINJAUAN OBYEK

III.1 PENGERTIAN UMUM

III.1.1 Pengertian Judul

“SHOWROOM MERCEDEZ-BENZ DI MALANG”

Malang Malang merupakan kota besar yang mengalami pertumbuhan yang pesat dibidang pendidikan, perekonomian maupun dibidang infrastruktur. Kota ini mempunyai letak geografis yang sangat strategis dan sekaligus juga sangat indah.

Mercedes-Benz Merupakan suatu merek produk otomotif dari DaimlerChrysler yang berkedudukan di Jerman.¹⁴

Showroom suatu wadah fisik yang menjadi pusat kegiatan pemasaran, perawatan, perbaikan, pemodifikasian serta penyediaan suku cadang dan aksesoris.¹⁵

Kesimpulan:

Suatu wadah fisik sebagai pusat kegiatan yang berhubungan dengan produk otomotif yaitu mobil bermerek Mercedes-Benz yang meliputi kegiatan pemasaran, perawatan, perbaikan, pemodifikasian serta penyediaan suku cadang dan aksesoris, yang berada di Kota Malang. Diharapkan dengan berdirinya showroom Mercedes-Benz ini dengan konsep atraktif dan inovatif mampu membentuk citra bangunan sebagai bangunan komersial serta mampu meningkatkan nilai potensial terhadap bangunan sekitar akibat hadirnya bangunan ini.

¹⁴ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cetakan 3, 1990, halaman 725

¹⁵ Kamus Besar Bahasa Indonesia, Cetakan 3, 1990, halaman 331

BAB III
TINJAUAN OBJEK

III.1. PERSEKUTUAN SAHAM

III.1.1. Persekutuan Saham

-SHOWROOM MERCEDES-BENZ DI MALANG

Malang merupakan kota besar yang mengalami pertumbuhan yang pesat dibidang pendidikan, perekonomian maupun dibidang infrastruktur. Kota ini mempunyai latar geografis yang sangat strategis dan sekaligus juga sangat indah.

Merupakan suatu merek produk otomotif dari Daimler Chrysler yang berkembang di Jerman.¹⁴

Siemens adalah fisik yang menjadi pusat kegiatan perusahaan, bertujuan perbaikan, pemodifikasi serta penyediaan suku cadang dan aksesoris.¹⁵

Kesimpulan

Suatu wadah fisik sebagai pusat kegiatan yang berhubungan dengan produk otomotif yaitu mobil merek Mercedes-Benz yang meliputi kegiatan perusahaan, perbaikan, pemodifikasi serta penyediaan suku cadang dan aksesoris yang berada di Kota Malang. Dibandingkan dengan brandnya showroom Mercedes-Benz ini dengan konsep unik dan inovatif mampu membuat citra bangunan sebagai bangunan komersial serta mampu meningkatkan nilai potensial terhadap bangunan sekitar akibat hadirnya bangunan ini.

¹⁴ Karna Besar Bahasa Indonesia (tahun 3 1990, halaman 722)
¹⁵ Karna Besar Bahasa Indonesia (tahun 3 1990, halaman 311)

III.1.2 Sejarah Mercedes Benz ¹⁶

Mercedes-Benz (juga disebut sebagai "Mercedes", "Benz" ataupun "Merc") adalah satu perusahaan Jerman untuk mobil dan bus di bawah serikat DaimlerChrysler (sebelum ini oleh Daimler-Benz dari tahun 1926-1998). Serikat Daimler-Benz terbentuk pada 28 Juni 1926 hasil penggabungan 2 serikat perintis otomotif yaitu Benz & Cie. dan Daimler Motoren Gesellschaft (DMG). Pemilik kedua-dua syarikat tersebut iaitu Karl Benz (pemilik Benz & Cie.) dan Gottlieb Daimler (pemilik DMG) dianggap sebagai perintis industri otomotif berlandaskan mesin petrol; mobil ciptaan Daimler adalah kereta kuda yang digerakkan oleh mesin manakala mobil ciptaan Benz dibuat dengan rekaan desain sendiri..

Kedua-dua serikat tersebut bergabung pada tahun 1926 membentuk Daimler-Benz, dan kemudiannya pada tahun 1998 Daimler-Benz bergabung dengan syarikat otomotif dari Amerika Serikat yaitu Chrysler untuk membentuk DaimlerChrysler.

Sejarah Daimler-Benz (cikal bakal Daimler Chrysler) bermula sejak awal 1880-an ketika Karl Benz (1844–1929) dan Gottlieb Daimler (1834–1900), bekerja dengan Wilhelm Maybach (1846–1929), masing-masing mencipta mobil yang digerakkan oleh mesin pembakaran di Jerman bagian Selatan. Walaupun mereka hanya dipisahkan jarak sejauh 60 batu, masing-masing tidak menyadari hasil kerja satu sama lain.

Karl Benz mempunyai sebuah toko di Mannheim dan menciptakan mobil pertama yang digerakkan oleh mesin pembakaran dalaman pada 1885. Mobil beroda tiga tersebut dinamakan sebagai **Benz Patent Motorwagen**. Sementara itu, Gottlieb Daimler dan rekan dalam mendesainnya Maybach, menciptakan prototipe bagi rekaan model mesin petrol, dikenal sebagai "mesin jam besar" (*grandfather clock engine*). Kedua-dua Benz dan Daimler membuka perusahaan mobil masing-masing yaitu Benz & Cie, dan DMG tidak lama kemudian. Menjelang 1900, Benz & Cie. menjadi perusahaan automotif terbesar di dunia.

¹⁶ www.wikipedia.org/mercedes-benz

Mercedes-Benz juga disebut sebagai "Mercedes", "Benz", atau "Kaiser".
adalah saat perusahaan Jerman untuk mobil dan bus di bawah arahan
Daimler-Benz (sebelum ini oleh Daimler-Benz dan tahun 1926-1998).
Daimler-Benz terbentuk pada 28 Juni 1926 hasil penggabungan 2 entitas berpisah
otomotif yaitu Benz & Cie dan Daimler Motoren Gesellschaft (DMG). Pemilik
Kaiser dan pemilik terbesar yaitu Karl Benz (pemilik Benz & Cie) dan Gottlieb
Daimler (pemilik DMG) dianggap sebagai pendiri industri otomotif berlandaskan
mesin bensin mobil pertama Daimler adalah *Kaiser-Kraft* yang digantikan oleh mesin
menakala mobil pertama Benz dibuat dengan mesin diesel pertama.

Kedua-dua entitas tersebut bergabung pada tahun 1926 membentuk Daimler-
Benz dan kemudiannya pada tahun 1998 Daimler-Benz bergabung dengan entitas
otomotif dari Amerika Serikat yaitu Chrysler untuk membentuk DaimlerChrysler.

Sejarah Daimler-Benz (dikalau bekas Daimler Chrysler) bermula sejak awal
1880-an ketika Karl Benz (1844-1929) dan Gottlieb Daimler (1834-1900), kedua
dengan Wilhelm Maybach (1846-1929), masing-masing mencipta mobil yang
digantikan oleh mesin pembakaran di bawah binaan Stefan Wilhelm Morska
panjang dipisahkan jarak sejauh 60 batu, masing-masing tidak mempunyai hasil kerja
satu sama lain.

Karl Benz merupakan sebuah toko di *Mannheim* dan menghasilkan mobil
permana yang digantikan oleh mesin pembakaran dalam pada 1885. Model beroda
tiga tersebut dinamakan sebagai *Benz Patent Motorwagen*. Sementara itu Gottlieb
Daimler dan rekan dalam usahanya *Motoren* menghasilkan prototipe bagi
rekam model mesin petrol, dikenal sebagai "mesin jam besar" (*großer Zylinder* clock
engine). Kedua-dua Benz dan Daimler membuka perusahaan mobil masing-masing
yaitu Benz & Cie dan DMG tidak lama kemudian. Merajung 1900 Benz & Cie
menjadi perusahaan otomotif terbesar di dunia.

Pada tahun 1899, mobil DMG dijadikan mobil balap oleh Emil Jellinek (1853-1918), seorang penggemar otomotif. Dalam perlombaan, dia mengecat nama anak perempuannya, Mercedes, pada mobilnya untuk mendatangkan keberuntungan. Hasilnya, lahirlah model DMG tahun 1902 yang bakal menjadi cikal bakal mobil DMG Mercedes pertama yaitu Mercedes 35 hp. Jellinek juga turut diundang untuk menjadi ahli lembaga pengarah DMG dari tahun 1901 hingga 1909.

Selain membawa keberuntungan bagi Jellinek, nama Mercedes juga mulai digunakan oleh DMG untuk mengatasi permasalahan perundangan yang menganggap bahwa DMG menjual hak eksklusif bagi nama Daimler kepada sebuah perusahaan asing setelah kematian Daimler pada tahun 1900. pada akhirnya koorporasi mobil mewah Daimler dilakukan di Inggris bukan di Jerman.



Gambar 3.1

Logo pertama Mercedes-Benz setelah penggabungan kedua perusahaan milik Daimler dan Benz pada tahun 1926

III.1.3 Jenis-Jenis Mobil Mercedes Benz

- **Mercedes Benz A Class**



Gambar 3. 2

- **Mercedes Benz B Class**

Pada tahun 1899, mobil DMG diberikan mobil bapok oleh Emil Jellinek (1853-1913), seorang pengembang otomotif. Dalam perombaan, dia mengesat nama merek perempuannya Mercedes, pada mobilnya untuk mendapatkan keberuntungan. Hasilnya lahirlah mobil Daimler model 1902 yang bakal menjadi cikal bakal mobil DMG Mercedes pertama yaitu Mercedes 35 hp. Jellinek juga turut dibidang untuk menjadi ahli lembaga perancang DMG dari tahun 1901 hingga 1909.

Selain membawa keberuntungan bagi Jellinek, nama Mercedes juga mulai digunakan oleh DMG untuk mengatasi permasalahan perombaan yang menyanggapi bahwa DMG menjadi tak efektif bagi nama Daimler kepada sebuah perusahaan asing setelah kematian Daimler pada tahun 1900. Pada akhirnya kooperasi mobil mewah Daimler dilakukan di Inggris dan di Jerman.



Logo Mercedes-Benz

Logo pertama Mercedes-Benz adalah penggabungan kedua perusahaan yaitu Daimler dan Benz pada tahun 1926

tahun 1926

III.3. Jenis-Jenis Mobil Mercedes Benz

Mercedes Benz A Class



Mercedes Benz A Class

Mercedes Benz B Class



Gambar 3.3

- **Mercedes Benz C Class**



Gambar 3.4

- **Mercedes Benz CL Class**



Gambar 3.5

- **Mercedes Benz CLK Class**



Gambar 3.6

- **Mercedes Benz CLS Class**



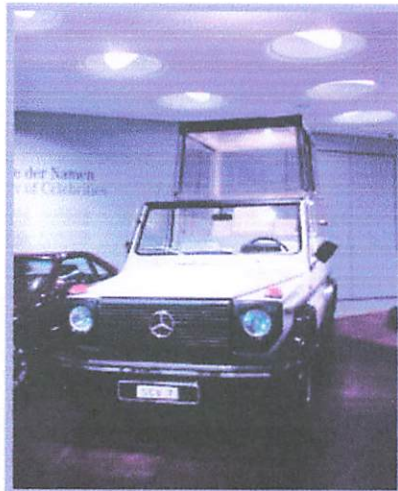
Gambar 3. 7

- **Mercedes Benz E Class**



Gambar 3.8

- **Mercedes Benz G Class**



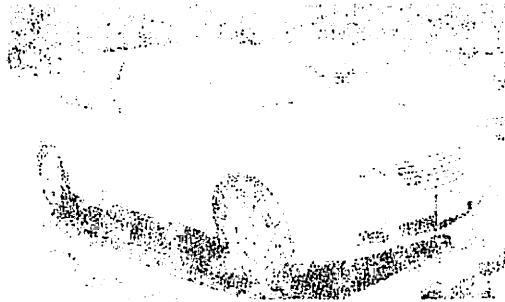
Gambar 3. 9

Mercedes Benz C126 Class



Quadrat 7

Mercedes Benz E Class



Quadrat 8

Mercedes Benz W124 Class



Quadrat 9

- **Mercedes Benz GL Class**



Gambar 3. 10

- **Mercedes Benz GLK Class**



Gambar 3. 11

- **Mercedes Benz M Class**



Gambar 3. 12

- **Mercedes Benz R Class**



Gambar 3. 14

- **Mercedes Benz S Class**



Gambar 3. 15

- **Mercedes Benz SL Class**



Gambar 3. 16

- **Mercedes Benz SLK Class**



Gambar 3. 17

III.1.4 Standart Perbengkelan Mercedes Benz

Untuk memenuhi filosofi yang mencakup mengenai kepuasan pelanggan Mercedes Benz mempunyai 3 divisi yang akan memberikan pelayanan terbaik dan professional,yaitu :

1. Divisi Sales

Bagian sales atau penjualan tidak hanya menjual unit mobil baru , tapi juga akan membantu para pelanggan dalam hal cara pembiayaan,asuransi kendaraan dan juga mengenai seluk beluk kendaraan.¹⁷



Gambar 3. 18

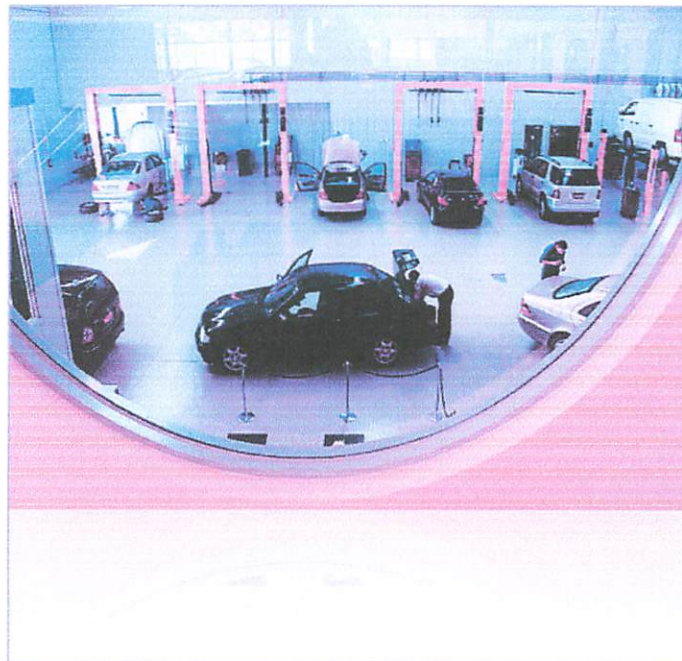
2. Divisi Service

Divisi Service mempunyai dua bagian yaitu general repair dan body repair yang semuanya didukung oleh teknisi berpengalaman standard Mercedes Benz.Dalam pelayanan service dan reparasi maupun perbaikan body/cat, kami dapat menjemput dan mengantarkan kendaraan pelanggan dengan menyediakan derek gratis bagi pelanggan aktif.

Untuk reparasi atau perbaikan body repair, kami memiliki alat tarik body / chassis modern Car O Liner Mark 5 dengan alat modern (Computerized). Ini memastikan chassis dan body kendaraan yang mengalami kecelakaan (parah) akan

¹⁷ PT. Mercedes Benz Prospect Indonesia 10 November 2005

kembali seperti semula, di samping itu di bagian body repair kami, juga masih memiliki alat tarik body / chasis Black Hawk sehingga proses pekerjaan tidak perlu ada antrian pemakaian alat. Pengecatan dilakukan dengan oven merk Carmat GSC 91 buatan Italy dan cat yang dipakai berasal dari Jerman dengan merk Spies Hecker.



Gambar 3. 19
Car O liner Mark 5

Berikut kelebihan dari produk Car O Liner Mark 5 :

- *Cepat*

Bentuk dan posisi BenchRack yang ergonomis memungkinkan teknisi bekerja cepat dalam penyetulan sampai dengan pemeriksaan akhir pada kendaraan.

- *Akurat*

Dengan sistem pengukuran yang akurat yang telah dimasukkan dalam data komputer, memungkinkan kami untuk memperbaiki bentuk mobil sesuai dengan spesifikasi pabrik dengan tingkat toleransi maksimal 10%.

3. Divisi Spare Part

Untuk memudahkan di dalam pengerjaan perawatan dan reparasi kendaraan, divisi Spare part menyediakan dan melayani penjualan suku cadang yang langsung didatangkan dari PT. Daimler Chrysler Indonesia selaku distributor tunggal.

Untuk merk non Mercedes Benz, suplier dari dealer resmi telah menjadi mitra untuk penyediaan suku cadang, sehingga keaslian serta distribusinya terjamin.



Gambar 3. 20

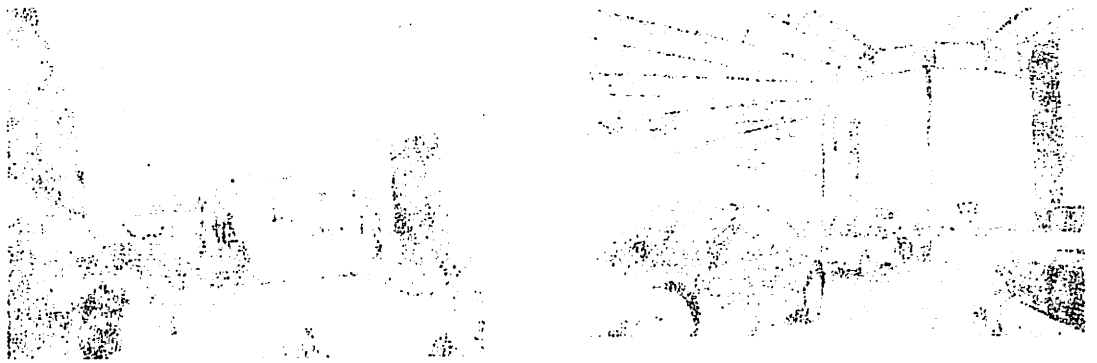
III.1.5 Mercedes Benz sebagai Produsen Empat Pasar Mobil di Indonesia

Mercedes Benz Meraih Tiga Penghargaan

PT. Daimler Chrysler Indonesia selaku pemegang merk Mercedes Benz meraih 3 penghargaan tertinggi untuk kompetisi Best Car di ajang IIMS 2007 yang diadakan Gaikindo dan Dyandra Promosindo. Penghargaan pertama diraih dari Mercedes Benz GL Class yang menghadirkan GL450 diajang IIMS 2007, mobil yang menerima penghargaan Best SUV-Executive ini merupakan kendaraan offroader Mercedes Benz yang baru diluncurkan di Indonesia awal tahun 2007. Penghargaan kedua diboyong oleh Mercedes Benz CL Class, yang menghadirkan CL500. walaupun baru diperkenalkan pada pembukaan Indonesia International Motor Show 2007, meraih the best sedan executive ini memberi daya tarik tersendiri bagi masyarakat di kelas kendaraan coupe. Selain itu, Mercedes Benz The New C Class yang baru diluncurkan 19 juli 2007 lalu, juga meraih penghargaan tertinggi

3. Divisi Spare Part

Untuk mendapatkan di dalam pengisian perawatan dan operasi kendaraan. Divisi Spare part menyediakan dan melayani perbaikan suku cadang yang langsung dibantu dari PT. Daimler Chrysler Indonesia selaku distributor resmi. Untuk merk non Mercedes Benz, supplier dari dealer resmi telah menjadi mitra untuk penyediaan suku cadang sehingga kegiatan serta distribusinya berjalan.



Gambar 3.20

11.1.3 Mercedes Benz sebagai produsen kendaran mobil di Indonesia

Mercedes Benz adalah juga perusahaan

PT. Daimler Chrysler Indonesia selaku perancang merk Mercedes Benz memiliki 3 perusahaan terintegrasi untuk kompetisi Best Car di ajang IIMS 2007 yang diadakan Gakindo dan Lembaga Promosi. Perancangan tersebut dinilai dari Mercedes Benz C1 Class yang menghasilkan C1300 dijajah IIMS 2007 mobil yang menerima penghargaan Best SUV-Bestdrive ini merupakan kendaraan offroder Mercedes Benz yang baru diluncurkan di Indonesia awal tahun 2007. Perancangan keluaran dibawah merk Mercedes Benz C1 Class yang menghasilkan C1300 walaupun baru diperkenalkan pada pertengahan Indonesia International Motor Show 2007, meraih the best sedan executive ini mendapat daya tarik tersendiri bagi masyarakat kelas kendaraan super. Selain itu Mercedes Benz The New C Class yang baru diluncurkan 19 Juli 2007 telah juga meraih penghargaan terintegrasi

sebagai kendaraan terbaik ditahun 2007 menurut versi Indonesia International Motor Show.¹⁸

Mercedes Benz C-Class Pimpin Kelas Sedan Premium

Mercedes Benz C-Class produk Agen tunggal Pemegang Merek (ATPM) PT Daimler Chrysler Indonesia pimpin kelas sedan premium di Indonesia. Hingga Oktober 2007, C-Class berhasil meraih pangsa pasar (market share) sebesar 60 persen dengan penjualan mencapai 764 unit. "Ini merupakan pencapaian yang cukup memuaskan dibandingkan periode yang sama pada tahun 2006 sebesar 55 persen dengan penjualan sebesar 320 unit," kata Presiden dan CEO Mercedes-Benz Indonesia A Daimler Company Rudi Borgenheimer di Bogor, Kamis (29/11/2007). Menurut dia, produk C-Class di Indonesia terus mengalami peningkatan. Lebih dari 14.000 unit C-Class telah beredar di dalam negeri sejak pertama kali diperkenalkan pada 1994. Untuk tahun ini saja, C-Class diproduksi sebanyak 1.600 unit. Bahkan, menurut Rudi, hingga April 2008 C-Class telah terjual sebanyak 1.200 unit. Rudi Borgenheimer menambahkan, Mercedes-Benz memiliki pabrik perakitan di Indonesia, Thailand, dan Malaysia. Namun, fasilitas di Indonesia merupakan murni milik perusahaan asing itu. "Sehingga kami akan memprioritaskan basis produksi di sini," katanya. Menurut dia, pasar sedan premium akan meningkat seiring membaiknya daya beli masyarakat Indonesia. Kandungan lokal dari perakitan Mercedes-Benz saat ini mencapai 30 persen. "Saya berharap di tahun-tahun mendatang komponen lokalnya ditingkatkan," katanya. Dia mengakui, tren pasar sedan premium di Indonesia selama tujuh tahun terakhir mengalami penurunan akibat krisis moneter yang dialami Indonesia sejak 1997 serta kenaikan harga BBM pada Oktober 2005. "Tahun 2005 dan 2006 merupakan bad year," katanya. Namun, pada 2007 penjualan sedan premium mulai membaik. Karena itu Mercedes Benz akan memfokuskan optimalisasi kapasitas terpasang pabrik di Indonesia. "Mulai tahun ini hingga tahun depan, Mercedes Benz akan meningkatkan jam kerja karyawan dari satu shift menjadi dua shift," katanya.

¹⁸ www.rmexpose.com/produk&bisnis

keuntungan dan satu shift menjadi dua shift," katanya.

tahun ini hingga tahun depan Daihatsuden Benz akan meningkatkan jam kerja akan meningkatkan optimalisasi kapasitas terpasang pabrik di Indonesia. "Aliran pada 2007 penjualan sedan premium mulai merambat. Karena itu Mercedes-Benz pada Oktober 2005, Tahun 2005 dan 2006 merencanakan bad year," katanya. Namun ketika krisis motor yang dialami Indonesia sejak 1997 serta kemelut bagian RHM sedan premium di Indonesia selama tahun terakhir mengalami penurunan mendiang komponen lokalnya ditunjukkan," katanya. Dia mengakui, pasar Mercedes-Benz saat ini mencapai 30 persen. "Saya berharap di tahun-tahun berikutnya dapat meningkatkan kehadiran lokal dan penjualan sedan premium di pasar. Menurut dia, pasar sedan premium akan meningkat seiring nilai pertumbuhannya yang ini. "Sehingga kami akan mengoptimalkan basis produksi di Indonesia. Fasilitas Nissan, fasilitas di Indonesia merupakan nilai strategis Mercedes-Benz memiliki pabrik perakitan di Bengawan Kudi, hingga April 2008 C-Class telah terjual sebanyak 1.200 unit. Rudi pada 1994. Untuk tahun ini saja, C-Class diproduksi sebanyak 1.000 unit. Hal ini menurut dia, produk C-Class di Indonesia terus mengalami peningkatan. Lebih dari 14.000 unit C-Class telah beredar di dalam negeri sejak pertama kali diperkenalkan Indonesia. A Daihatsuden Company Rudi Bengawan di Bogor, Komis (2011:2007). dengan penjualan sebesar 220 unit," kata Presiden dan CEO Mercedes-Benz menandakan dibandingkan periode yang sama pada tahun 2006 sebesar 75 persen persen dengan penjualan mencapai angka pasar (market share) sebesar 60 Oktober 2007. C-Class berhasil meraih pangsa pasar (market share) sebesar 60 PT Daihatsuden C-Prinsip Indonesia pinjin kelas sedan premium di Indonesia. Hingga Mercedes Benz C-Class Pinjin Kelas Sedan Premium

Mercedes Benz C-Class produk Agen tunggal PTDAI (PTDAI)

Dalam kesempatan yang sama Menteri Perindustrian (Menperin) Fahmi Idris mengatakan, pada 2006 total kebutuhan pasar domestik khususnya untuk sedan kategori premium mencapai 2.500 unit atau turun 15 persen dibandingkan 2005 sebanyak 2.900 unit. Diperkirakan selama 2007 kebutuhan pasar domestik untuk sedan premium mencapai lebih 2.500 unit. "Bahkan pada 2008 diprediksi naik tajam menjadi 4.000 hingga 4.500 unit," katanya. Menurut Fahmi, peningkatan pasar dalam negeri juga diikuti peningkatan volume ekspor, termasuk Mercedes-Benz C-Class W204. Dengan diproduksi tipe terbaru ini di Indonesia, diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi industri dalam negeri, namun mampu mengisi pasar ekspor, khususnya di kawasan Asean.¹⁹

III.1.6 Fungsi dan Peranan Showroom

Fungsi dan peranan dari showroom Mercedes Benz merupakan aktivitas penjualan produk-produk kendaraan dengan mengenalkan melalui promosi pemasaran (display, iklan, poster, spanduk) melalui pameran/exhibition, pelayanan jasa service serta penyediaan suku cadang dan kegiatan administrasi yang berhubungan dengan pusat mobil.

Showroom merupakan sarana bagi pihak Agen Tunggal Pemegang Merek (ATPM) yang merupakan produsen, sangat bermanfaat untuk mengenalkan produk-produk baru sekaligus memberikan pelayanan jasa serta meninjau keunggulannya keunggulannya system mobil produksi.

- **Promosi**

Promosi ini selalu berkaitan dengan masalah penjualan (berhubungan dengan hal yang memajukan).²⁰ Adapun definisi promosi²¹ adalah Kegiatan pemasaran yang mendorong efektifitas pembelian konsumen dan pedagang dengan menggunakan alat-alat /media seperti peragaan, pameran, demonstrasi, dan sebagainya.

¹⁹ *autos_okezone_com mercedes benz c-class pimpin kelas sedan premium.htm*

²⁰ *Ibid*

²¹ *Azas-Azas Marketing, Drs. Basu Swastha DH*

Dalam kesempatan yang sama Alenah Perindustrian (Mempertin Fahmi) lebih menegaskan pada 2000 total kebutuhan pasar domestik khususnya untuk sedan kategori premium mencapai 2.200 unit atau turun 12 persen dibandingkan 2002 sebanyak 2.900 unit. Diperkirakan selama 2007 kebutuhan pasar domestik untuk sedan premium mencapai lebih 2.200 unit. Bahkan pada 2008 diperkirakan nilai rajam menjadi 4.000 hingga 4.200 unit. Menurut Fahmi, peningkatan pasar dalam negeri juga diikuti peningkatan volume ekspor termasuk Mercedes-Benz C-Class W204. Dengan diproduksinya tipe terbaru ini di Indonesia, diharapkan tidak hanya bermanfaat bagi industri dalam negeri namun mampu mengisi pasar ekspor khususnya di kawasan ASEAN.¹⁴

III.1.6 Fungsi dan Peranan Showroom

Fungsi dan peranan dari showroom Mercedes Benz merupakan aktivitas penjualan produk-produk kendaraan dengan menggunakan metode promosi pemasaran (display, iklan, poster, standuk) melalui pameran/exhibition, pelayanan jasa service serta penyediaan suku cadang dan kegiatan administrasi yang berhubungan dengan pasar mobil.

Showroom merupakan sarana bagi pihak Agen Pemasangan Merek (ATPM) yang merupakan produsen, sangat bermanfaat untuk mengedukasi produk-produk baru sekaligus memberikan pelayanan jasa serta meningkatkan ketanggapan/kegunaan sistem mobil produksi.

• Promosi

Promosi ini selalu berkaitan dengan masalah penjualan (berhubungan dengan hal yang dijelaskan).¹⁵ Adapun definisi promosi¹⁶ adalah kegiatan pemasaran yang mendorong efektivitas pembelian konsumen dan pedagang dengan menggunakan alat-alat/media seperti pameran, demonstrasi dan sebagainya.

¹⁴ <http://www.mercedes-benz.com/mercedes-benz/indonesia>

¹⁵ Ibid

¹⁶ *Marketing for Business*, 1991

- **Jual-Beli**

Batasan dari aktifitas jual beli adalah proses jual beli / negoisasi / perundingan harga antara pihak penjual dengan pihak pembeli dalam mendapatkan barang atau jasa yang diinginkan atau ditawarkan.

- **Perbengkelan**

Batasan dari aktifitas perbengkelan adalah proses menjual jasa yang bersifat tekhnis dengan tujuan memberikan pelayanan service kepada klien ataupun customer.

- **Modifikasi**

Batasan dari aktifitas modifikasai adalah proses perubahan dari suatu wujud yang standart menjadi wujud yang diinginkan oleh klien. Modifikasi disini diartikan menambahi mobil dengan accessories tertentu yang diiginkan oleh klien / pelanggan sehingga dapat merubah penampilan mobil.

- **Test Drive**

Adapun definisi dari aktifitas test drive adalah proses menjalankan dari percobaan (kegiatan percobaan).

III.1.7 Aktifitas Di Dalam Showroom

- **Promosi / Pameran**

Kegiatan ini dilakukan pada saat produsen dalam hal ini Mercedes Benz meluncurkan produknya yang terbaru. Dalam kegiatan ini pihak dealer biasa menggunakan kata "launching" pada saat meluncurkan produk baru tersebut. Disini pihak main dealer mengundang klien ataupun pelanggan sebagai pasar produktifnya dan juga publik. Tentu saja launching ini bertujuan untuk mengenalkan produk baru tersebut dan juga nantinya kegiatan ini dapat meningkatakn penjualan produknya (Mercedes Benz).

- **Kegiatan Jual-Beli**

Kegiatan ini dapat berlangsung bilamana terdapat pedagang yang menawarkan barang dan pembeli sebagai klien. Adapun pedagang di sini adalah pihak main dealer dan konsumen sebagai pemakai produk. Aktifitas ini berlangsung

bilamana antara konsumen sudah pas dan tinggal mengadakan negoisasi dengan pihak main dealer (sales representative).

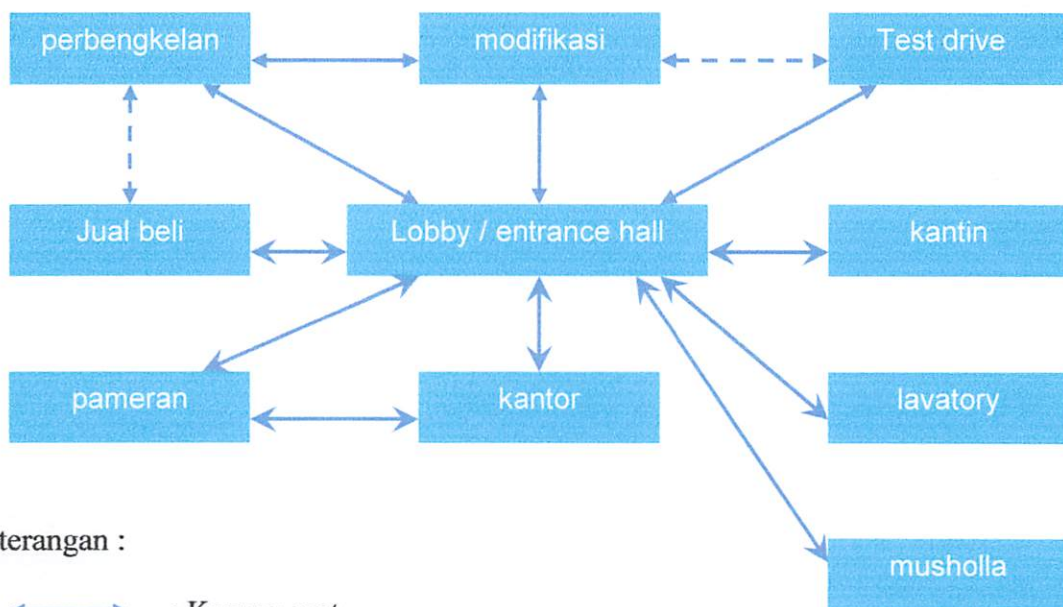
- **Kegiatan Perbengkelan**

Kegiatan ini disebut juga pelayanan service yaitu sebagai wujud dari usaha untuk melayani konsumen sebagaimana persyaratan dari ATPM (Agen Tunggal Pemegang Merek) bahwa setiap main dealer diharuskan mempunyai fasilitas yang lengkap termasuk didalamnya adalah perbengkelan. Kegiatan ini untuk menampung konsumen yang memakai kendaraan Mercedes Benz (after sales service). Dan kegiatan ini merupakan lahan yang dapat mendatangkan peningkatan pendapatan bagi pihak main dealer.

- **Kegiatan Administratif**

Untuk melancarkan mengenai finansial dan menunjang ketertiban pembukuan maka perlu adanya bidang administratif. Karena hal ini sangat penting bagi keberadaan perusahaan dimana penjualan mobil adalah penjualan dengan finansial yang tidak sedikit.

1. Diagram Hubungan Aktivitas



Keterangan :

↔ : Kurang erat

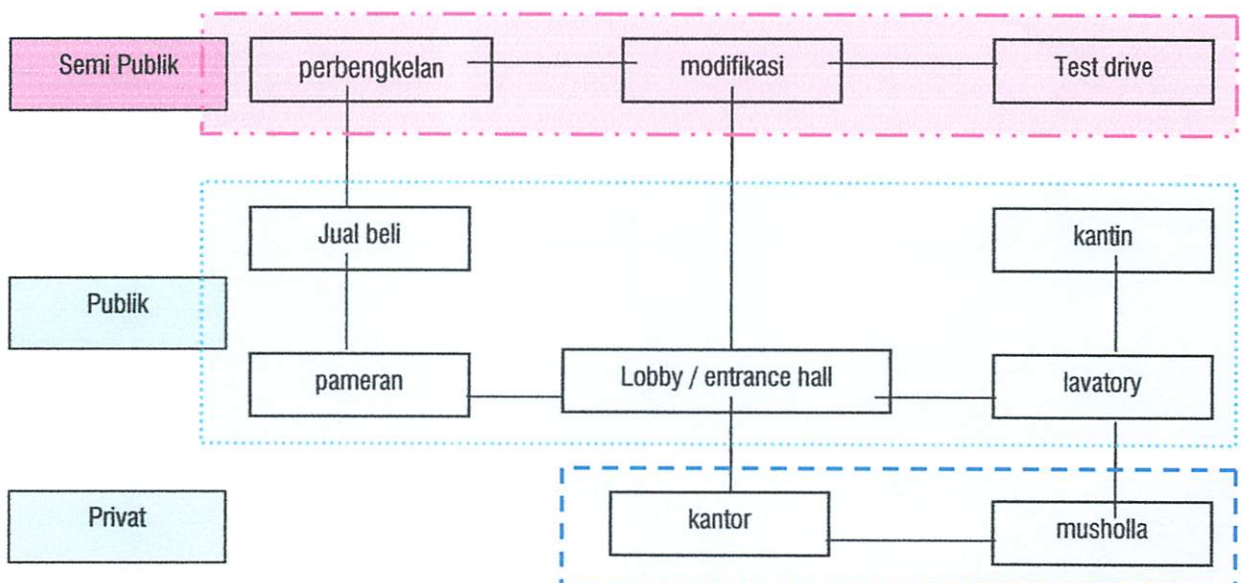
← - - - → : Hubungan erat.

Dari diagram hubungan aktivitas diatas terlihat bahwa lobby / entrance hall mempunyai hubungan yang kurang erat dari semua aktivitas yang ada di dalamnya. Aktivitas pameran membutuhkan keleluasaan gerak untuk menata mobil serta memudahkan mobilitas pengunjung yang nantinya akan melakukan kesepakatan transaksi jual beli.

Pada aktivitas perbengkelan membutuhkan keleluasaan ruang untuk melakukan aktivitas perbaikan, pengecekan dan pengujian kendaraan. Lain halnya dengan aktivitas modifikasi yang mempunyai hubungan kurang erat dengan aktivitas perbengkelan karena aktivitas modifikasi lebih memberikan pelayanan kepada konsumen berupa variasi.

Aktivitas test drive merupakan kegiatan uji coba mobil yang telah selesai direparasi maupun mobil yang akan dibeli sehingga membutuhkan area khusus diluar bangunan yang terbuka dan luas. Kantin, Lavatory dan Mushola merupakan kegiatan penunjang aktivitas-aktivitas lainnya. Aktivitas kantor lebih banyak melakukan kegiatan administratif dan manajerial, serta karakter kegiatannya bersifat statis yaitu tetap, tidak berubah – ubah dan lebih banyak bekerja secara individu.

2. Pengelompokan aktifitas kegiatan



Keterangan :

-  Kebisingan Tinggi
-  Kebisingan Sedang
-  Kebisingan Rendah

- Area semi privat terdiri dari perbengkelan, modifikasi dan test drive yang memiliki tingkat kebisingan yang sangat tinggi sehingga membutuhkan area bangunan yang terpisah agar tidak mengganggu aktivitas dari area semi privat.
- Area publik memiliki tingkat kebisingan yang sedang karena didalamnya terdapat beberapa aktivitas pendukung seperti Jual Beli, Pameran, Lobby / entrance hall, Kantin dan Lavatory.
- Area Privat memerlukan suasana yang memberikan ketenangan dan kenyamanan sehingga memiliki tingkat kebisingan yang rendah khususnya pada kantor dan mushola.

Showroom yang didalamnya mencakup 7 kegiatan yang diwadahi dengan adanya proses kegiatan :

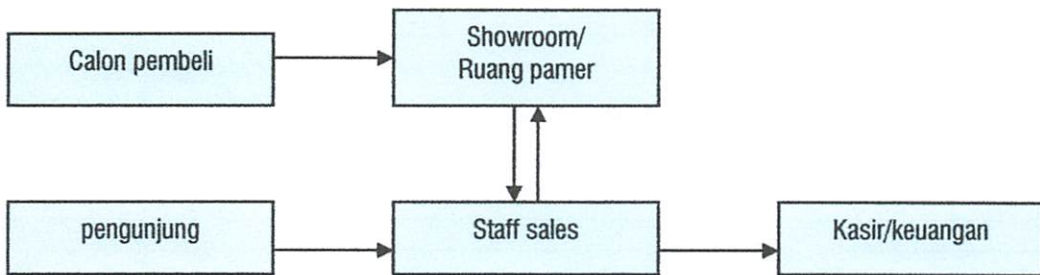
1. Proses kegiatan Jual-beli

| pelaku | aktivitas | kebutuhan | |
|--------------------|---|----------------------------------|---|
| | | peralatan | Karakter kegiatan |
| Pengunjung | Pengamatan terhadap materi yang dijual. (mobil dan variasi) | Mobil dan Variasi | Memerlukan keleluasaan gerak untuk mengamati. |
| Sales dan Konsumen | Penawaran dan Transaksi Jual Beli. | Meja, kursi, lemari dan komputer | <ul style="list-style-type: none"> • Pembicaraan untuk mencapai kesepakatan. • Sirkulasi / kemudahan interaksi antara pembeli dan penjual. • Sirkulasi udara yang lancar. • Penataan materi yang tidak mengganggu |

| | | | |
|--|--|--|------------------------|
| | | | negosiasi / transaksi. |
|--|--|--|------------------------|

Tabel proses pada kegiatan jual beli.

Bentuk pergerakan pada kegiatan jual beli :

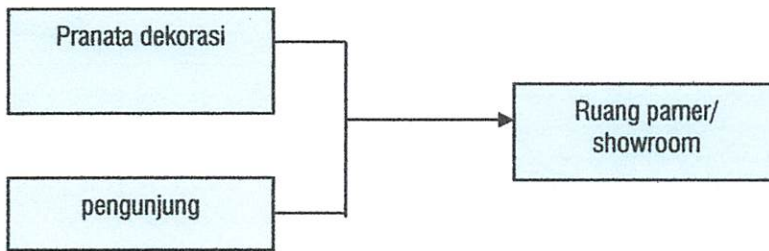


2. Proses kegiatan pada ruang pameran

| pelaku | aktivitas | kebutuhan | |
|------------------|--|------------------------|--|
| | | peralatan | Karakter kegiatan |
| Pranata dekorasi | Penataan Materi berupa Mobil Mercedes Benz | Tempat Melatakan mobil | Keleluasaan gerak Untuk menata mobil Maupun materi luasannya |
| pengunjung | Melihat dan mencari informasi | Materi yang dipamerkan | <ul style="list-style-type: none"> • Membutuhkan keleluasaan gerak melihat • Membutuhkan penghawaan yang baik • Dapat leluasa melihat baik dari dalam luar maupun dari luar bangunan itu sendiri • Membutuhkan suasana bebas kebisingan. |

Tabel proses pada ruang pameran

Bentuk pergerakan pada ruang pameran :

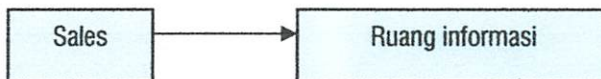


3. Proses kegiatan pada ruang informasi

| pelaku | aktivitas | kebutuhan | |
|--------|---|-----------------------|--|
| | | peralatan | Karakter kegiatan |
| Sales | Memberi informasi pada pengunjung tentang produk yang baru. | Meja, kursi, komputer | Memberikan informasi kepada pengunjung dan menunjukkan materi yang dipamerkan. |

Tabel proses kegiatan pada ruang informasi.

Bentuk pergerakan pada ruang informasi :

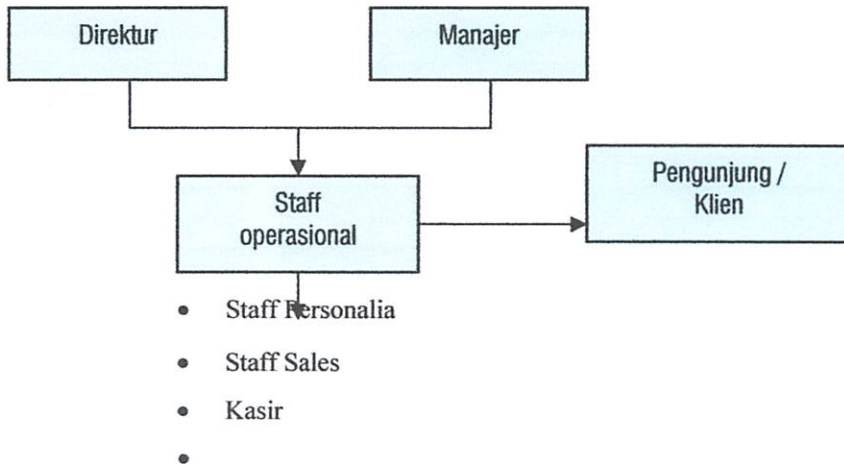


4. Proses kegiatan pada ruang Administrasi / kantor

| pelaku | aktivitas | kebutuhan | |
|-----------------|--|-----------------------|---|
| | | peralatan | Karakter kegiatan |
| Karyawan kantor | Melakukan kegiatan administrasi, manajerial. | Meja, kursi, komputer | <ul style="list-style-type: none"> Sifat kegiatan memerlukan / membutuhkan ruang gerak yang besar. Sifat dan macam kegiatan statis yaitu tetap dan tidak berubah-ubah serta lebih banyak bekerja secara individu. |

Tabel proses kegiatan pada ruang administrasi / kantor.

Bentuk pergerakan pada ruang administrasi / kantor :



5. Proses kegiatan pada area test drive

| pelaku | aktivitas | kebutuhan | |
|------------|--|-----------------|--|
| | | peralatan | Karakter kegiatan |
| Pengunjung | Melakukan uji coba terhadap mobil yang telah direparasi atau yang akan dibeli. | Area test drive | Membutuhkan area yang luas dan terbuka untuk melakukan uji coba mobil. |

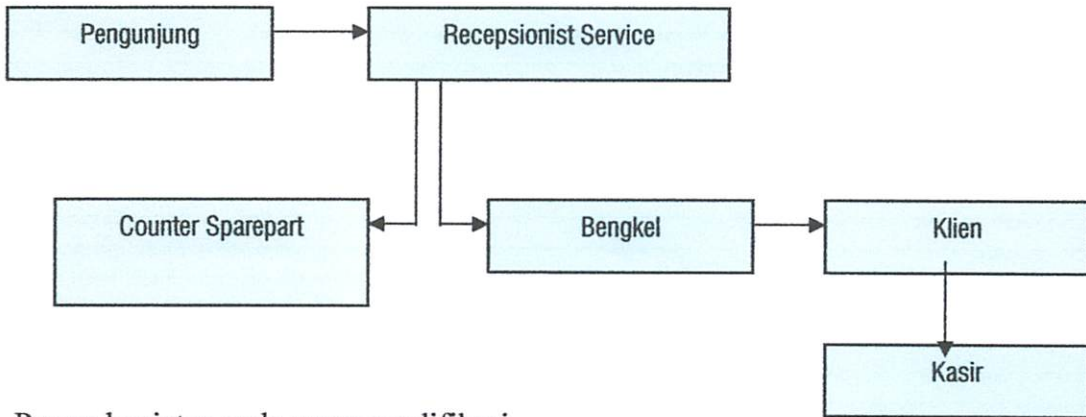
Tabel proses kegiatan pada area test drive.

6. Proses kegiatan pada ruang bengkel

| pelaku | aktivitas | kebutuhan | |
|------------|--|-----------------------------------|---|
| | | peralatan | Karakter kegiatan |
| Pengunjung | Menyerahkan mobil, menunggu, ujicoba, dan membayar | Mobil, ruang tunggu, area ujicoba | Memerlukan tempat / ruang untuk melihat mobil yang sedang diperbaiki. |
| Mekanik | Memberikan service dan melakukan ujicoba. | Peralatan bengkel | <ul style="list-style-type: none"> • Memperbaiki mobil • Membutuhkan ruang gerak yang luas • Sirkulasi udara yang lancar |

Tabel proses pada ruang bengkel.

Bentuk pergerakan pada ruang bengkel :

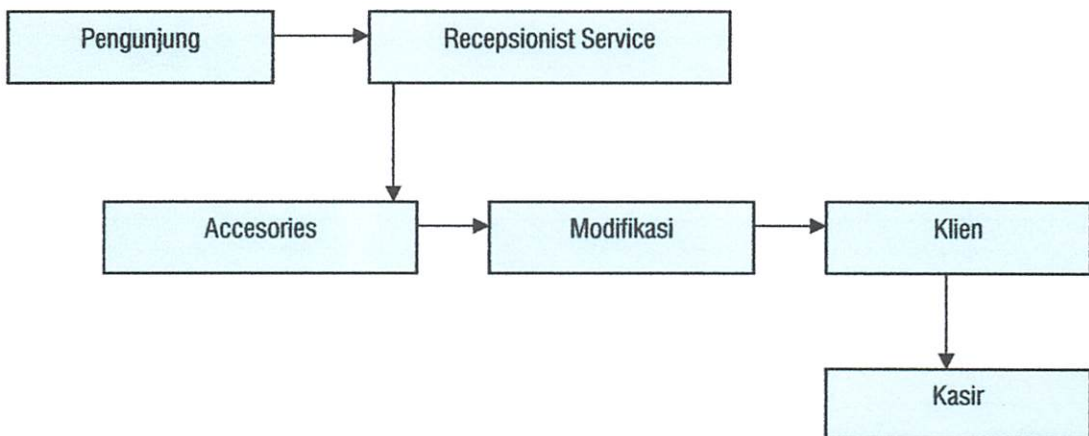


7. Proses kegiatan pada ruang modifikasi

| pelaku | aktivitas | kebutuhan | |
|----------|---|---|---|
| | | peralatan | Karakter kegiatan |
| Karyawan | Menata dan memberikan informasi kepada konsumen mengenai variasi. | Peralatan variasi, meja, kursi, computer. | <ul style="list-style-type: none"> • Membutuhkan besaran ruang untuk tempat meletakkan aksesoris / variasi. • Melakukan penempatan variasi yang baik agar terlihat menarik bagi konsumen. |
| Konsumen | Memilih dan melakukan transaksi pembelian peralatan variasi.. | Meja, kursi, aksesoris | Penempatan perabot yang baik, yang tidak mengganggu sirkulasi ruangan. |

Tabel proses kegiatan pada ruang modifikasi.

Bentuk pergerakan kegiatan pada ruang modifikasi :



III.1.8 Fasilitas Penunjang didalam Showroom Mercedes Benz

Selain jual-beli mobil, showroom Mercedes Benz juga menyediakan fasilitas jasa lainnya tentu saja yang berkaitan dengan dunia otomotif. Fasilitas itu adalah :

a. Perbengkelan

Sebagai sarana / fasilitas yang diberikan oleh dealer kepada customer dalam memperbaiki kerusakan pada mobilnya.

b. Counter spare-part (onderdil)

Sebagai tempat penjualan spare-part/onderdil kendaraan Mercedes Benz dan sparepart ini ditanggung original karena pihak main dealer sudah mendapatkan lisensi dari PT. Daimler Chrysler Indonesia selaku distributor tunggal.

c. Tempat modifikasi/ Accessories/Stylis car

Sebagai sarana untuk mempercantik dan menambah performa dari mobil. Khususnya kit-kit yang dapat diaplikasikan pada mobil-mobil Mercedes-Benz.

d. Test Drive

Sebagai sarana untuk uji coba kendaraan agar pihak konsumen merasa puas dengan kendaraan yang akan dibelinya, dan juga untuk mengantisipasi tindak kriminal (melarikan kendaraan bila diuji coba di jalan raya).

III.1.9 Sistem Promosi

- **Tujuan Promosi Penjualan**

Promosi penjualan kepada konsumen dapat dilakukan untuk mendapatkan orang yang bersedia memakai produk baru, dan untuk meningkatkan penjualan. Untuk memberitahu konsumen, pihak main dealer dapat menyediakan brosur, mengadakan "launching" dan jasa konsultasi. Sedangkan untuk mendorong agar konsumen tertarik maka main dealer dapat memberikan hadiah langsung yang biasanya melalui media pers ataupun leaflet.

III.18 Fasilitas Penjualan Showroom Mercedes Benz

Selain jual-beli mobil, showroom Mercedes Benz juga menyediakan fasilitas jasa lainnya tentu saja yang berkaitan dengan dunia otomotif. Fasilitas ini adalah :

a. Perbaikan

Sebagai sarana & fasilitas yang diberikan oleh dealer kepada customer dalam memperbaiki kerusakan pada mobilnya.

b. Counter spare-part (onderdil)

Sebagai tempat penjualan spare-part/onderdil kendaraan Mercedes Benz dan spare-part ini ditanggung original karena pihak main dealer sudah mendapatkan lisensi dari PT. Daitor (Distributor Indonesia) selaku distributor tunggal.

c. Tempat modifikasi Accessories/ aksesoris

Sebagai sarana untuk mempercantik dan menambah performa dari mobil. Khususnya kit-kit yang dapat diplikasikan pada mobil-mobil Mercedes-

Benz.

d. Test Drive

Sebagai sarana untuk uji coba kendaraan agar pihak konsumen merasa puas dengan kendaraan yang akan dibelinya, dan juga untuk mengantisipasi tindak kriminal (melakukan kendaraan bila diuji coba di jalan raya).

III.19 Sistem Promosi

• Tujuan Promosi Penjualan

Promosi penjualan kepada konsumen dapat dilakukan untuk mendapatkan orang yang bersedia membeli produk baru dan untuk meningkatkan penjualan. Untuk memberikan konsumen pihak main dealer dapat menyediakan program "launching" dan jasa konsultasi. Sedangkan untuk mendorong agar konsumen tertarik maka main dealer dapat memberikan hadiah langganan yang biasanya melalui media pers atau pun leaflet.

- **Teknis Promosi didalam Showroom Mercedes Benz**

Untuk memperkenalkan produk baru agar lebih diketahui oleh masyarakat luas dalam hal ini pihak konsumen ataupun pihak pembeli, main dealer melakukan berbagai cara dalam berpromosi, yaitu antara lain :

a. Personal Selling

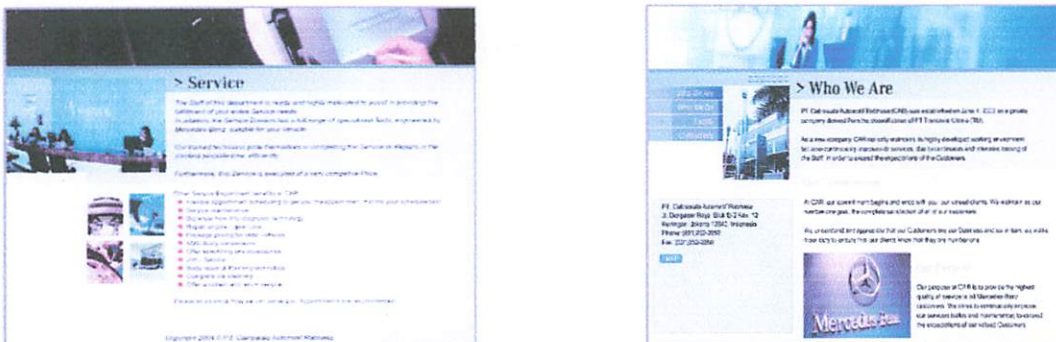
Melalui salesman ataupun sales girl dengan cara pendekatan individual.

b. Adverstising

Sistem berpromosi dengan menggunakan media-media sebagai alat untuk berkomunikasi dengan masyarakat atau konsumen. Misalnya dengan jalan membuat baliho-baliho, melalui jasa pers selebaran dan sebagainya.

c. Sales Promotion

Sistem promosi dengan mengadakan pameran (launching/peluncuran perdana) baik berupa demo maupun test drive.



Gambar 3.20

III.1.10 Struktur Organisasi Perusahaan

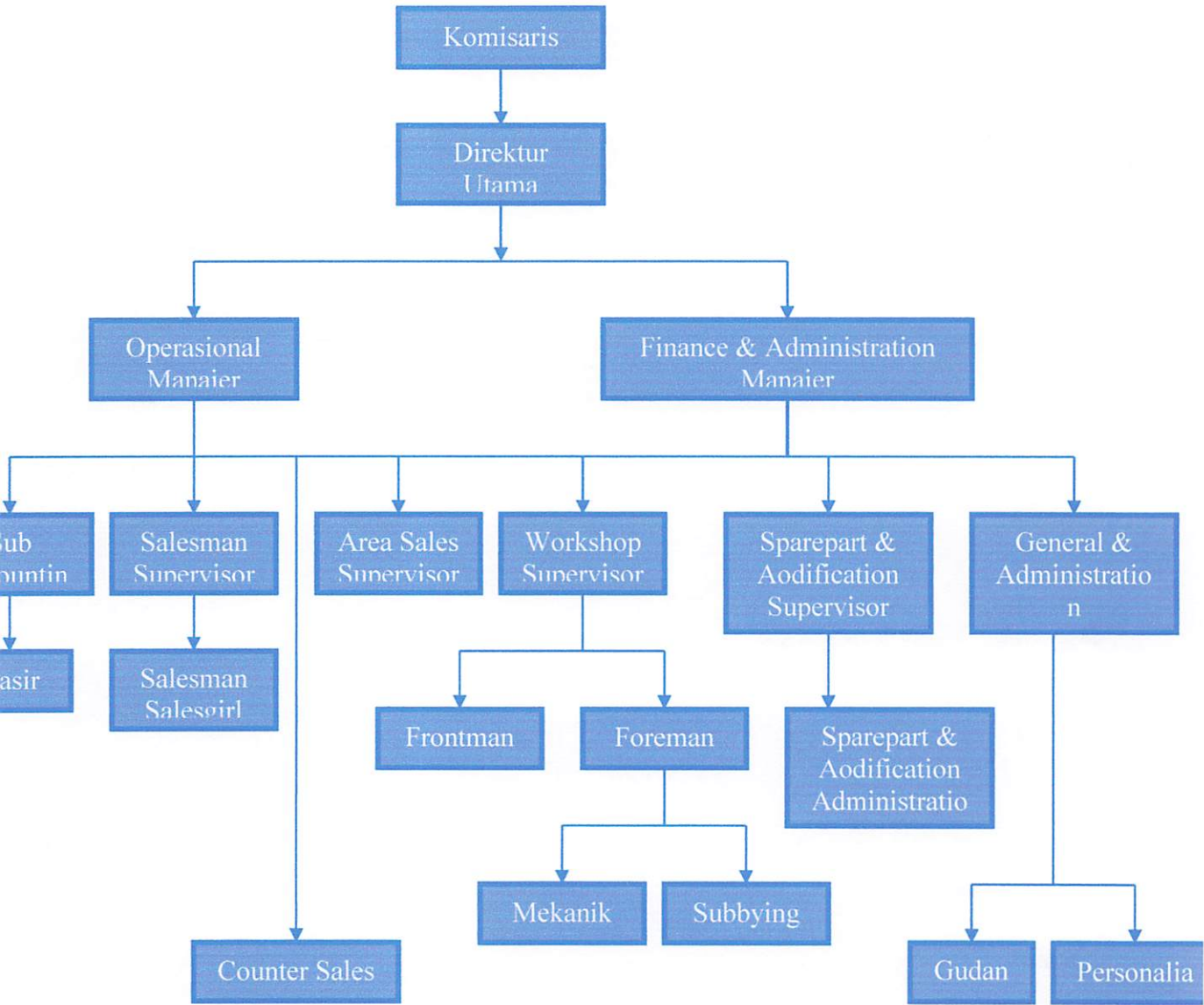


Diagram 1. 1
Diagram Organisasi Ruang

Jumlah personil dalam bengkel sebagai berikut :

| | | |
|-----|-------------------------------------|-----------|
| 1. | Komisaris | : 3 orang |
| 2. | Direktur utama | : 1 orang |
| 3. | Manager Operasional | : 1 orang |
| 4. | Manager keuangan | : 1 orang |
| 5. | Manager Administrasi | : 1 orang |
| 6. | Supervisor umum | : 1 orang |
| 7. | Supervisor Administrasi | : 1 orang |
| 8. | Staf Administrasi | : 5 orang |
| 9. | Supervisor spare-parts & modifikasi | : 1 orang |
| 10. | Supervisor bengkel | : 1 orang |
| 11. | Supervisor area sales | : 1 orang |
| 12. | Supervisor salesman | : 1 orang |
| 13. | Supervisor Accounting | : 1 orang |
| 14. | Frontman | : 2 orang |
| 15. | Foreman | : 1 orang |
| 16. | Resepsionis bengkel | : 2 orang |
| 17. | Resepsionis modifikasi | : 1 orang |
| 18. | Mekanik | : 3 orang |
| 19. | Assisten mekanik | : 8 orang |
| 20. | Supervisor kredit | : 1 orang |
| 21. | Bagian kredit | : 3 orang |
| 22. | Debt. Kolektor | : 2 orang |
| 23. | Kasir | : 2 orang |
| 24. | Accounting | : 2 orang |
| 25. | Counter sales | : 2 orang |
| 26. | Salesman | : 2 orang |
| 27. | Gudang | : 2 orang |
| 28. | Keamanan | : 4 orang |
| 29. | Personalia | : 2 orang |

Jumlah

: 58 Orang

III.1.11 Pemasaran / Marketing

Main dealer ini nantinya akan memiliki aktifitas, yaitu :

- a. Penjualan kendaraan bermotor/mobil merekMercedes Benz.
- b. Penjualan suku cadang asli untuk kendaraan merekMercedes Benz.
- c. Perbengkelan kendaraan merekMercedes Benz, yang merupakan bengkel resmi/berlisensi dari PT. Daimler Chrysler Indonesia.
- d. Usaha modifikasi, yang merupakan pengembangan usaha dari PT. Daimler Chrysler Indonesia.

III.1.12 Hal-Hal Penting dalam Suatu Showroom Mercedes Benz

1. Site

Site merupakan faktor yang sangat dominan dalam kaitannya dengan pencapaian yang nantinya mempengaruhi juga terhadap *customer* yang akan datang. Adapun dari site yang memungkinkan, setidaknya berorientasi dengan pemukiman dan bertempat di zone perdagangan dan pusat pelayanan publik. Karena kondisi ini memungkinkan untuk para pelanggan untuk lebih dekat dalam pengembangannya.

2. Signase

Untuk memperjelas keberadaan sebuah showroom, perlu juga adanya "tanda" yaitu *sign* nama suatu showroom yang nantinya dapat menjadi trademark dari showroom tersebut. Kriteria dari signase tersebut antara lain :

- Berada di lingkungan showroom
- Dapat dilihat dari dua arah
- Adanya penerangan yang cukup
- Untuk memperoleh keindahan/menjadikannya sebuah trademark maka dalam mendesain harus lain dari pada yang lain.
- Dalam peletakkannya jangan sampai menutupi fasade bangunan.
- Sign jangan sampai mendominasi pada fasade bangunan, karena akan mengakibatkan kesan kotor dan mengurangi keindahan

111.111 Penanaman / Marketing

Main dealer ini nantinya akan memiliki ekuitas yaitu :

- a. Penjualan kendaraan bermotor/mobil merk/mercedes Benz.
- b. Penjualan suku cadang asli untuk kendaraan merk/mercedes Benz.
- c. Perbaikan kendaraan merk/mercedes Benz yang merupakan bengkel resmi/berlisensi dari PT. Dainler Cluyter Indonesia.
- d. Usaha modifikasi yang merupakan pengembangan usaha dari PT. Dainler Cluyter Indonesia.

111.112 Hal-Hal Penting dalam Suatu showroom Mercedes Benz

1. Site

Site merupakan faktor yang sangat dominan dalam kaitannya dengan penjualan yang nantinya mempengaruhi juga terhadap karyawan yang akan datang. Adapun dari site yang akan ditunjukkan setidaknya berorientasi dengan penempatan dan bertepatan di zone perdagangan dan pusat belianan publik. Karena kondisi ini menunjukkan arah para pelanggan untuk lebih dekat dalam pengembangannya.

2. Signase

Untuk memperoleh keberadaan sebuah showroom perlu juga adanya "tanda" yang sama suatu showroom yang nantinya dapat menjadi trademark dari showroom tersebut. Kriteria dari signase tersebut antara lain :

- Berada di lingkungan showroom
- Dapat dilihat dari dua arah
- Adanya peragaan yang cukup
- Untuk memperoleh keindahan/unggulannya sebuah trademark maka dalam mendesain harus lain dari pada yang lain.
- Dalam peletakkannya jangan sampai menutupi tanda bangunan.
- Signe jangan sampai mendominasi pada tanda bangunan karena akan mengakibatkan kesan kotor dan mengganggu keindahan

3. *Tuntutan Suasana*

Showroom Mercedes Benz ini bergerak dalam bidang jasa yaitu sebagai wadah pameran mobil dan melayani konsumen akan jasa perbengkelan dan modifikasi. Mobil itu sendiri mempunyai image sebagai barang mewah dan mempunyai prestige sendiri. Sehingga secara umum showroom Mercedes Benz ini harus bisa mendukung kegiatan operasional dan mendukung pameran mobil tanpa mengesampingkan faktor kenyamanan untuk para pengunjung dalam mengadakan transaksi jual-beli. Sedangkan untuk ruang penunjang showroom, seperti administrative, pemasaran, bengkel dan modifikasi bentuk suasana ruangannya yang nonformal dan komunikatif.

4 *Sirkulasi sebagai pengarah kegiatan yang ada.*

Alur sirkulasi dapat diartikan sebagai "tali" yang mengikat ruang-ruang dalam maupun luar, menjadi saling berhubungan.²² Pengertian lainnya adalah suatu type pergerakan melalui ruang adalah bentuk dari sirkulasi.²³ Jadi kesimpulan dari sirkulasi adalah suatu bentuk pergerakan dari satu tempat ketempat lain melalui suatu ruang.

- **Macam Sistem Sirkulasi**

- a. **Sistem sirkulasi manusia**

Untuk sistem sirkulasi manusia ini berpedoman pada gerak aktifitas pelaku kegiatan sesuai dengan kelompoknya.

- b. **Sistem sirkulasi barang atau kendaraan**

Sedangkan untuk sistem sirkulasi barang dalam hal ini kendaraan dikaitkan dengan jalur/tujuan kendaraan (sebagai materi pameran, bengkel atau modifikasi).

- **Karakter Sirkulasi**

- a. **Kemudahan pergerakan menggunakan barang atau alat**

²² Francis D. K. Ching, *Bentuk, Ruang dan Susunan*

²³ Kim W. Todd, *Tapak Ruang Struktur*

b. Kelancaran pergerakan, kejelasan dari sirkulasi sesuai dengan hubungan kegiatan, serta besaran sirkulasi yang sesuai dengan kegiatan yang berlangsung.

c. Kesesuaian pergerakan dinamis dan fungsional.

- Sirkulasi Mobil

Untuk pola sirkulasi mobil ini yang dimaksud adalah ruang gerak untuk mobil yaitu :

- Maju
- Mundur
- Belok kanan
- Belok kiri
- Memutar

Kesemuanya itu disesuaikan dengan panjang, lebar dan radius putar dari kendaraan tersebut.

| Jenis | Radius Putar (m) |
|-----------|--------------------|
| A Class | 3,8 m |
| B Class | 4,3 m |
| C Class | 4,5 m |
| CL Class | 5 m |
| CLK Class | 4,6 m |
| CLS Class | 5 m |

| | |
|-----------|-------|
| E Class | 4,8 m |
| G Class | 4,8 m |
| GL Class | 5 m |
| GLK Class | 5,4 m |

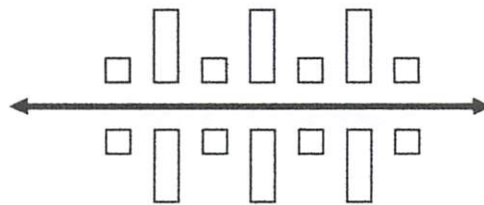
| | |
|-----------|-------|
| M Class | 4,7 m |
| R Class | 5,4 m |
| S Class | 4,5 m |
| SL Class | 4,5 m |
| SLK Class | 4 m |

Tabel Standart Radius Putar

- Macam Sirkulasi atau Alur Gerak²⁴

a. Linier

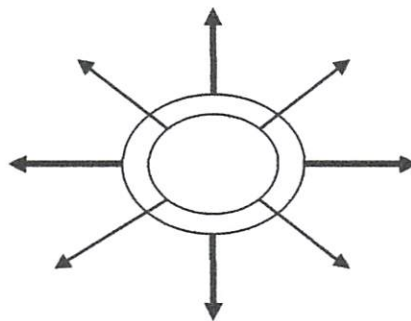
Suatu sirkulasi lurus yang dapat menjadi unsur pengorganisir yang utama untuk satu deretan ruang-ruang dan berkesinambungan, kelemahan dari sirkulasi ini adalah dapat menimbulkan kepadatan.



Circulation Linear

b. Radial

Bentuk sirkulasi yang berkembang dari atau berhenti pada sebuah titik pusat. Sistem ini bersifat dominan, teratur. Sistem ini juga dapat menjadikan obyek sebagai point interest (titik obyek).

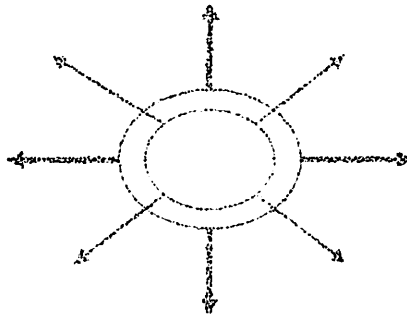


Circulation Radial

²⁴ Kim W. Todd, *Tapak Ruang Struktur*

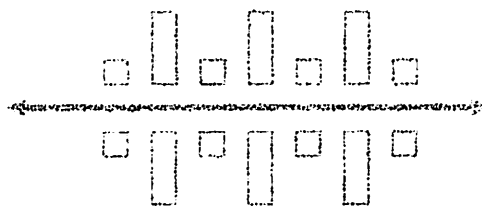
71 ΚΩΔ. ΠΡΟΓΡ. ΠΡΟΤΥΠΟ ΚΑΘΗΜΕΡΟ

ΣΧΗΜΑΤΙΣΜΟΣ ΚΑΘΗΜΕΡΟ



κάθε μεσημέριο αρχικά κερδίζω βότανα (ήδη αρχικά)
 ήδη βότανα γίνεται πιο βολική και γίνεται καλύτερη γίνεται πιο βότανα
 βότανα αρχικά γίνεται καλύτερη γίνεται βότανα βότανα βότανα βότανα
 P. ΚΑΘΗΜΕΡΟ

ΣΧΗΜΑΤΙΣΜΟΣ ΓΥΜΝΑΣΙΟΥ



καθημερινά γίνεται καλύτερη γίνεται βότανα μεσημέριο κερδίζω
 βότανα βότανα βότανα βότανα βότανα βότανα βότανα βότανα
 γίνεται γίνεται γίνεται γίνεται γίνεται γίνεται γίνεται γίνεται
 a. ΓΥΜΝΑΣΙΟ

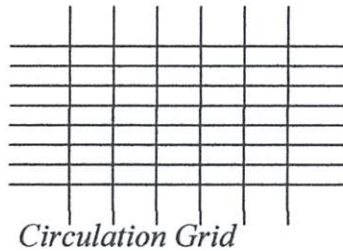
- ΜΑΘΗΤΕΣ ΣΧΗΜΑΤΙΣΜΟΣ ΚΑΘΗΜΕΡΟ

ΜΑΘΗΤΕΣ ΣΧΗΜΑΤΙΣΜΟΣ ΚΑΘΗΜΕΡΟ

| | |
|------------|------|
| 2000 class | 1 m |
| 21 class | 12 m |
| 2 class | 12 m |
| 3 class | 24 m |
| 4 class | 12 m |

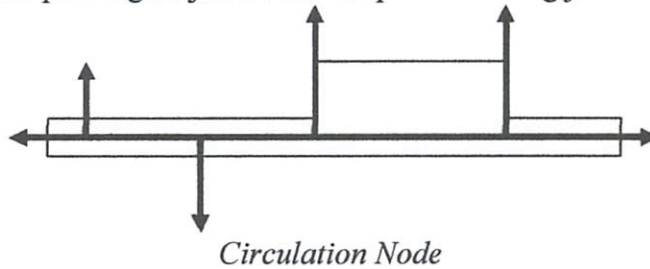
c. Grid

Sirkulasi sangat teratur dan pasti bebas kesegala arah yang berbedabeda. Keuntungannya adalah adanya keteraturan dalam pergerakan tetapi mengabaikan kondisi dan potensi alam:



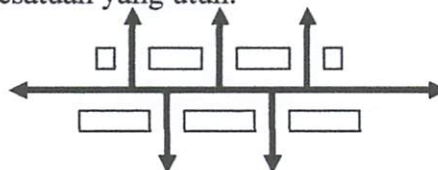
d. Sirkulasi Node

Bentuk sirkulasi dengan perbedaan yang kurang jelas pada ruang dan jalan, banyak penggunaan jalan yang diperlebar didalam untuk pemakaiaan ruang-ruang terbuka yang berfungsi sebagai pusat atau titik menuju tujuan, sedangkan kelemahannya adalah untuk pembagian jenis sirkulasi pelaku kurang jelas.

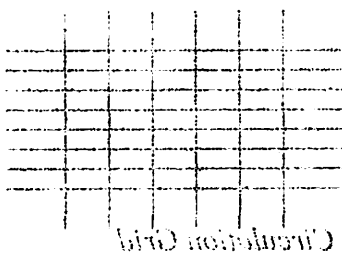


e. Sirkulasi Spine

Merupakan bentuk sirkulasi yang berkesinambungan secara menyeluruh, tetapi tiap ruang mempunyai tujuan tersendiri. Biasanya dipergunakan pada struktur jalan. Keuntungan dari sistem ini adalah mempunyai tujuan utama yang jelas dengan tujuan kemasing-masing obyek. Kelemahannya adalah sirkulasi utama terpisah oleh sirkulasi pendukung sehingga bukan merupakan kesatuan yang utuh.

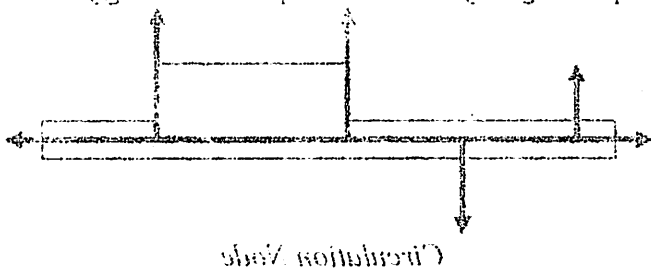


Sirkulasi sangat teratur dan pasti bebas kesegala arah yang berbedabeda. Kemungkinannya adalah adanya keteraturan dalam pergerakan tetapi mengubah kondisi dan kondisi alam



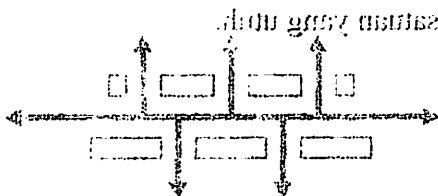
d. Sirkulasi Node

Bentuk sirkulasi dengan perbedaan yang kurang jelas pada ruang dan jalan banyak menggunakan jalan yang dipotong dipotong untuk pemukiman ruang-ruang terbuka yang berfungsi sebagai pusat atau titik menuju tujuan. Sedangkan koleksinya adalah untuk berbagai jenis sirkulasi pola kurang jelas.



e. Sirkulasi Spine

Mempunyai bentuk sirkulasi yang perkembangan secara menyederhana tetapi tetap mempunyai tujuan tersendiri. Biasanya dipergunakan pada struktur jalan. Keuntungan dari sistem ini adalah mempunyai tujuan utama yang jelas dengan tujuan masing-masing objek. Koleksinya adalah sirkulasi utama terpisah oleh sirkulasi pendukung sehingga bukan merupakan kesatuan yang utuh.



III.2 STUDY BANDING OBYEK

SHOWROOM MERCEDES BENZ JAKARTA

JL. H. RASUNA SAID, JAKARTA



Gambar 3. 21

Perencanaan gedung ini merupakan perpaduan antara desain, teknologi dan pelayanan yang harmonis. Dalam perencanaan showroom ini ada beberapa konsep utama yang mendasari bentuk eksteriornya dan interiornya. Konsep itu antara lain : angka 8 yang menunjukkan pemegang dealership ke-8 di Indonesia diterapkan dalam jumlah tingkat dari gedung ini yaitu 8 lantai, 4 lantai kebawah sebagai basement, 4 lantai keatas.

Garis-garis dan lekuk mobil Mercedes Benz diwujudkan pada bentuk tapak bangunan, dinding fascade kaca serta aluminium komposit. Bentuk side mirror dari

mobil tipe S Class juga diterapkan dalam desain pelengkap eksterior berupa menara tempat untuk meletakkan lambing Mercedes Benz – Three Stars.



Gambar 3. 22

Keunikan dari showroom ini ialah terhadap pengunjung disuguhkan hal-hal yang belum pernah ditemui di showroom lainnya. Dari lobi pengunjung bisa melihat kecanggihan bagian bawah dari 3 mobil yang dipamerkan di lantai 1, karena lantainya menggunakan PPG Star Fire laminated 3 x 12 mm. Gedung ini berbentuk oval ini diadaptasi dari bentuk lampu New Eyes tipe E Class serta teknologi dari Zumobel Staff yang mempunyai penyinaran merata untuk melihat dengan jelas bentuk mobil yang dipamerkan. Khusus dilantai yang disebut Boutique Showroom, digunakan lampu berdiameter 6 m yang dirancang dengan intensitas cahaya siang hari., sehingga pengunjung dapat melihat tampilan warna mobil yang sesungguhnya baik siang maupun malam hari. Basement yang terletak dibawah lobi merupakan ruang servis ber-AC guna memberikan kenyamanan kerja bagi para teknisinya.

mobil tipe 2 Class juga diterapkan dalam desain beberapa bentuk mobil lain, termasuk mobil bus Mercedes-Benz - T-Three Star.



Gambar 11

Kemudian dari showroom ini ialah kendaraan yang digunakan untuk yang belum pernah di showroom lain. Dari foto yang bisa dilihat kecapaian bagian dari 2 mobil yang dipamerkan di lantai 1. Karena lantai ini menggunakan PPG dan fine finished 2 x 12 mm. Gedung ini berbentuk oval ini didapati dari bentuk lampu New Eyes tipe B Class serta teknologi dan Kumbel Staff yang mempunyai pengalaman untuk mobil dengan jenis bentuk mobil yang dipamerkan. Khusus lantai yang disebut Bonidur Showroom digunakan lampu berdiameter 6 m yang dirancang dengan intensitas cahaya yang baik sehingga pengunjung dapat melihat tampilan warna mobil yang sesungguhnya baik yang merupakan warna asli. Basement yang terdapat di bawah foto merupakan ruang servis per-AC guna memberikan kenyamanan kerja bagi para teknisi.



Gambar 3. 23

Showroom yang berkonsep progresif, modern dan high tech ini dirancang dengan menggunakan material bersifat ringan, transparan, dan modern seperti bidang kaca lebar (curtain wall), aluminium komposit (cladding wall), stainless steel untuk eksterior bangunan. Kesan moderen bangunan juga ditunjang oleh pemilihan warnanya yang bersifat modern, ringan dan monokromatik antara lain silver, abu-abu dan warna kayu muda

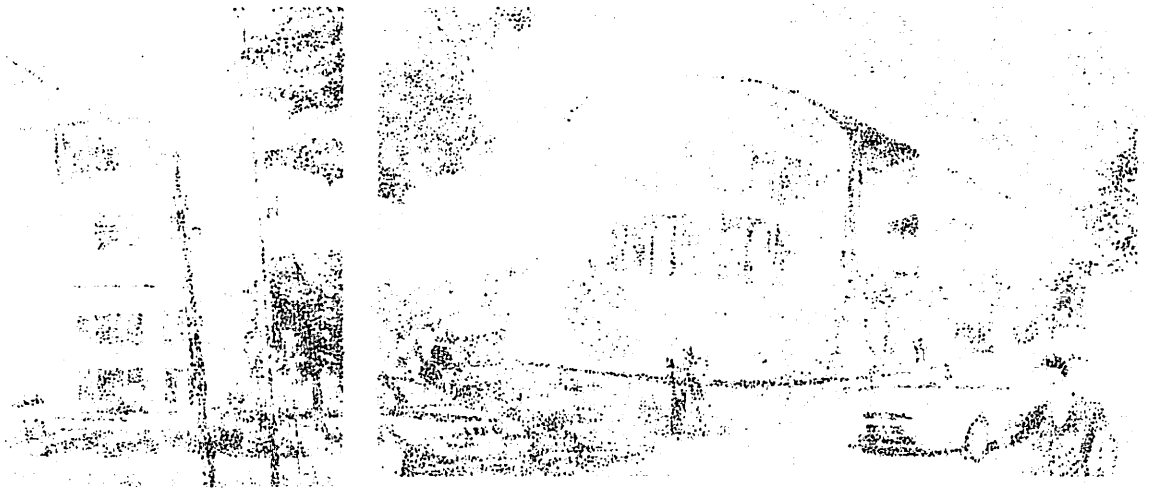
HONDA SURABAYA CENTER



Gambar 3. 24

Berawal dari rencana renovasi bangunan lama Showroom & Service Center Honda Surabaya, dibuat sebuah eksplorasi rancangan yang clean dan simpel dengan tetap mempertahankan struktur bangunan yang ada. Secara skematik rancangan, hanyalah sebuah renovasi seluruh fasada bangunan yang mungkin sudah tidak up to date lagi. Gagasan dimulai dengan melihat kondisi existing yang ada berupa bangunan berlantai empat dengan bagian sudut yang berbeda diameternya membesar keatas. Pada bagian inilah yang kemudian dijadikan sebuah simbol “transparent” dengan menggunakan bentuk kulit kerucut yang terbalik untk mengikuti pola struktur lantainya. Sedangkan sisi sayap fasadanya dibuat masih dengan penutup alucobond berwarna silver abu-abu dan jendela-jendela existing yang dibiarkan terbuka horizontal.

Konsep dasar bentuk bangunan Honda Surabaya Center mengupayakan sebuah transformasi visual kedalam wajah yang modern dan up to date, warna alucobond abu-abu disesuaikan sebagai standarisasi showroom Honda yang baru dengan garis-garis horisontalnya di sudut atas dari stainless steel hair-line. Image pada bagian sudut merupakan sebuah bagian yang kosong dan transparent. Visual façade tetap dibiarkan sebagai bidang yang clear dan digunakan sebagai ruang pameran di lantai dasar dan kegiatan kantor di lantai atasnya. Sehingga memang tetap dibuat transparent untuk mengekspos kegiatan didalamnya. Mencermati kondisi struktur lantai existing yang berbeda membentuk pola silinder yang makin besar di atasnya,



(Continued)

...dari rencana untuk membangun Florida State College
Florida State College adalah sebuah institusi pendidikan yang akan
yang mempertahankan struktur bangunan yang ada. Secara skematik
pembangunan adalah sebuah rencana yang mungkin sudah tidak ada
dan lagi. Dengan demikian dengan melihat kondisi yang ada
bagian-bagian yang berbeda-beda yang berbeda-beda dan
karena pada bagian ini akan diadakan sebuah "rehabilitasi"
dengan menggunakan bahan-bahan yang terbaik untuk
struktur bangunan. Sedangkan sisi yang lain akan dengan
aluminium dengan silver dan sebagainya existing yang
terbuka horizontal.

Konsep dasar bentuk bangunan Florida State College
adalah transformasi visual kebetulan dengan dan up to date
aluminium dan sebagainya. Sedangkan aluminium Florida yang
dengan garis-garis horizontalnya di bagian atas dan stainless steel
pada bagian atas merupakan sebuah bagian yang kosong dan
tidak tetap dibuktikan sebagai bidang yang akan digunakan sebagai
di bagian dasar dan bagian atas di bagian atas. Sehingga mungkin
tersebut untuk membangun kegiatan dibelakang. Sedangkan kondisi
lain existing yang berbeda-beda yang akan akan dibangun.

maka ada beberapa alternatif model yang dibuat namun pada akhirnya diputuskan untuk merekonstruksi fasada tersebut dengan kulit kaca transparent dengan bentuk kulit kerucut terbalik. Sistem struktur yang dipakai adalah menggunakan struktur baja sebagai struktur utama fasada yang berdiri vertikal. Struktur tiang-tiang baja ini memberi tambahan kekuatan struktur bangunan lama untuk beban kaca fasada (pertimbangan beban sendiri dan beban lateral angin). Tiap tiang struktur dihubungkan dengan balok lingkaran existing sehingga membentuk kulit rangka kerucut terbalik dan bagian ujung hilang menembus tanah.

Modular sistem struktur kaca berbeda $\pm 90\text{cm}$ pada lantai dasar ke lantai 3 (ruang terbuka mezzanine) sehingga dengan stud-joint structure pada balok beton existing diperoleh guide-line kemiringan yang seharusnya digunakan untuk menutup fasada tersebut. Tiang struktur inilah yang kemudian menjadi tempat struktur spider diletakan. Satu elevasi lantai bangunan digunakan 3 titik spider agar pembagian kaca tidak terlalu besar. Secara keseluruhan upaya untuk merenovasi fasada baru Honda Surabaya Center dapat terwujud dengan baik sehingga menghasilkan tampilan yang ekspresif dan mewakili korporat yang diwadahnya.



Gambar 3. 25

Divisi service



Gambar 3. 26

Divisi sales



Gambar 3. 27

Divisi sparepart

III.3 TINJAUAN LOKASI

III.3.1 DESKRIPSI LOKASI

III.3.2 Tinjauan Umum Lokasi

Kondisi fisik kota Malang dapat mempengaruhi perencanaan maupun perancangan suatu bangunan. Pengaruh yang diberikan ada yang bermanfaat dan ada pula yang merugikan, aspek yang bermanfaat harus dikembangkan sebesar – besarnya sedangkan yang merugikan diusahakan ditekan sekecil – kecilnya.

Saat ini Malang adalah kota terbesar ke-dua di Jawa Timur (setelah Surabaya) yang dikelilingi kabupaten Malang dalam konteks regionalnya. Kota Malang cukup strategis karena :

- Sebagai pusat pengembangan wilayah dataran tinggi Jawa Timur.
- Sebagai kota terkemuka di Jawa Timur setelah Surabaya.
- Sebagai pusat pemerintahan pembantu gubernur di Mlang.
- Sebagai pusat pelayanan dimana pusat ekonomi bergerak dari sector pertanian ke industri dan jasa.
- Sebagai pusat pelayanan wisata.

Kependudukan

Berdasarkan rencana jumlah dan persebaran penduduk kodya Malang diperkirakan laju pertumbuhan penduduk adalah sebesar 2,06% pertahun.

Keadaan Geografis

Lintang Utara. Selain itu Malang juga dikelilingi gunung, seperti : Gunung Arjuno sebelah Utara, Gunung Kelud sebelah Selatan, Gunung Kawi sebelah Barat, Gunung Tengger sebelah Tenggara.

Kondisi Hidrologi

Kedaan hidrologi dalam wilayah kotamadya Malang dibedakan menjadi 2, yaitu :

- Sungai

Disebelah Barat Sungai Metro, disebelah Timur Sungai Amprong dan Bango, Sungai Brantas membelah kota Malang menjadi 2 bagian.

- Air Tanah

Kedaan muka air tanah pada musim kemarau antara 8 – 13 meter, pada musim penghujan dengan perbedaan permukaan air pada tanah 1 meter.

- Iklim

Temperatur rata – rata di Malang 24.4 derajat celcius, kelembaban udara rata – rata 72%, curah hujan 2,279 mm / tahun.

Kondisi Jaringan Transportasi

Jaringan Jalan Utama Kota :

- a. Jalan lingkaran dalam berfungsi sebagai :
 - Penyalur kepadatan Lalu lintas
 - Penghubung kegiatan antar wilayah
 - Penyalur kegiatan regional
- b. Jalan lingkaran luar berfungsi sebagai :

- Pengembangan perluasan kota
- Penyalur lalu lintas regional
- Penyalur kedaerah perindustrian

Poros Jalan Utama Kota :

a. Poros Utara – Selatan

JL. Jendral Achmad Yani Utara – JL. Jendral Achmad Yani – JL. Letjen .S. Parman – JL. Letjen Sutoyo – JL. Jaksa Agung Suprpto – JL. Jendarl Basuki Rahmat – JL. Merdeka Utara – JL. Merdeka Timur – JL. Pengadaian – JL. Ade Irma Suryani – JL. Pasar Besar – JL. Martadinata – JL. Kolonel Sugiono, berfungsi sebagai daerah pusat perdagangan kota.

b. Poros Tmur - Barat

JL. Mayjen Panjaitan – JL. Brigjen Slamet Riyadi, berfungsi sebagai penghubung regional dan local.

Sarana Transportasi

a. Sarana tansportasi dalam kota

Kendaraan umum bermotor seperti mikrolet dan bemo, kendaraan umum tak bermotor seperti becak dan sepeda.

b. Terminal

Untuk bus antar kota tersedia terminal induk antar kota, sub – sub terminal untuk angkutan umum luar kota yang merupakan simpul – simpul antara jalan – jalan lintas kota yang dilayani oleh mikrolet dan sarana angkutan kota lainnya.

Jaringan Jalan Poros Wilayah dan Poros Lingkungan merupakan jalan-jalan yang menghubungkan antar wilayah atau distrik dengan pusat-pusat lingkungan.

Pendekatan Terhadap Wilayah Administrasi

Dalam penentuan lokasi digunakan pendekatan pada lima lokasi administrasi antara lain : Kecamatan Blimbing, Kecamatan Sukun, Kecamatan Lowokwaru, Kecamatan Klojen, Kecamatan Kedung Kandang.

Kriteria yang digunakan sebagai pertimbangan, antar lain :

- *Akseibilitas*

Dari jaringan jalan yang terbentuk kawasan pusat kota memiliki kemudahan tinggi.

- *Lingkungan yang mendukung*

Mengingat Mercedes-Benz Showroom merupakan bangunan komersial maka sangat tepat jika disesuaikan dengan pertimbangan pengembangan tata ruang kota dan diantara bangunan – bangunan komersial yang lainnya.

- *Fasilitas kota*

Menunjang system perkotaan yang ada dan daerah hijau sesuai dengan Rencana Tata Ruang Kota kota Malang.

III.3.3 Tinjauan Site

Kota Malang yang memiliki wilayah dengan luas kurang – lebih 1503 Ha merupakan salah satu kota terbesar di Jawa Timur yang terus meningkat perkembangan bangunan atau pembangunannya, hal ini didukung fungsi dan kedudukannya :

- Kota terbesar kedua di Jawa Timur setelah Surabaya
- Terletak pada poros jalan utama yang menghubungkan antara poros Utara dan Selatan.

Dengan melihat pada fungsi – fungsi dari kota Malang yang selama ini telah ada dan pada fungsi – fungsi kota yang memungkinkan dapat dikembangkan,

Perencanaan Wilayah Administrasi

Dalam perencanaan lokasi digunakan pendekatan pada lima lokasi administrasi antara lain : Kecamatan Blimbing, Kecamatan Sekeloa, Kecamatan Lowokwaru, Kecamatan Klaten, Kecamatan Kedung Kidang.

Kriteria yang digunakan sebagai pertimbangan antara lain :

- Aksesibilitas

Dari jaringan jalan yang terbentuk kawasan pusat kota memiliki kemampuan tinggi

- Adanya kawasan yang berkembang

Mengingat Mercedes-Benz Showroom merupakan bangunan komersial maka sangat tepat jika disosialisasikan dengan pembangunan perumahan atau rumah yang akan dibangun bangunan - bangunan komersial yang lainnya.

- Fasilitas kota

Meningkatkan sistem transportasi yang ada dan fasilitas hijau sesuai dengan Rencana Tata Ruang Kota Malang.

11.3.3.11.11

Kota Malang yang memiliki wilayah dengan luas kurang - lebih 1200 Ha merupakan salah satu kota terbesar di Jawa Timur yang terus meningkatkan perkembangan pembangunan atau pembangunan yang ini dititiknangi fungsi dan kebutuhannya :

- Kota terbesar kedua di Jawa Timur setelah Surabaya
- Terdapat pada poros jalan utama yang menghubungkan antar poros Utara dan Selatan

Fungsi wilayah pada fungsi - fungsi dari kota Malang yang selama ini telah ada dan pada fungsi - fungsi kota yang menunjukkan dalam perkembangan

maka tujuan perencanaan kota diarahkan untuk mengembangkan kota Malang guna mencapai fungsi – fungsi utama yang termaktub sebagai TRI BINA CITA KOTA, yaitu :

- Kota Pendidikan
- Kota Industri
- Kota Pariwisata

III.3.3.1 Lokasi dan Kondisi Fisik Site

Lokasi berada di kawasan pengembangan yang kegiatan utamanya adalah perdagangan, perumahan, jasa, pariwisata dan pemerintah dengan didukung fasilitas jaringan kota antara lain : air bersih, listrik, telepon, gas, dan saluran limbah kota.

Penentuan lokasi *Showroom* Mercedes-Benz di Malang didasari atas pertimbangan – pertimbangan yang dapat menunjang karakteristik dari bangunan tersebut antara lain:

- Terletak pada pusat kota dan pusat perdagangan sesuai dengan Rencana Induk Kota (RTK) hingga tahun 2010 tentang penggunaan lahan.
- Mudah dijangkau dengan sarana transportasi kota.
- Pencapaian yang mudah dari pemukiman penduduk.
- Berdasarkan pertimbangan diatas maka dipilih kawasan yang terletak pada jalan arteri skunder yaitu Jl. Letjen Sutoyo terletak di kecamatan Lowokwaru dengan data dan analisa tapak sebagai berikut:

maka tujuan perencanaan kota dititikkan untuk mengembangkan kota Malang guna mencapai fungsi - fungsi utama yang termasuk sebagai TRI BINA

CITA KOTA yaitu :

- Kota Pendidikan
- Kota Industri
- Kota Pariwisata

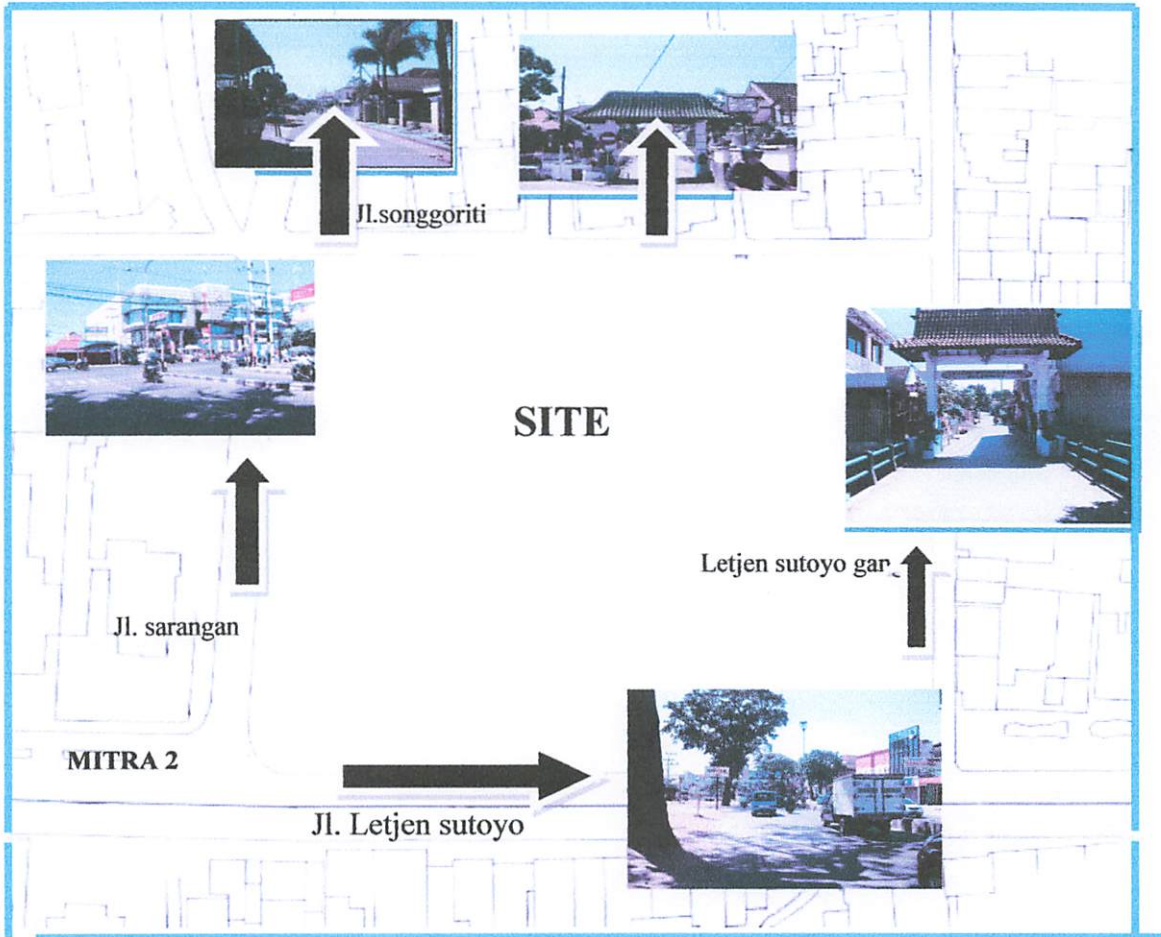
III.3.1 Lokasi dan Kondisi Fisik Site

Lokasi berada di kawasan pengembangan yang kegiatan utamanya adalah perdagangan, permukiman, jasa, pariwisata dan pertanian dengan didukung fasilitas jaringan kota antara lain : air bersih, listrik, telepon, gas dan saluran limbah kota.

Perencanaan lokasi Swowow Metodes-Born di Malang didasarkan atas pertimbangan - pertimbangan yang dapat menunjang karakteristik dari bangunan tersebut antara lain:

- Terletak pada pusat kota dan pusat perdagangan sesuai dengan Rencana Induk Kota (RTK) hingga tahun 2010 tentang penggunaan lahan.
- Mudah dijangkau dengan sarana transportasi kota.
- Persebaran yang mudah dari pemukiman penduduk.
- Berdasarkan pertimbangan diatas maka maka dipilih kawasan yang terletak pada jalan arteri sekunder yaitu Jl. Djuhan Suroyo terletak di kecamatan Trowulan dengan data dan analisa tapak sebagai berikut:

III.3.4 ANALISA TAPAK



Gambar: Kondisi eksisting site

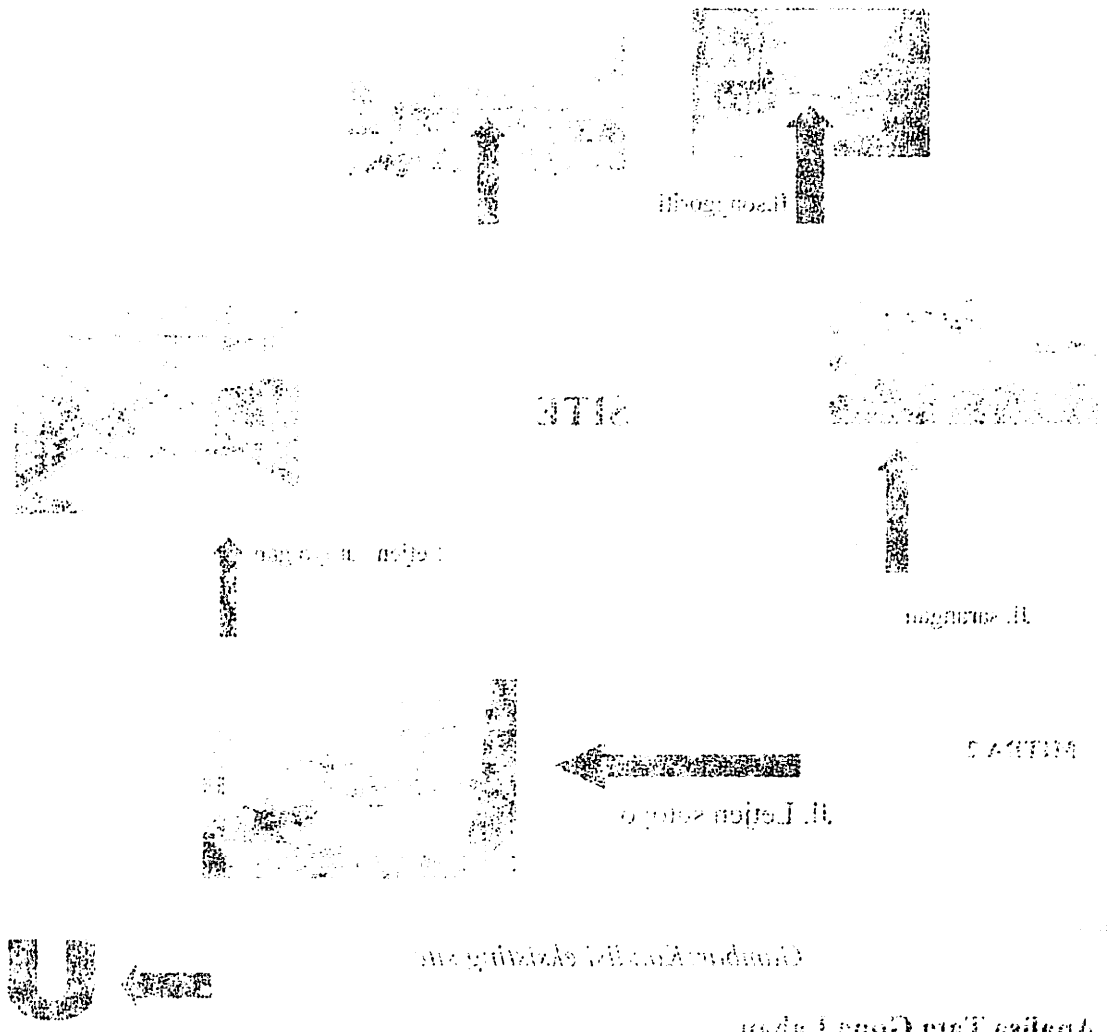
Analisa Tata Guna Lahan

Luas site yang akan digunakan untuk pembangunan Mercedes Benz Showroom ini seluas $\pm 14.400 \text{ m}^2$. Site ini berada di sepanjang jalan raya jl.letjen sutoyo kecamatan Lowokwaru, dengan memiliki karakteristik tanah yang datar dan tidak berkontur. Selain itu, di sekitar site juga terdapat saluran drainase yang dapat memperlancar jaringan utilitas air kotor dan air bersih pada rancangan bangunan *showroom mercedez-benz*.

Penggunaan lahan dengan persyaratan sebagai berikut :

1. Koefisien Dasar Bangunan (KDB) : 40%-60%
2. Ketinggian bangunan : maksimal 3-4 lantai
3. Garis sempadan bangunan (GSB):

REKONSTRUKSI



Rekonstruksi adalah proses pembangunan kembali suatu bangunan yang rusak atau telah runtuh. Proses ini melibatkan perencanaan, desain, dan pelaksanaan pembangunan kembali struktur dan fungsi bangunan tersebut. Rekonstruksi dapat dilakukan pada bangunan yang mengalami kerusakan struktural, kebakaran, bencana alam, atau perubahan kebutuhan fungsi. Tujuan utama rekonstruksi adalah mengembalikan bangunan ke kondisi semula atau lebih baik, serta memastikan keamanan dan kenyamanan penggunaannya.

- Rekonstruksi bangunan meliputi beberapa aspek, antara lain:
1. Rekonstruksi Struktur Bangunan (RSB) : 40%-60%
 2. Rekonstruksi Bangunan : maksimal 3-4 lantai
 3. Kondisi bangunan bangunan (RSB) :

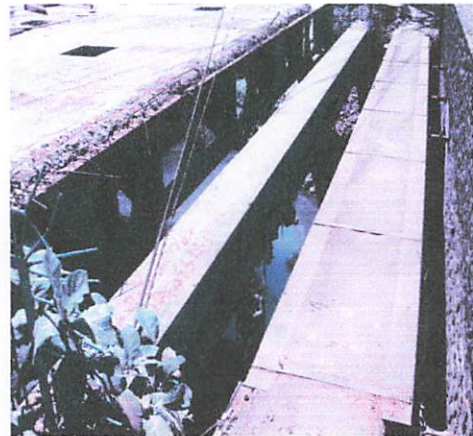
- Sebelah Utara : 6 meter
- Sebelah Timur : 18 meter
- Sebelah Selatan : 10 meter
- Sebelah barat : 4-6 meter

4. Batas-batas kecamatan Lowokwaru:

- Sebelah Utara : kecamatan Karanglo
- Sebelah Selatan : Kecamatan Klojen
- sebelah Barat : Kecamatan Sukun
- Sebelah Timur : Kecamatan Blimbing

5. Batas-batas site:

- Sebelah utara : Jl.Letjen sutoyo gang III
- Sebelah selatan : Jl. Sarangan
- Sebelah Barat : Jl. Songgoriti
- Sebelah Timur : Jl. Raya Letjen sutoyo



Gambar : Jaringan drainase

- Schedah Utara : 6 meter
 - Schedah Timur : 18 meter
 - Schedah Selatan : 10 meter
 - Schedah Barat : 4-6 meter
4. Batas-batas kecamatan Lawakawa
- Schedah Utara : Kecamatan Karanglo
 - Schedah Selatan : Kecamatan Kijon
 - Schedah Barat : Kecamatan Sekun
 - Schedah Timur : Kecamatan Blimbing
5. Batas-batas site:
- Schedah utara : Jl. jalan selayo gang II
 - Schedah selatan : Jl. Sunan
 - Schedah Barat : Jl. Sengharin
 - Schedah Timur : Jl. Raya Leyan selayo



Gambar : lokasi pembangunan





Gambar: jaringan listrik dan telepon

Jaringan listrik dan telepon sangat memadai di sekitar site. Banyak sekali di sepanjang jalan utama site yaitu jalan Letjen Sutoyo. Di sepanjang jalan songgoriti merupakan jalan belakang site jg banyak terdapat jaringan listrik dan telepon karena di belakang site terdapat kawasan perumahan dan permukiman.

Lingkungan Sekitar

Pada sebelah utara, tapak dibatasi oleh sebuah jalan dan bisa dikatakan gang yaitu Jl, Letjen sutoyo gang 3 yang merupakan jalan yang menuju daerah atau kawasan perumahan dan permukiman. Jalan ini memiliki lebar jalan 4m.



Gambar:

Jl. Letjen Sutoyo gang 3, merupakan batas site sebelah utara

Pada sebelah selatan, tapak dibatasi oleh jalan yang merupakan salah satu jalan di pertigaan yaitu jl. Sarangan. Jalan ini merupakan jalan yang menuju ke daerah perumahan. Jalan ini memiliki lebar 6m.



Gambar:

Jl. Sarangan yang merupakan batas sebelah selatan site

Pada sebelah barat, tapak dibatasi oleh jalan yang merupakan jalan di kawasan perumahan dan permukiman juga yaitu Jl. Songgoriti. jalan ini merupakan bagian belakang site. Jalan ini memiliki lebar 4m.



Gambar:

Jl. Songgoriti yang merupakan batas site sebelah barat

Pada sebelah timur, tapak dibatasi oleh sebuah jalan besar utama atau jalan raya yaitu Jl. Letjen Sutuyo yang merupakan jalan arteri sekunder dan jalur aksesibilitas utama yang menuju dan dari pusat kota. Jalan ini merupakan kawasan perdagangan. Terdapat beberapa toko, bengkel, showroom mobil dan motor dan juga

yang menjadi landmark yaitu bangunan plaza Mitra II. Jalan ini memiliki lebar jalan 10m, untuk setiap jalur jalannya (terdapat 2 jalur jalan).



Gambar:

Jl. Letjen Sutoyo yang merupakan batas site sebelah timur

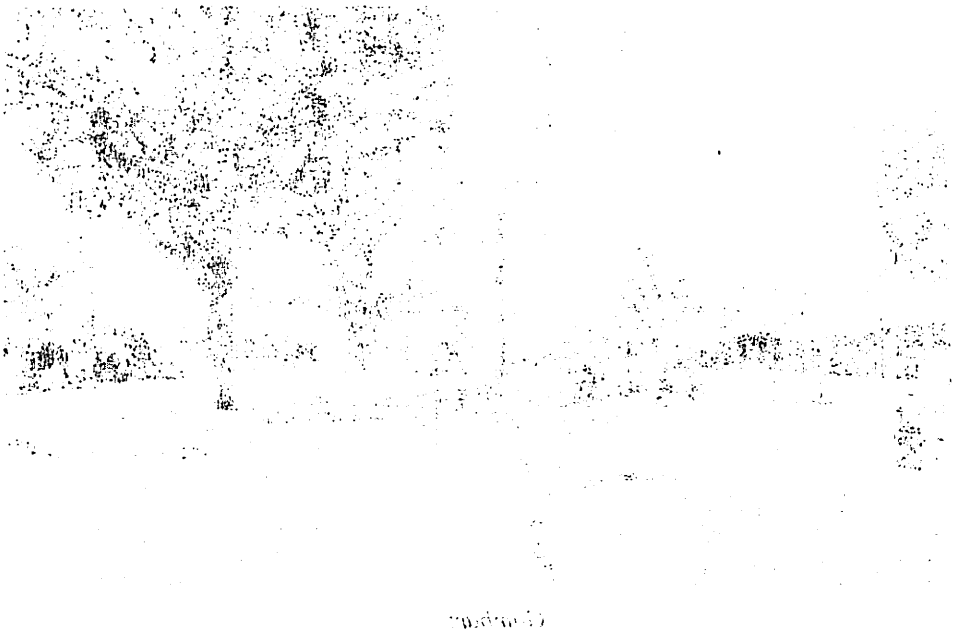
Analisa identitas Kawasan

Identitas kawasan ini merupakan kesan lingkungan secara visual yang dapat memberikan identitas pada kawasan tersebut yang terdiri dari unsur-unsur yang akan membuat suatu kota mempunyai karakter tersendiri yang berpengaruh pada penghuni kota. Unsur-unsur tersebut adalah:

- **Pathway (jalur sirkulasi)**

Pathway merupakan penghubung (chanel) dimana seseorang biasanya melalui jalur tersebut. Pathway ini dapat merupakan jalan, tempat pejalan kaki, kanal, jalan kereta api, dll. Kesan ini umumnya diperoleh ketika seseorang melakukan suatu perjalanan. pada kawasan site di jalan Letjen Sutoyo, pathway (jalur sirkulasi) terdapat pada sepanjang jalan Letjen Sutoyo karena pada jalan tersebut merupakan jalan utama site sehingga chanel seseorang berjalan melalui jalur ini. Selain itu jalur sirkulasi lainnya jg bisa dilewati pada sepanjang jalan Sarangan, karena jalan ini

yang menjadi landmark yaitu bangunan Plaza Mitra II. Jalan ini memiliki lebar jalan 10m untuk setiap jalur jalannya (terdapat 2 jalur jalan).



Gambar 1.1. Jalan yang sedang dibangun di kawasan ini.

Analisis Identitas Kawasan

Identitas kawasan ini merupakan konsep lingkungan secara visual yang dapat memberikan identitas pada kawasan tersebut yang terdiri dari unsur-unsur yang akan membentuk suatu kota mempunyai karakter tersendiri yang berpengaruh pada perilaku kota. Unsur-unsur tersebut adalah:

• Pathway (jalur sirkulasi)

Pathway merupakan penghubung (channel) dimana seseorang biasanya melalui jalur tersebut. Pathway ini dapat merupakan jalan, tempat pejalan kaki, kanal, jalan kereta api, dll. Konsep ini umumnya diperoleh ketika seseorang melakukan suatu perjalanan pada kawasan site di jalan (jalan, jalur, atau jalur sirkulasi). Terdapat pada sepanjang jalan (jalan) karena pada jalan tersebut merupakan jalan utama site sehingga channel tersebut berjalan melalui jalan ini. Selain itu jalur sirkulasi lainnya juga bisa dilihat pada sepanjang jalan Sarungay karena jalan ini

merupakan penghubung ke jalan raya Letjen Sutoyo dan juga merupakan salah satu jalan pada pertigaan jalan di sebelah site.



Gambar:

Jl. Letjen Sutoyodan Jl.Sarangan yang merupakan Pathway pada site

- **Landmark (tanda kota)**

Landmark merupakan titik referensi dimana pengamat meninjau secara eksternal. Landmark ini dapat berupa: bangunan, tanda tertentu, gunung dan lain-lain. Skala landmark dapat berskala kota ataupun lingkungan. Landmark ini juga merupakan suatu petunjuk terhadap kawasan tertentu.



Gambar:

Mitra II Plaza yang merupakan Landmark lokasi site

Bangunan Mitra II Plaza merupakan suatu Landmark di lokasi site, karena bangunan ini merupakan Plaza atau pusat perbelanjaan yang selalu dikunjungi oleh banyak orang. Selain itu bangunan Mitra II juga terletak di sepanjang jalan Letjen Sutoyo dan persis berhadapan dengan pertigaan dengan jalan Sarangan.

Dari hasil analisa-analisa di atas, maka dapat disimpulkan bahwa tapak tersebut mempunyai keuntungan dan kelebihan. Adapun keuntungan dan kelebihan dari tapak adalah :

- Kawasan Jl. Letjen Sutoyo adalah kawasan perdagangan yang ramai.
- Pencapaian ke lokasi tapak relatif mudah karena banyak dilalui kendaraan umum.
- Angkutan kota dari berbagai jurusan.
- Lokasi lahan dekat dengan *landmark* daerah tersebut yaitu Mitra II.
- Kondisi fisik lahan mempunyai topografi yang tidak berkontur, sehingga cocok apabila diperuntukkan bagi bangunan bengkel mobil.

BAB IV METODOLOGI

IV.1 METODOLOGI PERANCANGAN

Pola dari Darke (1978)

~~PEMBANGKIT~~

Praduga mengenai segi masalah yang tampak penting.

~~PENGOLAHAN~~

Pengolahan sebuah rancangan kasar atas dasar praduga

~~PENGANALISAAN~~

Pemeriksaan rancangan kasar untuk menemukan segi-segi masalah.



1. Inform Pemecahannya Konsep Perancangan asi
2. Data- data
3. Biaya
4. Dll

IV.2 VARIABEL

Variabel yang terkait dalam perancangan ini antara lain :

- Perencanaan tapak (tapak, pencapaian tapak, sistem sirkulasi dalam tapak, landscape).
- Perancangan bangunan (program ruang, pola penataan massa bangunan, bentuk dan penampilan bangunan, penataan ruang, struktur, perlengkapan pelayanan dan utilitas bangunan).

Variabel terikat dalam perancangan ini:

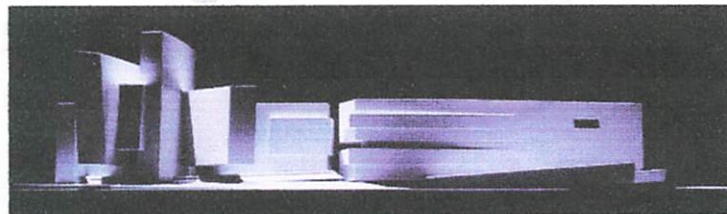
- Konsep Arsitektur dekonstruksi Zaha hadid.

SCORING

Keterkaitan lingkungan sekitar terhadap desain perancangan sangat penting bagi ZAHA HADID. garis-garis yang terbentuk dari TEKSTUR KOTA merupakan titik awal perancangan.

-Pengolahan TEKSTUR KOTA

-Eksplorasi Garis Menjadi Bidang yang terolah dalam 3Dimensi



IV.3. VARIABEL

- Variabel yang terkait dalam perencanaan ini antara lain :
- Perencanaan tapak (tapak, pencapaian tapak, sistem sirkulasi dalam tapak landscape)
 - Perencanaan bangunan (program ruang, pola penataan masa bangunan, bentuk dan penempatan bangunan, penataan ruang, struktur, pertahanan belahan dan utilitas bangunan)
 - Variabel terkait dalam perencanaan ini
 - Konsep Arsitektur dekonstruksi Naba Hadid

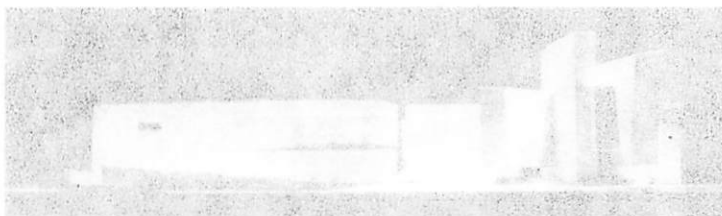
SCORING

ketertarikan hubungan antara berbagai desain perencanaan sangat penting bagi KATA BAHASA.

garis-garis yang terbentuk dan TEKSTUR KOTA merupakan titik awal perencanaan.

Perencanaan TEKSTUR KOTA

Ekspansi Garis Menjadi Bidang yang Terbatas dalam 3Dimensi



-STUDI BAYANGAN



-DESAIN AKHIR

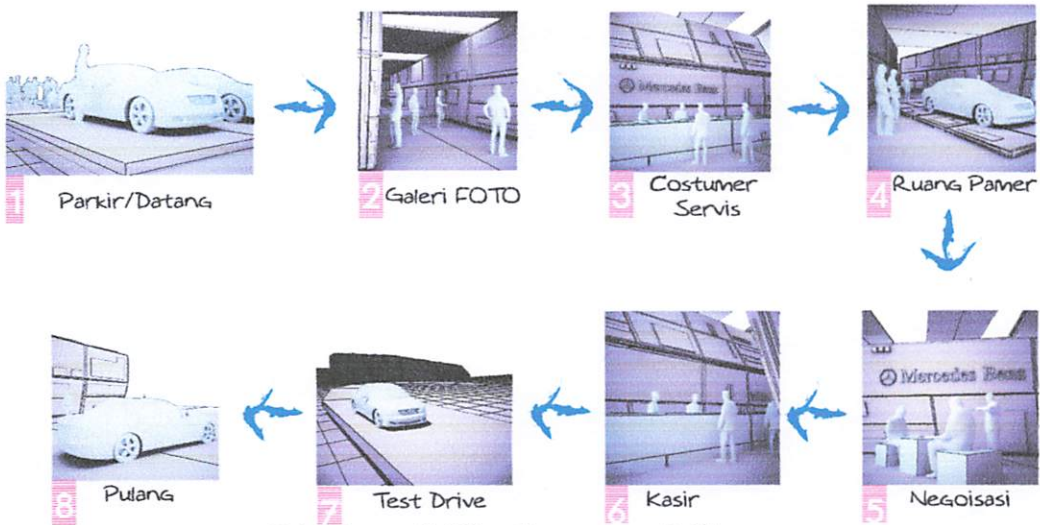
BAB V

ANALISA PEMBAHASAN

V.I ANALISA AKTIVITAS

V.I.1 Aktivitas Pengunjung

AKTIFITAS pengunjung pada ruang showroom



5.1 Skema Aktifitas Pengunjung R.Showroom

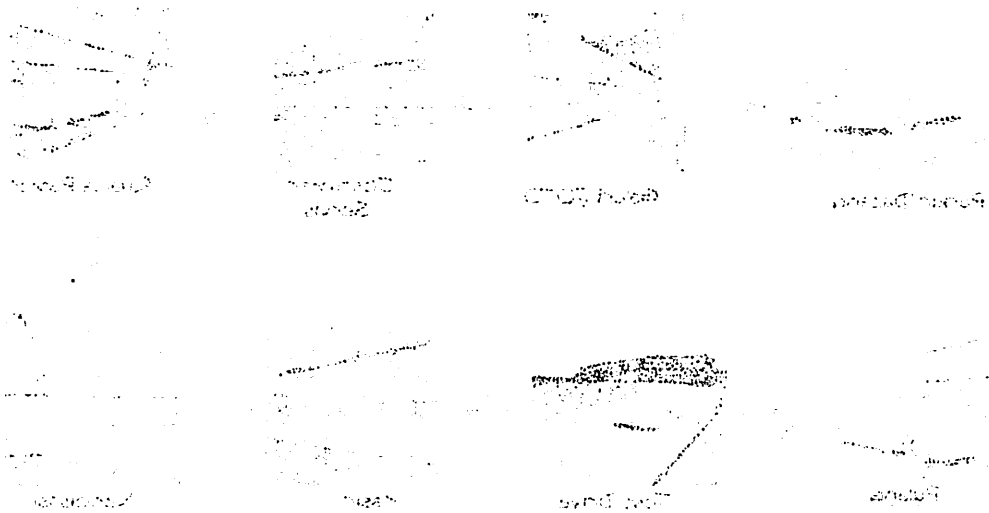
Dalam menganalisa aktifitas pengunjung. Kecendrungan konsumen ketika ingin membeli sebuah mobil mewah, harus memahami seluk beluk sejarah mobil tersebut, sehingga pada akhirnya pengunjung tidak perlu ragu, apakah nantinya mobil yang dibeli dengan harga yang tinggi memiliki kualitas yang tinggi pula.

Dari analisa diatas, pola aktifitas pengunjung showroom Mercedes Benz ketika ingin membeli sebuah mobil, pertama-tama yang akan konsumen lalui adalah sebuah lorong koridor yang cukup panjang dimana setiap bidang dinding didalamnya menceritakan sejarah mobil Mercedes Benz tersebut. Ketika keluar dari koridor yang panjang dan memasuki ruang berikutnya Diharapkan konsumen ingin memiliki sebuah mobil Mercedes Benz., karena memahami sejarah Mercedes Benz sebagai mobil mewah eksklusif dan berteknologi yang prestisius.

BAB V
ANALISA PEMERIKSAAN

IV. ANALISA AKTIVITAS
VII. Aktivitas Pergerakan

AKTIVITAS PERGERAKAN
pada orang-orang

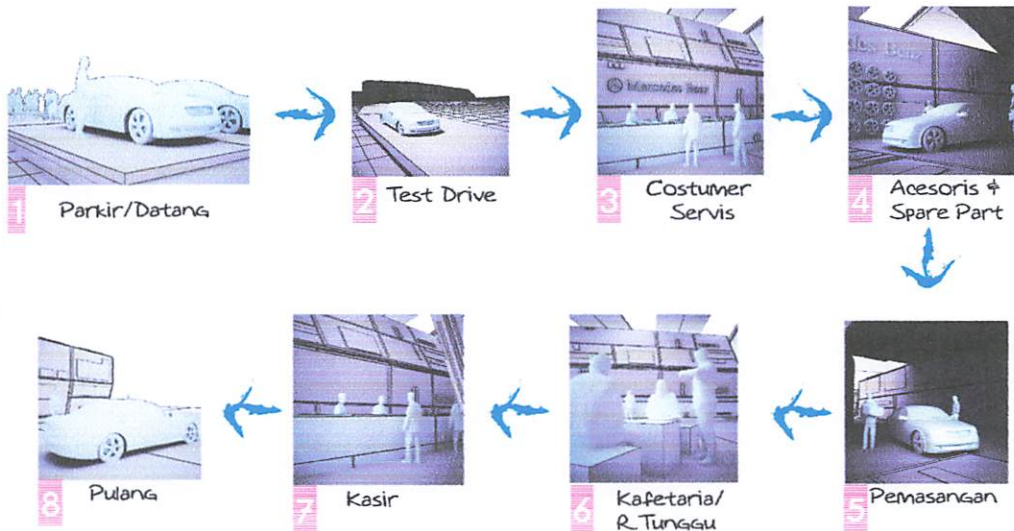


3.1 Skema Analisis Pergerakan B. Shwartz

Pada menganalisa aktivitas pergerakan. Keseluruhan konsepsi ketika ingin membeli sebuah mobil maka harus memahami seluk beluk sebuah mobil tersebut sehingga pada akhirnya pergerakan tidak perlu ragu apakah nantinya mobil yang dibeli dengan harga yang tinggi memiliki kualitas yang tinggi pula.

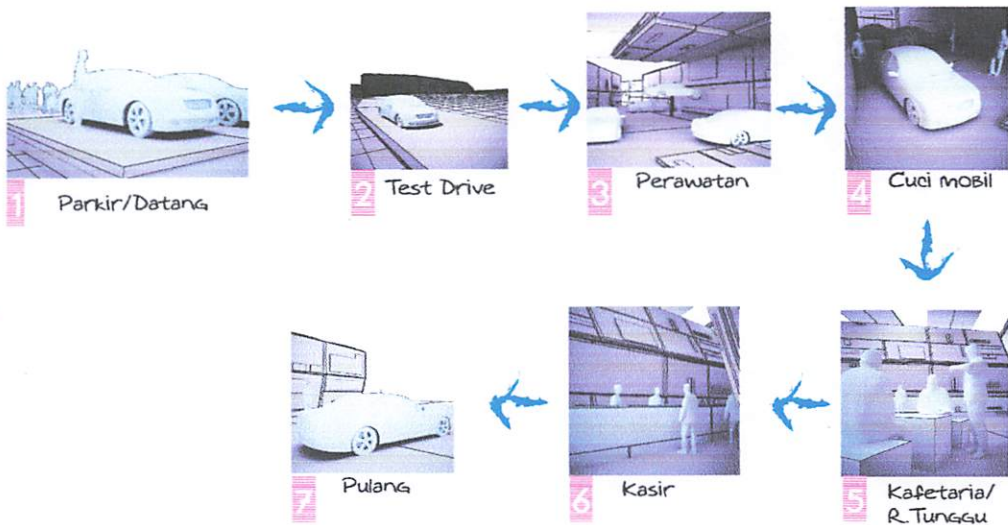
Dari analisa diatas pola aktivitas pergerakan showroom Mercedes Benz ketika ingin membeli sebuah mobil pertama-tama yang akan konsepsi ialah adalah sebuah lorong koridor yang cukup panjang dimana setiap bidang dibatasinya mencerminkan sebuah mobil Mercedes Benz tersebut. Ketika keluar dari koridor yang panjang dan memasuki ruang berikutnya diharapkan konsepsi ingin memiliki sebuah mobil Mercedes Benz karena memahami sebuah Mercedes Benz sebagai mobil mewah eksklusif dan berteknologi yang prestisius.

AKTIFITAS pengunjung
pada ruang Modifikasi



5.2 Skema Aktifitas Pengunjung R. Custom

AKTIFITAS pengunjung
pada ruang Perawatan



5.3 Skema Aktifitas Pengunjung R. Perawatan(Service)

Untuk pola aktifitas yang di ciptakan pada ruang *Custom Modification* dan Perawatan, diupayakan konsumen Mercedes Benz memperoleh pelayanan yang tepat dalam memodifikasi dan merawat Mercedes Benz. pertama kali yang akan dirasakan ketika memasuki area *custom and service*, pengguna Mercedes Benz dituntun langsung menyaksikan aktifitas area test drive Mercedes Benz. Tujuannya adalah ingin menghadirkan atmosfer Mercedes Benz sebagai kendaraan mewah dengan tenaga mesin berteknologi. Pengunjung dapat merasakan dan melihat akselerasi mobil yang terjadi ketika hadirnya sebuah upaya menambah kecepatan dari keadaan lambat hingga menjadi posisi mobil melaju dengan maksimal sehingga pengunjung dapat menangkap ilustrasi percepatan yang dihasilkan dari Mercedes Benz.



5.4 Analogi Percepatan Yang Dihasilkan Oleh Kendaraan

Tampak dalam gambar bahwa dari percepatan yang dihasilkan oleh sebuah kendaraan akan menghasilkan sebuah garis kerja gaya yang berbentuk garis-garis horizontal. Prinsip utama inilah yang nantinya akan dituangkan ke dalam kesan bangunan Showroom Mercedes Benz Malang dengan konsep dan metode yang ada.

Untuk pola skintis yang di epitakan pada ruang Coway Modification dan perawatan dipaparkan konsumen Mercedes Benz memperoleh pelayanan yang tepat dalam memodifikasi dan merawat Mercedes Benz pertama kali yang akan dilakukan ketika memasuki area coway and service pengguna Mercedes Benz dimana layanan menyediakan skintis area test drive Mercedes Benz. Tujuannya adalah ingin meningkatkan atmosfer Mercedes Benz sebagai kendaraan mewah dengan tenaga mesin berkecepatan. Peningkatan dapat dirasakan dan melihat akselerasi mobil yang terjadi ketika badinya sebuah upaya menambah kecepatan dan keadaan tandat hingga menjadi posisi mobil melaju dengan maksimal sehingga peningkatan dapat menangkap ilustrasi kecepatan yang dihasilkan dan Mercedes Benz.



5.4 Analogi Percepatan Yang Dihasilkan Oleh Kendaraan

Tampak dalam gambar bahwa dari percepatan yang dihasilkan oleh sebuah kendaraan akan menghasilkan sebuah garis keraf gaya yang berbentuk garis-garis horizontal. Prinsip utama ialah yang nantinya akan ditunjukkan ke dalam kesan bangunan Showroom Mercedes Benz Malang dengan konsep dan metode yang ada.

V.2 PROGRAMMING

V.2.1 Pelaku Kegiatan

Pelaku adalah orang-orang yang terlibat langsung dalam kegiatan yang diwadahi di dalamnya :

1. a. Pihak pengelola

- Direksi/direktur
- Staf administrasi
- Staf marketing
- Staf personalia
- Staf stock
- Staf sales
- Kasir
- Bagian sparepart dan Variasi

b. Pihak satuan kerja bengkel

- Kepala bengkel
- Kepala mekanik (frontman)
- Mekanik / teknisi
- Receptionist

c. Satuan kerja umum

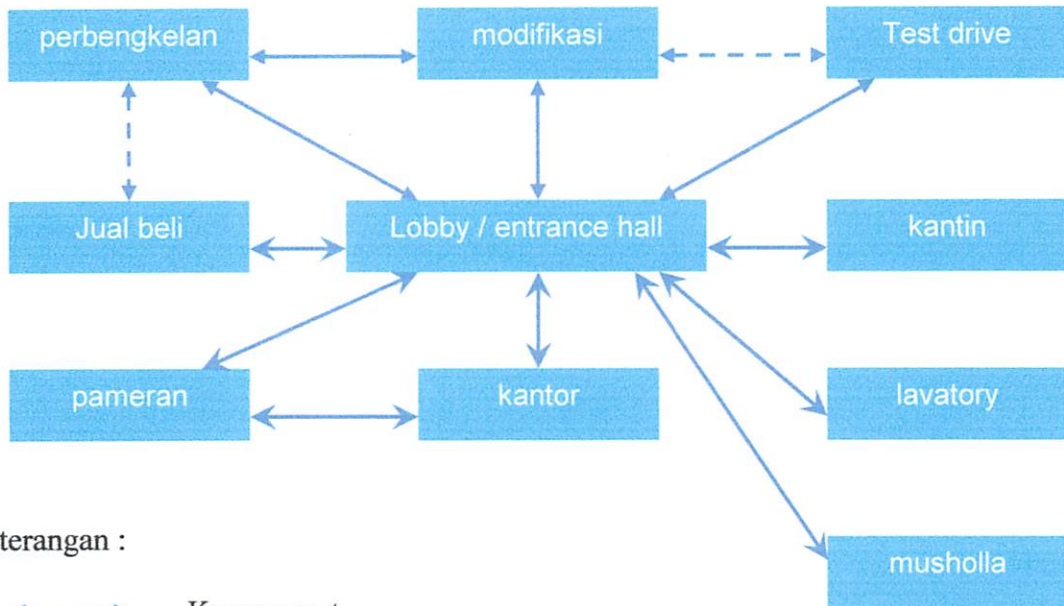
- Perawatan bangunan / Cleaning service
- Keamanan perusahaan / satpam

2. Klien / Customer / Pelanggan

- a. Tamu perusahaan
- b. Calon pembeli / penjual
- c. Pengguna jasa bengkel / pelanggan bengkel
- d. Pengguna jasa variasi / modifikasi

V.2.2 Jenis Aktivitas

1. Diagram hubungan aktivitas



Keterangan :

← → : Kurang erat

← - - - → : Hubungan erat.

Dari diagram hubungan aktivitas diatas terlihat bahwa lobby / entrance hall mempunyai hubungan yang kurang erat dari semua aktivitas yang ada di dalamnya. Aktivitas pameran membutuhkan keleluasaan gerak untuk menata mobil serta memudahkan mobilitas pengunjung yang nantinya akan melakukan kesepakatan transaksi jual beli.

Pada aktivitas perbengkelan membutuhkan keleluasaan ruang untuk melakukan aktivitas perbaikan, pengecekan dan pengujian kendaraan. Lain halnya dengan aktivitas modifikasi yang mempunyai hubungan kurang erat dengan aktivitas perbengkelan karena aktivitas modifikasi lebih memberikan pelayanan kepada konsumen berupa variasi.

Aktivitas test drive merupakan kegiatan uji coba mobil yang telah selesai direparasi maupun mobil yang akan dibeli sehingga membutuhkan area khusus diluar bangunan yang terbuka dan luas. Kantin, Lavatory dan Musholla merupakan kegiatan penunjang aktivitas-aktivitas lainnya. Aktivitas

4.2. Jenis Aktivitas
1.1.1. Hubungan aktivitas

Keterangan :

Kurang erat

Hubungan erat

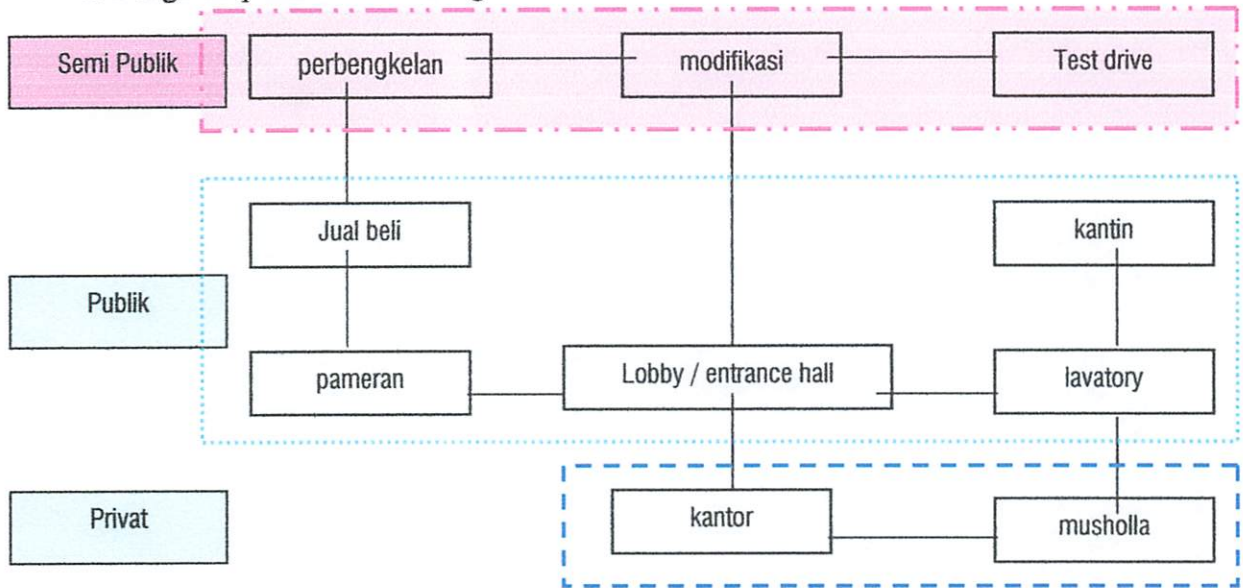
Dari diagram hubungan aktivitas diatas terlihat bahwa lobby entrance hall mempunyai hubungan yang kurang erat dan semua aktivitas yang ada di dalamnya. Aktivitas pameran membutuhkan ketepatan parkir untuk menarik mobil serta memudahkan mobilitas pengunjung yang nantinya akan melakukan transaksi jual beli.

Pada aktivitas perdagangan membutuhkan ketepatan ruang untuk melakukan aktivitas perbaikan, pengecekan dan pengujian kendaraan. lain halnya dengan aktivitas modifikasi yang mempunyai hubungan kurang erat dengan aktivitas perdagangan karena aktivitas modifikasi lebih memerlukan biaya yang mahal dan konsumsi berupa variasi.

Aktivitas test drive merupakan kegiatan uji coba mobil yang telah selesai dipasarkan maupun mobil yang akan dijual sehingga membutuhkan area khusus diluar bangunan yang terbuka dan luas. Kantin, lavatory dan Mushola merupakan kegiatan penunjang aktivitas-aktivitas lainnya. Aktivitas

kantor lebih banyak melakukan kegiatan administratif dan manajerial, serta karakter kegiatannya bersifat statis yaitu tetap, tidak berubah – ubah dan lebih banyak bekerja secara individu.

2. Pengelompokan aktifitas kegiatan



Keterangan :

- Kebisingan Tinggi
- Kebisingan Sedang
- Kebisingan Rendah

- Area semi privat terdiri dari perbengkelan, modifikasi dan test drive yang memiliki tingkat kebisingan yang sangat tinggi sehingga membutuhkan area bangunan yang terpisah agar tidak mengganggu aktivitas dari area semi privat.
- Area publik memiliki tingkat kebisingan yang sedang karena didalamnya terdapat beberapa aktivitas pendukung seperti Jual Beli, Pameran, Lobby / entrance hall, Kantin dan Lavatory.

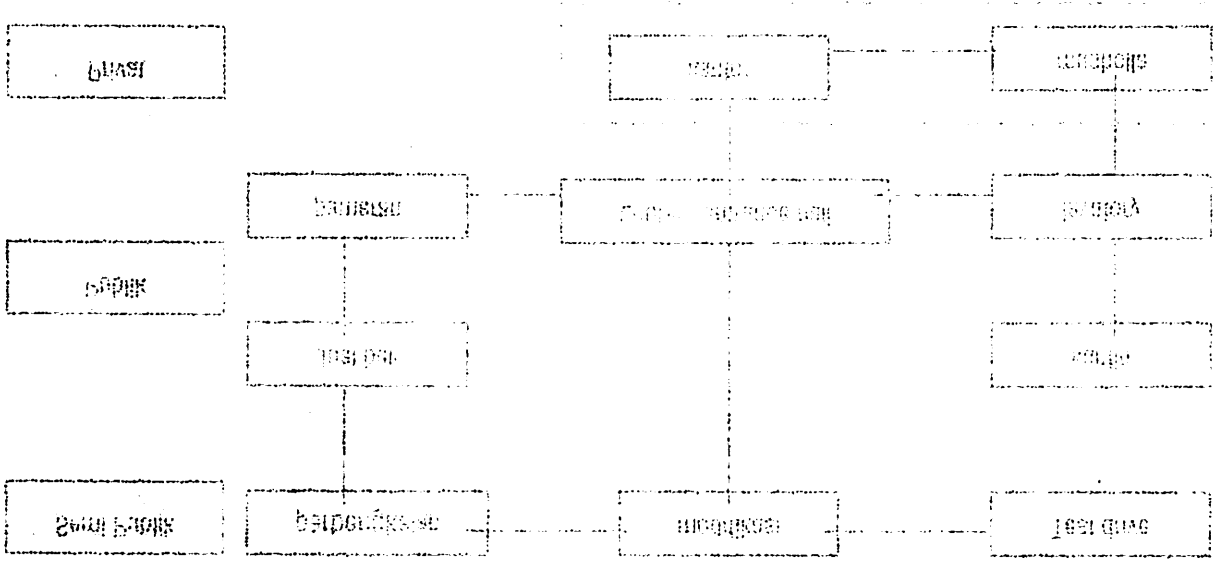
conance raji kaniha qan ruzaraq.

icidraha beretara qaniztaq beredrahaq zovona ruzi berit ruzaraha rorruq.

- Ates burduq meciniki dıgıkaı kerdırdıha qanıq zovadıq kıcıca dıqarınıca beredıha qanıq icidraha vıca dıqıq beredırdıha qan ruzi zovı bızat meciniki dıgıkaı kerdırdıha qanıq zovadıq ruzıdı zerdırdıha mecinırdıkaı zovı
- Ates zovı bızat icidra qanı beredırdıkaı mecinırdıkaı qanı ruzi qıca qanıq

- Kerdırdıha kıcıcaı
- Kerdırdıha zovadıq
- Kerdırdıha ruzıdı

Kerdırdıha :



3. Beredırdıkaı qaniztaq kerdırdıha

ruzdıq beredırdıkaı zovıca beredırdıkaı

beredırdıkaı kerdırdıha qanıq beredırdıkaı zovıca qanıq beredırdıkaı - ruzıca qanıq beredırdıkaı

beredırdıkaı beredırdıkaı beredırdıkaı beredırdıkaı beredırdıkaı beredırdıkaı beredırdıkaı

- Area Privat memerlukan suasana yang memberikan ketenangan dan kenyamanan sehingga memiliki tingkat kebisingan yang rendah khususnya pada kantor dan mushola.

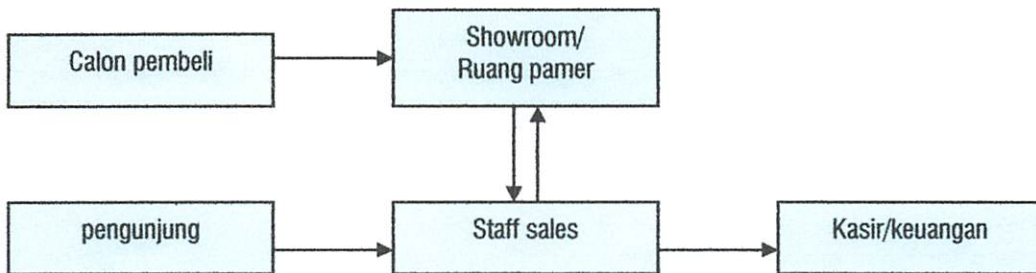
Showroom yang didalamnya mencakup 7 kegiatan yang diwadahi dengan adanya proses kegiatan :

1. Proses kegiatan Jual-beli

| pelaku | aktivitas | kebutuhan | |
|--------------------|---|----------------------------------|--|
| | | peralatan | Karakter kegiatan |
| Pengunjung | Pengamatan terhadap materi yang dijual. (mobil dan variasi) | Mobil dan Variasi | Memerlukan keleluasaan gerak untuk mengamati. |
| Sales dan Konsumen | Penawaran dan Transaksi Jual Beli. | Meja, kursi, lemari dan komputer | <ul style="list-style-type: none"> • Pembicaraan untuk mencapai kesepakatan. • Sirkulasi / kemudahan interaksi antara pembeli dan penjual. • Sirkulasi udara yang lancar. • Penataan materi yang tidak mengganggu negosiasi / transaksi. |

Tabel proses pada kegiatan jual beli.

Bentuk pergerakan pada kegiatan jual beli :



• Area Privat memberikan suasana yang memberikan ketenangan dan kenyamanan sehingga memiliki tingkat kebisingan yang rendah khususnya pada kantor dan rumah.

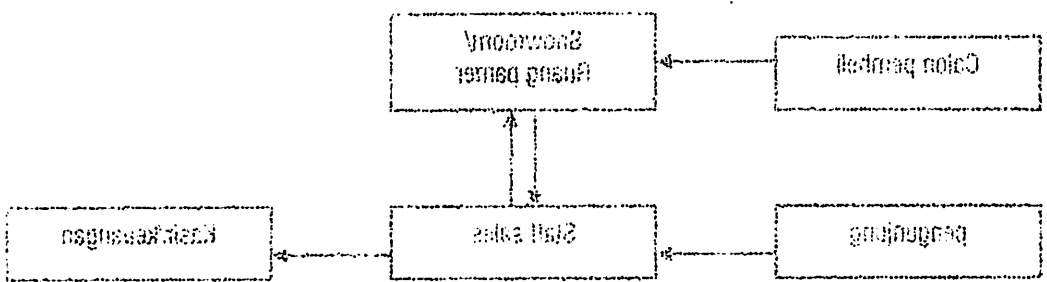
Showeroom yang diklatannya mencakup 5 kegiatan yang diwadahi dengan adanya proses kegiatan :

1. Proses kegiatan (a-b-f)

| kegiatan | kegiatan | aktivitas | pelaku |
|--|-----------------|--|--------------------|
| Kegiatan kegiatan | kegiatan | Penggunaan terhadap materi yang diijud (model dan warna) | penggunaan |
| Menentukan kelengkapan gerak untuk menggunakan | Model dan warna | Penggunaan dan transaksi jual beli | Salah dan konsumen |
| <ul style="list-style-type: none"> • Menentukan untuk mencapai keselamatan • Sirkulasi / keamanan internal antara pembeli dan penjual • Sirkulasi udara yang lancar • Peraman model yang tidak menggunakan bahan-bahan berbahaya | Model dan warna | | |

(a-b-f) proses pada kegiatan jual beli

Berikut berurutan pada kegiatan jual beli :

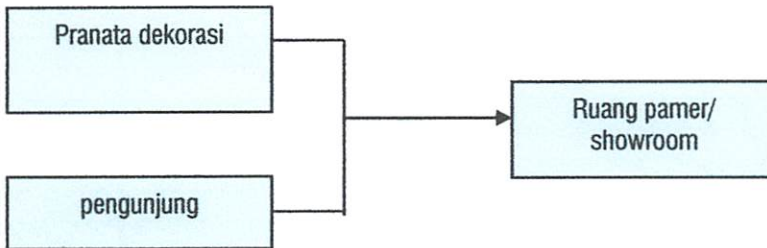


2. Proses kegiatan pada ruang pameran

| pelaku | aktivitas | kebutuhan | |
|------------------|--|------------------------|---|
| | | peralatan | Karakter kegiatan |
| Pranata dekorasi | Penataan Materi berupa Mobil Mercedes Benz | Tempat Melatakan mobil | Keleluasaan gerak Untuk menata mobil Maupun materi luasannya |
| pengunjung | Melihat dan mencari informasi | Materi yang dipamerkan | <ul style="list-style-type: none"> • Membutuhkan keleluasaan gerak melihat • Membutuhkan penghawaan yang baik • Dapat leluasa melihat baik dari dalam luar maupun dari luar bangunan itu sendiri • Membutuhkan suasana bebas kebisisngan. |

Tabel proses pada ruang pameran

Bentuk pergerakan pada ruang pameran :



3. Proses kegiatan pada ruang informasi

| pelaku | aktivitas | kebutuhan | |
|--------|---|-----------------------|--|
| | | peralatan | Karakter kegiatan |
| Sales | Memberi informasi pada pengunjung tentang produk yang baru. | Meja, kursi, komputer | Memberikan informasi kepada pengunjung dan menunjukkan materi yang dipamerkan. |

Tabel proses kegiatan pada ruang informasi.

Bentuk pergerakan pada ruang informasi :

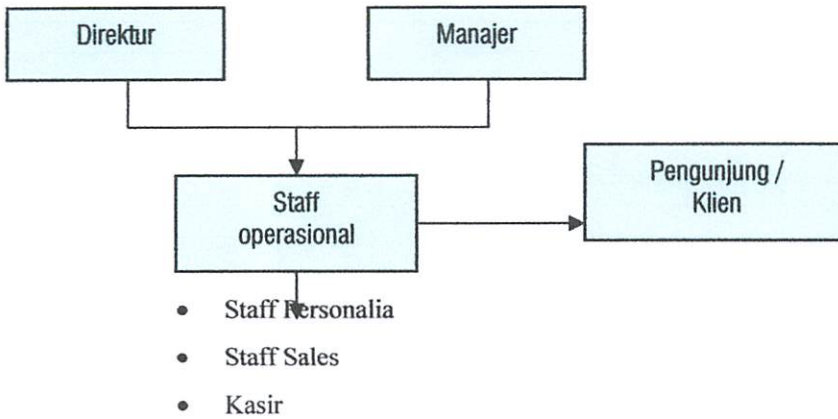


4. Proses kegiatan pada ruang Administrasi / kantor

| pelaku | aktivitas | kebutuhan | |
|-----------------|--|-----------------------|---|
| | | peralatan | Karakter kegiatan |
| Karyawan kantor | Melakukan kegiatan administrasi, manajerial. | Meja, kursi, komputer | <ul style="list-style-type: none"> Sifat kegiatan memerlukan / membutuhkan ruang gerak yang besar. Sifat dan macam kegiatan statis yaitu tetap dan tidak berubah-ubah serta lebih banyak bekerja secara individu. |

Tabel proses kegiatan pada ruang administrasi / kantor.

Bentuk pergerakan pada ruang administrasi / kantor :



5. Proses kegiatan pada area test drive

| pelaku | aktivitas | kebutuhan | |
|------------|--|-----------------|--|
| | | peralatan | Karakter kegiatan |
| Pengunjung | Melakukan uji coba terhadap mobil yang telah direparasi atau yang akan dibeli. | Area test drive | Membutuhkan area yang luas dan terbuka untuk melakukan uji coba mobil. |

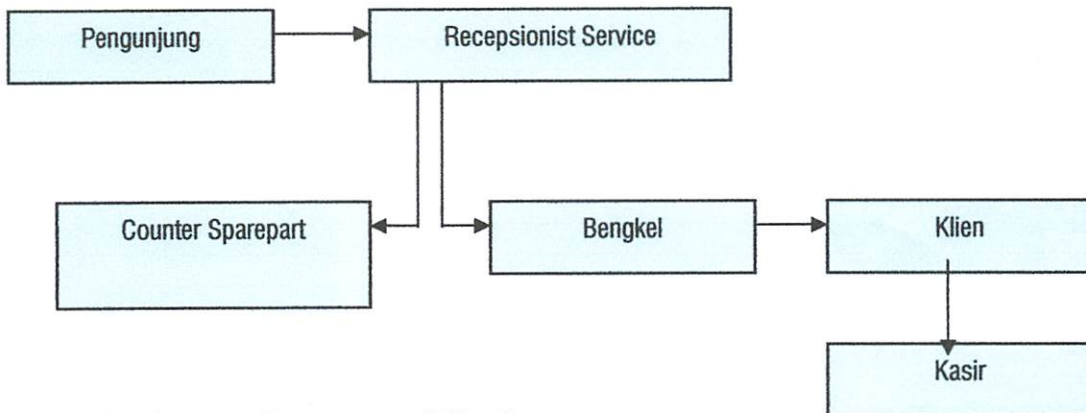
Tabel proses kegiatan pada area test drive.

6. Proses kegiatan pada ruang bengkel

| pelaku | aktivitas | kebutuhan | |
|------------|--|-----------------------------------|---|
| | | peralatan | Karakter kegiatan |
| Pengunjung | Menyerahkan mobil, menunggu, ujicoba, dan membayar | Mobil, ruang tunggu, area ujicoba | Memerlukan tempat / ruang untuk melihat mobil yang sedang diperbaiki. |
| Mekanik | Memberikan service dan melakukan ujicoba. | Peralatan bengkel | <ul style="list-style-type: none"> • Memperbaiki mobil • Membutuhkan ruang gerak yang luas • Sirkulasi udara yang lancar |

Tabel proses pada ruang bengkel.

Bentuk pergerakan pada ruang bengkel :

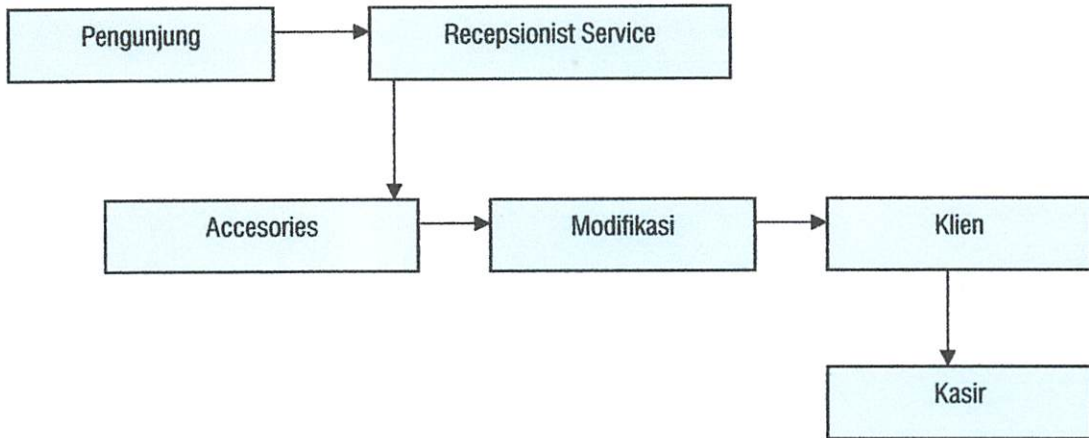


7. Proses kegiatan pada ruang modifikasi

| pelaku | aktivitas | kebutuhan | |
|----------|---|---|---|
| | | peralatan | Karakter kegiatan |
| Karyawan | Menata dan memberikan informasi kepada konsumen mengenai variasi. | Peralatan variasi, meja, kursi, computer. | <ul style="list-style-type: none"> • Membutuhkan besaran ruang untuk tempat meletakkan aksesoris / variasi. • Melakukan penempatan variasi yang baik agar terlihat menarik bagi konsumen. |
| Konsumen | Memilih dan melakukan transaksi pembelian peralatan variasi.. | Meja, kursi, aksesoris | Penempatan perabot yang baik, yang tidak mengganggu sirkulasi ruangan. |

Tabel proses kegiatan pada ruang modifikasi.

Bentuk pergerakan kegiatan pada ruang modifikasi :



V.2.3 Kebutuhan dan Besaran Ruang²⁵

Dasar pertimbangan kebutuhan ruang adalah program ruang yang menyangkut jenis kegiatan yang dibedakan menjadi 3 bagian yaitu :

1. Kegiatan utama

Kegiatan ini yaitu : kegiatan pameran dan jual beli.

Acuan ukuran Standard untuk area showroom Mercedes-Benz yang membedakan dengan brand showroom lainnya ditentukan oleh jenis mobil Mercedes-Benz itu sendiri. Untuk jenis sedan memiliki radius putar maksimal 4.6 meter,. Untuk SUV memiliki radius putar maksimal 5 meter, sedangkan MPV maksimal 5.4 meter.

2. Kegiatan penunjang

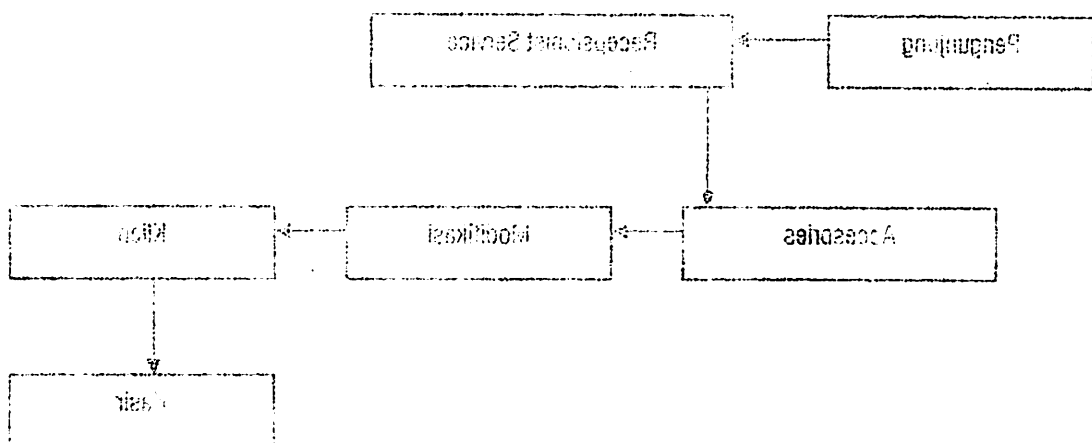
Kegiatan ini yaitu : kegiatan perbengkelan, uji coba / test drive, modifikasi, accesories, kantin, mushola, lavatory, café, warnet dll.

3. Kegiatan pengelola

Kegiatan ini yaitu : kantor pengelola meliputi ruang direktur, ruang manajer, ruang personalia dll.

²⁵ Standart ruang Ernest Neufert, Data Arsitek

Bentuk pergerakan kegiatan pada ruang modifikasi :



4.2.3. Kebutuhan dan Ketersediaan Ruang

Besarnya pertimbangan kebutuhan ruang adalah program ruang yang menyediakan jenis kegiatan yang dibedakan menjadi 3 bagian yaitu :

1. Kegiatan utama

Kegiatan ini yaitu : kegiatan pemrosesan dan jual beli.

Asumsi ukuran standar untuk area showroom Mercedes-Benz yang membedakan dengan brand showroom lainnya ditunjukkan oleh jenis mobil Mercedes-Benz ini sendiri. Untuk jenis sedan memiliki radius parkir maksimal 4,0 meter. Untuk SUV memiliki radius parkir maksimal 5 meter, sedangkan MPV maksimal 5,4 meter.

2. Kegiatan pendukung

Kegiatan ini yaitu : kegiatan pengecekan uji coba & test drive, modifikasi aksesories, kabin, masalah, lavatory, cafe, wartel dll.

3. Kegiatan pengelola

Kegiatan ini yaitu : kantor pengelola meliputi ruang direktur, ruang manajer, ruang persediaan dll.

²² Standar ruang kelas konferensi, kelas kuliah

Dari pertimbangan diatas maka diperoleh program ruang sebagai berikut :

1. Kegiatan Pengelola

Tabel kebutuhan ruang pengelola showroom

| Jenis Ruang | Jumlah | Kapasitas | Ukuran | Luas (m ²) |
|---------------------|--------|-----------|-----------|-------------------------|
| R. Direktur | 1 | 3 orang | 3,5 x 3,5 | 12,25 |
| R. Sekretaris | 1 | 4 orang | 3 x 3 | 9 |
| R. Manajer | 1 | 4 orang | 3 x 4 | 12 |
| R. Administrasi | 3 | 6 orang | 3 x 4 | 36 |
| R. Pemasaran | 1 | 3 orang | 3 x 4 | 12 |
| R. Personalia | 1 | 3 orang | 3 x 4 | 12 |
| R. Meeting | 1 | 2 orang | 6,5 x 6,5 | 37,5 |
| Toilet | 2 | 8 orang | 5,5 x 6 | 32 |
| R. Cleaning Service | 1 | 8 orang | 4 x 3 | 12 |
| R. Peralatan | 1 | 4 orang | 3 x 3 | 9 |
| R. Teknisi | 1 | 2 orang | 3 x 3 | 9 |
| Jumlah | | | | 192,75 |
| Sirkulasi 20 % | | | | 38,55 |
| Total Luas | | | | 231,3 |

1. Kebutuhan yang dikelola

2. Kebutuhan yang dikelola

3. Kebutuhan yang dikelola

| Jenis Ruang | Jumlah | Kapasitas | Volume | 1082 (m ³) |
|---------------------|--------|-----------|-----------|------------------------|
| R. Dapur | 1 | 3 orang | 3 x 3 x 3 | 27 |
| R. Sekeloa | 1 | 4 orang | 3 x 3 | 9 |
| R. Mandi | 1 | 4 orang | 3 x 3 | 13 |
| R. Administrasi | 2 | 6 orang | 3 x 4 | 20 |
| R. Penjualan | 1 | 3 orang | 3 x 4 | 13 |
| R. Personalia | 1 | 3 orang | 3 x 4 | 13 |
| R. Meeting | 1 | 3 orang | 3 x 3 x 3 | 27 |
| toilet | 2 | 2 orang | 3 x 3 x 3 | 36 |
| R. Cleaning Service | 1 | 2 orang | 4 x 3 | 13 |
| R. Toiletan | 1 | 4 orang | 3 x 3 | 9 |
| R. Toilet | 1 | 3 orang | 3 x 3 | 9 |
| Jumlah | | | | 187,32 |
| Skala 30% | | | | 58,22 |
| Total luas | | | | 331,3 |

2. Kegiatan utama

Tabel kebutuhan ruang showroom

| Jenis Ruang | Jumlah | Kapasitas | Ukuran | Luas (m ²) |
|-----------------|--------|---------------|--------------|-------------------------|
| Entrance Hall | 1 | 50 orang | 50 x 1,24 | 64 |
| Showroom area | 1 | 20 mobil | 12 x 50,4292 | 605.1504 |
| R. Keamanan | 2 | 2 orang | 2 x 4 | 8 |
| R. Promosi | 1 | 10 - 12 orang | 12 x 39,294 | 471,578 |
| R. Receptionist | 2 | 3 orang | 3 x 4 x 2 | 24 |
| R. Staff Stock | 1 | 6 orang | 6 x 4 | 24 |
| R. Staff Sales | 1 | 6 orang | 6 x 4 | 24 |
| R. Informasi | 2 | 10 orang | 10 x 1,5 | 15 |
| R. Transaksi | 1 | 4 orang | 4 x 12 | 48 |
| R. Tunggu | 2 | 10 orang | 20 x 0,8 | 16 |
| Gudang | 1 | 6 - 8 orang | 8 x 39,294 | 314,352 |
| Lavatory | 2 | 8 orang | 8 x 6 x2 | 96 |
| Jumlah | | | | 1104,88 |
| Sirkulasi 30 % | | | | 331,464 |
| Total Luas | | | | 2041,4944 |

3. Kegiatan Penunjang

Pada kegiatan penunjang dibagi menjadi beberapa kebutuhan ruang yaitu :

a. Tabel kebutuhan ruang bengkel

| Jenis Ruang | Jumlah | Kapasitas | Ukuran | Luas (m ²) |
|---------------------------|--------|---------------|--------------|-------------------------|
| R. Receptionist dan Kasir | 3 | 9 orang | 6 x 6 | 36 |
| R. Staff Mekanik | 1 | 3 orang | 4 x 5 | 20 |
| R. Staff Sparepart | 1 | 3 orang | 4 x 5 | 20 |
| R. Minyak Pelumas | 1 | 1 rak 10 drum | 4 x 5 | 20 |
| R. Bongkar Mesin | 1 | 4 mesin | 4 x 6,5 | 60 |
| R. Perbaikan | | | | |
| • Perbaikan Ringan | 1 | 10 – 12 mobil | 12 x 39,5452 | 474,5424 |
| • Perbaikan Berat | 1 | 4 mobil | 4 x 50,4292 | 201,7168 |
| • Perbaikan Elektrikal | 1 | 5 mobil | 5 x 39,5452 | 197,726 |
| R. Suku Cadang | 1 | 8 x 20 | 8 x 20 | 160 |
| R. Ganti Karyawan | 1 | 30 orang | 12 x 4 | 48 |
| R. Sirkulasi Mobil | 1 | 63,9 x 7,78 | 63,79 x 7,78 | 496,2862 |
| R. Keamanan | 2 | 2 orang | 2 x 4 | 8 |
| R. Tunggu | 2 | 30 orang | 8 x 5 | 40 |
| Lavatory | 1 | 12 orang | 12 x 4 | 48 |
| Jumlah | | | | 1830,2714 |
| Sirkulasi 20% | | | | 366,05428 |
| Total Luas | | | | 2196,3257 |

b. Tabel kebutuhan ruang utilitas bangunan

| Jenis Ruang | Jumlah | luasan | Ukuran | Total |
|---|--------|--------|---------|--------------------|
| R. genset dan trafo | 1 | 48 | 6 x 8 | 48 |
| R. control panel | 1 | 10 | 2 x 5 | 10 |
| R. AHU | 1 | 60 | 6 x 5 | 60 |
| R. chiler | 1 | 36 | 2 x 3 | 36 |
| Bak air treatment dan Mesin water tower | 1 | 48 | 8 x 6 | 48 |
| Shaft elektrikal | 1 | 0,1 | 0,5 x 1 | 0,1 |
| Shaft air | 1 | 1 | 1 x 1 | 1 |
| Jumlah | | | | 237 m ² |
| Sirkulasi 30 % | | | | 48 m ² |
| Total Luas | | | | 285 m ² |

c. Tabel kebutuhan ruang penunjang

| Jenis Ruang | Jumlah | Kapasitas | Ukuran | Luas (m ²) |
|----------------------|--------|-----------|-------------|-------------------------|
| R. Retail Accesories | 1 | 30 orang | 20 x 15 | 300 |
| Musholla | 1 | 30 orang | 5 x 4 | 20 |
| Lavatory | 2 | 8 orang | 5,5 x 6 | 32 |
| Cafe | 1 | 30 orang | 20 x 15 | 300 |
| Modifikasi | 1 | 20 orang | 20 x 15 | 300 |
| R. Test Drive | 1 | 1 putaran | 300 x 4 | 1200 |
| Parkir | | | | |
| • Pengelola | 2 | 10 mobil | @ 5,8 x 2,3 | 133,4 |

| | | | | |
|----------------|---|----------|-------------|---------|
| • Pengunjung | 2 | 50 mobil | @ 5,8 x 2,3 | 667 |
| Jumlah | | | | 2952,4 |
| Sirkulasi 30 % | | | | 885,72 |
| Total Luas | | | | 3838,12 |

Tabel luas besaran ruang keseluruhan

| Kelompok Kegiatan | Besaran Ruang |
|-----------------------------------|--------------------------------|
| Kebutuhan ruang pengelola | 231,3 m ² |
| Kebutuhan ruang showroom | 2041,4944 m ² |
| Kebutuhan ruang bengkel | 2196,3257 m ² |
| Kebutuhan ruang utilitas bangunan | 285 m ² |
| Kebutuhan ruang penunjang | 3838,12 m ² |
| Total | 8592,2401 m² |

V.2.4 Persyaratan Umum Ruang Dalam dan Luar

1. Pendekatan

Dasar pertimbangan pada persyaratan ruang dibedakan menjadi :

1. Persyaratan akustik ruang

Pada kegiatan uji coba (test drive), perbengkelan dan kegiatan modifikasi menimbulkan suatu dampak. Dampak ini mengakibatkan ruang menjadi bising, pengujian kelayakan kendaraan setelah diperbaiki atau dimodifikasi mengeluarkan suara. Sehingga mengganggu ruang-ruang disekitarnya untuk itu perlu suatu metode untuk mengatasi masalah itu. Pemakaian kompresor juga menimbulkan suara yang bising. Jadi konsep pada perancangan ini diperlukan penataan ruang akustik yang baik sehingga dapat mengatasi masalah tersebut.

2. Persyaratan getaran

Pada kegiatan perbengkelan pemakaian kompresor, mesin generator menimbulkan dampak yaitu adanya getaran. Getaran ini dapat menimbulkan keretakan pada struktur seperti lantai, dinding dan fondasi. Maka perlunya suatu perancangan yang kuat untuk mengatasi getaran yang terjadi.

3. Persyaratan pencahayaan dan penghawaan

Pencahayaan perlu diperhatikan pada ruang pameran dan ruang modifikasi, selain itu juga pada ruang cafeteria dan ruang tunggu. Sistem penghawaan perlu diperhatikan pada ruang-ruang khusus untuk mendapatkan kenyamanan kegiatannya, misal ruang kantor pengelola, dan ruang yang melayani publik seperti pameran, cafeteria, mushola dan ruang tunggu pada bengkel. Untuk perlunya perancangan dan pengaturan pada pencahayaan dan penghawaan.

2. Konsep Perancangan

1. Konsep akustik

a. Ruang uji coba / test drive

Kegiatan uji coba ini menimbulkan dampak kebisingan, teknik untuk meredam kebisingan tersebut dengan cara perlindungan pada sekeliling lintasan. Metode dengan penambahan lahan perbukitan dan penanaman pohon-pohon pada sekitar lingkungan tanpa memutuskan aksesibilitas pengunjung.

b. Kegiatan pada perbengkelan

Ruang ini lebih ditekankan pada letaknya karena akan menimbulkan dampak yang besar. Penempatan pada bagian samping yang berhubungan dengan luar bangunan. Bagian yang memiliki kemudahan dalam hal sirkulasi dan aksesibilitas menuju ke area test drive. Keuntungannya adalah tidak mengganggu ruang-ruang yang lain dan juga untuk mengatasi dampak akan relatif menjadi lebih mudah. Pemilihan bahan juga sangat mendukung untuk meredam suara yang ditimbulkan.

2. Konsep getaran

Getaran yang diakibatkan pada kegiatan perbengkelan pada penggunaan mesin-mesin juga dapat diatasi dengan penambahan pada suatu bahan tertentu pada pondasi, dinding dan lantai. Teknik akan dipelajari pada bagian struktur dan bahan.

3. Konsep pencahayaan dan penghawaan

Pencahayaan dibedakan menjadi dua, pencahayaan umum dan pencahayaan khusus. Pada pencahayaan umum atau general lighting dipertimbangkan penggunaannya dengan tujuan :

- a. Menjelaskan dimensi dari ruang bersangkutan (sempit / luas, lorong panjang / pendek, bangunan tinggi / pendek).
- b. Untuk menunjukkan orientasi atau arah sehingga orang tahu berjalan kearah mana.
- c. Memberikan suasana umum artinya apakah ruangan ini merupakan kantor, ruang pameran dsb.
- d. Memberikan keamanan lingkungan secara umum.
- e. Menunjukkan tempat-tempat tertentu secara jelas untuk memberikan jaminan keselamatan.

Penggunaan pencahayaan umum misalnya pada cafe, kantor, pengelola dan lain-lain. Sedangkan pencahayaan khusus atau lokal lighting dipertimbangkan penggunaannya dengan tujuan :

- a. Menunjukkan dan mengarahkan sasaran atau objek pada posisi tertentu.
- b. Menerangi benda secara khusus, walaupun terdapat penerangan umum.

Pemakaian pencahayaan khusus misalnya pada ruang pameran dan workshop bengkel untuk menerangi suatu produk atau pencahayaan bagian benda yang akan diperbaiki. Selain itu penggunaan pencahayaan alami juga digunakan dengan kegiatan utama menggunakan atap skylight dan bukaan jendela, keuntungannya adalah ekonomis dan relatif murah.

Penghawaan dibedakan menjadi dua, penghawaan buatan dan penghawaan alami. Kedua penghawaan ini mempunyai kerugian dan

pengalaman dalam dunia pengajaran ini mempunyai kegiatan dan pengalaman dibedakan menjadi dua pengalaman badan dan jendral. Keuntungan adalah ekonomi dan relatif murah.

digunakan dengan kegiatan untuk menggunakan setiap skil yang dan bukan benda yang akan dipelajari. Selain itu penggunaan pembelajaran alami juga workshop bengkel untuk meneliti suatu produk atau pembelajaran kegiatan

Pembelajaran pembelajaran khusus misalnya pada ruang pameran dan b. Meneliti benda secara khusus walaupun terdapat beberapa museum.

a. Menunjukkan dan mengaitkan sasaran dan objek pada posisi tertentu. dipertimbangkan pengalamannya dengan tujuan :

pengelola dan lain-lain. Sedangkan pembelajaran khusus atau lokal hingga penggunaan pembelajaran untuk masalahnya pada café, kantor

jumlah keselamatan. c. Menunjukkan tempat-tempat tertentu secara jelas untuk memberikan

4. Memberikan keamanan lingkungan secara umum. kantor ruang pameran dan

c. Memberikan suasana umum artinya objek pameran ini merupakan pelajaran kerja umum.

b. Untuk menunjukkan orientasi atau arah sehingga orang tahu lokasi panjang (pendek, bangunan tinggi, pendek).

a. Menjelaskan dimensi dan ruang berdasarkan (sempit / luas

dipertimbangkan pengalamannya dengan tujuan :

3. Konsep pembelajaran dan pengajaran

Pengalaman dibedakan menjadi dua pengalaman badan dan

bagian struktur dan bahan. programan mesin-mesin juga dapat diajari dengan pembelajaran pada saat

Geometri yang diajarkan pada kegiatan pembelajaran pada

bagian tertentu pada kondisi dinding dan lantai. Teknik akan dipelajari pada

3. Konsep pembelajaran dan pengajaran

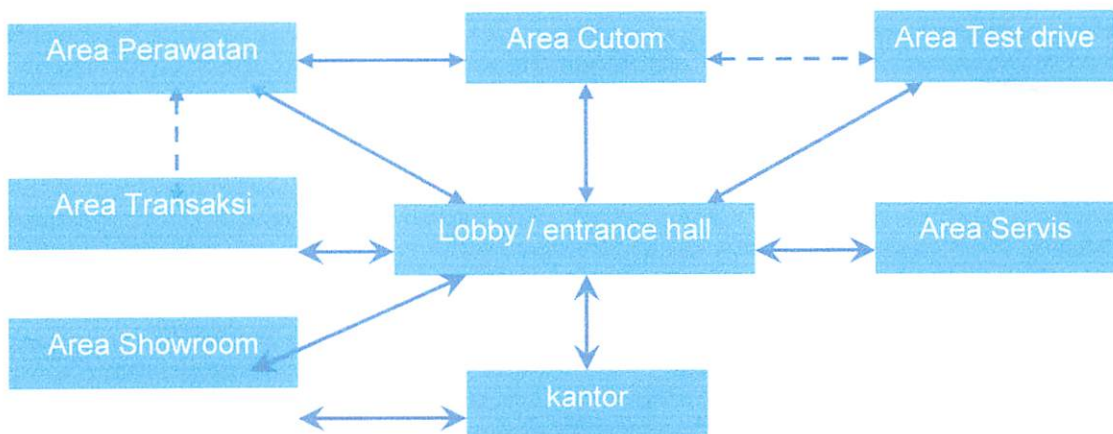
keuntungan. Pada penghawaan alami tidak perlu memerlukan pemeliharaan alat serta operasionalnya murah. Namun kerugiannya, penghawaan buatan dapat diatur, namun memerlukan pemeliharaan dan biaya operasional yang mahal. Penghawaan alami dapat dicapai dengan bukaan pada dinding atau atap. Sedangkan penghawaan buatan dapat dicapai dengan Air Conditioner (AC).

V.2.5 Hubungan Ruang

Hubungan ruang ditentukan berdasarkan proses kegiatan yang terjadi sehingga dapat diketahui seberapa dekat hubungan ruang yang satu dengan yang lainnya, berdasarkan kelompok kegiatan, jenis ruang dan pengelompokan ruang maka hubungan ruang dapat dibedakan menjadi :

- Hubungan dekat
Bilamana terjadi kegiatan yang secara fungsional sangat dekat dan saling ketergantungan.
- Hubungan sedang
Bilamana terjadi kegiatan yang secara fungsional tidak terlalu dekat.
- Hubungan jauh
Bilamana terjadi hubungan kegiatan yang secara fungsional tidak dekat / tidak berhubungan.

Diagram hubungan Ruang



Keterangan :

- ↔ : Hubungan Jauh
- ↔- - - : Hubungan Dekat

keuntungan. Pada dasarnya ahli tidak perlu memelihara pemeliharaan
 ala serta operasionalnya. Namun kerjanya. pemeliharaan bisa
 dapat lain. namun memelihara pemeliharaan dan biaya operasional yang
 mahal. Pemeliharaan ahli dapat dapat dengan biaya tinggi dan
 siap. Sedangkan pemeliharaan bisa dapat dengan Air Conditioner (

4.2.2 Hubungan Ruang

Hubungan yang ditunjukkan berdasarkan proses kegiatan yang terjadi
 dapat diketahui sebagai berikut hubungan ruang yang satu dengan yang
 lainnya. berdasarkan kelompok kegiatan. jenis ruang dan kelompoknya yang
 maka hubungan yang dapat dibedakan menjadi :

- Hubungan dekat
 Bilamana terjadi kegiatan yang secara fungsional sangat dekat dan saling
 ketergantungan.
- Hubungan sedang
 Bilamana terjadi kegiatan yang secara fungsional tidak terlalu dekat.
- Hubungan jauh
 Bilamana terjadi hubungan kegiatan yang secara fungsional tidak dekat &
 tidak berhubungan.

Digambar hubungan Ruang

Keterangan :

Hubungan Jauh :

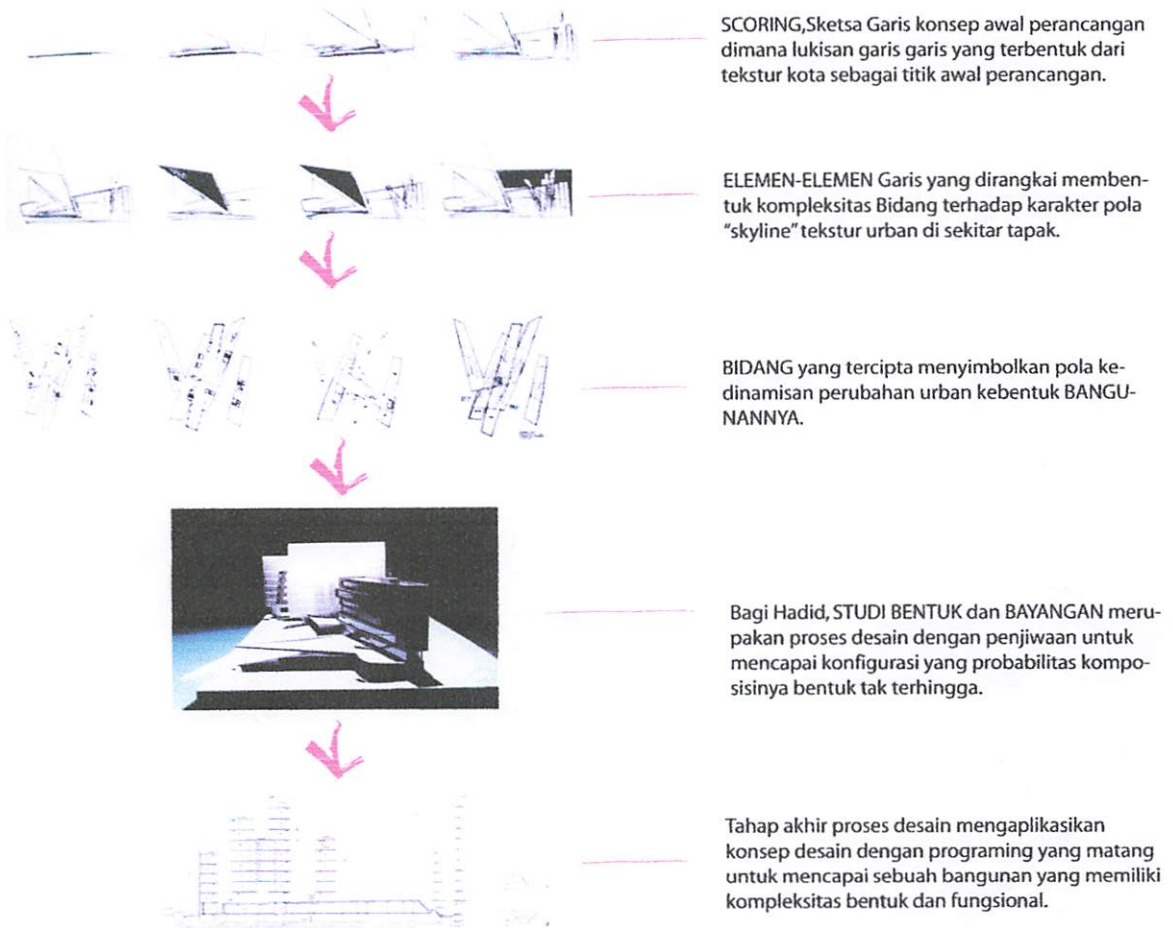
Hubungan Dekat :

V.3 ANALISA BENTUK

V.3.1 Wujud

Wujud desain showroom Mercedes Benz berlandaskan konsep-konsep perancangan dari tokoh dekonstruksi Zaha Hadid, dimana titik awal rancangan berawal dari tarikan sketsa garis-garis pada tekstur kota di sekitar site. Sehingga bangunan perancangan dengan lingkungan urban memiliki keterkaitan yang Sangat erat.

Berikut ini proses menghadirkan wujud Perancangan oleh Zaha Hadid.



Walaupun demikian, proses pembangunan ekonomi nasional yang sedang berlangsung ini akan menghadapi tantangan yang sangat berat. Oleh karena itu, diperlukan kebijaksanaan yang tepat untuk menghadapi tantangan tersebut.

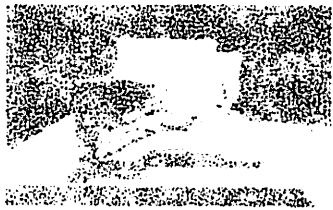
Salah satu tantangan yang dihadapi adalah...

Hal ini disebabkan oleh...

Untuk itu, diperlukan...

Hal ini dapat diatasi dengan...

Sebagai kesimpulan...



V.3.2 Tekstur dan Warna

Peranan tekstur dan warna pada bangunan perancangan dapat memancing emosi dan imajinasi dari tiap-tiap orang yang melihatnya.

Tekstur, merupakan sifat permukaan suatu bentuk yang dapat menaikkan, mempertegas dan mengaburkan suasana ruang. Tekstur yang dirancang mampu menstimulus tidak hanya indera pengelihatannya saja, tekstur memiliki efek dramatis ketika dikaitkan dengan studi cahaya dan bayangan. Kesan yang ditimbulkan oleh tekstur tersebut:

| Jenis / Tekstur | Kesan |
|-----------------|--------------------------------------|
| Halus | Menyenangkan, Ketenangan, Kelembutan |
| Kasar | Menarik perhatian, Kekuatan, Ancaman |

- Tekstur kasar menimbulkan kesan maskulin.
- Tekstur halus mencerminkan hal-hal resmi dan anggun.
- Tekstur yang kasar dan tebal cenderung membuat ruangan lebih kecil dan sempit.
- Tekstur yang licin dan ringan menimbulkan kesan luas dan ringan.
- Tekstur kasar membuat intensitas warna tampak lebih lemah dan redup.
- Tekstur licin membuat intensitas warna tampak lebih kuat.

Warna, dapat menimbulkan pancaran tertentu yang dapat ditangkap oleh mata, sehingga dapat menimbulkan persepsi secara psikologis. Warna dapat berperan dalam memperkuat bentuk dan mampu memberikan ekspresi kepada pikiran dan jiwa manusia yang melihatnya. Warna menentukan karakter warna dapat menciptakan suasana yang kita harapkan.

Kesan yang ditimbulkan oleh warna adalah :

| Macam | Kesan |
|---------------------|---------------------------------|
| Warna-warna Gelap | Berat, sedih, kelesuan, misteri |
| Warna-warna Terang | Keberanian, semangat, dinamis |
| Warna, warna Lembut | Tenang, tentram, nyaman |
| Warna-warna Panas | Agresif, merangsang |
| Warna, warna dingin | Kalem, tenang, sejuk |

V.3.2. Teks dan Warna

Peranan teks dan warna pada gambar perencanaan dapat memancing emosi dan imajinasi dari tiap-tiap orang yang melihatnya. Teks, merupakan salah satu bentuk yang dapat memisahkan, memperjelas dan mengabdikan suasana ruang. Teks yang dirancang mampu menstimulus tidak hanya indra penglihatan saja, teks memiliki efek dimana ketika dikaitkan dengan studi warna dan bayangan. Kesan yang ditimbulkan oleh teks tersebut:

| Tipe Teks | Kesan |
|-----------|------------------------------------|
| Halus | Mengembangkan Keindahan |
| Kasar | Menarik perhatian Keamanan Ancaman |

- Teks kasar menimbulkan kesan menakutkan.
- Teks halus menunjukkan hal-hal yang indah dan anggun.
- Teks yang kasar dan tebal cenderung membuat ruangan lebih kecil dan sempit.
- Teks yang tipis dan ringan menimbulkan kesan luas dan ringan.
- Teks kasar membuat intensitas warna tampak lebih lemah dan redup.
- Teks tipis membuat intensitas warna tampak lebih kuat.

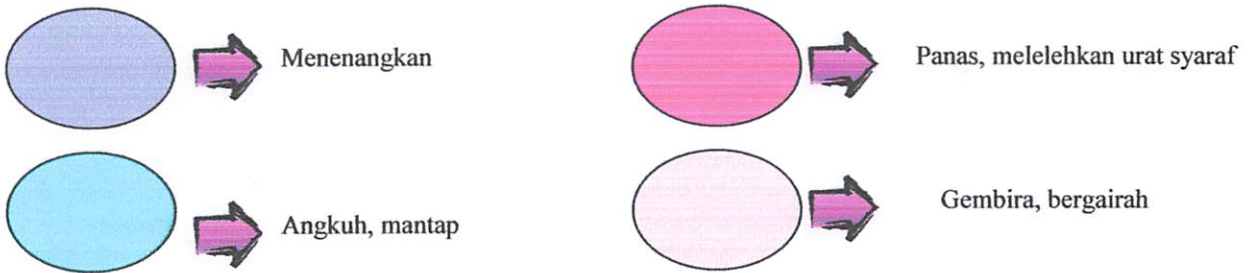
Warna dapat menimbulkan perasaan tertentu yang dapat ditanggapi oleh mata sehingga dapat menimbulkan persepsi sesuai psikologis. Warna dapat berperan dalam memperkuat bentuk dan mampu memberikan ekspresi kepada pikiran dan jiwa manusia yang melihatnya. Warna menentukan karakter warna dapat menciptakan suasana yang kita harapkan.

Kesan yang ditimbulkan oleh warna adalah :

| Macam | Kesan |
|--------------------|---------------------------------|
| Warna-warna Gelap | Berat, sedih, kesedihan, mister |
| Warna-warna Terang | Keberanian, semangat, dinamis |
| Warna-warna Iridan | Terang, tenang, nyaman |
| Warna-warna Panas | Agresif, mengancam |
| Warna-warna Dingin | Kalem, tenang, sejuk |

Dalam arsitektur dekonstruksi, peranan tekstur dan warna pada wujud bangunan sangat penting, dengan demikian ketika manusia berada di dekatnya akan merangsang beberapa indera. Tidak hanya indera pengelihatan saja tetapi juga indera perasa. Sehingga makna bangunan yang ingin disampaikan memiliki kesan yang sangat menjiwa. Namun pada kenyataannya, permainan warna lebih dominan daripada permainan tekstur pada arsitektur dekonstruksi. Hal ini dikarenakan warna dapat menyampaikan kesan-kesan pada suatu bangunan secara langsung kepada manusia yang melihatnya, kesan visual dapat dipersepsikan secara langsung oleh manusia.

Dalam kasus perancangan Showroom Mercedes Benz ini, penggunaan warna pada bangunan sedikit banyak dipengaruhi oleh Standarisasi Showroom Mercedes Benz, dimana warna dasar bangunan showroom telah ditetapkan yaitu abu-abu. Akan tetapi dalam perancangan showroom ini memiliki tujuan untuk menghasilkan sebuah rancangan showroom yang atraktif dan inovatif, sehingga selain warna abu-abu sebagai warna dasar bangunan, juga diterapkan warna-warna yang dapat menunjang dan menghadirkan kesan atraktif dan inovatif, yaitu warna-warna cerah antara lain **biru**, **merah** dan **jingga**.



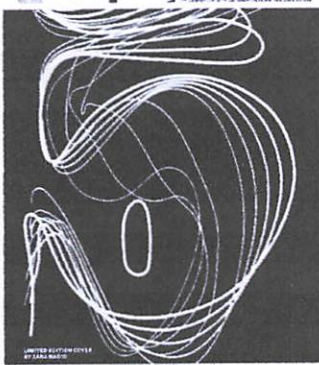


V.3.3 Ornamen

Ornamen adalah suatu bentuk dekorasi yang dipakai untuk memperindah ruang berkaitan dengan penciptaan suasana ruang, maka pemilihan ornamen dipilih yang memberikan kesan seperti yang diinginkan. Ornamen dapat berwujud dua

dimensi atau tiga dimensi. Penggunaan terlalu banyak ornamen akan menimbulkan kesan kacau.

Dalam perancangan Bangunan showroom ini menggunakan konsep dekonstruksi. Ornamen yang di gunakan adalah permainan elemen garis garis yang dinamis. Dimana gelemen garis garis ini sebagai ungkapan percepatan yang dihasilkan dari akselerasi mobil mercedes benz.



Garis sebagai ungkapan percepatan yang dihasilkan oleh sebuah kendaraan yang akan menghasilkan sebuah garis kerja gaya yang berbentuk garis-garis horizontal. Prinsip utama ini dituangkan ke dalam ornamen Showroom Mercedes Benz Balikpapan dengan konsep dan metode yang ada.

V.3.4 Proporsi dan Skala

Proporsi dan skala mengacu pada hubungan antar bagian dalam suatu desain dan hubungan antara bagian dengan keseluruhan. Hubungan benda-benda dari berbagai ukuran dengan ruang menentukan skala. Ukuran dan bentuk ruang

7.3.3. Osmosis

Osmosis adalah suatu proses yang terjadi pada membran semipermeabel yang memungkinkan molekul-molekul zat terlarut berpindah dari larutan yang lebih pekat ke larutan yang lebih encer.



Gambar 7.3.3. Osmosis

Diikuti oleh proses difusi yang terjadi pada membran semipermeabel.

Dalam perancangan program ini menggunakan konsep difusi dan osmosis. Osmosis yang terjadi pada membran sel yang bersifat semipermeabel. Difusi adalah proses berpindah dari konsentrasi yang lebih tinggi ke konsentrasi yang lebih rendah.



Di sisi lain, difusi adalah proses berpindah dari konsentrasi yang lebih tinggi ke konsentrasi yang lebih rendah. Difusi terjadi pada membran semipermeabel.

7.3.4. Operasi dan Simulasi

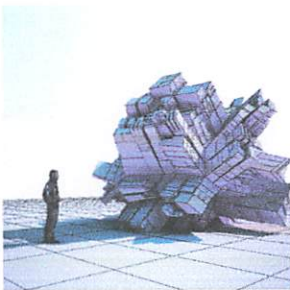
Prosedur dan hasil kegiatan pada program ini akan dibahas dalam bab berikutnya. Hasil kegiatan ini akan dibahas dalam bab berikutnya.

menentukan jumlah dan ukuran perabot didalamnya. Pemanfaatan perabot yang tidak terlalu besar dan banyak dapat memberi kesan ruang yang luas.

Bidang, warna, tekstur dan garis memainkan peranan penting dalam menentukan proporsi. Warna cerah memberikan kesan maju kedepan sehingga menyebabkan suatu bidang dengan warna cerah tampak lebih jelas. Tekstur yang memantulkan cahaya atau bidang yang bermotif juga akan menonjolkan suatu bidang. Garis-garis vertical juga cenderung membuat suatu benda kelihatan lebih langsing dan lebih tinggi. Garis-garis horizontal membuat suatu benda terlihat lebih pendek dan lebar.

Skala adalah suatu ruang yang diperbandingkan terhadap materi, baik itu manusia maupun perabot. Pengolahan terhadap skala dapat memberikan kesan yang berbeda-beda.

Skala pada arsitektur merupakan upaya untuk menjelaskan ukuran tubuh manusia, dan kebiasaannya. Ini memiliki kaitan dengan aktivitas kegiatan manusia di dalam ruangnya. Menurut Krier skala tidaklah tepat bila dimanfaatkan atau dipikirkan semata-mata hanya untuk menentukan hal-hal seperti yang sifatnya teknis dan ekonomis semata.



Monumental

Skala monumental diperoleh dengan satuan unsure berukuran besar, lebih besar dari ukuran biasa, dengan bentuk yang sederhana, dengan ornament yang relative kecil, dengan pembagian yang relative banyak.



Normal

Skala normal diperoleh melalui pemecahan masalah fungsional secara wajar, misalnya ukuran pintu, jendela dan unsure-unsur lainnya menurut fungsinya sehingga bersifat wajar dan alamiah.

menentukan jumlah dan ukuran perpot di dalamnya. Kemungkinan perpot yang tidak terlalu besar dan banyak dapat membuat kesan ruang yang luas.

Bidang warna, tekstur dan garis memainkan peranan penting dalam menentukan persepsi. Warna cerah memberikan kesan lebih lebarnya sedangkan warna gelap membuat kesan lebih sempit. Bidang yang memantulkan cahaya akan bidang yang berorientasi juga akan memantulkannya. Bidang-bidang horizontal membuat kesan lebih lebar dan lebih tinggi. Bidang-bidang vertikal juga cenderung membuat kesan lebih tinggi dan lebih sempit. Bidang-bidang diagonal membuat kesan lebih lebar dan lebih tinggi.

Skala adalah suatu ruang yang dipertimbangkan terhadap materi, baik itu manusia maupun perpot. Pengolahan terhadap skala dapat memberikan kesan yang berbeda-beda.

Skala pada arsitektur merupakan upaya untuk menjelaskan ukuran tubuh manusia dan kebiasannya. Ini memiliki kaitan dengan aktivitas kegiatan manusia di dalam ruangnya. Menurut Krier skala adalah tempat bisa dimanfaatkan atau dipikirkan semata-mata hanya untuk menentukan hal-hal seperti yang sifatnya teknis dan ekonomis semata.

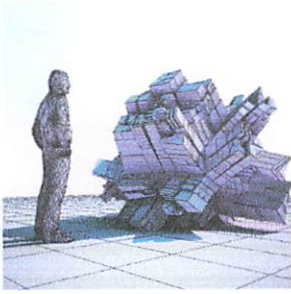
Arumental

Skala arumental diperoleh dengan satuan ukuran tertentu. Besar, lebih besar dan ukuran biasa, dengan bentuk yang sederhana, dengan ornament yang relative kecil, dengan pembagian yang relative banyak.

Formal

Skala formal diperoleh melalui pemecahan masalah fungsional secara wajar, misalnya ukuran pintu, tangga dan lain-lain. Menurut fungsinya sehingga terlihat wajar dan ilmiah.

Akrab



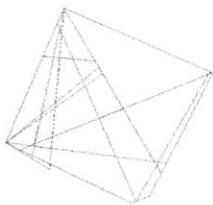
Skala akrab diperoleh dengan penggunaan ornament yang lebih besar dari biasanya, membuat pembagian yang lebih besar (garis pembagi bidang), unsur-unsur yang mudah dikenal biasanya besar, diperkecil, skema yang amat sederhana, bentuk datar, rata dan horizontal.

Pada bangunan Showroom Mercedes Benz ini nantinya menerapkan proporsi dan skala yang monumental. Hal ini didasari atas pertimbangan agar desain rancangan nantinya akan memberi kesan yang besar dan 'high' yang dapat dikatakan sebagai perwujudan *brand image Mercedes Benz* yang merupakan salah satu produsen mobil mewah yang terbesar di dunia. Dimana brand image tersebut diwujudkan melalui sebuah bentukan yang jauh melampaui skala manusia normal jika dilihat dari luar, begitupun untuk bagian dalam bangunan, skala monumental dalam ruangan dihasilkan melalui tingginya langit-langit serta terdapat void yang tinggi dan luas.

V.3.5 Komposisi

Komposisi masa dalam perancangan showroom Mercedes benz ini didapat melalui proses metode yaitu :

- *Metode Fragmented*



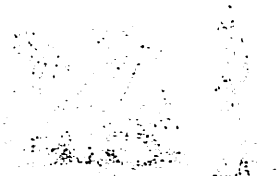
bangunan

- Metode Fragmented diawali dari analisa Terhadap karakter pola "sky-line" bangunan-bangunan Di sekitar tapak. Kerumitan pola aktivitas dan fisik urban Kembali di matriks kan membentuk kumpulan pola vektor

(X,Y,Z) yang acak

- Karakter komposisi yang tercipta membentuk kumpulan fragmen-fragmen ruang yang secara keutuhan mampu menampilkan keutuhan perspektif estetika keseluruhan bentuk

Skala skema diperoleh dengan penggunaan ornament yang lebih besar dari biasanya. Memakai pembagian yang lebih besar (garis pembagi bidang), susunan yang mudah dikenal biasanya besar, diperkecil, skema yang amat sederhana, bentuk dasar, dan horizontal.



Pada bangunan *Shorewood House* ini terlihat menunjukkan pengaruh dan skala yang monumental. Hal ini dilasan atas pertimbangan agar desain bangunan nantinya akan memberi kesan yang besar dan 'high' yang dapat dikatakan sebagai perwujudan gaya *Woods* yang merupakan salah satu produk mobil *Ford* yang terbesar di dunia. Dimana brand image tersebut diwujudkan melalui sebuah bentuk yang jauh melampaui skala manusia normal jika dilihat dari luar bangunan untuk bagian dalam bangunan skala monumental dalam ruangan dibagikan melalui tingginya langit-langit serta terdapat void yang tinggi dan luas.

7.3.5. Komposisi

Komposisi massa dalam perencanaan *Shorewood House* ini didapat melalui proses metode yaitu :
• *Masses Fragmented*

- Secara filosofis, metode ini menyimbolkan pola kedinamisan perubahan
- urban ke bentuk bangunan. Sehingga, kumpulan pola vektor tersebut diatas
- dikomposisikan sebagai hasil “capture” satu fase fragmentasi dari pola aktivitas
- dan sosial kota yang selalu berubah. Berupa peruraian ruang lahan yang
- dilingkupi “sky-line” kota sehingga terbentuk fregmentasi.

V.3.6 Orientasi Massa/Bentuk

Dalam menentukan orientasi bentuk perancangan sangat terkait dengan kondisi di sekitar tapak site. Dengan berbagai macam kondisi, kecendrungan untuk menentukan orientasi massa pada site harus terkait dengan akses pencapaian. Akses pencapaian terhadap massa menjadi prioritas pertimbangan utama dalam menentukan dimana massa perancangan akan berorientasi.



V.4 ANALISA TAPAK

V.4.1. Dasar pemilihan tapak

Kondisi fisik kota Malang dapat mempengaruhi perencanaan maupun perancangan suatu bangunan. Pengaruh yang diberikan ada yang bermanfaat dan ada pula yang merugikan, aspek yang bermanfaat harus dikembangkan sebesar – besarnya sedangkan yang merugikan diusahakan ditekan sekecil – kecilnya.

Saat ini Malang adalah kota terbesar ke-dua di Jawa Timur (setelah Surabaya) yang dikelilingi kabupaten Malang dalam konteks regionalnya. Kota Malang cukup strategis karena :

- Sebagai pusat pengembangan wilayah dataran tinggi Jawa Timur.
- Sebagai kota terkemuka di Jawa Timur setelah Surabaya.
- Sebagai pusat pemerintahan pembantu gubernur di Mlang.
- Sebagai pusat pelayanan dimana pusat ekonomi bergerak dari sector pertanian ke industri dan jasa.
- Sebagai pusat pelayanan wisata.

Kependudukan

Berdasarkan rencana jumlah dan persebaran penduduk kodya Malang diperkirakan laju pertumbuhan penduduk adalah sebesar 2,06% pertahun.

Keadaan Geografis

Lintang Utara. Selain itu Malang juga dikelilingi gunung, seperti : Gunung Arjuno sebelah Utara, Gunung Kelud sebelah Selatan, Gunung Kawi sebelah Barat, Gunung Tengger sebelah Tenggara.

Kondisi Hidrologi

Kedaan hidrologi dalam wilayah kotamadya Malang dibedakan menjadi 2, yaitu :

- Sungai

V.4 ANALISA TAPAK

V.4.1. Dasar pemilihan tapak

Kondisi fisik kota Malang dapat mempengaruhi perencanaan maupun pembangunan suatu bangunan. Pengaruh yang diberikan ada yang bermanfaat dan ada pula yang merugikan. Aspek yang bermanfaat harus dikembangkan sebesar – besarnya sedangkan yang merugikan diusahakan tidak sekecil – kecilnya.

Saat ini Malang adalah kota terbesar kedua di Jawa Timur (setelah Surabaya) yang dikelilingi kabupaten Malang dalam konteks regionalnya. Kota Malang cukup strategis karena :

- Sebagai pusat pembangunan wilayah selatan tinggi Jawa Timur.
- Sebagai kota terkemuka di Jawa Timur setelah Surabaya.
- Sebagai pusat pemerintahan kabupaten kabupaten di Malang.
- Sebagai pusat pelayanan dimana pusat ekonomi bergerak dari sektor pertanian ke industri dan jasa.
- Sebagai pusat pelayanan wisata.

Kepertumbuhan

Berdasarkan rencana jumlah dan penyebaran penduduk kota Malang diperkirakan laju pertumbuhan penduduk adalah sebesar 2,00% pertahun.

Kedatan Geografis

Lintang Utara. Selain itu Malang juga dikelilingi gunung seperti : Gunung Ajuno sebelah Utara, Gunung Kelud sebelah Selatan, Gunung Kawi sebelah Barat, Gunung Temger sebelah Tenggara.

Kondisi Hidrologi

Kedatan hidrologi dalam wilayah kotamadya Malang dibedakan menjadi 2. yaitu :

- Sungai

Disebelah Barat Sungai Metro, sebelah Timur Sungai Amprong dan Bango, Sungai Brantas membelah kota Malang menjadi 2 bagian.

- Air Tanah

Kedalaman muka air tanah pada musim kemarau antara 8 – 13 meter, pada musim penghujan dengan perbedaan permukaan air pada tanah 1 meter.

- Iklim

Temperatur rata – rata di Malang 24.4 derajat celcius, kelembaban udara rata – rata 72%, curah hujan 2,279 mm / tahun.

Kondisi Jaringan Transportasi

Jaringan Jalan Utama Kota :

- b. Jalan lingkaran dalam berfungsi sebagai :

- Penyalur kepadatan Lalu lintas
- Penghubung kegiatan antar wilayah
- Penyalur kegiatan regional

- b. Jalan lingkaran luar berfungsi sebagai :

- Pengembangan perluasan kota
- Penyalur lalu lintas regional
- Penyalur kedaerah perindustrian

Poros Jalan Utama Kota :

- b. *Poros Utara – Selatan*

JL. Jendral Achmad Yani Utara – JL. Jendral Achmad Yani – JL. Letjen .S. Parman – JL. Letjen Sutoyo – JL. Jaksa Agung Suprpto – JL. Jendral Basuki Rahmat – JL. Merdeka Utara – JL. Merdeka Timur – JL. Pengadaian – JL. Ade Irma Suryani – JL. Pasar Besar – JL. Martadinata – JL. Kolonel Sugiono, berfungsi sebagai daerah pusat perdagangan kota.

b. *Poros Timur - Barat*

JL. Mayjen Panjaitan – JL. Brigjen Slamet Riyadi, berfungsi sebagai penghubung regional dan local.

Sarana Transportasi

a. Sarana transportasi dalam kota

Kendaraan umum bermotor seperti mikrolet dan bemo, kendaraan umum tak bermotor seperti becak dan sepeda.

b. Terminal

Untuk bus antar kota tersedia terminal induk antar kota, sub – sub terminal untuk angkutan umum luar kota yang merupakan simpul – simpul antara jalan – jalan lintas kota yang dilayani oleh mikrolet dan sarana angkutan kota lainnya.

Jaringan Jalan Poros Wilayah dan Poros Lingkungan merupakan jalan-jalan yang menghubungkan antar wilayah atau distrik dengan pusat-pusat lingkungan.

Pendekatan Terhadap Wilayah Administrasi

Dalam penentuan lokasi digunakan pendekatan pada lima lokasi administrasi antara lain : Kecamatan Blimbing, Kecamatan Sukun, Kecamatan Lowokwaru, Kecamatan Klojen, Kecamatan Kedung Kandang.

Kriteria yang digunakan sebagai pertimbangan, antar lain :

- *Aksebilitas*

Dari jaringan jalan yang terbentuk kawasan pusat kota memiliki kemudahan tinggi.

- *Lingkungan yang mendukung*

Mengingat Mercedes-Bens Showroom merupakan bangunan komersial maka sangat tepat jika disesuaikan dengan

կողմանի սուր խնդիր էր: Դրա գրգռման գտնիս
 Վերջինիս Վրացի-Բաղա շրջաօրով տարվան բանին

- Գրքից հետո կարճ անգիրտ

կատարում ունի:

Ըստ խնդրի խնդիր չունի տարբերակ բառացի կողմից:

- Վերջինից

Կրկին չունի զինանշանը տարբերակում սուր խնդիր:

Կատարում բառացի կողմից Կատարում կողմից կատարում
 անգիրտում սուր խնդիր: Կատարում խնդիր: Կատարում խնդիր:

Ըստ բանագրի խնդիր զինանշանը բանագրից հետո խնդիր:

Բանագրի Կատարում Կատարում Կատարում

գտնիս կողմից-կողմից խնդիրում:

Խնդիր-խնդիր չունի անգիրտում սուր խնդիր խնդիր
 խնդիր խնդիր Կատարում Կատարում խնդիր խնդիր
 անգիրտում և խնդիր անգիրտում կողմից

– խնդիր սուր խնդիր – խնդիր խնդիր կողմից խնդիր
 խնդիր խնդիր անգիրտում խնդիր խնդիր կողմից խնդիր
 խնդիր կողմից կողմից խնդիր խնդիր կողմից կողմից

Խնդիր

անգիրտում կողմից կողմից կողմից կողմից

Կատարում անգիրտում կողմից կողմից կողմից

Կատարում Կատարում կողմից

Կատարում Կատարում

կողմից կողմից կողմից կողմից

Կատարում կողմից – Կատարում կողմից կողմից

Կատարում կողմից - կողմից

pertimbangan pengembangan tata ruang kota dan diantara bangunan – bangunan komersial yang lainnya.

- *Fasilitas kota*

Menunjang system perkotaan yang ada dan daerah hijau sesuai dengan Rencana Tata Ruang Kota kota Malang.

Tinjauan Site

Kota Malang yang memiliki wilayah dengan luas kurang – lebih 1503 Ha merupakan salah satu kota terbesar di Jawa Timur yang terus meningkat perkembangan bangunan atau pembangunannya, hal ini didukung fungsi dan kedudukannya :

- Kota terbesar kedua di Jawa Timur setelah Surabaya
- Terletak pada poros jalan utama yang menghubungkan antara poros Utara dan Selatan.

Dengan melihat pada fungsi – fungsi dari kota Malang yang selama ini telah ada dan pada fungsi – fungsi kota yang memungkinkan dapat dikembangkan, maka tujuan perencanaan kota diarahkan untuk mengembangkan kota Malang guna mencapai fungsi – fungsi utama yang termaktub sebagai TRI BINA CITA KOTA, yaitu :

- Kota Pendidikan
- Kota Industri
- Kota Pariwisata

Lokasi dan Kondisi Fisik Site

Lokasi berada di kawasan pengembangan yang kegiatan utamanya adalah perdagangan, perumahan, jasa, pariwisata dan pemerintah dengan didukung fasilitas jaringan kota antara lain : air bersih, listrik, telepon, gas, dan saluran limbah kota.

perkembangan pembangunan kota yang akan diarahkan
pembangunan - pembangunan komersial yang lainnya.

• Fasilitas kota

Meningkatkan sistem perkotaan yang akan diarahkan sesuai
dengan Rencana Tata Ruang Kota Kota Malang.

Tinjauan Rinc

Kota Malang yang memiliki wilayah dengan luas kurang - lebih
1500 ha merupakan salah satu kota terbesar di Jawa Timur yang terus
meningkatkan perkembangan bangunan dan perabotannya. Hal ini didukung
fungsi dan kebutuhannya :

- Kota terbesar kedua di Jawa Timur setelah Surabaya
- Terdapat pada poros jalan utama yang menghubungkan antara poros
Jawa dan Selatan.

Peranan melalui pada fungsi - fungsi dan kota Malang yang selama ini telah
ada dan pada fungsi - fungsi kota yang akan dikembangkan dapat dikembangkan.
Maka tujuan perencanaan kota diarahkan untuk mengembangkan kota Malang
guna mencapai fungsi - fungsi utama yang terarah sebagai TRI BINA

CITA KOTA yaitu :

- Kota Pendidikan
- Kota Industri
- Kota Pariwisata

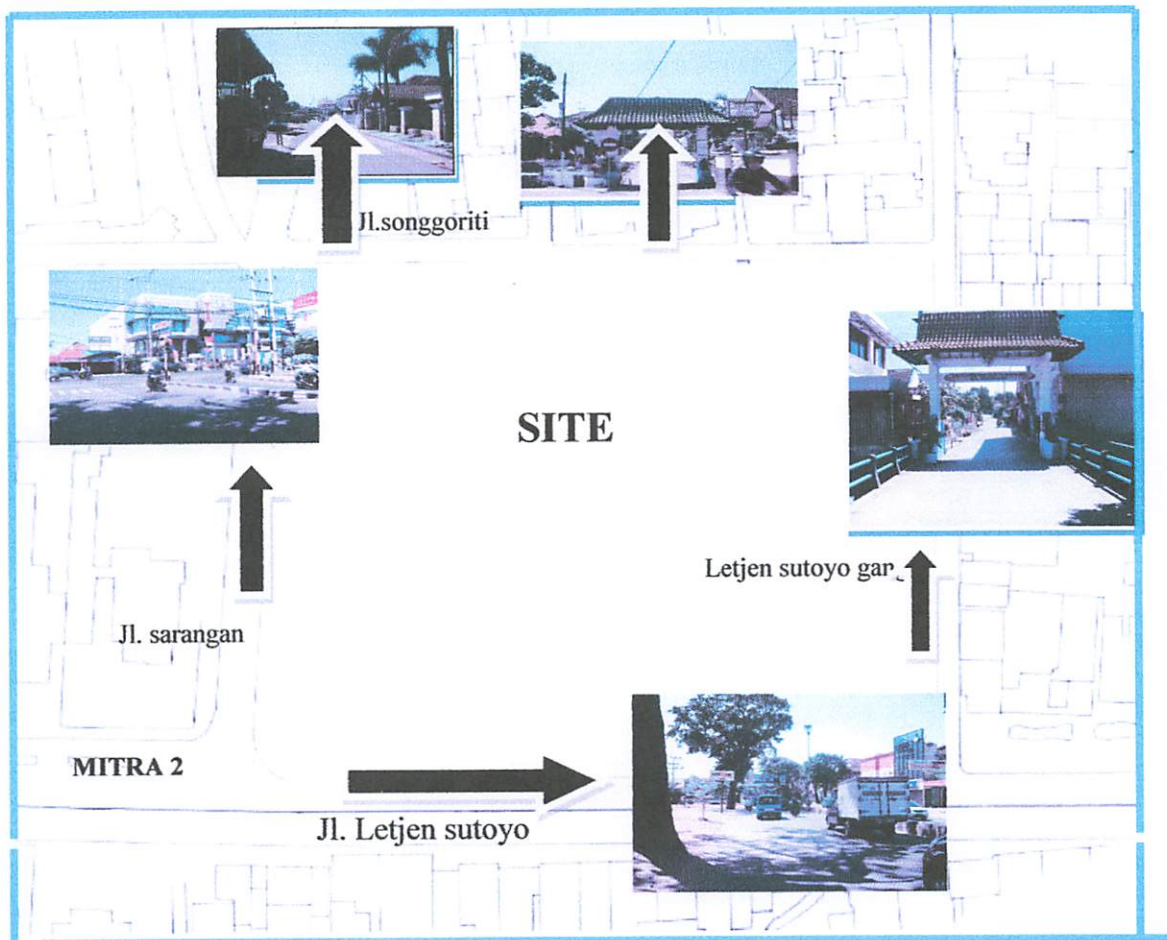
Lokasi dan Kondisi Loka Kita

Lokasi berada di kawasan pengembangan yang kegiatan utamanya adalah
pengembangan permukiman, jasa pariwisata dan perdagangan dengan didukung
fasilitas jaringan kota antara lain : air bersih, listrik, telepon, gas dan saluran
limbah kota.

Penentuan lokasi *Showroom* Mercedes-Benz di Malang didasari atas pertimbangan – pertimbangan yang dapat menunjang karakteristik dari bangunan tersebut antara lain:

- Terletak pada pusat kota dan pusat perdagangan sesuai dengan Rencana Induk Kota (RTK) hingga tahun 2010 tentang penggunaan lahan.
- Mudah dijangkau dengan sarana transportasi kota.
- Pencapaian yang mudah dari pemukiman penduduk.
- Berdasarkan pertimbangan diatas maka dipilih kawasan yang terletak pada jalan arteri skunder yaitu Jl. Letjen Sutoyo terletak di kecamatan Lowokwaru dengan data dan analisa tapak sebagai berikut:

ANALISA TAPAK



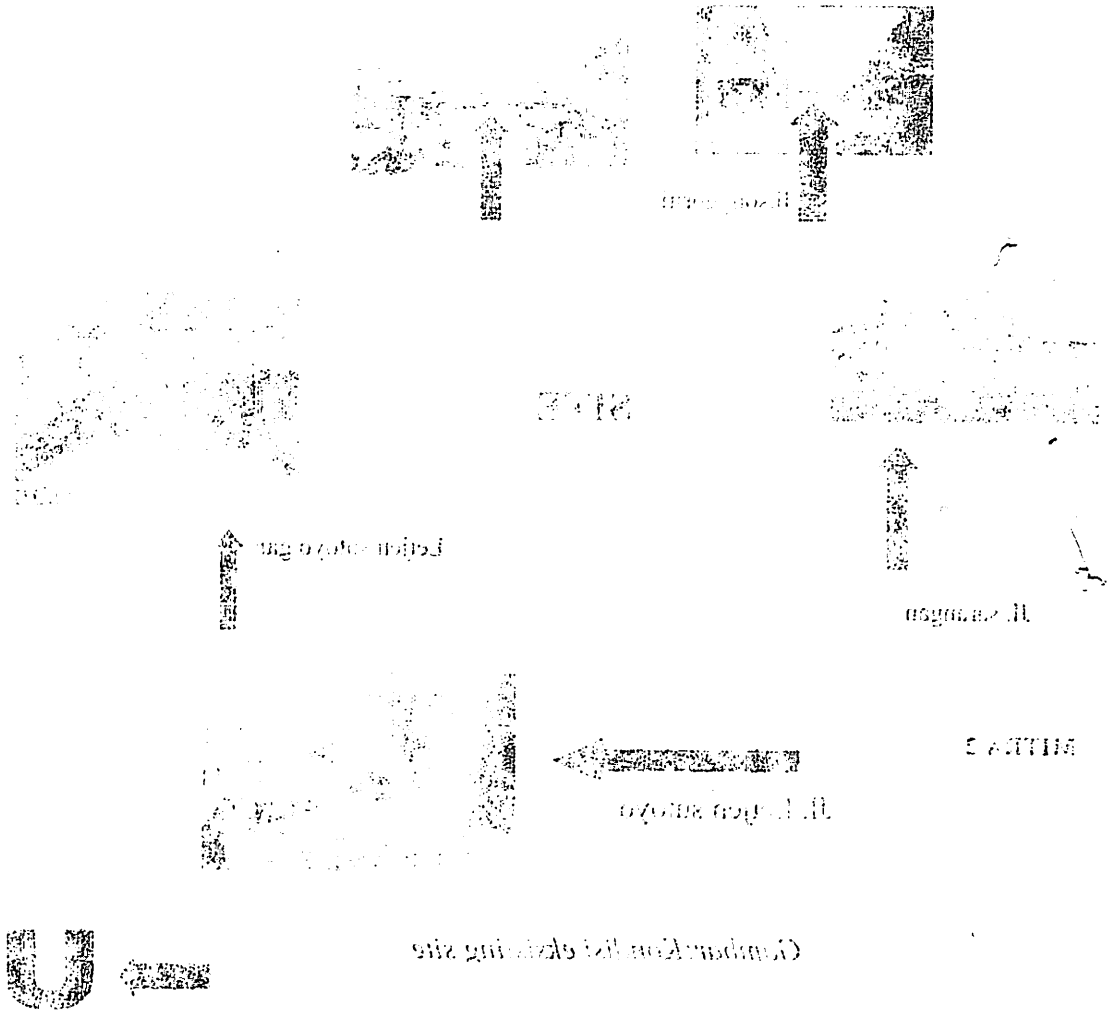
Gambar: Kondisi eksisting site



Perencanaan lokasi Swastawana Mercedes-Benz di Malang didasarkan atas pertimbangan-pertimbangan yang dapat menunjang karakteristik dan bangunan tersebut antara lain:

- Terletak pada pusat kota dan pusat perdagangan sesuai dengan Rencana Induk Kota (RITK) hingga tahun 2010 tentang penggunaan lahan.
- Mudah dijangkau dengan sarana transportasi kota.
- Pencapaian yang mudah dari pemukiman penduduk.
- Berbatasan pertambangan di atas maka dipilih kawasan yang terletak pada jalan arteri standar yaitu Jl. Letjen Supoyo terletak di Kecamatan Lowokwaru dengan data dan analisa tapak sebagai berikut:

ANALISA TAPAK



Analisa Tata Guna Lahan

Luas site yang akan digunakan untuk pembangunan Mercedes Benz Showroom ini seluas $\pm 14.400 \text{ m}^2$. Site ini berada di sepanjang jalan raya jl.letjen sutoyo kecamatan Lowokwaru, dengan memiliki karakteristik tanah yang datar dan tidak berkontur. Selain itu, di sekitar site juga terdapat saluran drainase yang dapat memperlancar jaringan utilitas air kotor dan air bersih pada rancangan bangunan *showroom mercedez-benz*.

Penggunaan lahan dengan persyaratan sebagai berikut :

5. Koefisien Dasar Bangunan (KDB) : 40%-60%
6. Ketinggian bangunan : maksimal 3-4 lantai
7. Garis sempadan bangunan (GSB):
 - Sebelah Utara : 6 meter
 - Sebelah Timur : 18 meter
 - Sebelah Selatan : 10 meter
 - Sebelah barat : 4-6 meter

Perhitungan :

- KDB 40 % = $40/100 \times 14.400 \text{ m}^2$
= 5.760 m^2
- Luas Ruang yang = $8.592,2401 \text{ m}^2$
Dibutuhkan
(Programming)
- Jumlah Lantai = $8.592,2401 \text{ m}^2 / 5.760 \text{ m}^2$
Yang dibutuhkan = 1,5 = 2 lantai.

8. Batas-batas kecamatan Lowokwaru:

- Sebelah Utara : kecamatan Karanglo
- Sebelah Selatan : Kecamatan Klojen
- sebelah Barat : Kecamatan Sukun
- Sebelah Timur : Kecamatan Blimbing

- Zereler Dimna : Keseluruhan Bubungan
- zereler Bazar : Keseluruhan Zaman
- Zereler Zaman : Keseluruhan Klojen
- Zereler Dimna : Keseluruhan Kemasukan

8. Baza-patas Keseluruhan Gollorkman:

Yang diperuntukkan = 1'2 = 5 tahun

• Jumlah Luas = 8'203'340 m² x 2'100 m²
 (Bubungan)

Diperuntukkan

• Luas Kuning Yang = 8'203'340 m²
 = 2'100m²

• KDB 40% = 40x100 x 14'400 m²

Perhitungannya :

- Zereler Bazar : 4-0 meter
- Zereler Zaman : 10 meter
- Zereler Dimna : 18 meter
- Zereler Dimna : 8 meter

Δ. Data keseluruhan bangunan (GJB):

0. Keseluruhan bangunan : maksimum 3-4 tahun

2. Kondisi Dasar Bangunan (KDB) : 40%-60%

Perhitungan lahan dengan bangunan sebagai berikut :

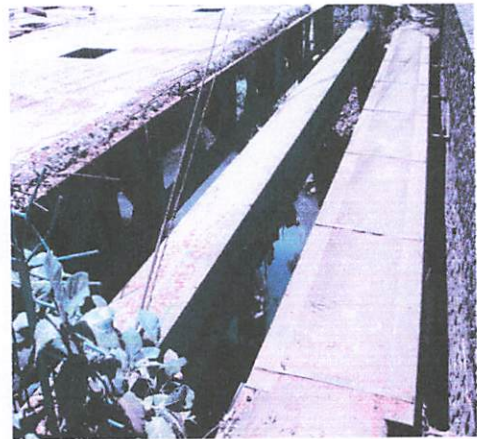
SHAWLOOM MERCEDES-BENZ:

menunjukkan jumlah nilai ini, kota ini, tetapi pada keseluruhan bangunan tidak sempurna, tetapi ini di sekitar ini juga terdapat jumlah desain yang dapat sangat keseluruhan Gollorkman dengan memiliki karakteristik lain yang dapat dan menunjukkan ini sekitar ± 14'400 m². Ini ini berada di sekitar nilai yang menunjukkan ini sekitar ini sekitar ± 14'400 m². Ini ini berada di sekitar nilai yang menunjukkan ini sekitar ini sekitar ± 14'400 m². Ini ini berada di sekitar nilai yang menunjukkan ini sekitar ini sekitar ± 14'400 m².

Analisa Data Ciri Lahan

5. Batas-batas site:

- Sebelah utara : Jl.Letjen sutoyo gang III
- Sebelah selatan : Jl. Sarangan
- Sebelah Barat : Jl. Songgoriti
- Sebelah Timur : Jl. Raya Letjen sutoyo



Gambar : Jaringan drainase



Gambar: jaringan listrik dan telepon

Jaringan listrik dan telepon sangat memadai di sekitar site. Banyak sekali di sepanjang jalan utama site yaitu jalan Letjen Sutoyo. Di sepanjang jalan songgoriti merupakan jalan belakang site jg banyak terdapat jaringan listrik dan telepon karena di belakang site terdapat kawasan perumahan dan permukiman.

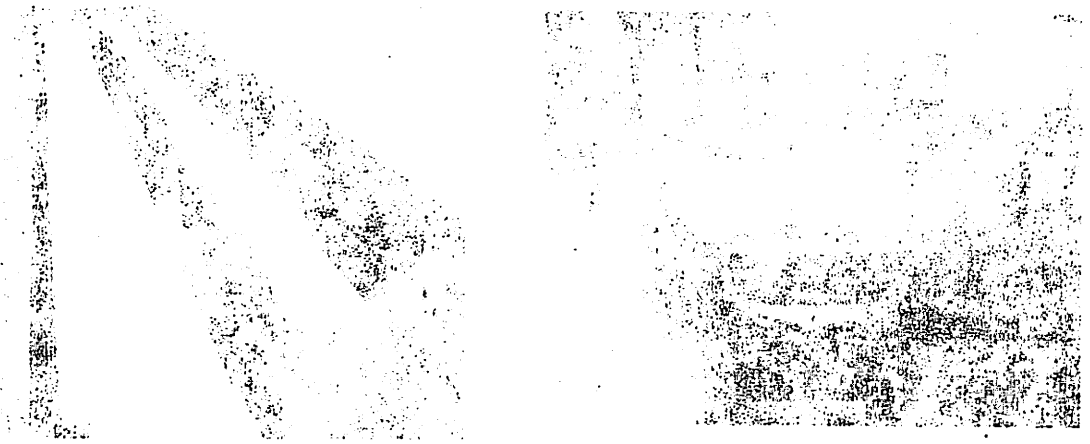
1. Batas-batas site:

-Sektor timur : U.1. (jalan raya ke arah III)

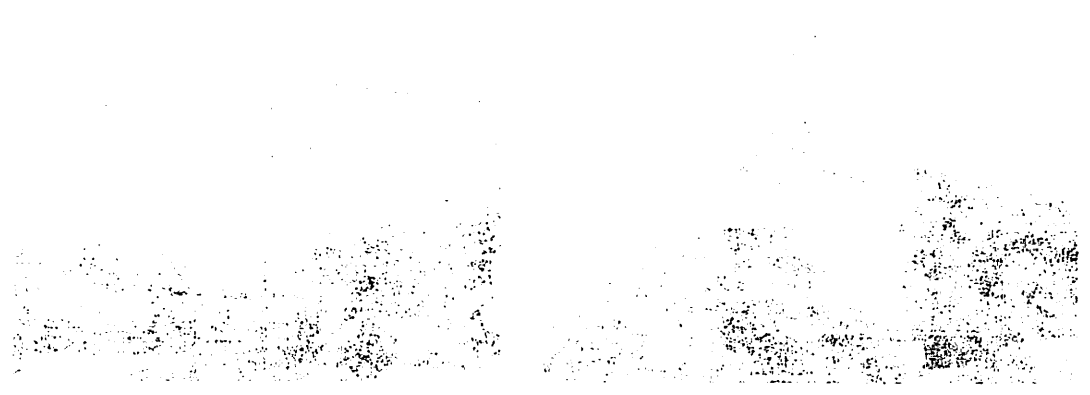
-Sektor selatan : U.2. (jalan raya ke arah III)

-Sektor barat : U.3. (jalan raya ke arah III)

-Sektor utara : U.4. (jalan raya ke arah III)



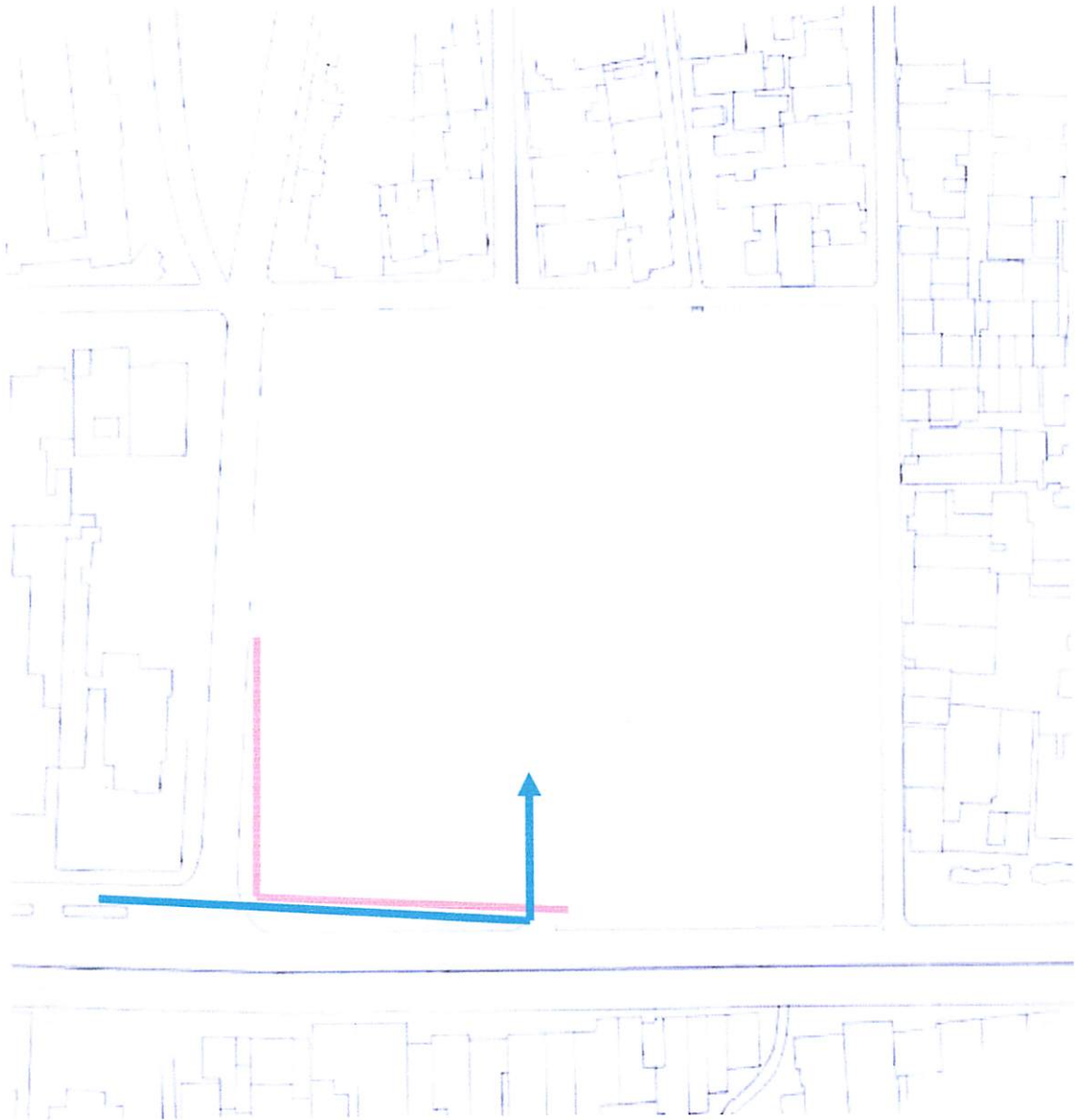
Gambar 1. Batas-batas site



Gambar 2. Batas-batas site

Jaringan jalan dan saluran air yang ada di sekitar site banyak sekali di sempangi jalan utama site yang jalan lebar. Di sempangi jalan sempangi merupakan jalan sempangi yang sempangi jalan dan saluran air yang ada di sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa pembangunan dan pemeliharaan di belakang site tersebut kurang pemeliharaan dan pemeliharaan.

V.4.2 Analisa Pencapaian Pada Site



KETERANGAN:

 :Dari arah jalan Sarangan menuju site

 :Dari arah jalan Letjen Sutoyo menuju site

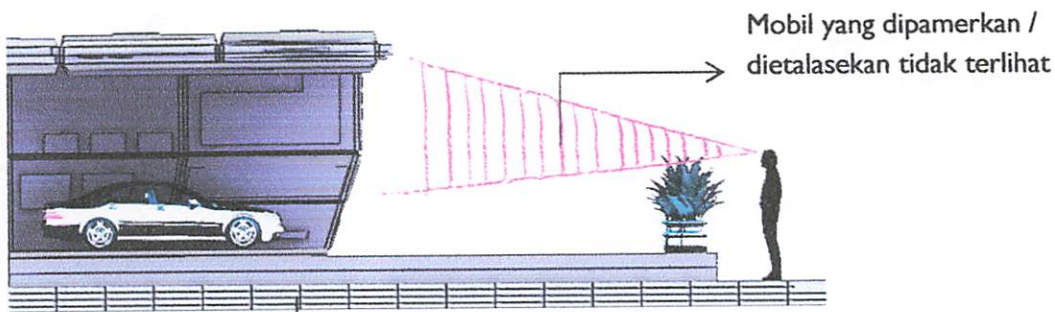
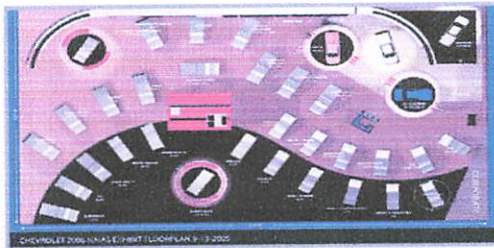
V.5 ANALISA RUANG

V.5.1 Showroom / Ruang Pamer

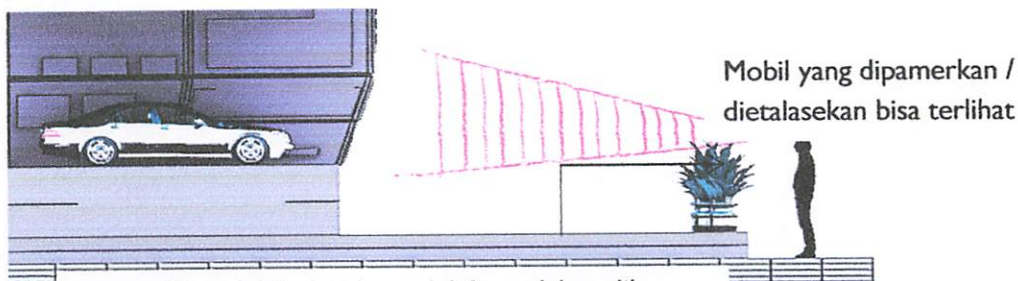
Ruang pameran harus memiliki nilai lebih yaitu dengan pengaturan elemen-elemen ruang misalnya pada ketinggian pola lantai dibuat berirama, dinding dominan pada kaca dan stainless steel, langit-langit dibuat tinggi. Bentuk sirkulasi yang berkembang dari atau berhenti pada sebuah titik pusat.

Sistem ini bersifat dominan, teratur. Sistem sirkulasi dengan menggunakan konsep radial karena dapat menjadikan obyek sebagai point interest (titik obyek). Pemilihan bahan-bahan yang berbeda dengan ruang lainnya baik dari segi kualitas dan tekstur. Penataan interior terutama pada display peletakan mobil yang akan dipamerkan dan pencahayaan pada setiap sudut ruang terutama pada mobil itu sendiri.

Misalnya pada gambar dibawah ini :



Tinggi lantai rendah, jarak pandang dari jalan tidak sesuai.



Lantai dibuat lebih tinggi agar lebih mudah terlihat dari jalan.

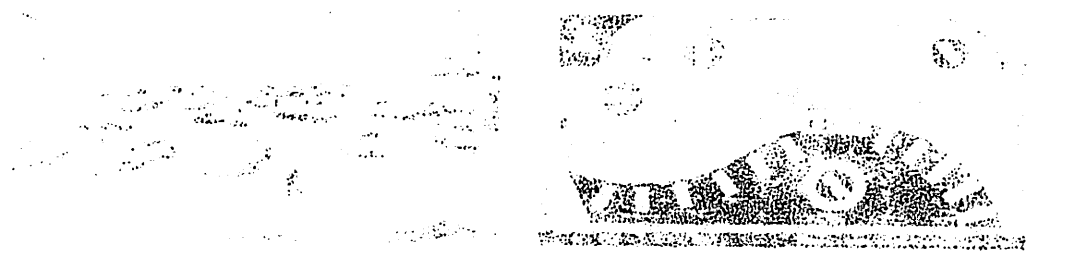
V.5.4 Showroom / Ruang Pamer

Ruang pameran harus memiliki nilai lebih yaitu dengan menampilkan elemen-
elemen yang unik pada ketinggian mata manusia. Jarak pandang yang
pada saat ini adalah 1,20 - 1,50 m. Untuk itu, bentuk sirkulasi yang
berkembang dan ada berbagai cara sebagai titik pusat.

Sistem ini bersifat dominan, terutama sistem sirkulasi dengan menggunakan
konsep nilai karena dapat memberikan objek sebagai point interest (titik objek).
Penelitian bahan-bahan yang berbeda dengan ruang lain dari segi kualitas
dan tekstur. Perhatian interior terutama pada display, perataan model yang akan
dipamerkan dan pencahayaan pada setiap sudut ruang pameran pada model ini

adalah:

1. Sirkulasi pada pameran adalah:

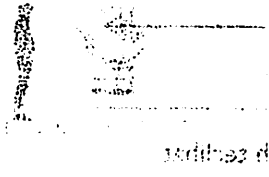


Model yang dipamerkan
diselesaikan tidak terlihat



Tinggi lantai model, jarak pandang mata manusia

Model yang dipamerkan
diselesaikan dan terlihat



Lantai dibuat tinggi agar model terlihat

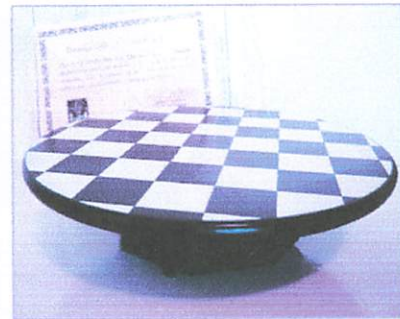
- Ruang pameran / showroom berfungsi sebagai tempat memamerkan mobil-mobil yang dijual, maupun yang sekedar dipamerkan.
- Dalam ruang pameran / showroom terdapat beberapa hal yang sangat mendukung terjadinya aktifitas di ruang pameran, yaitu :

1. Stage

Stage yang dipakai dalam ruang pameran mobil ada 2 jenis :

- Stage Putar (bergerak)

Stage Putar diperuntukkan untuk memajang / memamerkan mobil-mobil Mercedes Benz keluaran terbaru, seri mobil type baru yang menjadi produk andalan Mercedes Benz. Pada stage putar, mobil diletakkan diatas stand display yang berputar, sehingga pengunjung atau klien tidak harus bergerak mengelilingi mobil hanya untuk sekedar melihat sisi-sisi mobil tersebut.



- Stage Diam

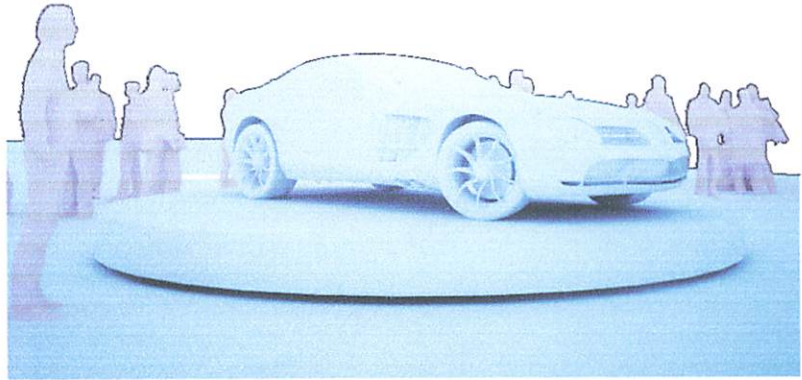
Stage diam diperuntukkan untuk memajang / memamerkan mobil-mobil Mercedes Benz type lama. Pada stage diam, mobil hanya diletakkan diatas stand yang tidak bergerak, sehingga para pengunjung / klien harus senantiasa bergerak mengelilingi mobil untuk melihat sisi keseluruhan mobil.



Kelebihan dan kekurangan menggunakan stand display dan tidak menggunakan stand display, yaitu :

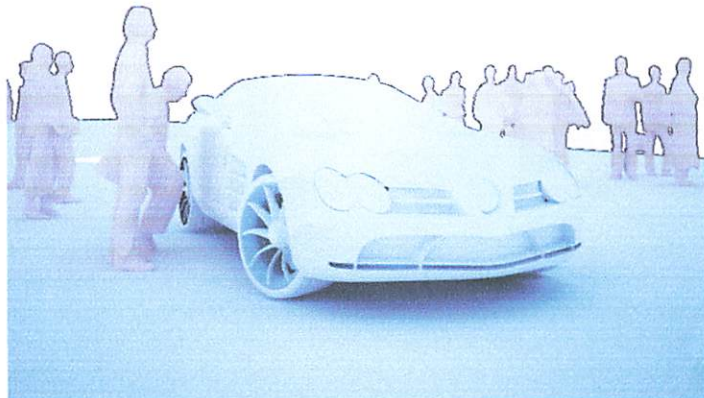
Menggunakan stand

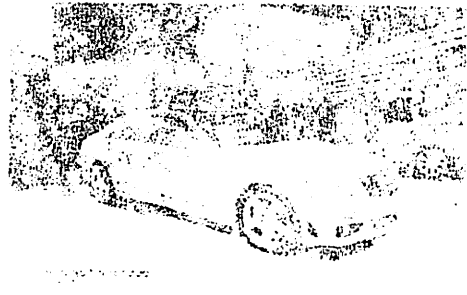
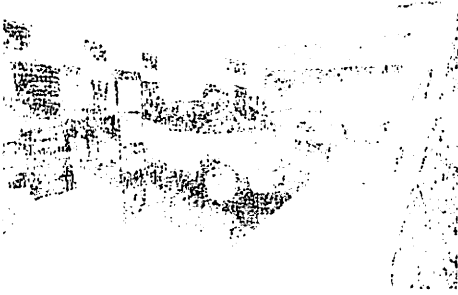
Dengan menggunakan stand display, objek yang dipajang jadi lebih menonjol. Antara pengunjung / klien dengan objek terdapat jarak.



Tidak menggunakan stand

Jika tanpa stand tidak ada jarak antara pengamat dan mobil yang di pameran, sehingga pengamat dapat melihat ke dalam mobil, serta menyentuh body mobil.





Kebijakan dan pelaksanaan program stand by dan body

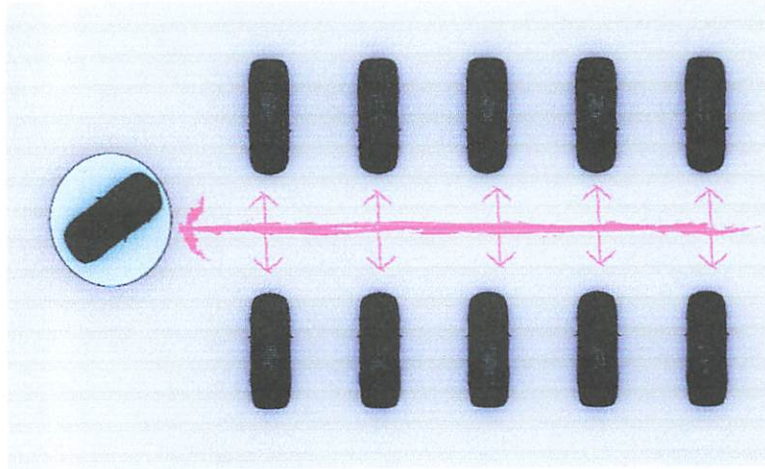
meningkatkan stand by dan body

Dengan menggunakan
stand by dan body
yang dipajang lebih
banyak
Anda beruntung
dan dengan objek
tersebut akan

Anda akan mendapatkan
dan jarak antara
beragam dan mobil
yang di pameran,
sehingga dengan cara
melihat ke dalam mobil,
sangat membantu body
mobil

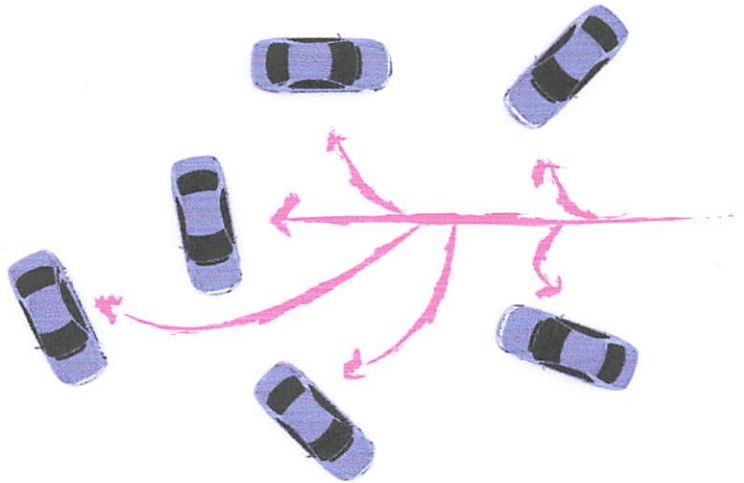
Linier

Pengamat diarahkan untuk mencapai klimaks dari objek yang dipamerkan.



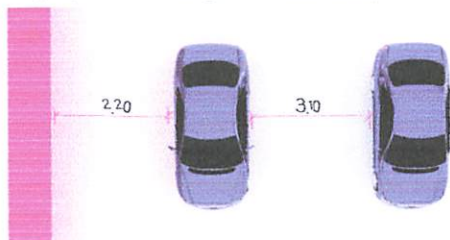
Bebas

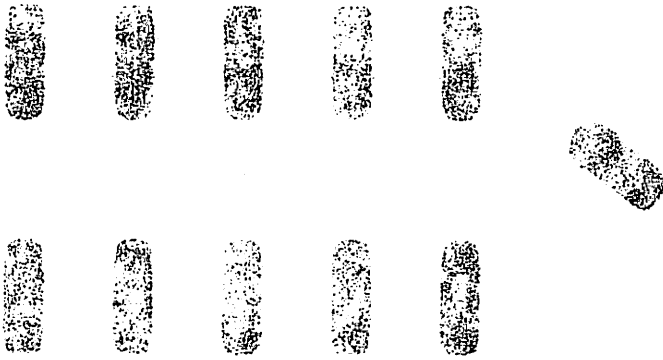
Digunakan untuk lebih memberikan kebebasan bagi pengamat untuk mengamati mobil yang dipamerkan.



Jarak Stand Display

- Jarak stand display dengan dinding minimal 2.20 m
- Jarak stand display satu dengan stand display lainnya minimal 3.10 m





Pengetahuan
tentang objek yang
dibicarakan

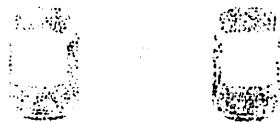


Pengetahuan yang
diperoleh dari
pengalaman yang
diberikan

Pengetahuan yang

di peroleh dari pengalaman yang diberikan

di peroleh dari pengalaman yang diberikan



2. Pencahayaan ruang pameran²⁶

Di era 1980-an dan 1990-an, desain *lighting* utamanya lebih fokus pada pencahayaan *merchandise* (barang yang ditawarkan). Eksistensi produk di suatu toko ditonjolkan melalui penerapan *high level lighting* tepat menyorot produk yang dipasang. Hal itu dapat kita lihat pada *direct lighting* dengan *spotlight* terhadap manekin misalnya. Intensitas cahaya lampu *spot* yang kontras ketimbang ruang dan obyek sekitar yang dibuat redup, menegaskan figur manekin sebagai aksen. Sejalan dengan waktu dan perubahan gaya berbelanja, kini pencahayaan *merchandise* dituntut berkombinasi dengan pencahayaan ruang (*space illumination*). Bukan sekedar keseimbangan produk dan ruang, *lighting* terutama ditujukan untuk penciptaan citra ruang. *Space illumination* tematik untuk memancarkan *ambience* tertentu pun didesain agar pencahayaan mengejutkan, menggoda, menstimulasi emosi. Penerangan ruang (*general lighting*) toko hendaknya hadir dalam kuat cahaya tinggi. Citra visual didapat dari tata cahaya pada elemen arsitektur—misal, partisi, *drop off*, dan *back drop*—dengan *color rendering* yang tepat. Elemen-elemen itu sendiri mampu meningkatkan kontras bidang-bidang dalam ruang sehingga ruang tak tampil “kosong” dan datar. Permainan maju-mundur dinding, turun naik *ceiling*, profil garis, tekstur, warna dan pembayangannya semakin khas ditangkap mata bila diramu dengan pencahayaan dan efek yang tepat. Satu lagi, pencahayaan pada satu elemen besar pengaruhnya pada kesan ruang keseluruhan. Pada dinding akan membuat ruang terasa luas, pada *ceiling* akan membuatnya terasa tinggi. Perkembangan desain toko dengan permainan elemen (estetis) arsitektur, memudahkan kreatifitas tata letak *merchandise*. Rak atau *showcase* bisa diintegrasikan dengan partisi/ dinding. Di sela-sela ruang yang terbentuk antarkeduanya, perangkat lampu dapat diletakkan, dengan *armature* yang tak terekspos. Karena di luar yang tampak cuma berkas cahaya, maka bidang elemen dan ruang keseluruhan terlihat bersih.

Untuk menciptakan *ambience* sekaligus tetap berpegang pada fungsi penerangan umum dan *merchandise*, dibutuhkan aplikasi lebih dari satu spesifikasi. Tak hanya seperti konsep *spotlight* untuk aksen dan *down light* untuk umum,

²⁶ www.okezone.com/retail/shop_lighting_and_shop_ambience.html

3. Perencanaan ruang pameran

Di era 1980-an dan 1990-an domain display utamanya lebih fokus pada peningkatan wawasan (orang yang dilihat akan lebih tertarik di saat mereka ditunjukkan melalui program light show yang tepat mengenai produk yang dipajang. Hal ini dapat kita lihat pada karya lighting dengan spotlights tersebut. Untuk meningkatkan intensitas cahaya lampu spot yang kontras ketimbang ruang dan objek sekitar yang dibuat redup, menggunakan fitur menjadi sebagai aksesoris lighting dengan waktu dan perhatian gaya berbedanya. Kini perencanaan wawasan-wawasan lainnya berkombinasi dengan perencanaan ruang (space visualization). Bukan sekedar kesimbangan produk dan ruang, lighting terutama ditujukan untuk pencapaian tiga ruang. Space visualization teknik untuk memunculkan wawasan tertentu pun didasarkan agar perencanaan menghasilkan pengalaman yang memuaskan. Perencanaan ruang (space lighting) juga berfokus pada dalam keutuhan dan estetika. Tiga visual didapat dari tiga elemen arsitektur - titik, garis, bidang. Tiga dan dua - dengan warna-warna yang tepat. Elemen-elemen ini sendiri mampu meningkatkan kontras bidang-bidang dalam ruang sehingga ruang tak hanya "kosong", dan dalam Perencanaan arsitektur dinding, lantai, dan langit-langit baik tekstur, warna dan pencahayaannya semakin kaya dengan mata bisa diamati dengan pencahayaan dan efek yang tepat. Saat ini, perencanaan pada saat elemen dasar pencahayaan pada konsep ruang keseluruhan pada bidang akan merencanakan ruang ruang pada cahaya akan merencanakan tema yang berkesinambungan desain juga dengan pemilihan elemen (color) arsitektur memunculkan keseluruhan dan look wawasan-wawasan. Ruang akan wawasan bisa ditunjukkan dengan garis bidang. Di saat-saat ruang yang terbentuk memunculkannya, program dapat dibedakan dengan wawasan yang tak terpisahkan. Ruang di luar yang tampak akan berkesan maka bidang elemen dan ruang keseluruhan terlihat bersih.

Untuk meningkatkan wawasan, sehingga tetap terjaga pada tingkat perencanaan ruang dan merencanakan. Dibutuhkan keahlian lebih dari saat spesifikasi. Tak hanya seperti konsep spotlights untuk aksesoris lighting untuk ruang

www.lighting.com

melainkan sebuah sistem yang memuat berbagai fungsi. Dinamisasi/ fleksibilitas sistem *lighting* yang memprtimbangkan perubahan warna *display* dan warna barang seiring waktu dan tren, lebih utama menyediakan alternatif konsep pencahayaan yang cukup banyak dengan dana maksimal.

Dinamis dan fleksibel bisa dengan penggunaan *multitrack* (tidak dengan sirkuit tunggal), dengan memilih *spotlight*—pada sebuah *track* atau titik posisi yang pasti—yang arahnya dapat mudah diubah-ubah. Di samping dengan memilih *fitting* yang dapat dipakai oleh lampu-lampu yang berbeda agar tersedia kebutuhan *rendering* warna yang berbeda-beda. Sebagai catatan, tingkat *rendering* warna (*color rendering*) suatu lampu amat besar pengaruhnya terhadap kualitas visual *ambience* suatu obyek.

Sistem kontrol pencahayaan pada satu area perbelanjaan sebaiknya menyediakan 2 alternatif untuk siang dan malam dan mampu menciptakan *ambience* yang dapat berubah-ubah dengan distribusi dan warna cahaya yang berbeda beda.

Pencahayaan khusus

Shop lighting ataupun *display lighting* terdapat beberapa teknik pencahayaan yang lebih khusus dan fokus. Ada teknik *highlighting* dan *silhouetting* yang umum



digunakan pada barang yang dipamerkan / ditawarkan. *Highlighting* membuat kuat cahaya obyek 5 kali lebih terang dibanding latar belakangnya. *Silhouetting* menekankan fitur khusus obyek sekaligus menghilangkan *glare*. Pada manekin, misalnya, satu spotlight yang diinstal agak rendah mendekat ke model menciptakan kontras cahaya sangat kuat, yakni sebagian sisi begitu terang dan sebagian lain berbayang gelap. Sisi *high brightness* biasa pada sebagian wajah dan bahu model, agar tercipta karakter dominan. Permainan kontras sejalan tujuan atraktif area *window* sebagai zona letak manekin pada umumnya.

melainkan sebuah sistem yang memuat berbagai fungsi. Dinamika, fleksibilitas sistem yang mempertahankan perbedaan warna, daya, dan warna banyak seiring waktu dan perlu lebih untuk menyediakan alternatif konsep pencetakan yang cukup banyak dengan data aktual.

Dinamis dan fleksibel bisa dengan penggunaan wawasan (tidak dengan seperti rigid) dengan memilih warna—pada sebuah warna atau titik yang pasti—yang mungkin dapat mudah diubah-ubah. Di samping dengan memilih warna yang dapat dipakai oleh jangkauan yang berbeda agar tersedia kebutuhan warna yang berbeda-beda. Sebagai contoh, tingkat warna yang berbeda (warna) suatu jangkauan besar pengaturannya terhadap kualitas warna yang sama oleh.

Sistem kontrol pencetakan pada saat ini terus berkembang, sebaiknya menyediakan 2 alternatif untuk jangkauan dan mampu menciptakan alternatif yang dapat berubah-ubah dengan dibatasi dan warna cetak yang berbeda pada.

Pencetakan khusus

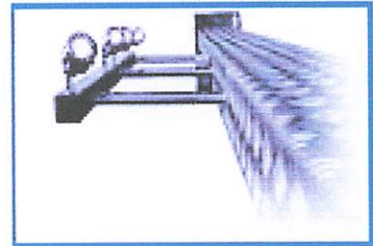
Spesifikasi standar dipaparkan dengan berbagai teknik pencetakan yang lebih khusus dan fokus. Ada teknik highlight dan silhouetting yang umum digunakan pada gambar yang dipamerkan. Walaupun membuat kontras hanya objek 2 kali lebih terang dibanding latar belakangnya. Silhouetting menekankan fitur khusus objek sehingga mengaitkan warna pada masing-misalnya, saat spotlight yang diinstal agar rental mendekati ke model menciptakan kontras cahaya sangat kuat yang sebagian sisi bagian terang dan sebagian lain berbayang gelap. Sisi high brightness bisa pada sebagian wajah dan bagian model agar tercapai karakter dominan. Permainan kontras sejalan dengan tingkat area warna sebagai zona fokus pada umumnya.





Ada pula teknik *backlighting*, meletakkan sumber cahaya di belakang obyek untuk performa berkas cahaya impresif dari depan. Teknik ini umumnya digunakan untuk produk-produk kristal. Lain bila cahaya diletakkan dari arah lain, misalnya *direct lighting* dengan

lampu—*halogen spots* atau *fluorescents*—dari depan. Arah ini lebih menghasilkan efek refleksi dan ekspos kilap. Kilap (*sparkle*) lebih keluar dengan *halogen spots* ketimbang *fluorescents*. Dengan *halogen*, bayangan (*shadow play*) pada latarbelakang pun lebih elegan. *Sparkle* juga menunjuk pada teknik menciptakan kontras terang pada suatu tempat gelap. Pada area *staircase*/ tangga misalnya. Tangga merupakan elemen arsitektur yang khas, terlebih dengan konsep mobilitas gerak dari perubahan tinggi dan cepatnya. Dengan permainan lampu pada bagian tangga seperti anak tangga, pengalaman itu lebih atraktif.



Selanjutnya ada aplikasi *structural lighting*, *down lighting*, *up lighting*, dan *wall washing* yang berperan menciptakan citra elemen ruang, bahkan menguatkan tampilan elemen sebagai aksentuasi ruang. *Structural lighting* menerapkan *indirect lighting* pada elemen struktural ekspos, seperti pada rangkaian balok baja di suatu bangunan *hi-tech*. Cara ini menguatkan fungsi komponen struktur sekaligus elemen arsitektur artistik.

Down lighting umumnya berupa teknik pencahayaan 180° dari langit-langit yang baik untuk penerangan area sirkulasi. Sedang *up lighting* berupa pencahayaan mengarah ke bidang atas, untuk menonjolkan *ceiling* atau menguatkan kesan ketinggian. Untuk cahaya pada elemen dinding bisa dengan teknik *wall washing*.

Kegunaannya menonjolkan obyek di dinding, memperjelas karakter fisik dinding sendiri (wujud, tekstur, warna dan sebagainya), dan menciptakan kesan “ruang”.

Enticing light

Selain konsep yang berbasis pada upaya menyajikan “pengalaman” melalui *ambience* ruang (*enticing light*), *shop lighting* diprediksi makin dalam merespons kebutuhan individual (Sjef Cornelissen, *International Lighting Review 002: Shop*) Seperti munculnya perhatian terhadap eksistensi figur individu dan interaksi antarmereka (*humanising light*), sampai peran makin dominan atas seluruh proses dan aktifitas dalam ruang retail (*light the process*)

Di masa depan, kenyamanan, mood dan interaksi pengunjung (khususnya di ruang retail) besar kontribusinya terhadap tren pencahayaan yang makin dinamis, mengkombinasikan beragam spesifikasi terintegrasi, fleksibel dengan sistem kontrol yang mudah. Bahkan melahirkan keberanian konsep *light as art* seperti gaya pencahayaan orkestra dan sebagainya.

Sketsa Suasana Ruang Pamer / Showroom



Kegunaannya menjolkan objek di dinding, memperelas karakter fisik dinding sendiri (wajah, tekstur, warna dan sebagainya) dan menciptakan kesan "ruang".

Enlightening light

Selain konsep yang berbasis pada upaya menyajikan "pengalaman" melalui ambience ruang (enlightening light), shop lighting diprediksi makin dalam respons kebutuhan individual (Self Commission International Lighting Review 007: Shop) seperti munculnya perhatian terhadap eksistensi figur individu dan interaksi antarmanusia (Awakawasing Light), sampai peran makin dominan atas seluruh proses dan aktivitas dalam ruang retail (light the process).

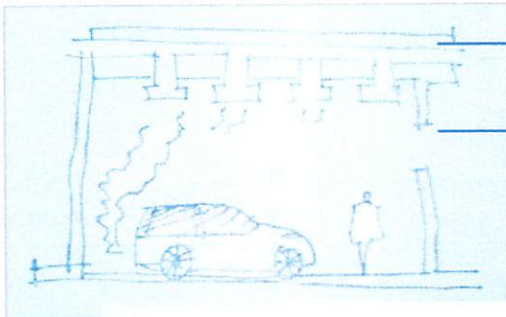
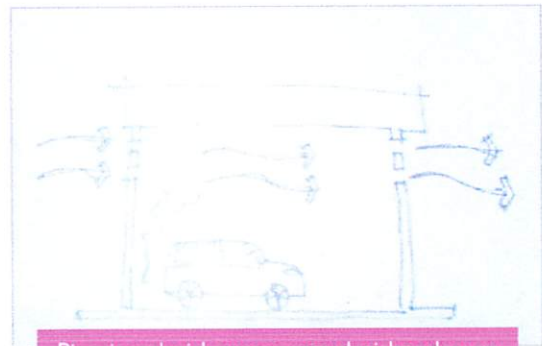
Di masa depan, kenyamanan, mood dan interaksi pengunjung (khususnya di ruang retail) besar kontribusinya terhadap tren pencahayaan yang makin dinamis, mengkomunikasikan program, spesifikasi, teknologi, fleksibel dengan sistem kontrol yang mudah. Bahkan melibatkan kebutuhan konsep light as art seperti gaya pencahayaan orkes dan sebagainya.

Sketsa suasana Ruang Pamer / Showroom



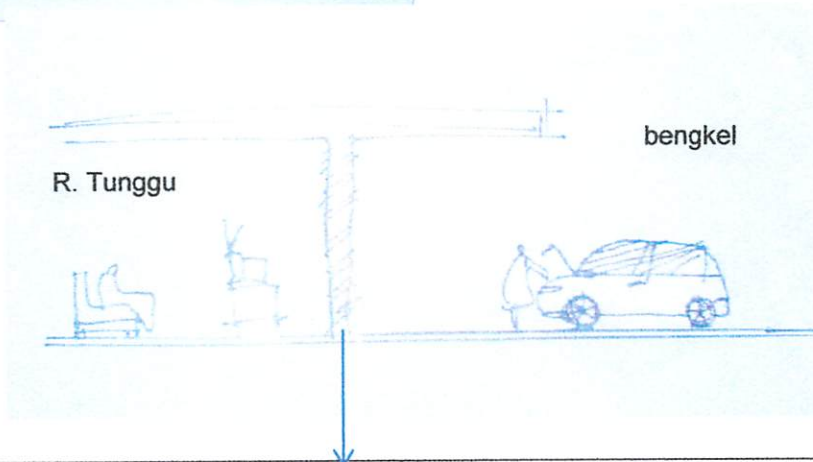
V.5.2 Ruang Bengkel

Cross ventilasi tidak cukup, membuat ruangan pengap. Karena ventilasi tidak cukup membuang asap dan hawa panas.



Pipa instalasi buangan gas dari kendaraan yang diservis

Bukaan lebih diperbesar sesuai kebutuhan



Sekat dari tembok dengan sistem akustik agar orang diruang tunggu tidak terganggu suara bising.

Berfungsi untuk mengalihkan asap mobil agar tidak berada dalam ruangan sekaligus meredam suara bising yang berasal dari knalpot kendaraan.

V.5.3 Ruang Aksesoris dan Sparepart

Berfungsi sebagai display untuk spareparts dan aksesoris. Terdapat perbedaan antara display aksesoris dan display spareparts, yaitu :

- **Aksesoris**

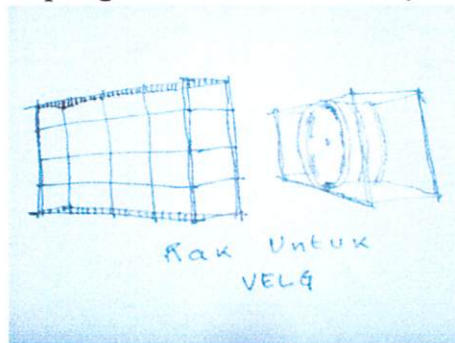
Penataan barang-barang aksesoris harus lebih menarik, karena mengingat sifat aksesoris hanya sebagai pelengkap bukan hal yang utama. Dengan penataan yang baik dan menarik, orang akan tertarik untuk melihat dan mengetahui jika sudah mengetahui dan tertarik, maka ada keinginan untuk membeli.

Ruang pameran aksesoris dibagi menjadi 2 bagian :

1. **Aksesoris Audio**

Yaitu aksesoris yang mencakup segala kebutuhan sound system pada sebuah mobil, termasuk :

- Power Amplifier
- Speaker
- Kabel-kabel
- Jok



2. **Aksesoris Non Audio**

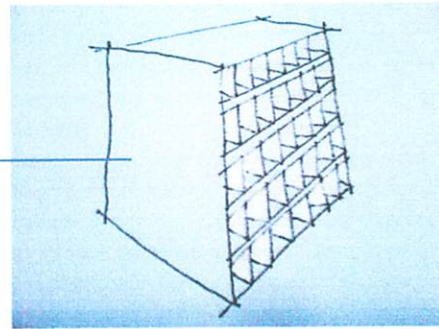
Yaitu aksesoris yang mencakup kebutuhan fisik mobil, juga modifikasi mobil, termasuk :

- Knalpot
- Ban + Velg
- Setir

- Lampu
- Accu-Batere
- Shockbreaker

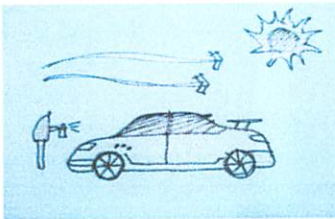
▪ Spareparts

Untuk suku cadang kecil dibuatkan lemari kecil diberi sekat-sekat untuk peletakan dan diberi kode.

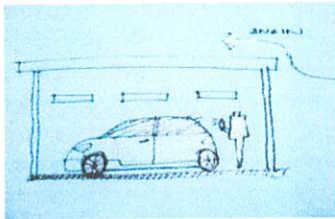


V.5.4 Ruang Modifikasi

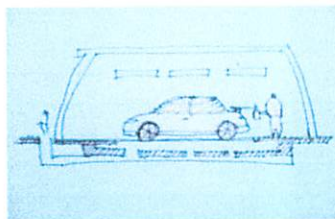
Ruang Cat Mobil



Pengecatan diluar ruangan dengan metode pengeringan sinar matahari, hasil kurang sempurna karena debu dan benda-benda kecil lainnya dapat menempel pada cat yang masih basah.



Pengecatan dengan menggunakan oven room, pengeringan menggunakan suhu kamar yang dapat diatur, bebas debu.



Pengecatan dengan menggunakan oven room dapat menghasilkan warna yang lebih sempurna daripada diluar ruangan. Mensyaratkan cat terbuat dari Polyurethane 20° - 60°C.

Perbandingan cat dengan bahan dasar lainnya harus tepat dan benar. Pada saat pengecatan suhu oven room 30°C, saat pengeringan 60° - 80°C.

Plafond terbuat dari semacam busa / kanvas yang akan mengalirkan udara yang bias diatur suhunya agar stabil selama pengecatan. Lantainya terdapat kisi-kisi yang berfungsi untuk menghisap udara juga membuang sisa-sisa partikel debu hasil pengecatan.

V.6 ANALISA SISTEM STRUKTUR DAN UTILITAS

V.6.1 Analisa Struktur

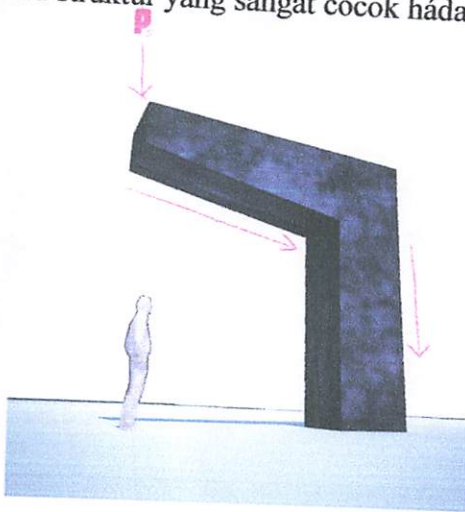
Sistem Struktur

Untuk menentukan jenis struktur yang akan digunakan dalam

Showroom Mercedes Benz ini perlu memperhatikan beberapa pertimbangan lain :

- Dapat mendukung fungsi bangunan
- Fleksibel terhadap penataan ruang dan tuntutan fungsi ruang
- Mampu mengantisipasi gaya-gaya yang bekerja

Sistem struktur yang paling memungkinkan untuk menunjang berdirinya bangunan Showroom ini adalah **sistem struktur kantilever**, mengingat bentuk bangunan ini berkonsepkan Arsitektur Dekonstruksi yang dianut Zaha Hadid, dimana bangunan dengan konsep dan tema seperti demikian selalu memberikan kesan mengambang diatas tanah atau dengan kata lain gravitasi sama dengan nol. Sehingga bangunan demikian, salah satu struktur yang sangat cocok adalah struktur kantilever.



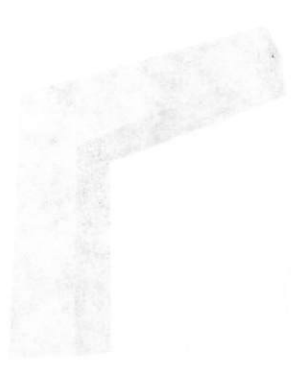
Sistem kantilever pada prinsip dasarnya dapat diumpamakan sebagai batang 1 dimensi, dimana dari sanalah gaya dan beban dianalisa. Sistem kantilever biasa untuk mendapatkan lantai yang bebas kolom. Setiap pelat lantai berfungsi menahan beban itu sendiri, dan langsung menghantarkannya ke core, konsekuensi yang terjadi adalah struktur lantai harus menjadi lebih tebal dari lantai biasa.

ANALISA SISTEM STRUKTUR DAN UTILITAS

7.6.1 Analisa Struktur Sistem Struktur

Untuk menentukan jenis struktur yang akan digunakan pada Showroom Mercedes Benz ini perlu memperhatikan beberapa pertimbangan berikut :

- Dapat mendukung fungsi bangunan
 - Fleksibel terhadap penataan ruang dan lain-lain fungsi ruang
 - Mampu mengantisipasi gaya-gaya yang bekerja
- Sistem struktur yang paling memungkinkan untuk mencapai kondisi bangunan Showroom ini adalah
- bangunan ini berkonsepkan Arsitektur Dekonstruksi yang dimana Naba Haidi, dimana bangunan dengan konsep dan tema seperti demikian selalu memberikan kesan mengambang diatas tanah atau dengan kata lain gravitasi sama dengan nol. Sehingga dengan demikian salah satu struktur yang sangat cocok adalah struktur kantilever.



Sistem kantilever pada prinsip dasarnya dapat diaplikasikan sebagai struktur tempaan dimana dari sisi lain gaya dan beban dimusnahkan. Sistem kantilever bisa dipakai untuk mendapatkan lantai yang bebas kolom. Setiap pelat lantai berfungsi sebagai penahan beban ini sendiri dan langsung menghantarkannya ke core sehingga konsistensi yang terjadi adalah struktur lantai harus menjadi lebih tebal daripada pelat lantai biasa.

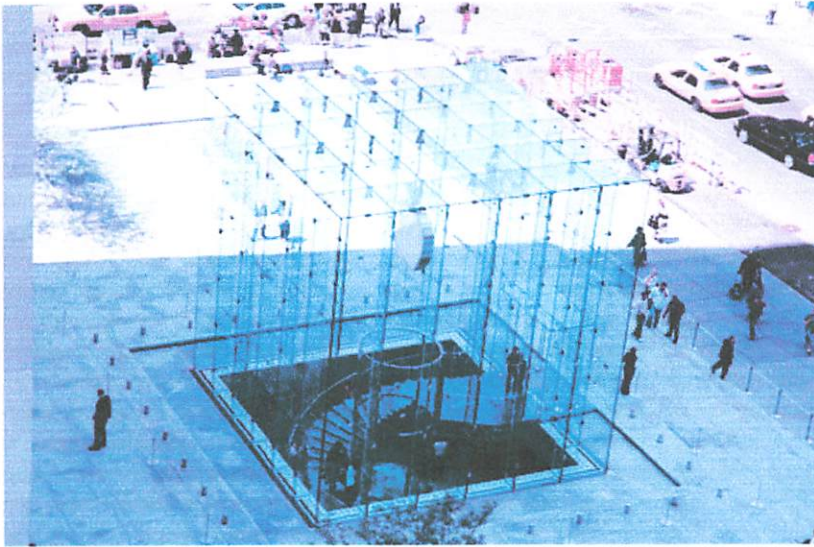
Bahan Struktur

Jenis bahan struktur yang sangat cocok dengan sistem struktur kantilever adalah kombinasi antara struktur baja dan struktur beton.

- Dipilihnya konstruksi baja dikarenakan pelaksanaannya cepat, secara konstruksi beratnya ringan (dibanding beton) dan tidak banyak menggunakan tenaga ahli.
- Dipilihnya konstruksi beton dikarenakan ketahanannya terhadap api bila terjadi kebakaran, sehingga konstruksi beton digunakan untuk fasilitas bengkel yang merupakan fasilitas paling rawan.

Selain baja dan beton, satu struktur yang sangat penting untuk mewujudkan sebuah bangunan Showroom yang memiliki fungsi utama untuk memamerkan atau memajang produk-produk andalan maupun produk terbaru dari Mercedes Benz maka diperlukan penerapan struktur Polycarbonate (kaca)

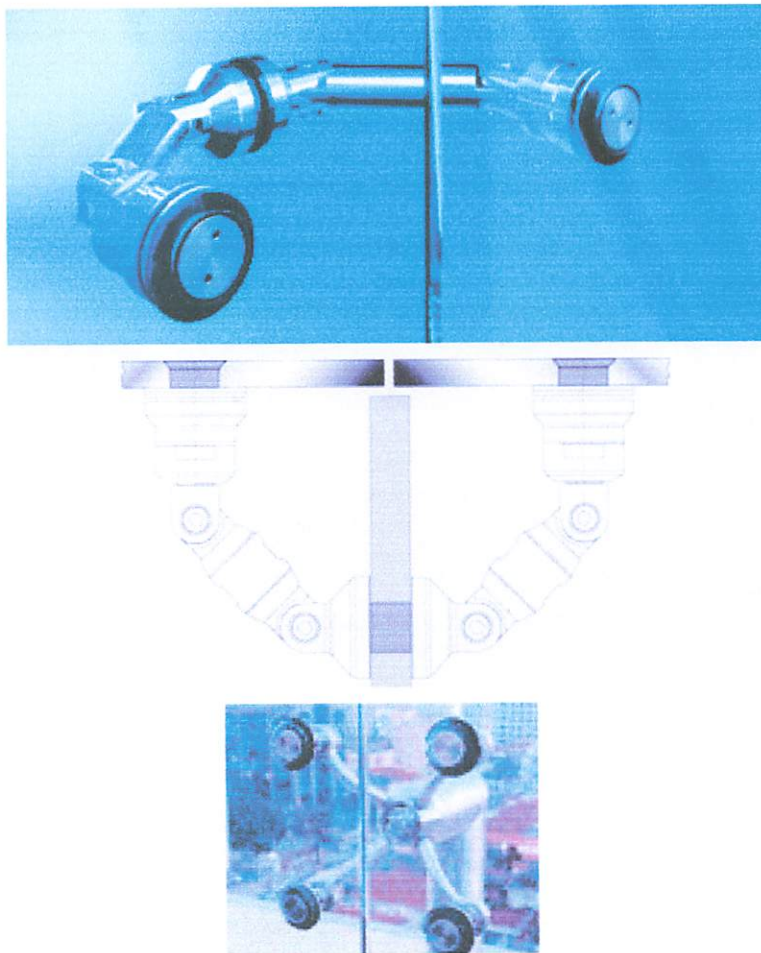
Polycarbonate lebih ringan daripada kaca biasa. Joining antara



komponen struktur kaca ini biasanya adalah joining tanpa bracing, yang dapat dilakukan salah satunya dengan sistem spider fitting. Disamping ini contoh ekstrim paling terkenal

memakai glass curtain tanpa frame / bracing

Pada dasarnya, sistem spider itu “mengikat” kaca disetiap sudut-sudutnya. Bentuknya menjalar ke 4 arah agar bisa menyambungkan 4 kaca sekaligus. Untuk kaca yang lebih tinggi dan lebar, harus terdapat konektor disetiap sisi kacanya. Jadi, semua tergantung pada besar kecilnya kaca dan luasnya curtain.



Ruang yang menggunakan terlalu banyak kaca cenderung panas, akan tetapi hal ini dapat diatasi dengan membuat kaca double glassing (diantara kaca diberi gas argon), akan mengurangi panas dan lebih meredam suara.

V.6.2 Analisa Utilitas

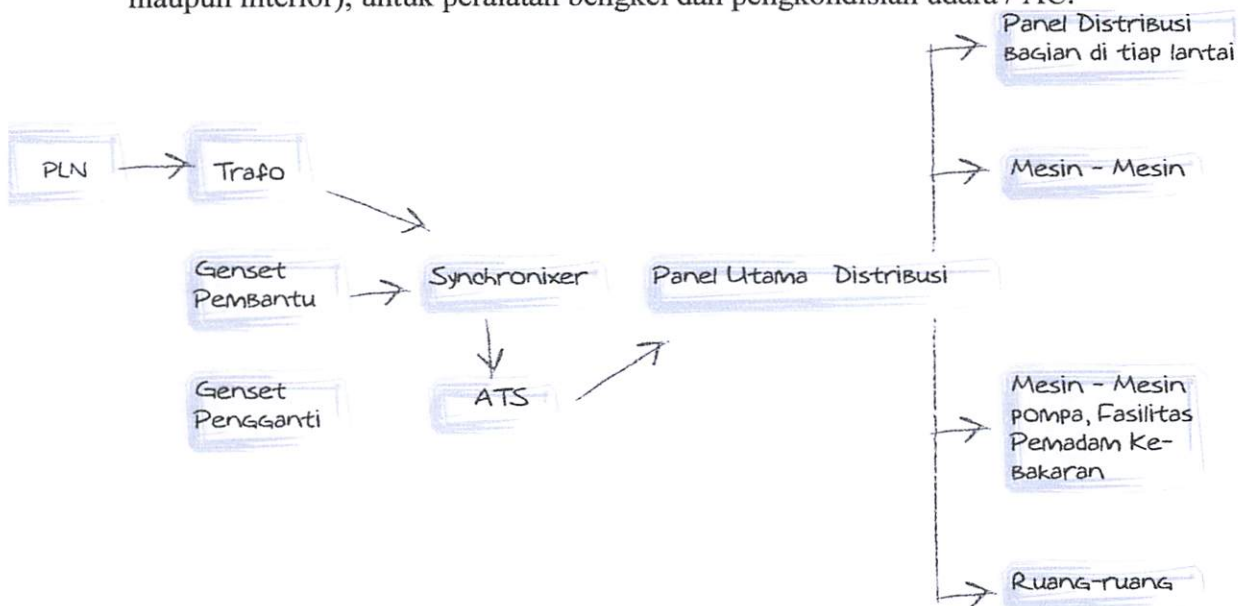
- Penghawaan

Terdapat 2 konsep penghawaan yaitu penghawaan alami dan penghawaan buatan. Penghawaan alami bertujuan untuk mengurangi beban penghawaan buatan. Untuk penghawaan buatan digunakan sistem

pengkondisian udara / AC. Sistem AC yang digunakan yaitu sistem sentral agar lebih memudahkan dalam pengontrolan. Untuk penghawaan alami dilakukan melalui ventilasi silang.

- Listrik

Kebutuhan listrik bersumber dari PLN. Secara umum kebutuhan daya listrik digunakan untuk memenuhi 3 hal dasar, yaitu penerangan (eksterior maupun interior), untuk peralatan bengkel dan pengkondisian udara / AC.



- Penanganan Sampah

Perencanaan penanganan sampah dilakukan sebagai berikut :

- Pengumpulan sampah dilakukan dalam sejumlah bak / tong sampah disetiap ruang, kemudian dibuang ke bak permanen / kontainer untuk kemudian diangkut ketempat pengolahan terakhir.
- Pengangkutan sampah dalam sejumlah bak / kontainer dilakukan dengan memakai truk sampah untuk dibawa ketempat pengolahan terakhir dengan memperhatikan bak permanen dan waktu pengambilannya agar tidak mengganggu lingkungan / pandangan.

pengembangan sistem manajemen yang digunakan untuk sistem operasi agar lebih memudahkan dalam pengontrolan. Untuk pengembangan ini dilakukan melalui verifikasi silang.

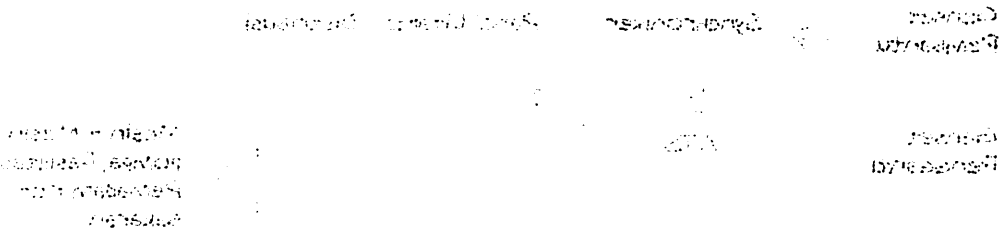
• Listrik

Kebutuhan listrik bersumber dari PLN secara umum kebutuhan daya listrik digunakan untuk memenuhi 3 hal dalam suatu bangunan (elektorisasi interior), untuk kebutuhan bergerak dan pengembangan sistem (AV).

Power Distribution
 System Diagram

Power Distribution System

Power Distribution System



Power Distribution System

• Penanganan Sampah

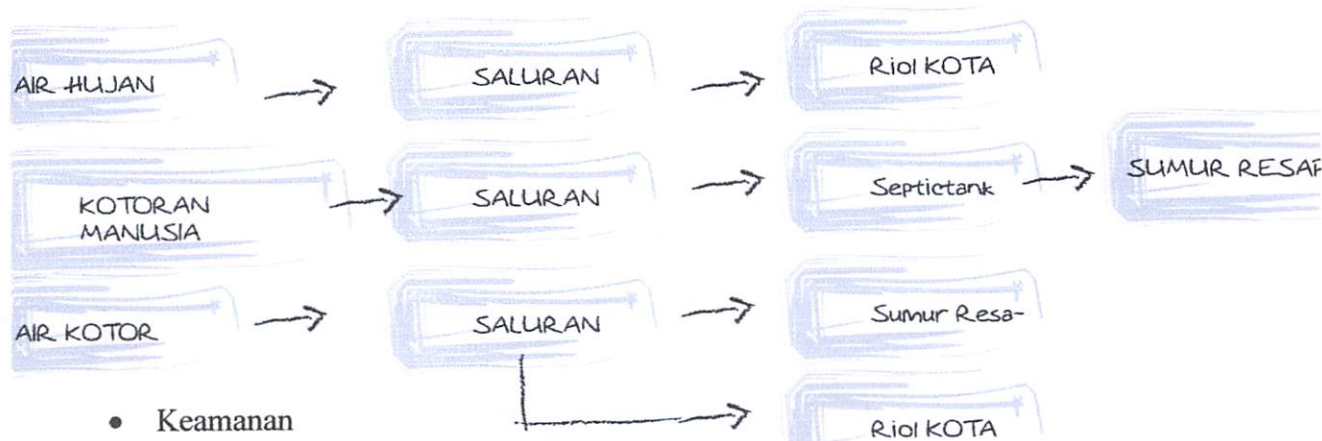
- Penanganan sampah dilakukan sebagai berikut :
- Pengumpulan sampah dilakukan dalam sejumlah bak / tong sampah di setiap ruang. Kemudian dibuang ke bak penampungan / kontainer untuk kemudian diangkut ke tempat pengolahan terakhir.
- Pengangkutan sampah dalam sejumlah bak / kontainer dilakukan dengan memakai truk sampah untuk kegiatan pengolahan terakhir dengan memperhatikan bak penampungan dan waktu pengumpulannya agar tidak mengganggu lingkungan / perumahan.

- Air Bersih

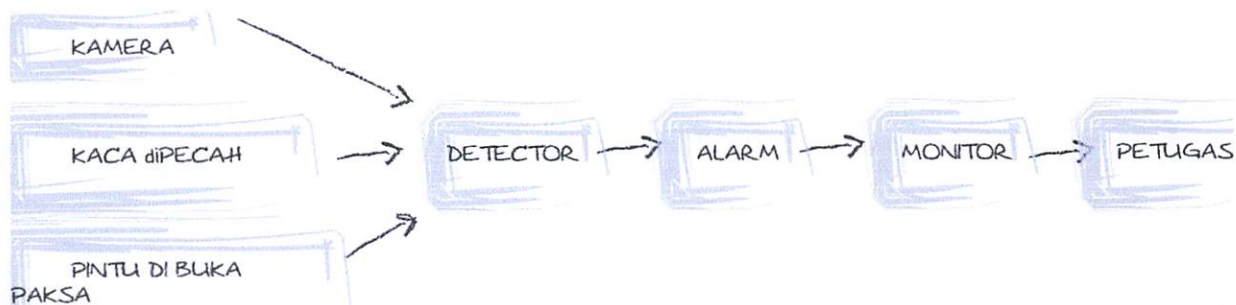
Perencanaan air bersih pada bangunan showroom mobil ini didasarkan atas tuntutan dan pertimbangan sebagai berikut :

- Air Bersih digunakan untuk air minum, mandi, cuci, pengglontoran, penyiraman taman dan pemadam kebakaran.
- Untuk air bersih bersumber dari PDAM dan air bawah tanah. Sumber air yang bersumber dari air bawah tanah merupakan sumber air utama untuk aktifitas dalam bangunan, sedangkan air PDAM digunakan sebagai sumber alternative.
- Pemakai air bersih dalam bangunan tidak selalu sama besarnya sepanjang hari, sehingga diperlukan tendon air bersih dengan kapasitas yang cukup untuk memenuhi kebutuhan air bersih pada jam-jam puncak.

- Air Kotor



- Keamanan



BAB VI

KONSEP USULAN DESAIN

VI.1.PENAMPILAN BANGUNAN

VI.1.1 Pendekatan

Pertimbangan dalam menentukan penampilan perancangan yang utama adalah memberikan kesan atraktif dan inovatif terkait dengan fungsi dasar desain sebagai showroom Mercedes-benz.

VI.1.2 Konsep Perancangan

Pada tahap ini, konsep perancangan yang digunakan menerapkan teori arsitektur dekonstruksi Zaha hadid. Dalam melakukan perancangan showroom mobil yang atraktif serta inovatif tentunya tidak lepas dari standarisasi *brand image* Mercedes-benz itu sendiri. Disamping itu keterkaitan PERDA Kota Malang pada site juga menjadi acuan perancangan.

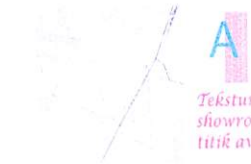
ANALISA & KONSEP SKETSA IDE BENTUK MALANG MERCEDEZ-BENZ SHOWROOM DENGAN TEMA ARSITEKTUR DEKONSTRUKSI

M.2. Visualisasi Konsep Desain Bangunan
VI.2.1 KONSEP SKETSA IDE BENTUK

Wanita kelahiran London Inggris ini menempuh pendidikan di Architectural Association pada tahun 1972-1977. Dalam pengeksploasian idenya, Zaha menuangkan melalui

Sketsa tangan dan gambar-gambar merupakan bahan percobaan Zaha, yang menghasilkan karya-karya berariran modern, mendapatkan penghargaan diantaranya: the peak, hongkong (1983), kurfurstendamm, Berlin (1986), Dusseldorf Art and Media Centre (1992/93), Cardiff Bay Opera House, Wales (1994), Thames Water/Royal Academy Habitable Bridge Competition (1996), the Contemporary Art Center, Cincinnati (1998), University Of North London, Holloway Road Bridge (1998), the centre for contemporary arts, Rome (1999) dan The Bergisel Ski-Jump in Innsbruck, Austria (1999). Selain penghargaan di atas ada satu penghargaan yang cukup bergengsi diperoleh Hadid yakni The first Woman to become the 2004 Laureate of Pritzker Architecture Prize.

Dengan mengusung tema arsitektur dekonstruksi Zaha Hadid, Bangunan showroom Mercedes-Benz ini lebih menekankan pada permainan oleh geometri yang didominasi dengan permainan garis. Dimana permainan garis tersebut dimulai dengan tahap *scoring*, yaitu melukiskan tekstur kota yang berada di sekitar site. Proses Scoring ini menjadi titik awal dalam keseluruhan proses merancang. Scoring bertujuan agar bangunan yang dihasilkan nantinya dapat merefleksikan kawasan sekitar lokasi site (dalam hal ini berupa tarikan2 garis kota)



A
Tekstur kota di kawasan site showroom Mercedes-Benz sebagai titik awal rancangan



C
Elemen-elemen garis yang dirangkai membentuk kompleksitas bidang terhadap karakter pola sky line tekstur urban di sekitar tapak kota Malang. Bidang-bidang yang tercipta menyimbolkan



E
Wujud desain showroom Mercedes-Benz diawali dengan cara melukiskan garis-garis pada line tekstur kota, sehingga pada bangunan perancangan dengan



F
Percepatan yang dihasilkan Mercedes-Benz akan menghasilkan garis kerja gaya yang berbentuk garis-garis



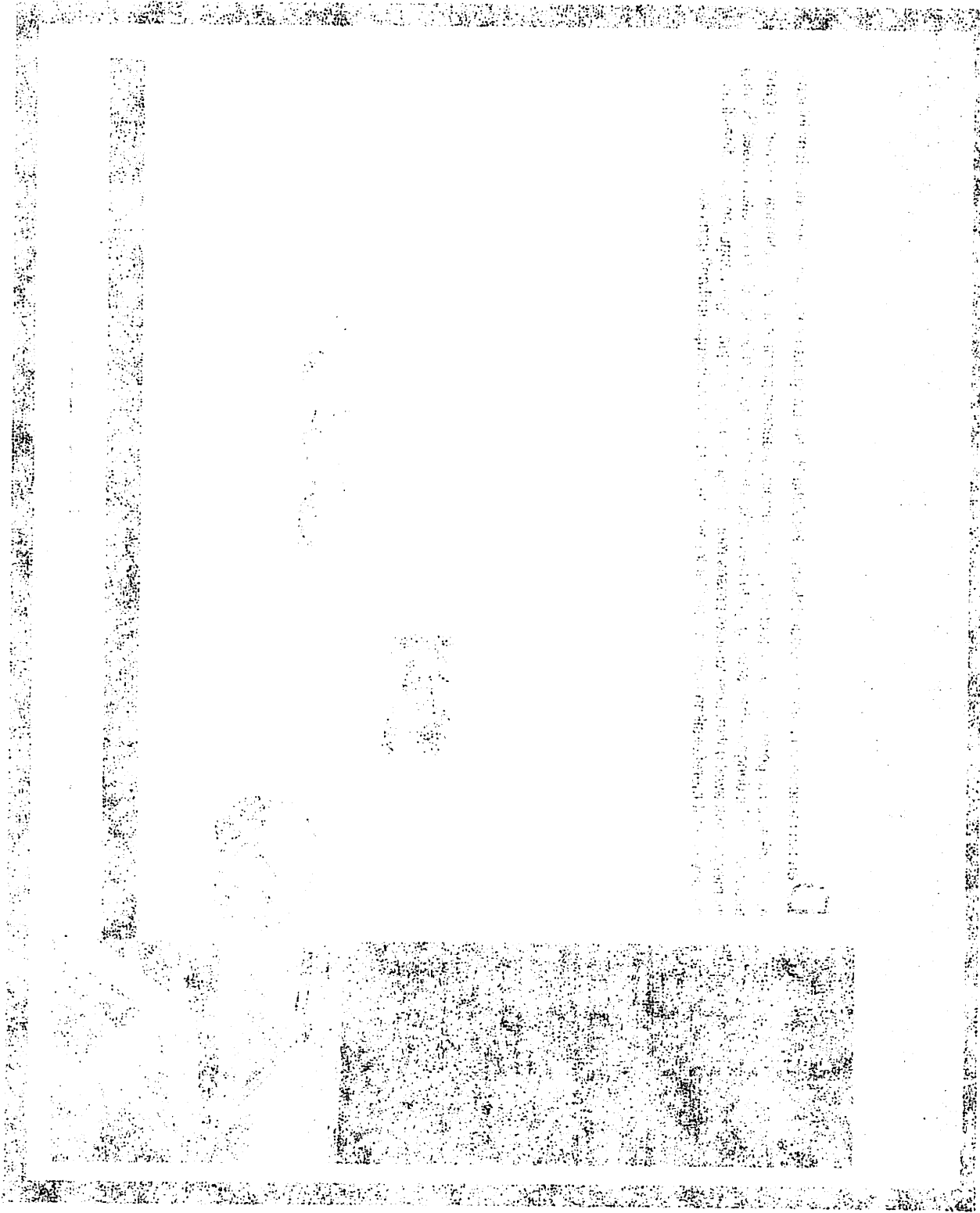
G
Ide bentuk akhir gaya garis horizontal akinat percepatan dihadirkan pada fase bangunan yang mengesankan seolah olah bangunan bergerak dinamis

Terkait dengan image Mercedes-Benz sebagai produsen mobil mewah di dunia. Maka di perlukan sebuah sentuhan desain showroom yang dapat mempresentasikan image Mercedes-Benz. Showroom ini diharapkan selain bisa mempersentasikan corporate image mercedes benz juga akan menjadi showroomnya merk yang pertama di dunia

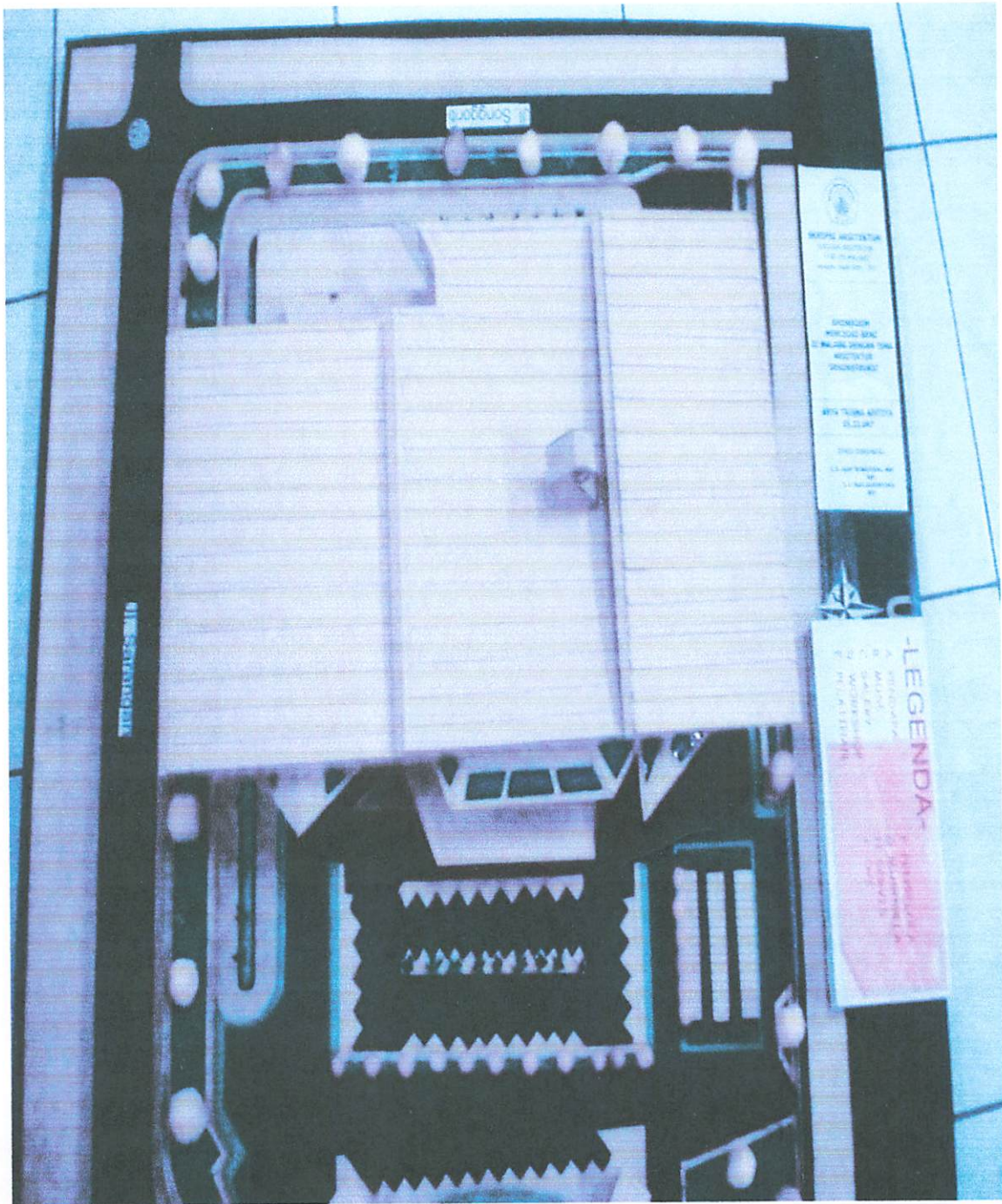


D
Konsep desain showroom Mercedes-Benz ingin memisahkan fungsi bangunan yang berbeda. Untuk memecahkan fungsinya digunakan sistem golden section dan fragmentasi, namun tidak

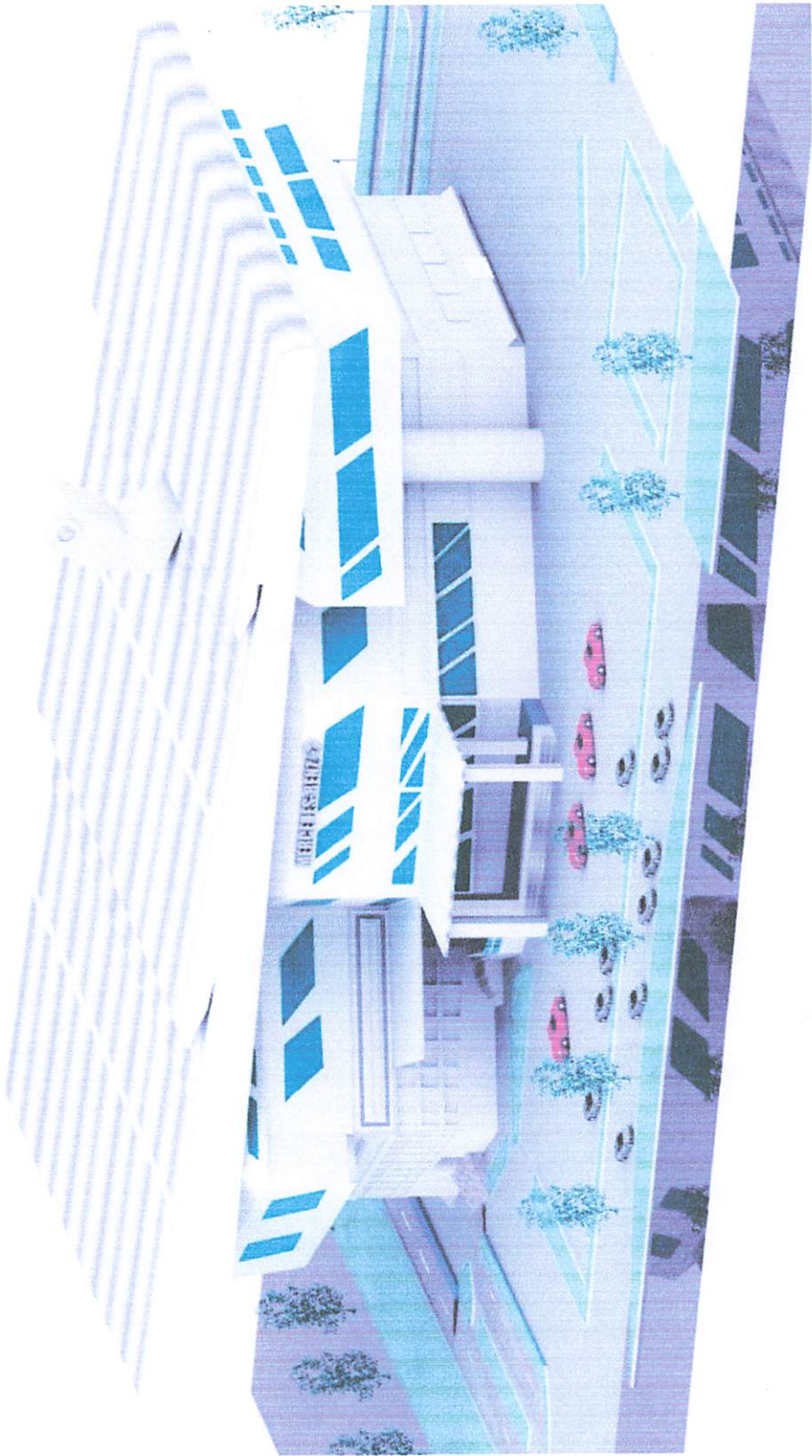




VI.2.2 KONSEP PEMECAHAN FUNGSI MassaA



VI.2.3 VISUALISASI KONSEP BENTUK



VI.3. KONSEP STRUKTUR

VI.3.1 Pendekatan

Dasar pertimbangan dalam menentukan sistem struktur pada perancangan sangat terkait dengan konsep perancangan. Konsep yang saya gunakan mengacu pada tema arsitektur dekonstruksi Zaha hadid. Dimana setiap perancangan arsitektur sangat anti terhadap gravitasi (gravitasi=0), sehingga bangunan seolah-olah melayang.

VI.3.2 Konsep Perancangan

Berdasarkan pertimbangan diatas, maka untuk menghadirkan sebuah perancangan dengan efek grafitasi = 0, dapat dicapai dengan menggunakan sistem struktur kantilever. Berikut dibawah ini visualisasi sistem struktur terhadap perancangan



VI.3. KONSEP STRUKTUR

VI.3.1 Pendekatan

Dasar pertimbangan dalam menentukan sistem struktur pada perencanaan sangat terkait dengan konsep perencanaan. Konsep yang akan digunakan pada tema arsitektur dekonstruksi pada bab ini adalah dimana setiap perencanaan arsitektur sangat ada terhadap gravitasi (gravitasi) sehingga penggunaan solusi-solusi lainnya.

VI.3.2 Konsep Perencanaan

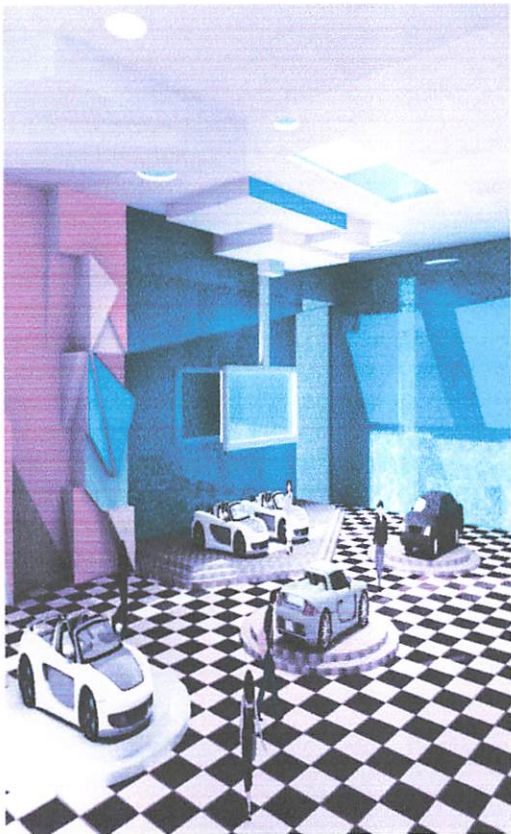
Berdasarkan pertimbangan dalam rangka untuk menghasilkan sebuah perencanaan dengan cek gravitasi = 0, dapat dicapai dengan menggunakan sistem struktur kantilever. Berikut dibawah ini visualisasi sistem struktur terhadap perencanaan

VI.4. KONSEP PENCAHAYAAN

VI.4.1 Pendekatan

Peranan pencahayaan sangat penting pada perancangan ini. Keterkaitannya terhadap fungsi bangunan sebagai fungsi showroom Mercedes-benz menjadi tolak ukur sistem pencahayaan. Namun tetap tidak lepas dari dasar pencahayaan yang meliputi Kenyamanan – *Visual Comfort*, Nuansa – *Visual Ambience*, Penampilan – *Visual Performace*.

Visual Ambience pada display mobil Mercedes-benz memiliki peranan yang sangat penting karena mampu memperkuat karakter image mobil Mercedes-benz itu sendiri. Dalam hal ini jelas tidak semua mobil memiliki lekukan desain yang sama, sehingga harus terlihat jelas dengan sistem pencahayaan yang merata.



VI.4.2 Konsep Perancangan

Berdasarkan pertimbangan diatas, berikut ini konsep pencahayaan yang di terapkan kedalam showroom mobil Mercedes-benz.

Pada gambar disamping ini, untuk display mobil, diaplikasikan sistem backlighting dimana sumber cahaya berada dibalik bidang. Pengaplikasiannya terdapat di bawah display mobil yang sedang berputar. Disamping itu bukaan bukaan pada ruangan juga berperan memasukan cahaya langit ke dalam ruangan sehingga warna sesungguhnya pada mobil terlihat jelas. Cahaya pada coakan plafound pada ruangan ini dapat berperan sebagai *serial vision*.

Sebuah kejutan suasana yang tercipta menjadi *sign* setiap ruangan.

VII.1. Pendahuluan

Perencanaan merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting pada perencanaan ini. Keterkaitan yang terdapat antara perencanaan sebagai fungsi perencanaan tersebut menjadi tolak ukur sistem perencanaan. Namun tentu tidak lepas dari dasar perencanaan yang meliputi Konstruksi - Biaya, Waktu, Risiko - Biaya, Kualitas, dan lain-lain.

Perencanaan pada dasarnya adalah suatu proses yang memiliki tujuan yang sangat penting karena mampu merencanakan karakter objek mobil tersebut. Perencanaan ini sendiri dalam hal ini jelas tidak sama dengan objek lain yang memiliki tujuan yang sama. Sehingga harus terlihat jelas dengan sistem perencanaan yang terencana.

VII.2. Konsep Perencanaan

Perencanaan merupakan kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Perencanaan ini dilakukan dengan cara yang sistematis dan terencana.

Perencanaan ini merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dalam sistem perencanaan. Perencanaan ini dilakukan dengan cara yang sistematis dan terencana. Perencanaan ini dilakukan dengan cara yang sistematis dan terencana. Perencanaan ini dilakukan dengan cara yang sistematis dan terencana. Perencanaan ini dilakukan dengan cara yang sistematis dan terencana.

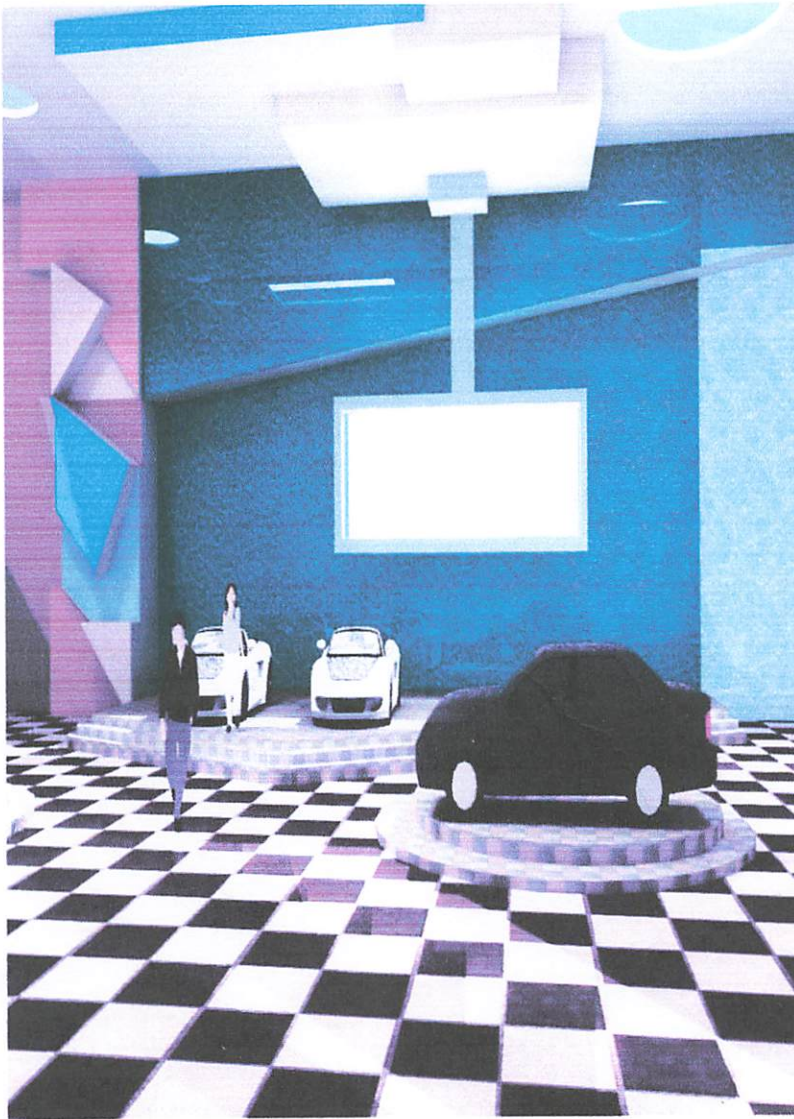


Perencanaan merupakan salah satu kegiatan yang sangat penting dalam sistem perencanaan.

VI.5. KONSEP DISPLAY

VI.5.1 Pendekatan

Ditinjau dari wujud bangunan cenderung memiliki pola sirkulasi linear. Namun pada area masa yang memiliki efek *super impose* dapat diaplikasikan pola radial. Dengan begitu sistem display dapat diterapkan dua cara yaitu dengan cara radial maupun linear.



VI.5.2 Konsep Perancangan

Untuk display mobil didesain dengan dua jenis yaitu jenis display berputar dan display diam. Untuk display berputar di peruntukkan untuk model-model mobil dengan type baru yang menjadi produk andalan Mercedes-benz. Sedangkan display diam digunakan pada jenis mobil dengan kategori type lama.

VI.6. KONSEP MATERIAL

VI.6.1 Pendekatan

Material yang digunakan pada showroom pada umumnya adalah material yang stylish, dan terkesan mewah namun mudah dan tidak memerlukan biaya banyak dalam perawatan dan pemeliharannya. Dominasi material kaca adalah satu hal yang pasti ada pada setiap bangunan showroom. Namun, pada konteks perancangan ini kesemuanya akan dikaitkan pada standarisasi showroom Mercedes Benz yang memiliki beberapa ketetapan tersendiri mengenai penggunaan material.

VI.6.2 Konsep Perancangan

Berdasarkan pertimbangan diatas, berikut ini konsep aplikasi material pada perancangan eksterior showroom. Disamping ini material eksterior yang di gunakan adalah panel alumunium. Diantara dinding dan panel alumunium di beri metal furing yang berfungsi tidak hanya sebagai penopang modul tiap panil nya tetapi juga mampu mereduksi kalor yang masuk kedalam ruangan.

Untuk material kaca yang akan diaplikasikan adalah kaca film bening yang biasa diterapkan pada mobil. Konsep pemasangannya tanpa sambungan dengan

bantuan *spider fitting*. Saat ini penggunaan kaca film mobil pada bangunan sudah banyak diterapkan. Keunggulan dari kaca ini mampu mereduksi panas matahari hingga 70 %.



VI. KONSEP MATERIAL

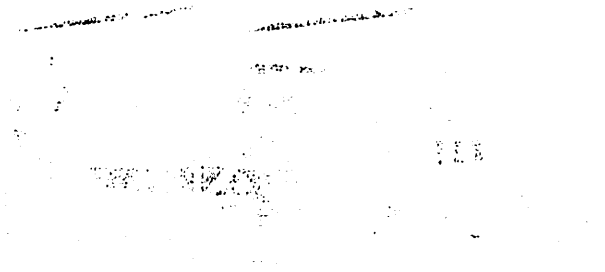
VI.1 Pendekatan

Materi yang digunakan pada showroom pada umumnya adalah material yang stylish dan terkesan mewah namun mudah dan tidak memerlukan biaya banyak dalam perawatan dan pemeliharaannya. Dominasi material kaca adalah salah satu hal yang pasti ada pada setiap bangunan showroom. Namun pada konteks perencanaan ini kesesuaiannya akan dikaitkan pada standarisasi showroom Mercedes Benz yang memiliki beberapa ketentuan tersendiri mengenai penggunaan material.

VI.2 Konsep Perancangan

Berdasarkan pertimbangan diatas, berikut ini konsep aplikasi material pada perancangan eksterior showroom. Disingkap ini material eksterior yang di gunakan adalah panel aluminium. Diantara dinding dan panel aluminium di beri metal lining yang berfungsi tidak hanya sebagai pelapang model tapi juga sebagai juga mampu mereduksi kalor yang masuk kedalam ruangan.

Untuk material kaca yang akan diplikasikan adalah kaca film bening yang bisa diterapkan pada mobil. Konsep perancangannya tanpa menggunakan dengan bantuan anyak. Untuk ini penggunaan kaca film mobil pada bangunan sudah banyak diterapkan. Keuntungan dari kaca ini mampu mereduksi panas matahari dengan 30%.



BAB VII
VISUALISASI DESAIN



SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
Semester Ganjil 2009 - 2010

**SHOWROOM
MERCEDEZ-BENZ
DI MALANG DENGAN TEMA
ARSITEKTUR
DEKONSTRUKSI**

ARYA TRISNA ADITIYA
05.22.047

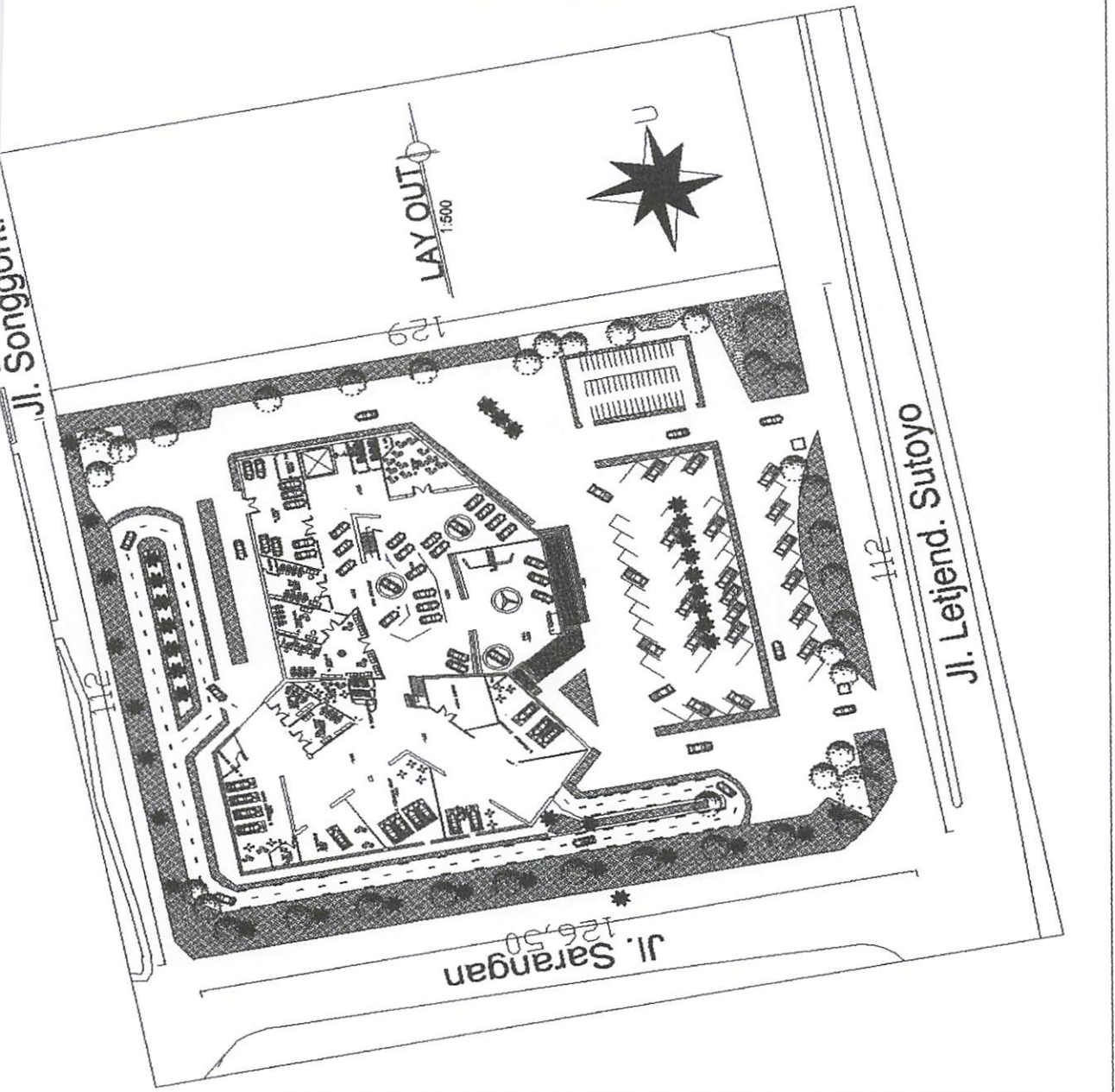
DOSEN PEMBIMBING

1. Ir. DAH TRUWARYONO, MSA
NIP.
2. Ir. BUDI FATHORRYATA
NIP.

PENGESAHAN

HALAMAN

01



ALAM LUBUK BUKIT

10

DESKRIPSI

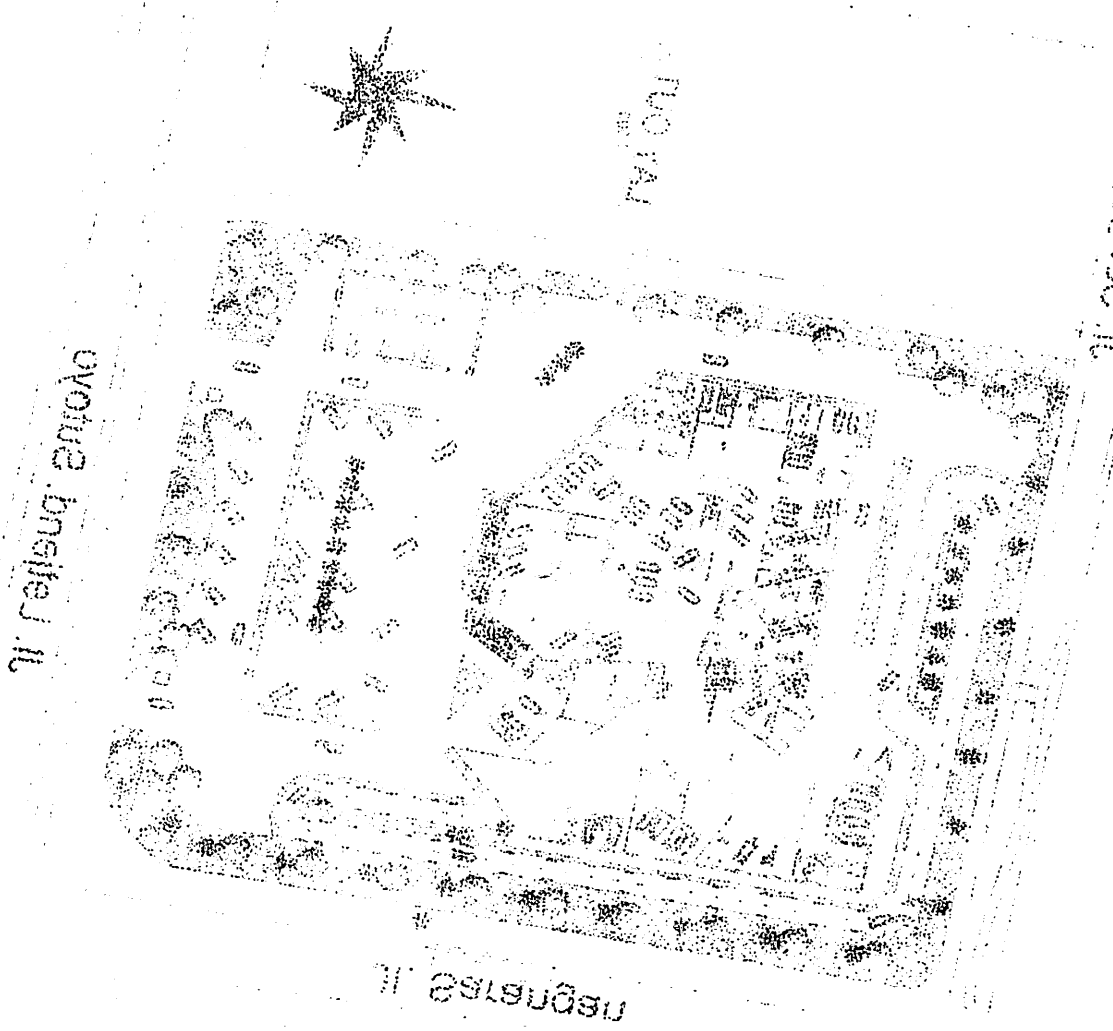
1. ALAM LUBUK BUKIT
2. ALAM LUBUK BUKIT
3. ALAM LUBUK BUKIT

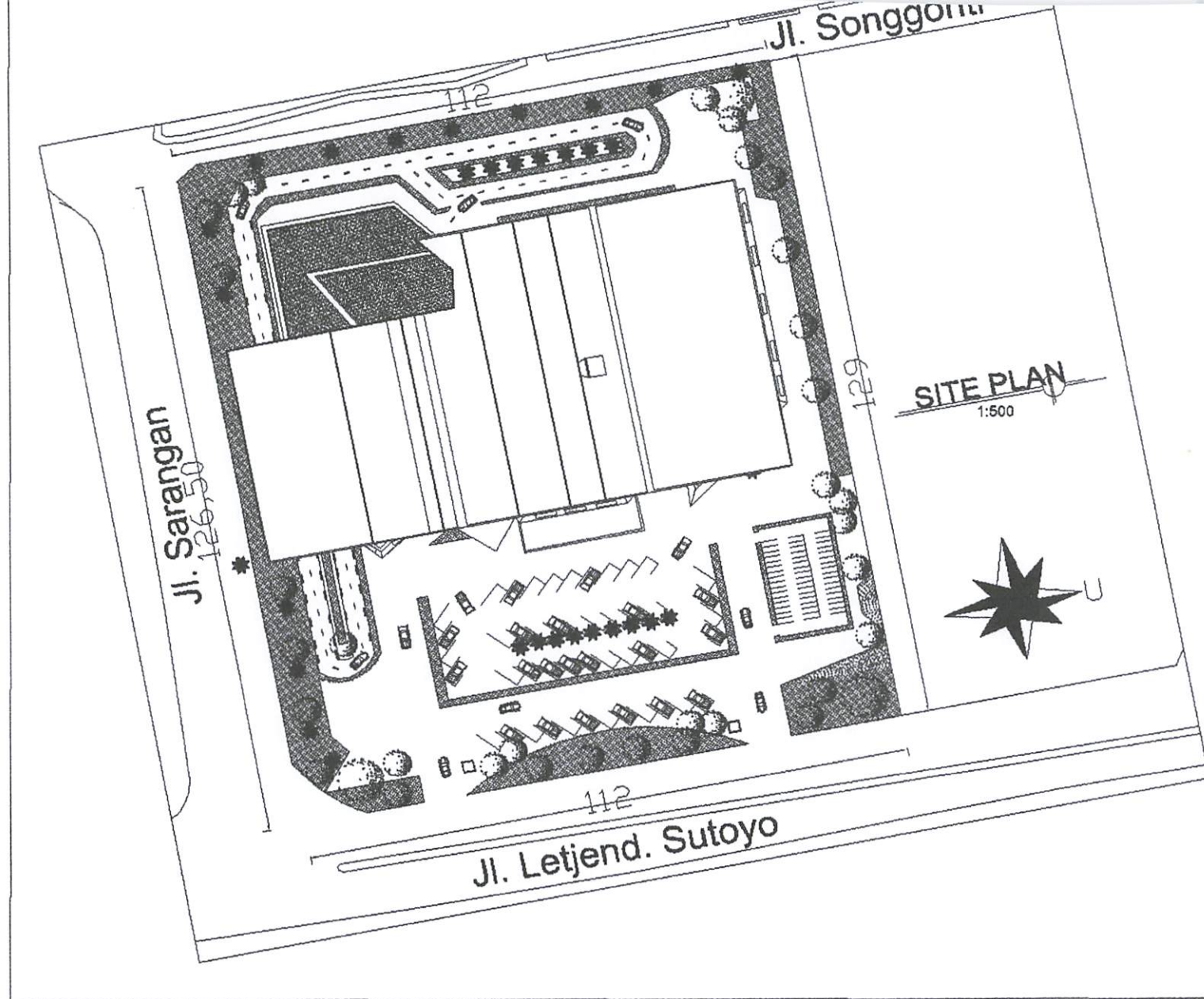
ALAM LUBUK BUKIT

ALAM LUBUK BUKIT
ALAM LUBUK BUKIT

ALAM LUBUK BUKIT
ALAM LUBUK BUKIT
ALAM LUBUK BUKIT

ALAM LUBUK BUKIT
ALAM LUBUK BUKIT
ALAM LUBUK BUKIT





SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
Semester Ganjil 2009 - 2010

**SHOWROOM
MERCEDEZ-BENZ
DI MALANG DENGAN TEMA
ARSITEKTUR
DEKONSTRUKSI**

**ARYA TRISNA ADITIYA
05.22.047**

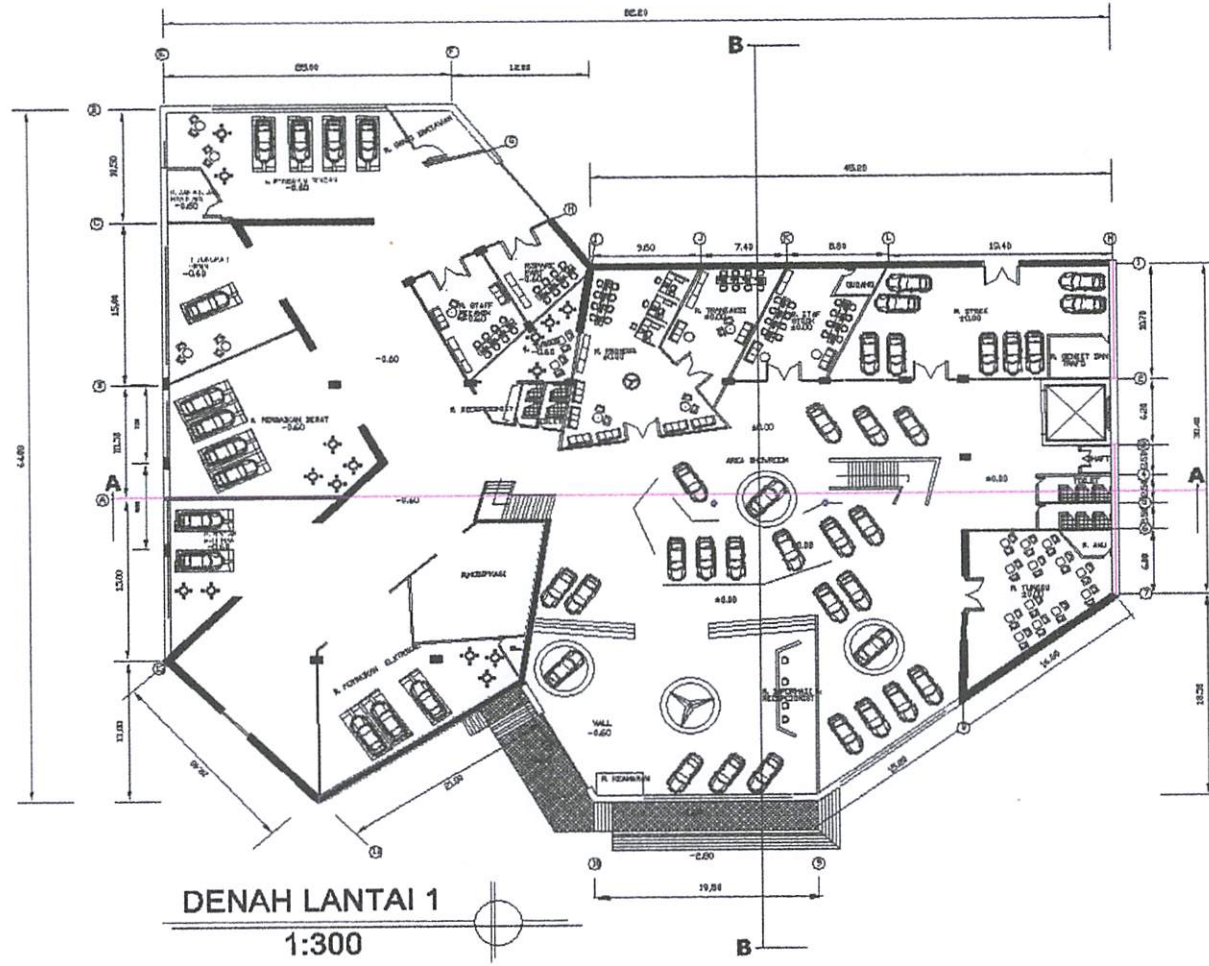
DOSEN PEMBIMBING

1. Ir. DAIM TRIWAHYONO, MSA
NIP:
2. Ir. BUDI FATHONY, NTA
NIP:

PENGESAHAN

HALAMAN

02



SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
Semester Ganjil 2009 - 2010

**SHOWROOM
MERCEDEZ-BENZ
DI MALANG DENGAN TEMA
ARSITEKTUR
DEKONSTRUKSI**

**ARYA TRISNA ADITIYA
05.22.047**

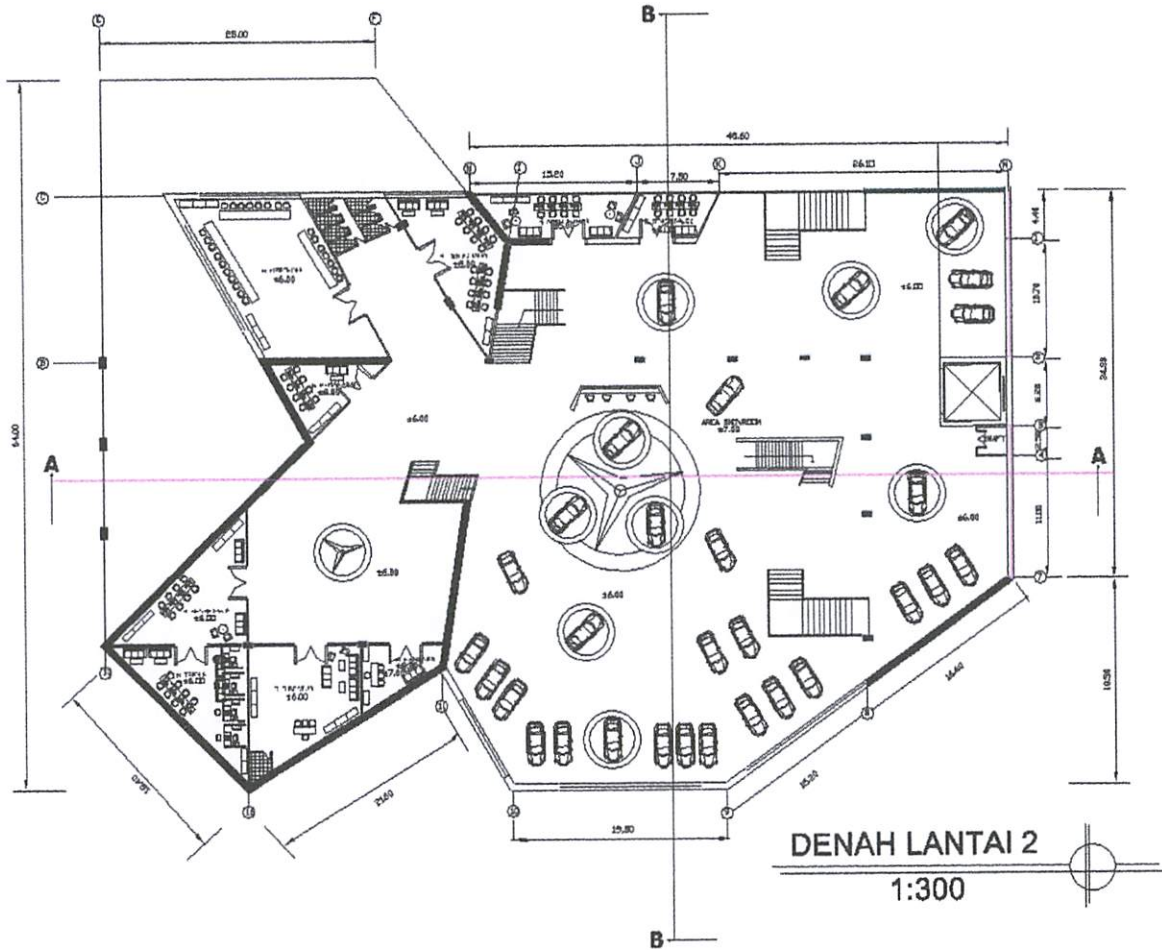
DOSEN PEMBIMBING

1. Ir. DAIM TRIWAHYONO, MSA
NIP:
2. Ir. BUDI PATHONY, MTA
NIP:

PENGESAHAN

HALAMAN

03



SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
Semester Ganjil 2009 - 2010

**SHOWROOM
MERCEDEZ-BENZ
DI MALANG DENGAN TEMA
ARSITEKTUR
DEKONSTRUKSI**

ARYA TRISNA ADITIYA
05.22.047

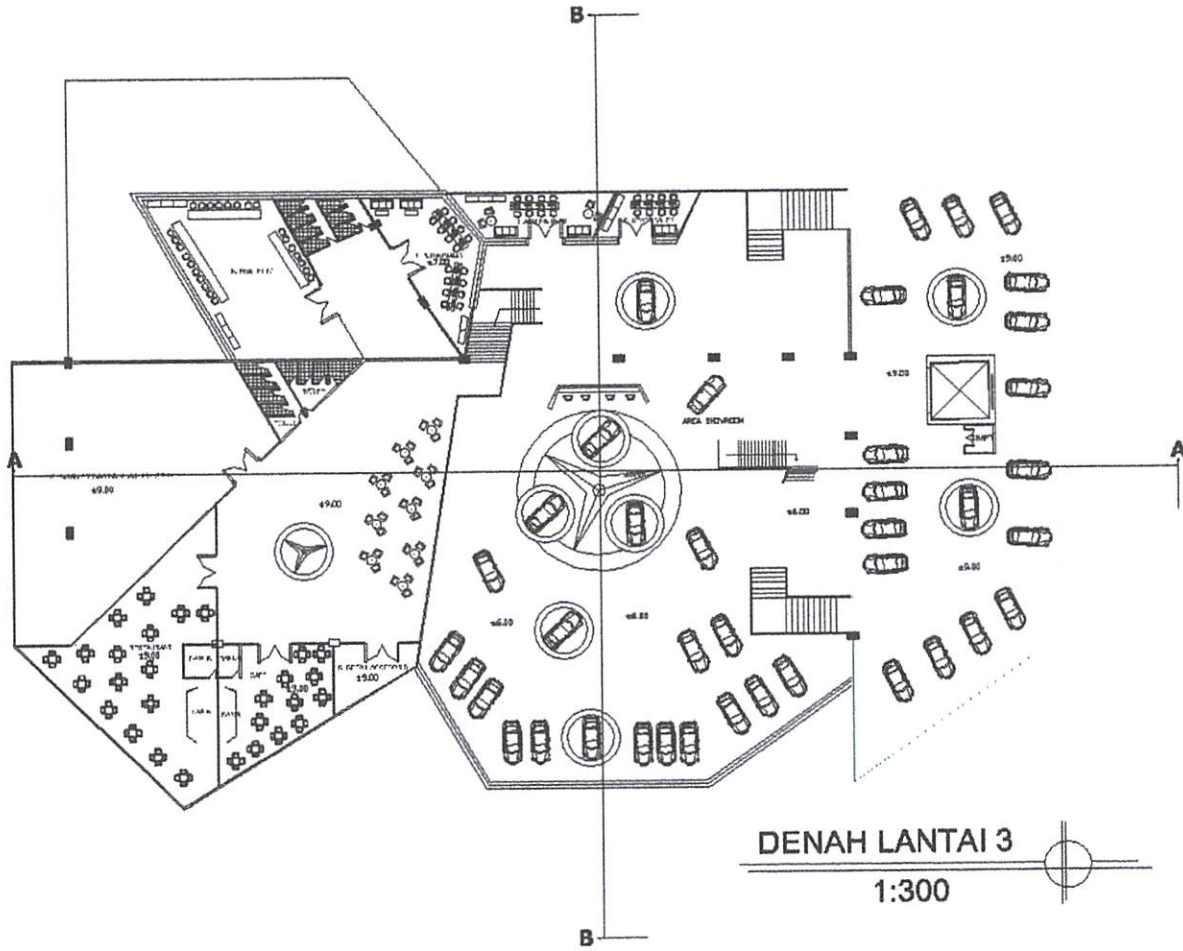
DOSEN PEMBIMBING

1. Ir. DAIM TRIWAHYONO, MSA
NIP:
2. Ir. BUDI PATHONY, MTA
NIP:

PENGESAHAN

HALAMAN

04



DENAH LANTAI 3

1:300



SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
Semester Ganjil 2009 - 2010

**SHOWROOM
MERCEDEZ-BENZ
DI MALANG DENGAN TEMA
ARSITEKTUR
DEKONSTRUKSI**

**ARYA TRISNA ADITTYA
05.22.047**

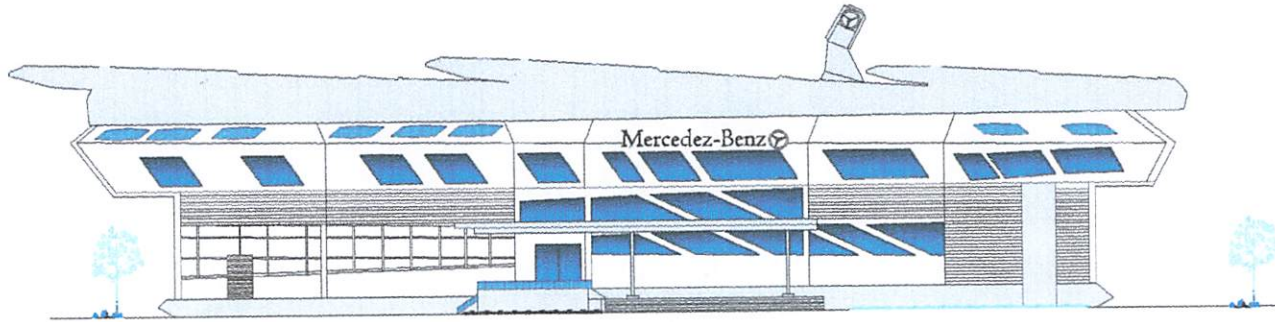
DOSEN PEMBIMBING

1. Ir. DAIM TRIWAHYONO, MSA
NIP:
2. Ir. BUDI FATHONY, MTA
NIP:

PENGESAHAN

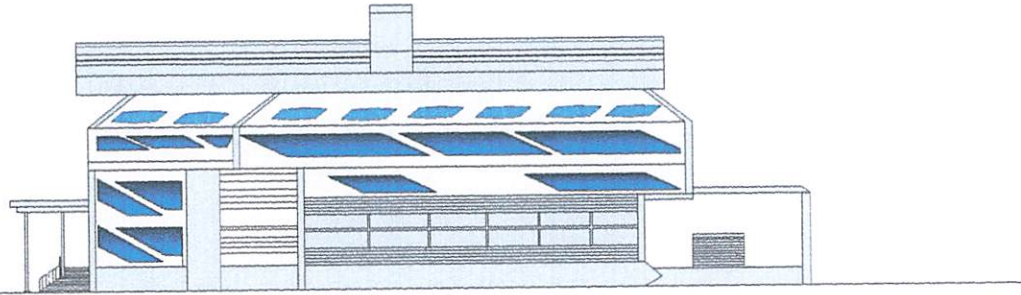
HALAMAN

05



TAMPAK DEPAN

1:300



TAMPAK SAMPING

1:300



SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
Semester Ganjil 2009 - 2010

**SHOWROOM
MERCEDEZ-BENZ
DI MALANG DENGAN TEMA
ARSITEKTUR
DEKONSTRUKSI**

**ARYA TRISNA ADITIYA
05.22.047**

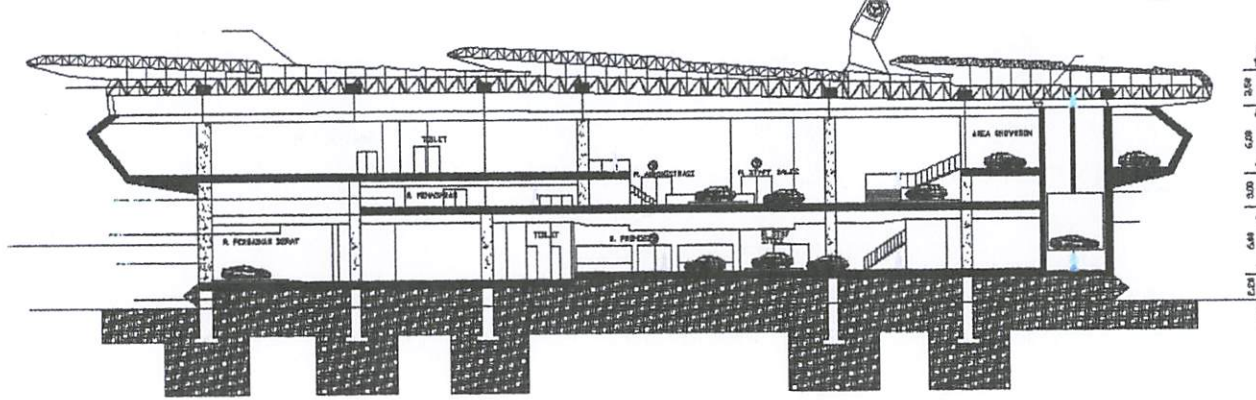
DOSEN PEMBIMBING

1. Ir. DAIM TRIWAHYONO, MSA
NIP:
2. Ir. BUDI FATHONY, MTA
NIP:

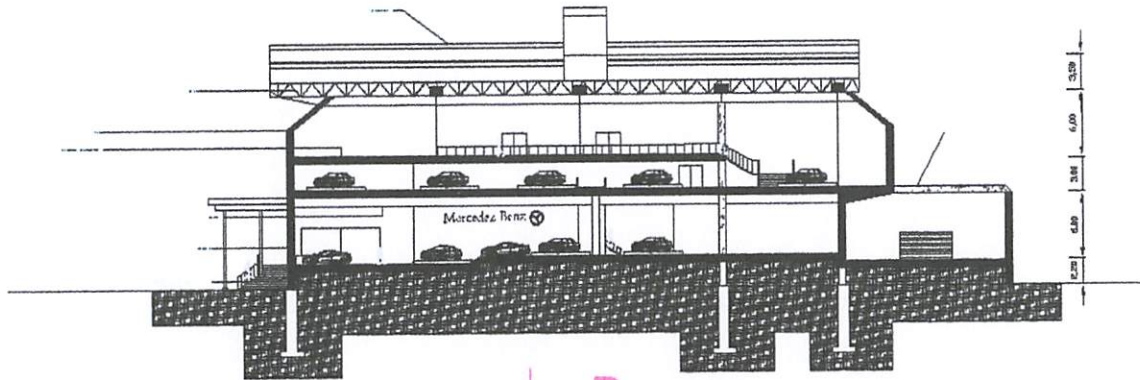
PENGESAHAN

HALAMAN

06



POTONGAN A-A
1:300



POTONGAN B-B
1:300



SKRIPSI ARSITEKTUR
JURUSAN ARSITEKTUR
FTSP ITN MALANG
Semester Ganjil 2009 - 2010

**SHOWROOM
MERCEDEZ-BENZ
DI MALANG DENGAN TEMA
ARSITEKTUR
DEKONSTRUKSI**

**ARYA TRISNA ADITIYA
05.22.047**

DOSEN PEMBIMBING

1. Ir. DAZM TRIWAHYONO, MSA
NIP:
2. Ir. BUDI FATHONY, MTA
NIP:

PENGESAHAN

HALAMAN

08

PROJEKCIJA

PROJEKTOVANJE I IZVEDBA
POSREDOVANJE U PROMETU NEKRETNIM PRAVIMA
POSREDOVANJE U PROMETU NEKRETNIM PRAVIMA

POSREDOVANJE U PROMETU NEKRETNIM PRAVIMA

POSREDOVANJE U PROMETU NEKRETNIM PRAVIMA

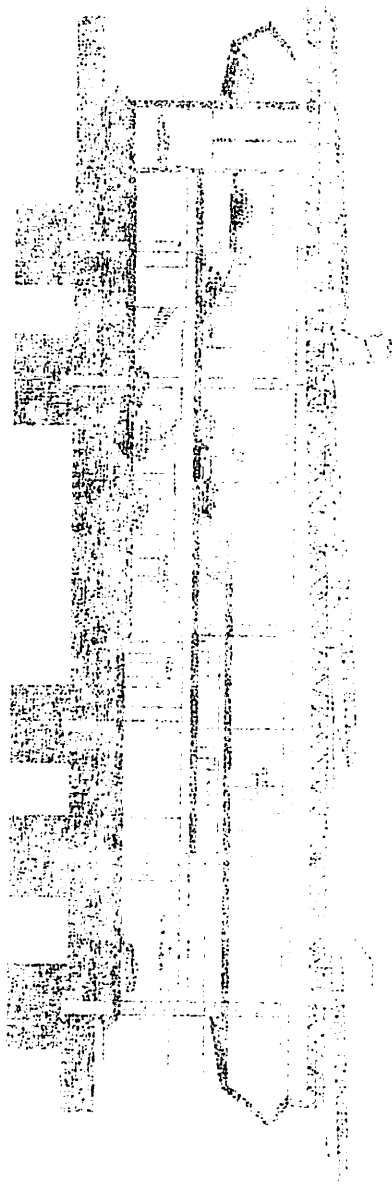
POSREDOVANJE U PROMETU NEKRETNIM PRAVIMA

POSREDOVANJE U PROMETU NEKRETNIM PRAVIMA

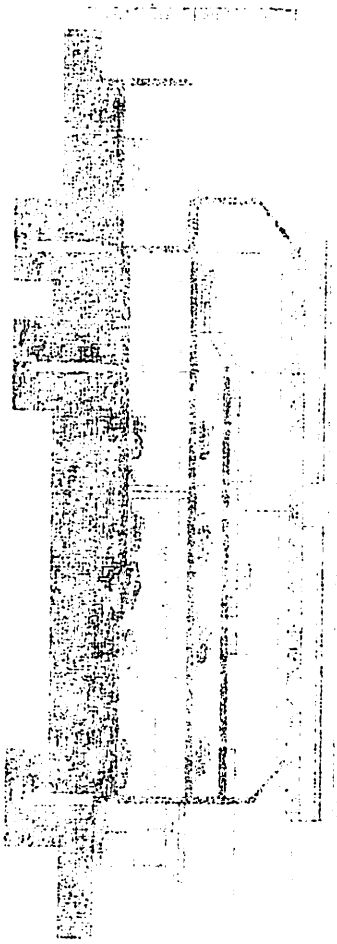
POSREDOVANJE U PROMETU NEKRETNIM PRAVIMA

POSREDOVANJE U PROMETU NEKRETNIM PRAVIMA

POSREDOVANJE U PROMETU NEKRETNIM PRAVIMA



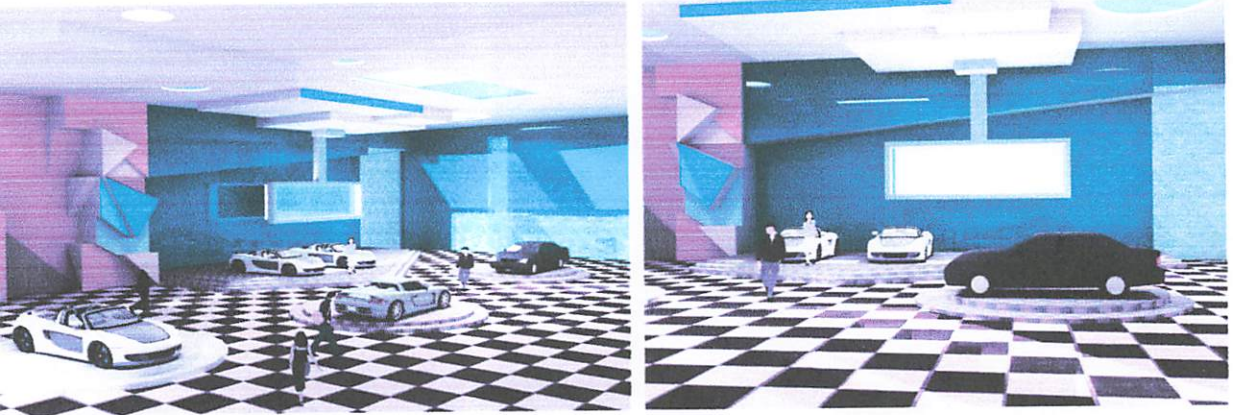
1:300



1:300



PERSPEKTIF



INTERIOR



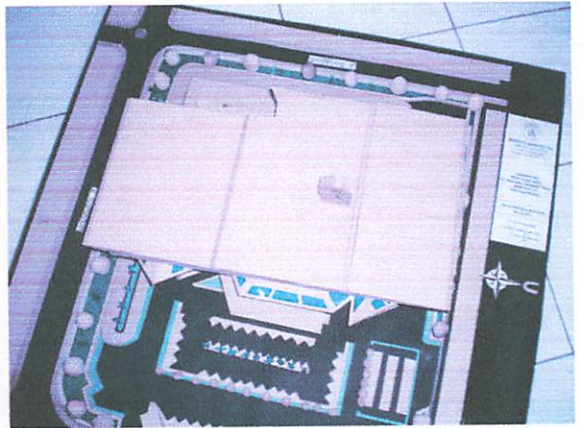
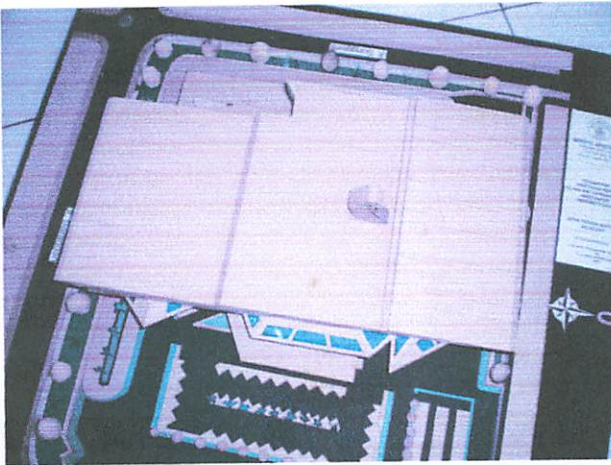
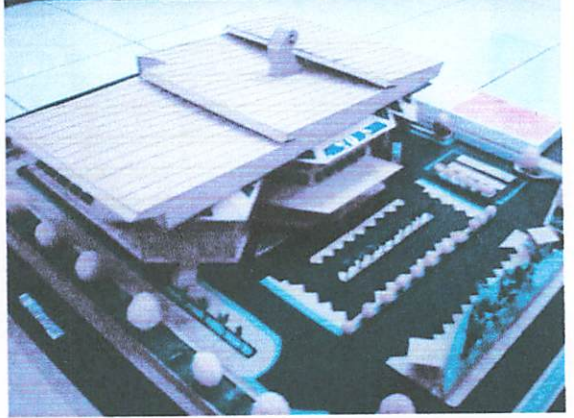
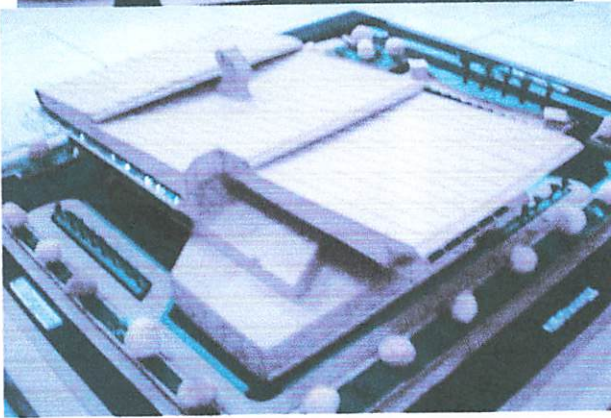
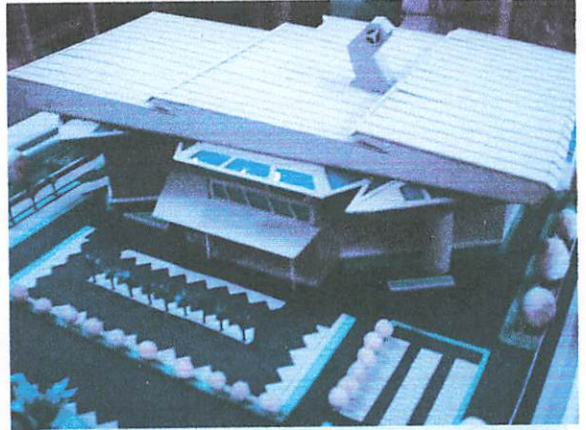
AREA TEST DRIVE

DAFTAR PUSTAKA

1. *Mobil Motor*, 15-28 Januari 2001, halaman 36,37
2. *Surabaya Pos*, 17 Juli 1999
3. Wiryomartono, Bagoes. P. *Apresiasi Karya Rancang Bangun*, Bandung : Penerbit Institut Teknologi Bandung (ITB Press), 1998.
4. Thames&Hudson, *Zaha hadid, The Complete Buildings and Projects*, London, 1998.
5. Papadakis, Andreas. *Deconstruction Omnibus Volume*, London : Academy Editions, 1989.
6. Adi susilo, Gatot. *Karya Ilmiah : Pemahaman Arsitektur Post Modern dan Dekonstruksi*, Malang : Jurusan Teknik Arsitektur ITN, 1999.
7. Standart ruang Ernst Neufert, *Data Arsitektur*.
8. *RDTRK Malang, Kec. Blimbing, Kel.Kasin, 2003*
9. Ikatan Arsitek Indonesia. *Karya Arsitek Indonesia*, Jakarta : Pustaka Rumah Kebun, 2005.
10. Llyall, Sutherland. *Master Of Structure*, Jakarta : PT Rajagrafindo Persada, 2006.
11. www.dewey.petra.ac.id
12. www.digilib.itb.ac.id
13. www.geocities.com/sta5-ar530/
14. www.wikipedia.com
15. www.car-mbenz.com

LAMPIRAN

FOTO FOTO MAKET



GENERAL

PHOTO IDENTIFICATION

1. [Illegible text]

